



# PROFIL KESEHATAN KABUPATEN ALOR TAHUN 2024



Prepared By :

**Sekretariat Dinas Kesehatan Kabupaten Alor**



Prepared For :

**Katalog Dalam Terbitan. Dinas Kesehatan Kab. Alor**

53.05  
Alor  
p

Kalabahi. Dinas Kesehatan Kabupaten Alor

**Profil Kesehatan Kabupaten Alor 2024.**

Kalabahi: Dinas Kesehatan Kabupaten Alor. 2024

1. Judul        I. HEALTH STATISTICS  
                  II. HEALTH INFORMATION SYSTEMS

---

Buku ini diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Alor

JL. Prof DR. W.Z.Johanes - 85813, Telp.(0386) 21052, Faks : (0386) 21052

e-mail : [dinkesalor123@gmail.com](mailto:dinkesalor123@gmail.com)

# TIM PENYUSUN

## Pengarah

dr. Farida Ariyani  
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Alor

## Penanggung Jawab

Johana M. Baleare, SE.,MM  
Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Alor

## Ketua Tim

Adelina. S. S. Benu, S.KM  
Fungsional Perencana Muda

## Editor

Aprilois B. Boling, SKM  
Asnat S. Bolang, S.Kep.,Ns  
Sri Wahyuni Tohir, A.Md.Gz

## Anggota

dr. Lodwik Anjasius Ata Alopada, dr. Linda Bahariska M. Makin, dr. Pascalia A. Haan, Nicolas E. Wetangki, SKM, Ph. B. Wisang, SKM.,M.Sc, Soleman K.I.J. Kolimon., S.Kep.,Ns.,M.Ph, Imelda G. Magang Sau, S.Farm,Apt, Cornelis Edward Pisdon, S.KM, Renai S. Makani, S.KM

## Kontributor

Substansi Penyakit Menular, Substansi Surveilens dan Imunisasi, Substansi Penyakit Tidak Menular, Substansi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Substansi Promosi Kesehatan, Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Kesehatan Olahraga, Substansi Yankes Primer, Substansi Kesehatan Tradisional Komplementer, Substansi Yankes Rujukan, Substansi Kefarmasian, Substansi Sumberdaya Manusia Kesehatan, Substansi Alat Kesehatan dan PKRT, Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Bagian PEP.

## KATA PENGANTAR

*Salam Sejahtera untuk kita semua.*

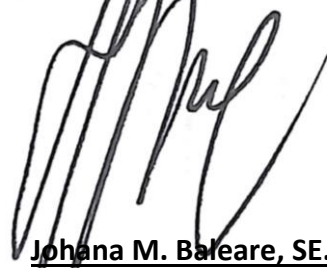


Puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, Profil Kesehatan Kabupaten Alor Tahun 2024 selesai disusun. Terbitnya Profil Kesehatan Kabupaten Alor merupakan bagian dari pemenuhan hak akses informasi dan edukasi masyarakat tentang kesehatan di Kabupaten Alor secara seimbang dan bertanggungjawab.

Profil Kesehatan Kabupaten Alor menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan di Kabupaten Alor dari tahun ke tahun. Profil ini disusun berdasarkan data kegiatan dan data lain yang menunjukkan capaian pembangunan bidang kesehatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Profil Kesehatan juga menggambarkan keadaan sumber daya kesehatan baik sarana pelayanan kesehatan dan SDM di wilayah Kabupaten Alor pada satu tahun berjalan. Profil Kesehatan Kabupaten Alor Tahun 2024 ini disusun dengan melibatkan dan peran aktif seluruh Bidang, Bagian, Sub Koordinator dan Sub Bagian serta Programmer di Dinas Kesehatan Kabupaten Alor. Kontribusi dari semua unsur diharapkan dapat memberikan gambaran status kesehatan yang representatif di Kabupaten Alor.

Profil Kesehatan ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, masukan dan kritikan sangat diperlukan untuk penyempurnaan profil pada periode berikutnya. Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan peran aktif dalam penyusunan dan penyelesaian Profil Kesehatan Tahun 2024

Kalabahj, 23 April 2025  
Sekretaris Dinas Kesehatan  
Kabupaten Alor,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Johana M. Baleare', written over a faint circular stamp.

**Johana M. Baleare, SE.,MM**  
NIP. 196805302001122002

## KATA SAMBUTAN

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Alor

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh.*



Alhamdulillah Puji Syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia rahmat dan barakah sehingga kita senantiasa dalam kebaikan dan kesehatan.

Pembangunan kesehatan dimaksudkan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi sumber daya manusia yang sehat produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan dari upaya-upaya yang telah dilakukan sebelumnya serta kesinambungan upaya antar program dan antar sektor di internal dan dengan luar Pemerintah Kabupaten Alor.

Profil Kesehatan Kabupaten Alor yang disusun dan diterbitkan setiap tahun dalam rangka penyajian data dan informasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Alor. Profil Kesehatan merupakan peremajaan dan perkembangan data dan informasi kesehatan sebagai hasil upaya kesehatan selama tahun 2024.

Kepada Tim Penyusun Profil Kesehatan Kabupaten Alor Tahun 2024 disampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Merupakan *effort* yang luar biasa untuk melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan narasi, komunikasi dan konfirmasi dengan pihak terkait.

Semoga dokumen profil kesehatan ini memberikan manfaat dalam perencanaan secara *evidence based* baik tingkat puskesmas maupun Dinas Kesehatan, pengambilan keputusan pada setiap proses manajemen kesehatan di internal pemerintah Kabupaten Alor dan pembelajaran dalam melaksanakan penugasan melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang terukur dengan capaian indikator yang ideal.

Demikian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakaatuhu.*

Kalabahi, 23 April 2025  
Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Alor,



**dr. Farida Ariyani**

NIP. 197906092010012018

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
KATA SAMBUTAN .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GRAFIK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II GAMBARAN UMUM .....	3
A. Geografis.....	5
1. Luas Wilayah.....	5
2. Kemiringan.....	6
B. Demografi .....	7
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	7
2. Pendidikan .....	9
BAB III SARANA KESEHATAN .....	11
A. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) .....	13
B. Upaya Kesehatan Perseorangan Strata Pertama Milik Swasta.....	17
1. Klinik .....	17
2. Tempat Praktik Mandiri Dokter/ Dokter Gigi.....	18
C. Rumah Sakit.....	18
1. Rasio Tempat Tidur .....	20
2. Kelas Rumah Sakit .....	20
3. Akreditasi Rumah Sakit .....	20
D. Sarana Pelayanan dan Distribusi Farmasi .....	21
1. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS).....	21
2. Instalasi Farmasi Kabupaten Alor (Gudang Farmasi) .....	21
3. Apotek .....	21
4. Toko Obat .....	22
E. Ketersediaan Obat dan Vaksin.....	22
1. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial.....	22
2. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial .....	22
3. Persentase kabupaten/Kota dengan Ketersediaan vaksin Imunisasi dasar Lengkap.....	23
F. Unit Transfusi Darah .....	23
G. Laboratorium Kesehatan .....	23
H. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) .....	23
1. Posyandu .....	24
2. Posbindu .....	26
BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN (SDMK) .....	27
A. SDMK Praktik dan Bekerja Di Fasilitas Kesehatan .....	29
1. Tenaga Medis.....	29
2. Perawat dan Bidan .....	29
3. Tenaga Kefarmasian : Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian .....	30
4. Tenaga Kesehatan masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi .....	31
5. Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Tenaga keterampilan fisik dan Tenaga teknik biomedika.....	32
B. Distribusi SDMK di Puskesmas dan RS.....	33
C. Rasio Tenaga Kesehatan .....	34
BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN .....	36
A. Anggaran Dinas Kesehatan .....	37
B. Belanja Jaminan Kesehatan .....	39

C.		
BAB VI KESEHATAN KELUARGA.....		42
A.	Kesehatan Ibu .....	43
1.	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil .....	47
2.	Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur.....	49
3.	Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil .....	51
4.	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.....	53
5.	Pelayanan Kesehatan Nifas .....	55
6.	Pelayanan Kontrasepsi .....	56
7.	Pemeriksaan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis pada Ibu Hamil .....	58
B.	Kesehatan Anak .....	60
1.	Pelayanan Kesehatan Neonatal (0-28 hari) .....	64
2.	Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah .....	68
3.	Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah .....	76
C.	Gizi .....	78
1.	Status Gizi Balita .....	78
2.	Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi .....	82
D.	Capaian SPM Kesehatan Keluarga.....	88
1.	Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Antenatal sesuai Standar.....	89
2.	Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan sesuai Standar .....	90
3.	Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan sesuai Standar .....	90
4.	Persentase Balita Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar.....	91
5.	Persentase Anak pada Usia Pendidikan Dasar mendapat Skrining Kesehatan sesuai Standar.....	93
6.	Persentase Warga Negara Indonesia Usia 60 Tahun Ke Atas Mendapat Skrining Kesehatan sesuai Standar.....	94
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT .....		95
A.	Penyakit Menular Langsung .....	96
1.	Tuberkulosis .....	96
2.	HIV dan AIDS .....	100
3.	Pneumonia .....	103
4.	Hepatitis .....	104
5.	Diare .....	106
6.	Kusta .....	107
B.	Penyakit Dapat Dicegah dengan Imunisasi .....	109
1.	Tetanus Neonatorum .....	110
2.	Campak.....	111
3.	Difteri .....	112
4.	Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)/ Lumpuh Layu Akut.....	112
C.	Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis .....	113
1.	Demam Berdarah Dengue .....	113
2.	Pengendalian Faktor Risiko DBD .....	117
3.	Malaria .....	118
4.	Filariasis .....	121
5.	Rabies .....	122
6.	Leptospirosis .....	122
7.	Pengendalian Vektor Terpadu .....	122
D.	Penyakit Tidak Menular .....	123
1.	Minimal $\geq 80\%$ Puskesmas Melakukan Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM .....	124
2.	Desa Melaksanakan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) .....	124
3.	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara .....	126
E.	Kesehatan Jiwa dan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) .....	127
1.	Jumlah Puskesmas yang Melaksanakan Deteksi Dini Masalah Kesehatan Jiwa	

Penyalahgunaan NAPZA .....	127
2. Penyalahguna Napza yang Mendapatkan Pelayanan Rehabilitasi Medis .....	128
3. Pelayanan Kesehatan Jiwa .....	128
<b>BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN.....</b>	<b>131</b>
A. Air Minum .....	133
B. Akses Sanitasi Layak .....	134
C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) .....	136
D. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar .....	139
E. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) .....	141
F. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) .....	142
<b>LAMPIRAN DAFTAR TABEL PROFIL KESEHATAN 2024 .....</b>	<b>145</b>

# DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Peta Wilayah Kabupaten Alor..... 5

# DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Sistematika Profil Kesehatan Kabupaten Alor Tahun 2024.....	3
Tabel II.1. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan (di atas permukaan laut) .....	6
Tabel II.2. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Tahun 2020 – 2024.....	8
Tabel II.3. Persentase Penduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	9
Tabel III.1. Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	12
Tabel III.2. Puskesmas di Kemantren dan Wilayah Kerjanya di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	13
Tabel III.3. Status Akreditasi Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	17
Tabel III.4. Daftar Rumah Sakit di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	19
Tabel III.5. Rasio Ketersediaan Tempat Tidur RS terhadap Jumlah Penduduk di Kabupaten Alor 2021-2022 .....	20
Tabel III.6. Klasifikasi Rumah Sakit di Kabupaten Alor .....	20
Tabel IV.1. Jumlah Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan di Faskes Kab.Alor Tahun 2024.....	28
Tabel IV.2. Distribusi Tenaga Kesehatan menurut Puskesmas dan RS di Kab. Alor 2024.....	33
Tabel IV.3. Rasio Tenaga Kesehatan Kabupaten Alor (per 100.000 penduduk).....	35
Tabel VI.1. Capaian SPM Bidang Kesehatan Ibu, Bayi, Anak, Remaja serta Lanjut Usia di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	88

# DAFTAR GRAFIK

Grafik II.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2020-2024.....	7
Grafik II.3. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	7
Grafik II.4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	9
Grafik III.1. Persentase Puskesmas menurut Kemampuan Penyelenggaraan di Kab.Alor Tahun 2024 .	14
Grafik III.2. Persentase Minimal 80% Posyandu Aktif menurut Puskesmas di Kab. Alor Tahun 2024...	25
Grafik III.3. Jumlah Posbindu PTM menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	26
Grafik IV.1. Tenaga Medis di Puskesmas dan RS di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	29
Grafik IV.2. Jumlah Perawat dan Bidan di Puskesmas dan RS di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	30
Grafik IV.2. Jumlah Tenaga Kefarmasian di Puskesmas dan RS di Kab. Alor Tahun 2024.....	30
Grafik IV.3. Jumlah Tenaga Kesmas, Kesling dan Gizi di Puskesmas dan RS di Kab. Alor Tahun 2024...	31
Grafik IV.4. Rasio Tenaga Kesehatan (per 100.000 penduduk) di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	35
Grafik V.1. Alokasi dan Realisasi Anggaran Kesehatan Kabupaten Alor Tahun 2022-2024 .....	38
Grafik V.2. Presentase Alokasi dan Realisasi Anggaran Kesehatan Kabupaten Alor Menurut Jenis Belanja Tahun 2022-2024 .....	38
Grafik V.3. Persentase Alokasi dan Realisasi Anggaran belanja Kesehatan Kabupaten Alor menurut Jenis belanja Tahun 2024 .....	39
Grafik V.4. Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan PBI-NON PBI Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	40
Grafik VI.1. Angka Kematian Ibu di Kabupaten Alor per 100.000 KH Tahun 2020-2024 .....	44
Grafik VI.2. JUmlah Kematian Ibu di Kabupaten A lot Tahun 2020-2024 .....	45
Grafik VI.3. Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	45
Grafik VI.4. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	48
Grafik VI.5. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K4 menurut Puskesmas di Kab. Alor 2024.....	49
Grafik VI.6. Cakupan Imunisasi Tetanus Difteri 1-5 pada Ibu Hamil di kabupaten Alor Tahun 2024 ...	50
Grafik VI.7. Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil menurut Puskesmas di kabupaten Alor Tahun 2024 .....	52
Grafik VI.8. Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil di kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	52
Grafik VI.9. Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Puskesmas di kabupaten Alor Tahun 2024 .....	53
Grafik VI.10. Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	54
Grafik VI.11. Cakupan Kunjungan Nifas Lengkap menurut Puskesmas di kabupaten Alor Tahun 2024.	55
Grafik VI.12. Cakupan PUS Peserta KB menurut Puskesmas di kabupaten Alor Tahun 2024 .....	56
Grafik VI.13. Cakupan Peserta KB Modern menurut Metode Kontrasepsi di kabupaten Alor Tahun 2024 .....	57
Grafik VI.14. Cakupan KB Pasca Persalinan menurut Metode Kontrasepsi di kabupaten Alor Tahun 2024 .....	58
Grafik VI.15. Cakupan Ibu Hamil melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) menurut Puskesmas di kabupaten Alor Tahun 2024 .....	59
Grafik VI.16. Persentase Ibu Hamil Melaksanakan Pemeriksaan Sifilis menurut Puskesmas Di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	60
Grafik VI.17. Jumlah Kematian Balita (0-59 bulan) menurut Kelompok Umur Di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	61

Grafik VI.18. Penyebab Kematian Neonatal (0-28 hari) Di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	62
Grafik VI.19. Angka Kematian Bayi (0-11 bulan) per 1.000 Kelahiran Hidup Di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	63
Grafik VI.20. Penyebab Kematian Anak Balita (12-59 bulan) Di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	64
Grafik VI.21. Bayi Berat Lahir Rendah Di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024.....	65
Grafik VI.22. Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama dan Kunjungan Neonatal Lengkap di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024.....	66
Grafik VI.23. Cakupan Kunjungan neonatal 3 kali (Neonatal Lengkap) menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	67
Grafik VI.24. Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	69
Grafik VI.25. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	71
Grafik VI.26. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	72
Grafik VI.27. Angka Drop Out (DO) Imunisasi pada Bayi di Kabupaten Alor Tahun 2022-2024 .....	73
Grafik VI.28. Persentase Desa/ Kelurahan UCI di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024.....	74
Grafik VI.29. Persentase Puskesmas yang mencapai 80% Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	74
Grafik VI.30. Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-HIB4 dan Campak Rubela 2 pada Anak Baduta menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	75
Grafik VI.31. Cakupan Sekolah SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MAN yang Mendapatkan Pelayanan Peserta Didik di Kabupaten Alor Tahun 2022-2024.....	76
Grafik VI.32. Cakupan Anak Usia Pendidikan Dasar mendapatkan Pelayanan Terstandar menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	77
Grafik VI.33. Persentase Berat Badan Kurang dan Berat Badan Pendek pada Balita 0-59 bulan menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	79
Grafik VI.34. Persentase Gizi Buruk dan Gizi Kurang pada Balita 0-59 Bulan menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	80
Grafik VI.35. Prevalensi Sangat Pendek dan Pendek dan Gizi Buruk dan Kurang pada Balita 0-59 Bulan di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024.....	81
Grafik VI.36. Prevalensi Sangat Pendek dan Pendek (TB/U) menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	81
Grafik VI.37. Cakupan Bayi Baru Lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	83
Grafik VI.38. Cakupan Bayi Mendapat ASI Eksklusif menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	84
Grafik VI.39. Persentase Rerata Balita Ditimbang Per Bulan menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	85
Grafik VI.40. Persentase Pemberian Kapsul Vitamin Pada Balita (6-59 Bulan) menurut Puskesmas Di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	86
Grafik VII.1. Treatment Coverage (TC) di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	99
Grafik VII.2. Angka Notifikasi Semua Kasus Tuberkulosis Per 100.000 Penduduk Tahun 2020-2024 ...	98
Grafik VII.3. Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Kab. Alor Tahun 2020-2024.....	99
Grafik VII.4. Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	100

Grafik VII.5. Jumlah Kasus HIV Positif yang Dilaporkan di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	101
Grafik VII.6. Proporsi Kasus HIV Positif menurut Jenis Kelamin di Kab. Alor Tahun 2020-2024.....	102
Grafik VII.7. Persentase Kasus HIV Positif menurut Kelompok Umur di Kab. Alor Tahun 2024 .....	102
Grafik VII.8. Cakupan Penemuan Pneumonia Pada Balita (%) menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	104
Grafik VII.9. Persentase Ibu Hamil Melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	105
Grafik VII.10. Cakupan Pelayanan Penderita Diare Balita (%) menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	106
Grafik VII.11. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	108
Grafik VII.12. Proporsi Kusta MB dan Proporsi Kusta pada Anak di Kab. Alor Tahun 2020-2024 .....	109
Grafik VII.13. <i>Incidence Rate</i> Demam Berdarah Dengue Per 100.000 Penduduk di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	114
Grafik VII.14. Angka kesakitan ( <i>Incidence Rate/IR</i> ) Demam Berdarah Dengue (DBD) Per 100.000 Penduduk menurut di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	115
Grafik VII.15. <i>Case Fatality Rate</i> Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Alor Tahun 2024.....	116
Grafik VII.16. Jumlah Kecamatan Terjangkit DBD di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	117
Grafik VII.17. Angka Kesakitan Malaria ( <i>Annual Paracite Incidence/API</i> ) Per 1.000 Penduduk di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	119
Grafik VII.18. Angka Kesakitan Malaria ( <i>Annual Paracite Incidence/API</i> ) Per 1.000 Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	119
Grafik VII.19. Persentase Pengobatan Standar Malaria menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2019-2024 .....	120
Grafik VII.20. Jumlah Kasus Kronis Filariasis di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024.....	121
Grafik VII.21. Persentase Desa Melaksanakan Posbindu menurut Kecamatan di Kabupaten Alor Tahun 2020-2024 .....	125
Grafik VII.22. Persentase Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (IVA) dan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Payudara menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	126
Grafik VII.23. Hasil Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Perempuan Usia 30-50 Tahun di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	127
Grafik VII.24. Persentase Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Mendapatkan Pelayanan Terstandar menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	129
Grafik VIII.1. Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/ Diperiksa Kualitas Air Minum sesuai Standar menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	133
Grafik VIII.2. Persentase Kepala Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas yang Aman (Jamban Sehat) menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	135
Grafik VIII.3. Persentase Desa/ Kelurahan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	137
Grafik VIII.4. Persentase Keluarga dengan Akses Rumah Sehat menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	138
Grafik VIII.5. Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan sesuai Standar menurut Puskesmas menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	140
Grafik VIII.6. TPP yang Memenuhi Syarat Kesehatan di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....	142

Grafik VIII.7. Persentase Puskesmas Menerapkan Kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat menurut Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024 .....143

# BAB I PENDAHULUAN



# BAB I. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dimaksudkan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi sumber daya manusia yang sehat produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan dari upaya-upaya yang telah dilakukan sebelumnya serta kesinambungan upaya antar program dan antar sektor di internal dan dengan luar Pemerintah Kabupaten Alor. Arah kebijakan pembangunan bidang kesehatan Kabupaten Alor pada tahun 2023 mengacu pada Peraturan Daerah No.6 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Alor Tahun 2019-2024. Kemajuan pembangunan Kabupaten Alor perlu didukung pemberian pelayanan bermutu dan berkualitas serta mempunyai daya saing tinggi.

Dinas Kesehatan menyusun Rencana Strategi Tahun 2019-2024 sebagai arah pembangunan yang terstruktur dan terukur. Rencana Strategis mengacu pada RPJMD, Renstra Kemenetrian Kesehatan dan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi NTT. Periode 2019-2024 ditetapkan “Alor Kenyang, Alor Sehat, Alor Pintar” sebagai tujuan pembangunan kesehatan di Kabupaten Alor dengan Indikator:

1. Usia Harapan Hidup
2. Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk

Dua sasaran ditetapkan untuk mendukung capaian tujuan “Meningkatnya Aksesibilitas dan Kualitas Layanan Kesehatan”. Dalam mewujudkan tujuan dan sasaran dilaksanakan melalui 4 strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan
2. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat melalui kegiatan preventif dan kuratif
3. Meningkatkan Kesehatan ibu, bayi dan anak melalui perbaikan gizi dan pendampingan terutama yang memiliki risiko tinggi
4. Meningkatkan kualitas dan kapasitas tenaga kesehatan

Mengacu pada tujuan, sasaran, dan strategi untuk mewujudkan sasaran organisasi dengan indikator sasaran sebagai tolok ukur keberhasilannya ditetapkan rencana program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif per-tahun. Tahun 2024 ditetapkan dan dilaksanakan Program Dinas Kesehatan Kabupaten Alor sebagai berikut:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman
4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
5. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota

Pencatatan, pengolahan dan analisis data menjadi informasi, penyajian informasi dari setiap kegiatan dan program dalam satu tahun di Dinas Kesehatan Kabupaten Alor disusun dalam satu dokumen. Dokumen tersebut menjadi sumber informasi yang akurat, lengkap dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkatan kebijakan.

Profil Kesehatan Kabupaten Alor Tahun 2024 memuat data dan informasi kesehatan tahun 2024 yang terdiri dari data kependudukan, pendidikan, sarana pelayanan, sumber daya manusia kesehatan, capaian kegiatan dan program, serta anggaran pendapatan dan belanja daerah dan lainnya. Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten Alor Tahun 2024 menunjukkan gambaran derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Alor, antara lain angka kesakitan, angka kematian maupun status gizi. Selain itu, sebagai bahan yang penting di dalam proses perencanaan dan monitoring. Tabel-tabel lampiran Profil Kesehatan merupakan data kesehatan yang ada di Kabupaten Alor.

Sistematika dalam Profil Kesehatan Kabupaten Alor ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Sistematika Profil Kesehatan Kabupaten Alor Tahun 2024**

Bab 1 Pendahuluan	Penjelasan tentang maksud dan tujuan profil kesehatan dan sistematika dari penyajian.
Bab 2 Gambaran Umum	Gambaran umum Kabupaten Alor. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misal kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.
Bab 3 Sarana Kesehatan	Uraian tentang indikator pelayanan kesehatan di masyarakat yaitu puskesmas, upaya kesehatan perseorangan strata pertama, rumah sakit, sarana pelayanan, distribusi farmasi, upaya Kesehatan bersumberdaya masyarakat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Alor.
Bab-4 Sumber Daya Manusia Kesehatan	Menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan sumber daya kesehatan lainnya
Bab-5 Pembiayaan Kesehatan	Menguraikan tentang Pembiayaan Kesehatan di Kabupaten Alor
Bab-6 Kesehatan Keluarga	Menguraikan mengenai indikator kesehatan ibu, Kesehatan anak dan gizi serta capaian kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan keluarga.
Bab-7 Pengendalian Penyakit	Menguraikan mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit di Kabupaten Alor
Bab-8 Kesehatan Lingkungan	Menguraikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, dan penyehatan lingkungan di Kabupaten Alor
Lampiran	Lampiran data kesehatan tahun 2024

# BAB II

# GAMBARAN UMUM

## JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN ALOR TAHUN 2024

49%

51%

Berdasarkan Komposisi  
Penduduk Menunjukkan  
Bahwa Penduduk Perempuan  
Lebih Banyak Dari Penduduk  
Laki Laki Dengan Angka  
Kepadatan Penduduk  
Sebesar 76,8 Per Km<sup>2</sup>

# BAB II GAMBARAN UMUM

## A.Geografis

### 1. Luas Wilayah

Kabupaten Alor terletak antara 123<sup>0</sup> sampai 125<sup>0</sup> Bujur Timur dan 6<sup>0</sup> sampai 08<sup>0</sup> Lintang Selatan dengan posisi di bagian Timur Laut Provinsi NTT. Kabupaten Alor merupakan salah satu dari 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tipologi wilayah Kabupaten Alor adalah kepulauan terdiri dari 15 buah pulau, 9 buah pulau yang telah dihuni penduduk sedangkan 6 buah lainnya tidak/ belum dihuni penduduk.

Secara administratif Kabupaten Alor berbatasan langsung dengan 4 kabupaten lainnya;

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pulau-pulau di Maluku Tenggara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Ombay dan Negara Republik Demokrat Timor Leste
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lomlen Kabupaten Lembata

**Gambar II.1** Peta Wilayah Kabupaten Alor



Luas Kabupaten Alor wilayah Kabupaten Alor sebesar 2.928,88 Km<sup>2</sup> terdiri dari 18 Kecamatan (Hasil Pemekaran dari 9 Kecamatan, berdasarkan PERDA Nomor 15 Tahun 2005 tentang Pemekaran Kecamatan. Kabupaten Alor dibagi dalam 158 wilayah desa dan 17 wilayah kelurahan, 366 dusun/lingkungan, 709 RW/RK dan 1.584 RT. Kabupaten Alor beriklim semi arid (kering), dengan temperatur antara 26,9<sup>o</sup> - 31,6<sup>o</sup> dan kecepatan angin berkisar antara 3 – 6 Knot/ Jam. Kelembaban Nisbi 70 %, dengan musim kemarau lebih panjang yakni sekitar 8 Bulan (Bulan April s/d Bulan Nopember) sedangkan musim hujan sekitar 4 bulan (Bulan Desember s/d Bulan Maret). Jarak tempuh dari ibukota kecamatan ke ibukota Kabupaten di Kabupaten Alor terjauh dari Kecamatan Alor Timur ± 100,21 km diikuti dengan Kecamatan Pantar Barat Laut sekitar ± 81,72 km sedangkan terdekat adalah kecamatan Alor Tengah Utara dengan jarak tempuh ± 8,76 km.

**Tabel II.1**  
**Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan (di atas permukaan laut)**

No	Kecamatan	Luas Wilayah		
		Km2	Hectar	Persentase
1	Pantar	119,82	-	4,09
2	Pantar Barat	58,71	-	2,00
3	Pantar Timur	141,44	-	4,83
4	Pantar Tengah	150,13	-	5,13
5	Pantar Barat Laut	306,02	-	10,45
6	Alor Barat Daya	265,59	-	9,07
7	Mataru	102,78	-	3,51
8	ABAD Selatan	182,38	-	6,23
9	Alor Selatan	192,97	-	6,59
10	Alor Timur	562,76	-	19,21
11	Alor Timur Laut	208,49	-	7,12
12	Pureman	147,88	-	5,05
13	Teluk Mutiara	80,18	-	2,74
14	Kabola	73,01	-	2,49
15	Alor Barat Laut	107,96	-	3,69
16	Alor Tengah Utara	125,14	-	4,27
17	Pulau Pura	75,79	-	2,59
18	Lembur	27,83	-	0,95
<b>Jumlah (Ha)</b>		<b>2928,88</b>	<b>-</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Alor, 2024

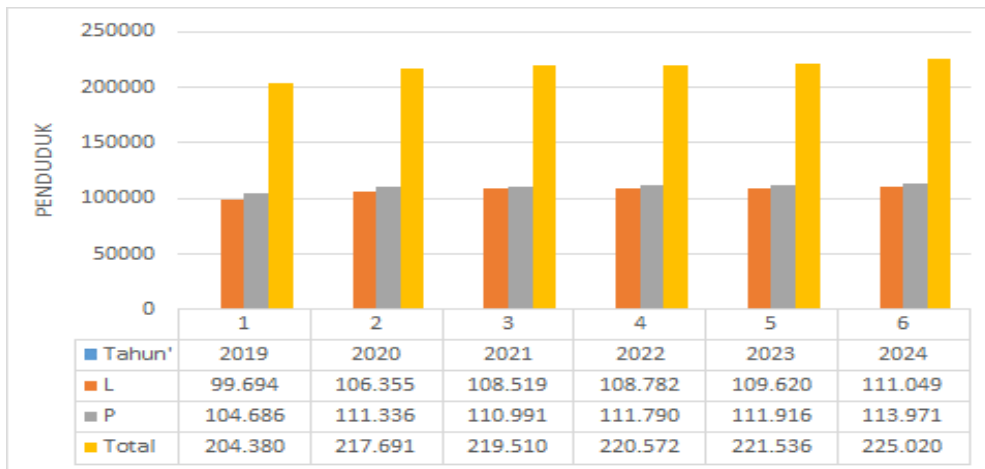
## 2. Kemiringan

Secara geografis kondisi wilayah Kabupaten Alor sebagian besar terdiri dari wilayah pegunungan dengan tingkat kemiringan diatas 40°, seluas 184.053 Ha (64,25 %), kemiringan 15° - 40°, seluas 67.634,15 Ha (23,61 %), kemiringan tanah 3° - 15° seluas 24.893,72 Ha (8,69 %) dan kemiringan 0° - 3° seluas 10.026 Ha (3,45 %) dari luas wilayah daratan. Variasi iklim yang tidak menentu merupakan hambatan atau masalah yang cukup klasik di Kabupaten Alor.

## B. Demografi

### 1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

**Gambar II.2.**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Alor Tahun 2019-2024**

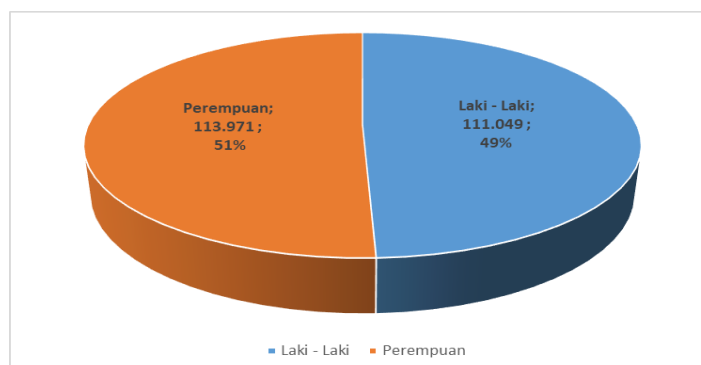


Sumber : BPS Kabupaten Alor 2019-2024

Data kependudukan pada BPS Kabupaten Alor menunjukkan kenaikan jumlah penduduk setiap tahun (**Gambar II.2**). Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 204.380 jiwa dan pada tahun 2024 sebanyak 225.020 jiwa, meningkat sebanyak 20.640 jiwa dalam 5 (lima) tahun terakhir. Kenaikan tersebut menjadikan kepadatan penduduk Kabupaten Alor meningkat dari tahun 2019 sebanyak 69,8 jiwa/km<sup>2</sup> menjadi 76,8 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2024.

Dalam kurun tahun 2019 sampai dengan tahun 2024, jumlah komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perempuan lebih banyak dari laki-laki. Pada tahun 2024 jumlah perempuan sebesar 51% dan laki-laki sebesar 49% atau selisih sebanyak 1,04% (2.296 jiwa) dari seluruh penduduk.

**Gambar II.3**  
**Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Alor Tahun 2024**



Sumber : BPS Kabupaten Alor, 2024

Data selengkapnya mengenai jumlah penduduk dirinci menurut laki-laki, perempuan, dan kepadatan penduduk di Kabupaten Alor selama tahun 2019 – 2024 adalah sebagai berikut:

**Tabel II.2**  
**Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Tahun 2019 – 2024**

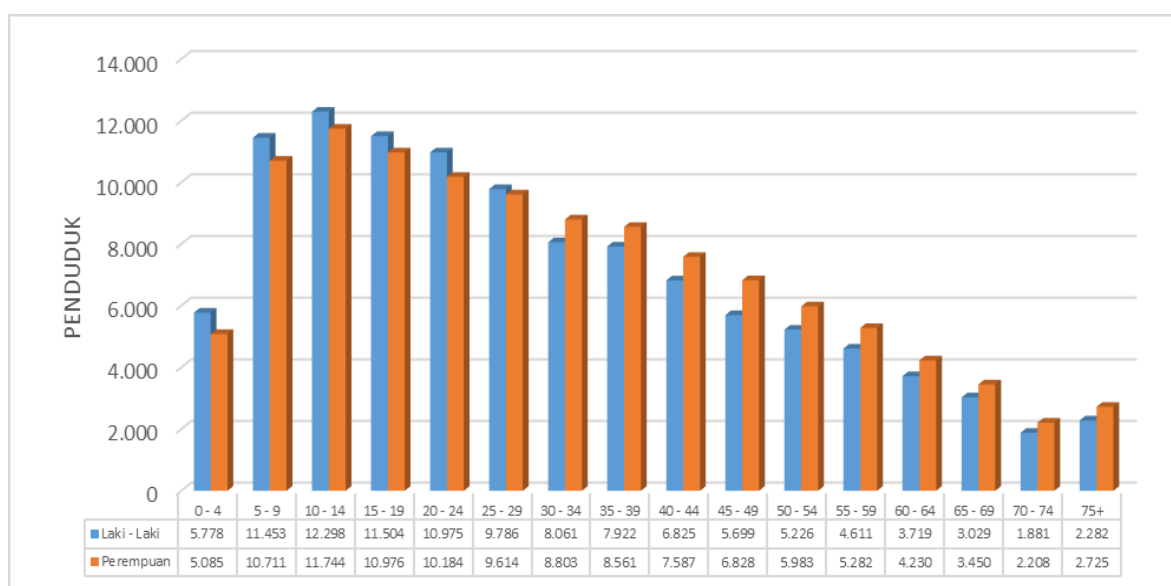
No	Uraian	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Laki-Laki	99.694	106.355	108.519	108.782	109.620	111.049
2	Perempuan	104.686	111.336	110.991	111.790	111.916	113.971
3	Total	204.380	217.691	219.510	220.572	221.536	225.020
4	<b>Kepadatan**</b>	<b>69,8</b>	<b>74,3</b>	<b>73,2</b>	<b>73,5</b>	<b>75,6</b>	<b>76,8</b>

Ket : \*) per/km<sup>2</sup>

Sumber : BPS Kabupaten Alor 2019-2024

Penduduk menurut kelompok umur (**Gambar II.4**) menunjukkan penduduk usia tidak produktif (usia 0 – 14 tahun), usia produktif (15 – 64 tahun) dan usia kurang produktif (65 tahun ke atas). *Dependency Ratio* di Kabupaten Alor pada tahun 2024 sebesar 48% menunjukkan bahwa usia ketergantungan lebih kecil dibandingkan dengan usia produktif. Kelompok usia kurang produktif perlu mendapatkan perhatian lebih karena lebih rentan terhadap penyakit dan masalah kesehatan. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin tidak begitu tampak perbedaannya kecuali pada usia 75 tahun ke atas. Namun banyaknya wanita usia reproduktif diperlukan perhatian yang lebih intensif untuk waspada terhadap kematian ibu, kematian neonatal, kematian bayi dan stunting.

**Gambar II.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Alor Tahun 2024**



Sumber : BPS Kabupaten Alor, 2024

## 2. Pendidikan

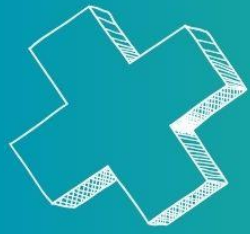
**Tabel II.3**  
**Persentase Penduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Alor Tahun 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	74.124	78.007	152.131			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	63.758	68.748	132.506	86,0	88,1	87,1
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	43.865	42.061	85.926	59,2	53,9	56,5
	b. SD/MI	24.865	30.637	55.502	33,5	39,3	36,5
	c. SMP/ MTs	12.890	13.381	26.271	17,4	17,2	17,3
	d. SMA/ MA	19.403	17.185	36.588	26,2	22,0	24,1
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1.021	905	1.926	1,4	1,2	1,3
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	440	439	879	0,6	0,6	0,6
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	1.037	1.592	2.629	1,4	2,0	1,7
	h. S1/DIPLOMA IV	5.129	5.521	10.650	6,9	7,1	7,0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	132	69	201	0,2	0,1	0,1

Sumber : BPS Kabupaten Alor, 2024

Jumlah penduduk melek huruf di Kabupaten Alor sebesar 78,9% dari seluruh jumlah penduduk berusia 15 tahun keatas. Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia suatu daerah. Tingkat pendidikan masyarakat yang lebih baik dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan.

Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah sebanyak 167.951 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki dengan pendidikan S2/S3 lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dan jumlah penduduk perempuan tamatan S1/ Diploma IV lebih banyak dibandingkan laki-laki, sedangkan jumlah penduduk yang tamat SMA/MA lebih banyak pada kelompok laki-laki.



# BAB III

# SARANA KESEHATAN

## FASILITAS KESEHATAN TAHUN 2024



### SARANA KESEHATAN

Rumah Sakit  
Puskesmas  
Pustu

Unit Transfusi Darah  
Praktik Mandiri  
Klinik

Laboratorium Kesehatan  
Apotek/Toko Obat  
UKMB



PROFIL KESEHATAN TAHUN 2024



## BAB III. SARANA KESEHATAN

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat (UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan).

Sarana Kesehatan yang merupakan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) terdiri dari UKP Strata Pertama dan UKP Strata Kedua. UKP Strata Pertama merupakan upaya kesehatan yang mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditujukan kepada perorangan dan dapat diselenggarakan oleh Pemerintah, masyarakat/swasta. UKP Strata Pertama yang diselenggarakan Pemerintah adalah Puskesmas yang diselenggarakan swasta adalah Klinik Pratama. UKP Strata Kedua, merupakan pelayanan kesehatan perseorangan yang didukung dengan pelayanan praktek kedokteran meliputi Praktik dokter spesialis, praktik dokter gigi spesialis, klinik utama, rumah sakit kelas C dan B non-pendidikan milik pemerintah (termasuk TNI/Polri dan BUMN), dan rumah sakit swasta. Sarana Kesehatan yang dibahas pada bab ini : Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Upaya kesehatan perseorangan strata pertama milik swasta, rumah sakit, sarana farmasi dan UKBM.

**Tabel III.1**  
Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Alor Tahun 2024

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
<b>Rumah Sakit</b>		
1	Rumah Sakit Umum	2
2	Rumah Sakit Khusus	0
<b>Puskesmas Dan Jaringannya</b>		
1	Puskesmas Rawat Inap	14
2	Puskesmas Non Rawat Inap	13
3	Puskesmas Pembantu	54
<b>Sarana Pelayanan Lain</b>		
1	Klinik Pratama	5
2	Klinik Utama	0
3	Tempat Praktik Mandiri Dokter	5
4	Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi	1
5	Tempat Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0
6	Tempat Praktik Mandiri Bidan	0
7	Tempat Praktik Mandiri Perawat	0
8	Unit Transfusi Darah	1
9	Laboratorium Kesehatan	0
<b>Sarana Produksi Dan Distribusi Kefarmasian</b>		
1	Apotek	13
2	Toko Obat	4

## A. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (PMK No. 43 Tahun 2019). Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan. UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok dan masyarakat. UKP merupakan serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan

Mempertimbangkan kebutuhan pelayanan, jumlah penduduk dan aksesibilitas dibangun sebanyak 27 Puskesmas di 18 Kecamatan di Kabupaten Alor. Masing-masing Kecamatan memiliki 1 puskesmas, kecuali tujuh kecamatan masing-masing memiliki 2 puskesmas, yakni: Pantar Timur, Alor Barat Daya, Kabola, Mataru, Alor Selatan, Alor Timur dan Alor Tengah Utara sedangkan satu kecamatan memiliki 3 puskesmas, yakni kecamatan Alor Barat Laut. Keberadaan sebanyak 27 puskesmas dimaksudkan untuk mewujudkan Kecamatan sehat dalam rangka menuju Alor sehat dengan ciri:

- memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat;
- mampu menjangkau Pelayanan Kesehatan bermutu;
- hidup dalam lingkungan sehat; dan
- memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

**Tabel III.2**

Puskesmas di Kecamatan dan Wilayah Kerjanya di Kabupaten Alor Tahun 2024

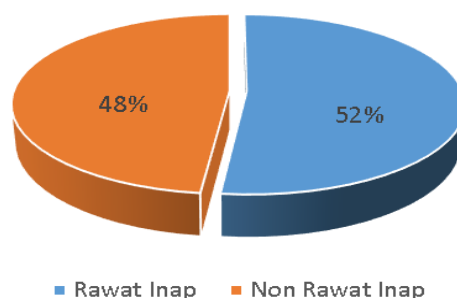
No.	Kecamatan	Puskesmas	Kelurahan Wilayah Kerja
1	Pantar	Kabir	Kabir, Pandai, Bandar, Baolang, Munaseli, Helangdohi, Wailawar, Bana, Bouweli, Bukit Mas, Madar
2	Pantar Barat	Baranusa	Baraler, Kalondama, Leer, Baranusa, Blang Merang, Illu, Piringsina
3	Pantar Timur	Bakalang	Batu, Kaera, Mawar, Merdeka, Ombay
		Baranusa	Nule, Kaleb, Lekom, Bungabali, Tereweng, Toang, Tamakh
4	Alor Barat Daya	Moru	Moru, Morba Pintu Mas, Wolwal, Kafelulang, Moramam, pailelang, Wolwal Barat, Wolwal tengah, Wolwal selatan, Fanating
		Probur	Probur, Halerman, Probur Utara
5	Pantar Barat Laut	Kayang	Kayang, Marisa, Lamma, Alumang, Beangonong, Kalondama Barat, Kalondama Tengah
6	Pantar Tengah	Maliang	Tude, Mauta, Muriabang, Tubbe, Lalafang, Bagang, Eka Jaya, Aramaba, Delaki
7	ABAD Selatan	Buraga	Tribur, Wakapsir, Manatang, Orgen, Wakapsir Timur, Kuifana, Margeta

No.	Kecamatan	Puskesmas	Kelurahan Wilayah Kerja
8	Mataru	Kalunan	Mataru Selatan, Lakwati, Kamaifui
		Taman Mataru	Mataru Utara, mataru Timur, Mataru Barat, Taman Mataru
9	Alor Selatan	Apui	Kelaisi Timur, Kelaisi Barat, Silaipui, Kelaisi tengah, Tamanapui, Lella, Manmas, Subo
		Padang Alang	Sidabui, Padang Alang, Kiraman, Maikang
10	Alor Timur	Maritaing	Kolana utara, kolana selatan, Maritaing, Elok, Mausamang
		Lantoka	Tanglapui, Padang panjang, Tanglapui Timur, Belemana, Maukuru
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	Pido, Waisika, Kamot, Taramana, Nailang, Lippang, Kenarimbala, Air Mancur
12	Pureman	Mademang	Langkuru, Purnama, kailesa, Laangkuru Utara, Kuneman
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	Kalabahi barat, kalabahi kota, kalabahi tengah, kalabahi timur, Binongko, Nusa kenari, Welai barat, Mutiara, Wetabua, Lendola, Motongbang, Air Kenari, Teluk Kenari Adang Buong
14	Kabola	Lawahing	Kipidil, Lawahing, Alila Selatan Otvai
		Mali	Alila Timur, Kabola, Pante Deere
15	Alor Barat Laut	Kokar	Alor besar, Adang, Aimoli, Alila, O'a Mate, Ala'ang
		Alor Kecil	Alor Kecil, Ampera, Dulolong, Hulnani, Lefokisu, Bampalola, Lewalu, Dulolong Barat
		Ternate	Ternate, ternate Selatan, Pulau Buaya
16	Alor Tengah Utara	Mebung	Lembur barat, Lembur tengah, Likwatang, Fungafeng, Nurbenlelang, Kafakbeka, Lakwati, Dapitau, Alim mebung, Petleng, Welai Timur
		Mainang	Welai selatan, Tominuku, Malaipea, Fuisama, Manetwati
17	Lembur	Lembur	Lembur Timur, Luba, Tuleng, Talwai, Waimi, Tasi
18	Pulau Pura	Limarahing	Pura, Maru, Pura Utara, Pura Barat, Pura Selatan, Pura Timur

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan, 2024

Jumlah puskesmas Kabupaten Alor adalah 27 unit, terdiri dari 14 unit rawat inap dan 13 unit non rawat inap. Puskesmas perawatan ini terutama yang berlokasi jauh dari rumah sakit, di jalur-jalur jalan raya rawan kecelakaan serta di wilayah pulau terpencil. Kriteria wilayah pelayanan semua puskesmas termasuk wilayah sangat terpencil kecuali Puskesmas Kenarilang kriteria terpencil. (Sumber data : Keputusan Bupati Alor No. 333 Tahun 2016). Berikut ini disajikan jumlah puskesmas berdasarkan kemampuan penyelenggaraannya.

**Gambar III.1**  
Persentase Puskesmas Menurut Kemampuan Penyelenggaraan di Kabupaten Alor Tahun 2024



Sumber : Bidang Yankesmas Dinkes Kab. Alor, 2024

Dalam rangka mendukung pencapaian standar pelayanan minimal (SPM) di bidang kesehatan, puskesmas harus menyelenggarakan UKM esensial meliputi pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan, kesehatan ibu, anak dan gizi, keluarga berencana serta pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit. Selain itu puskesmas melaksanakan UKM pengembangan yang disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan, kekhususan wilayah kerja dan potensi sumber daya yang tersedia pada masing-masing puskesmas. Sebagai contoh UKM pengembangan yaitu Pelayanan Kesehatan Kerja, Pelayanan Kesehatan Olahraga dan Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pada Bab V bagian kelimabelas tentang Kesehatan Kerja, Pasal 98 menyebutkan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja dan orang lain yang ada di tempat kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Selain itu, pemberi kerja atau pengurus atau pengelola tempat kerja wajib menaati standar kesehatan kerja, menjamin lingkungan kerja yang sehat dan bertanggungjawab atas kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja dan penyakit akibat kerja serta pemberi kerja wajib menjamin kesehatan pekerja melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif serta wajib menanggung seluruh biaya pemeliharaan kesehatan pekerjanya.

Upaya kesehatan olahraga diselenggarakan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat melalui aktifitas fisik, latihan fisik, dan/atau olahraga. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggungjawab menyelenggarakan upaya Kesehatan Olahraga yang didukung dengan penyediaan sumber daya yang dibutuhkan seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023.

Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional menyatakan bahwa jenis pelayanan kesehatan tradisional dibagi menjadi pelayanan kesehatan tradisional empiris, pelayanan kesehatan tradisional komplementer, dan pelayanan kesehatan tradisional integrasi.

Pelayanan kesehatan tradisional yang dimaksud harus dapat dipertanggungjawabkan baik keamanan dan manfaatnya serta tidak bertentangan dengan norma agama dan kebudayaan masyarakat. Pelayanan kesehatan tradisional berperan dalam siklus kehidupan atau *continuum of care* sejak dalam masa kandungan sampai usia lanjut, diberikan baik dengan metode keterampilan maupun ramuan. Puskesmas telah menyelenggarakan kesehatan tradisional terhadap masyarakat di wilayah kerjanya jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini :

1. Puskesmas yang melaksanakan asuhan mandiri kesehatan tradisional ramuan yaitu pemanfaatan tanaman obat keluarga dan keterampilan akupresur untuk keluhan ringan
2. Puskesmas melaksanakan kegiatan pembinaan meliputi pengumpulan data kesehatan tradisional, fasilitasi registrasi/perizinan dan bimbingan teknis serta pemantauan pelayanan kesehatan tradisional.

3. Puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan sudah dilatih pelayanan kesehatan tradisional (akupresur untuk perawat, bidan dan fisioterapi; akupunktur untuk dokter)

Dalam penyelenggaraan manajemen, melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, pasal 57 menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan puskesmas wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali. Dan sebagai tindak lanjut, maka diterbitkan dasar hukum yang mengatur teknis pelaksanaan akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.

Akreditasi adalah bentuk pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan mutu fasilitas pelayanan kesehatan termasuk untuk pelayanan FKTP. Akreditasi FKTP bertujuan untuk 1) meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, 2) meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan, masyarakat dan lingkungannya, serta puskesmas, klinik pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi sebagai institusi, dan 3) meningkatkan kinerja puskesmas, klinik pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi dalam pelayanan kesehatan perseorangan dan masyarakat.

Pada tahun 2024 sebanyak 27 puskesmas telah dilakukan penilaian akreditasi. Merujuk Surat Edaran Menteri Kesehatan HK.02.01/Menkes/455/2020 Tentang Perizinan Dan Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Dan Penetapan Rumah Sakit Pendidikan Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang memberikan ruang kepada puskesmas untuk tetap berperan dalam penanggulangan Covid-19 dan pelayanan lain di wilayah kerjanya dan jika status akreditasi (sertifikat akreditasi) telah habis, Akreditasi berlaku dalam 3 tahun dengan disertai pernyataan komitmen untuk menjaga dan melakukan upaya peningkatan mutu dari pimpinan puskesmas. Selanjutnya diperbarui dengan Surat Edaran Kemenkes No. HK.02.01/MENKES/133/2022 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Bidang Pelayanan Kesehatan dan Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan tanggal 18 Februari 2022. SE Menteri Kesehatan tersebut menyebutkan bahwa Sertifikat Akreditasi dan pernyataan komitmen untuk menjaga dan melakukan upaya peningkatan mutu rumah sakit, puskesmas, klinik, dan laboratorium kesehatan masih tetap berlaku dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun sejak Surat Edaran tersebut ditetapkan.

Sampai dengan tahun 2024, terdapat 27 puskesmas yang telah terakreditasi dengan hasil tingkat kelulusan di antaranya, madya sebanyak 6 puskesmas (22,2%), status kelulusan utama sebanyak 12 puskesmas (44,5%), status kelulusan paripurna sebanyak 9 puskesmas (33,3%). Status akreditasi puskesmas di Kabupaten Alor dapat dilihat pada table 8 dibawah ini.

**Tabel III.3**  
**Status Akreditasi Puskesmas di Kabupaten Alor Tahun 2024**

No.	Kode Puskesmas	Nama Puskesmas	Status Akreditasi	Tahun Akreditasi	Rencana Akreditasi 2025
<b>A. Paripurna</b>					
1	1050414	Moru	Paripurna	2024	-
2	1050427	Mebung	Paripurna	2023	-
3	1050413	Buraga	Paripurna	2023	-
4	1050423	Lawahing	Paripurna	2024	-
5	1050410	Bakalang	Paripurna	2023	-
6	1050422	Kenarilang	Paripurna	2024	-
7	1050412	Maliang	Paripurna	2024	-
8	1050421	Mademang	Paripurna	2024	-
9	1050408	Baranusa	Paripurna	2024	-
<b>B. Utama</b>					
1	1050425	Alor Kecil	Utama	2023	-
2	1050420	Bukapiting	Utama	2023	-
3	1050417	Padang Alang	Utama	2023	-
4	1050407	Kabir	Utama	2023	-
5	1050424	Kokar	Utama	2023	-
6	1050415	Kalunan	Utama	2023	-
7	1050428	Mainang	Utama	2024	-
8	1050430	Lembur	Utama	2024	-
9	1050667	Taman Mataru	Utama	2024	-
10	1050409	Tamalabang	Utama	2024	-
11	1050418	Maritaing	Utama	2024	-
12	1050411	Kayang	Utama	2024	-
<b>C. Madya</b>					
1	1050416	Apui	Madya	2023	-
2	1050426	Ternate	Madya	2024	-
3	1050419	Lantoka	Madya	2023	-
4	1050728	Mali	Madya	2024	-
5	1050429	Limarahing	Madya	2024	-
6	1050666	Probur	Madya	2024	-

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Alor, 2024

## **B. Upaya Kesehatan Perseorangan Strata Pertama Milik Swasta**

### **1. Klinik**

Klinik sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar sebagai kontak pertama masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan untuk itu harus memberikan performa terbaik dalam hal ketersediaan SDM, sarana, prasarana dan alat kesehatan. Pemenuhan SPA sangat diperlukan agar akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar untuk masyarakat menjadi meningkat.

Klinik yang ada di Kabupaten Alor hanya dalam bentuk klinik pratama yang memberikan pelayanan dasar dengan Jumlah sebanyak 5 unit. Beberapa klinik adalah milik swasta dan TNI/Polri: 4 (empat) diantaranya milik Swasta yaitu Klinik Pratama Elshadai, Klinik Pratama Giri Efata dan Klinik Pratama Gigi Watatuku, Klinik Pratama St. Elisabeth Tombang, 1 (satu) klinik milik Polres Alor yaitu Klinik Pratama Anindita Polres Alor.

Ratio klinik pratama pada Kecamatan Teluk Mutiara per Penduduk = 1 : 14.254 jiwa (diatas standar nasional 1:16.000) atau bisa dikatakan jumlah klinik pratama di Kecamatan Teluk Mutiara sudah cukup memadai namun perlu untuk diperhatikan ketersediaannya pada kecamatan yang belum terdapat fasilitas tersebut. Sebanyak 80% klinik pratama sudah terakreditasi paripurna pada tahun 2024.

## 2. Tempat Praktik Mandiri Dokter/ Dokter Gigi

Praktik dokter mandiri adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh dokter, dokter spesialis, dokter gigi dan dokter gigi spesialis mandiri terhadap pasien dalam melaksanakan upaya kesehatan yang dilakukan karena pengabdian profesi kedokteran yang harus dilakukan dalam pemulihan dan penyembuhan kesehatan pasien sesuai dengan standar pelayanan, standar profesi, standar prosedur operasional dan kebutuhan medis pasien berdasarkan hubungan kepercayaan antara dokter dan dokter gigi dengan pasien.

Perizinan tidak menunjukkan jumlah dokter yang melakukan praktek mandiri namun menunjukkan jumlah Surat Izin Praktik yang diterbitkan untuk Dokter Praktik Perorangan. Memperhatikan bahwa dokter diperbolehkan berpraktik pada 3 (tiga) tempat, baik di fasyankes ataupun perorangan.

Tahun 2024 diterbitkan sebanyak 5 izin Praktik Mandiri Perorangan Dokter Umum dan 1 izin Praktik Mandiri Perorangan Dokter Gigi. Dari penyebarannya, semua tempat dokter praktik perorangan menyebar di wilayah kota, terutama di Kecamatan Teluk Mutiara. Kehadiran praktik dokter mandiri memperbanyak jumlah fasilitas pelayanan kesehatan dan mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan karena tersedia banyaknya pilihan pelayanan kesehatan.

## C. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit). Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menjalankan fungsi :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan; dan
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Sesuai dengan ketentuan UU No. 44 Tahun 2009 dalam penyelenggaraan pelayanan rujukan atau rumah sakit, Pemerintah Kabupaten Alor bertanggung jawab menyediakan Rumah Sakit berdasarkan kebutuhan masyarakat, menjamin pembiayaan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit bagi orang tidak mampu sesuai ketentuan peraturan perundang dan membina, mengawasi penyelenggaraan Rumah Sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, pada pasal 2, rumah sakit dapat didirikan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau swasta. Rumah sakit pemerintah adalah unit pelaksana teknis dari instansi pemerintah (Kementerian Kesehatan, Kepolisian, Tentara Nasional Indonesia dan kementerian Lainnya). Rumah sakit daerah adalah pelaksana teknis dari daerah (pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah kota). Sedangkan rumah sakit swasta adalah badan hukum yang bersifat nirlaba. Rumah sakit juga di klasifikasi berdasarkan bentuk dan jenis di mana rumah sakit berdasarkan bentuk berupa RS statis, RS bergerak dan RS lapangan. Sedangkan, Pengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan, sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan administrasi manajemen, yaitu rumah sakit umum (RSU) dan rumah sakit khusus (RSK).

Jumlah RSU Daerah Pemerintah Kabupaten Alor sampai dengan tahun 2024 adalah 2 RS terdiri : 1 RS Daerah, 1 RS Kelas D Pratama Mola. Pada tabel dibawah ini dapat kita lihat nama-nama RS dan alamat yang ada di Kabupaten.

**Tabel III.4**  
**Data Rumah Sakit di Kabupaten Alor Tahun 2024**

NO	KAB/ KOTA	DAFTAR JUMLAH DAN NAMA RUMAH SAKIT DI KABUPATEN ALOR					
		NAMA RUMAH SAKIT	AKREDITASI	TGL SK	EXPIRED IZIN OPERASIONAL	KELAS	ALAMAT
1	Alor	1 RSD KALABAHI	Pariipurna	8 Mei 2023	14 Maret 2027	C+	Jl. Dr. Soetomo Nomor 8 Kalabahi
		2 RS Kelas D Pratama Mola	Persiapan Penilaian	06 Des 2017	16 Desember 2022	D	Jl. Masang Kelurahan Welai Timur Kecamatan Teluk Mutiara

## 1. Rasio Tempat Tidur

Dalam standar World Health Organization (WHO), standar terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Tersedia sebanyak 154 tempat tidur di 2 rumah sakit dengan rasio ketersediaan tempat tidur dibandingkan dengan penduduk Kabupaten Alor sebesar 0,695 per 1000 penduduk dimana ketersediaan tempat tidur belum mencapai 1 per 1.000 penduduk. Sehingga jumlah tempat tidur di Kabupaten Alor sampai tahun 2024 belum mencukupi standar WHO. Ketersediaan tempat tidur RS pada tahun 2023-2024 dapat dilihat pada tabel **Tabel. III.5** di bawah ini.

**Tabel III.5**

Rasio Ketersediaan Tempat Tidur Rumah Sakit Terhadap Jumlah Penduduk Di Kabupaten Alor Tahun 2023-2024

No	Variabel	2023	2024
1	Jumlah Tempat Tidur RS	154	154
2	Jumlah Warga Kota	221.536	225.020
3	Rasio	0.695	0.684

Sumber: Laporan Bidang Yankes, 2024

## 2. Kelas Rumah Sakit

Berdasarkan Bab III, pasal 16 Permenkes Nomor 3 tahun 2020, klasifikasi RS terdiri dari 4 (empat) kategori yaitu Rumah Sakit Kelas A, Kelas B, Kelas C dan Kelas D baik itu RS umum maupun RS khusus sedangkan RS umum kelas D terdiri dari RS umum kelas D dan RS kelas D Pratama. Tabel berikut menggambarkan kelas RS di Kabupaten Alor.

**Tabel III.6**

Klasifikasi Rumah Sakit di Kabupaten Alor

No	Klasifikasi RS	Rumah Sakit
1	Rumah Sakit Umum Kelas C	RSD Kabupaten Alor
2	Rumah Sakit Kelas D Pratama	RS.Mola

Sumber: Laporan Bidang Yankes, 2024

Berdasarkan tabel III.6 dapat dilihat bahwa RS di Kabupaten Alor hanya terdapat RS Umum kelas C dan RS kelas D Pratama. Karena adanya keterbatasan kelas RS di Kabupaten Alor maka RS perlu memperkuat jejaring layanan kesehatan berjenjang, meningkatkan kapasitas RS Pratama, serta memodernisasi RSD Kalabahi sebagai rujukan utama. Selain itu, Fokus jangka menengah adalah pemerataan SDM dan sarana dasar, sedangkan fokus jangka panjang adalah menaikkan status RSUD Kalabahi menjadi Kelas B.

### 3. Akreditasi Rumah Sakit

Dalam RPJMD 2019-2024, salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah pemerataan pelayanan kesehatan melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, baik pada fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Indikator sasaran strategis yang ingin dicapai adalah 100% RS terakreditasi pada tahun 2024.

Berdasarkan Permenkes Nomor 13 Tahun 2022 peningkatan kualitas dan daya saing pelayanan rujukan dilakukan melalui akreditasi rumah sakit dan pengembangan sistem jejaring rujukan serta kemitraan. Persentase RS terakreditasi di Kabupaten Alor sebesar 100% dimana kedua RS sudah terakreditasi dengan jenjang akreditasi paripurna (1 RS) dan Madya (1 RS).

### D. Sarana Pelayanan dan Distribusi Farmasi

Cakupan sarana produksi dan distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi dan distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional/Usaha Mikro Obat Tradisional (UKOT/UMOT), Produksi Alat Kesehatan (Alkes), dan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika.

Di Kabupaten Alor tidak terdapat sarana produksi kefarmasian dan alat kesehatan, hanya terdapat sarana distribusi kefarmasian yaitu apotik dan toko obat.

Jalur distribusi obat dari Industri Farmasi yang disalurkan ke Pedagang Besar Farmasi (PBF), akan didistribusikan ke fasilitas pelayanan farmasi baik Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi, Apotek dan Toko Obat.

#### 1. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)

adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit (PMK. Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit). Instalasi Farmasi melakukan pengadaan perbekalan farmasi sesuai kebutuhan pelayanan pasien rumah sakit yang disusun dalam Formularium Rumah Sakit. Sesuai dengan jumlah rumah sakit, di Kabupaten Alor terdapat 2 (dua) IFRS.

#### 2. Instalasi Farmasi Kabupaten Alor (Gudang Farmasi)

Instalasi Farmasi Pemerintah adalah sarana tempat menyimpan dan menyalurkan sediaan farmasi dan alat kesehatan milik Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah dalam rangka pelayanan kesehatan.

Instalasi Farmasi Kabupaten Alor milik Pemerintah Kabupaten Alor merupakan pelaksana teknis dalam merencanakan kebutuhan perbekalan farmasi, melakukan pengadaan, menerima, menyimpan dan pemeliharaan, mendistribusikan ke 27 UPTD Puskesmas, unit

pelaksana program kesehatan dan faskes lainnya yang digunakan untuk pelayanan dan pelaksanaan program.

### 3. Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker, baik milik sendiri maupun milik pihak lain (perorangan atau non perorangan) yang dibantu oleh apoteker pendamping dan tenaga kefarmasian lainnya. Pada Tahun 2024 sebanyak 13 apotek berdiri di Kabupaten Alor

### 4. Toko Obat

Toko Obat adalah sarana yang memiliki izin untuk menyimpan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk dijual secara eceran. Toko Obat diselenggarakan oleh pelaku usaha perseorangan atau non perseorangan, seperti Perseroan Terbatas, Yayasan dan/atau Koperasi dan penanggung jawab teknis dengan kualifikasi Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) lulusan Sarjana Farmasi atau Ahli Madya Farmasi. Berdasarkan Surat Izin yang diterbitkan. Pada tahun 2024 berdiri sebanyak 4 toko obat di Kabupaten Alor.

## E. Ketersediaan Obat dan vaksin

### 1. Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan untuk menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan obat, vaksin, dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pencapaian Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Adapun indikator sasaran program tersebut yaitu persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial.

Definisi operasional dari indikator tersebut adalah persentase Puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan. Pemantauan dilakukan terhadap 40 item obat yang dianggap esensial dan harus tersedia di pelayanan kesehatan dasar. Obat-obat yang dipilih sebagai obat indikator merupakan obat pendukung program tuberkulosis, malaria, kesehatan keluarga, gizi, dan imunisasi serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial yang terdapat di dalam Formularium Nasional. Pada tahun 2024, persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial sebesar 87,50% (terdapat 3 puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial <60% yakni puskesmas Kabir, Lantoka, dan Lembur sedangkan terdapat juga 3 puskesmas terlambat melaporkan ketersediaan obat dan vaksin esensial yaitu puskesmas Mademang, Kenarilang, dan Mainang). Angka ini belum mencapai target yang telah ditetapkan dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 yaitu sebesar 92%

## 2. Persentase kabupaten/ Kota dengan ketersediaan obat esensial

Indikator ini bertujuan untuk memantau ketersediaan obat esensial di tingkat kabupaten/kota. Adapun definisi operasional dari indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial adalah persentase kabupaten/kota yang memiliki ketersediaan minimal 90% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan. Pada tahun 2024, realisasi indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial di Kabupaten Alor sebesar 90,00%, melebihi target yang telah ditetapkan dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020- 2024 yaitu sebesar 81%. Terdapat 4 item obat esensial yang tidak terdapat di GFK Dinas Kesehatan Kabupaten Alor yaitu obat Amoksisilin sirup, Betametason Salep, Hidrokortison krim/salep, Natrium Diklofenak.

## 3. Persentase kabupaten/Kota dengan ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Memastikan ketersediaan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan upaya meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut diindikasikan dengan indikator kinerja persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang bertujuan untuk memantau ketersediaan vaksin IDL di tingkat daerah. Definisi operasional dari indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah persentase kabupaten/kota yang memiliki vaksin IDL terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG, Vaksin DPT-HB-HIB, Vaksin Polio, Vaksin Campak/Campak Rubella

Pada tahun 2024, realisasi indikator kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Kabupaten Alor sebesar 60%, dibawah target yang telah ditetapkan dalam RPJMN Tahun 2020- 2024 yaitu sebesar 93%

## F. Unit Transfusi Darah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014 tentang Unit Transfusi Darah, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, Unit Transfusi Darah yang selanjutnya disingkat UTD adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pendonor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah.

Pada tahun 2024, Terdapat 1 (satu) UTD di Kabupaten Alor dengan status kepemilikan milik pemerintah dan melekat pada RSD Kalabahi, yaitu UTD RS

## G. Laboratorium Kesehatan

Laboratorium Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia dan/atau bahkan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan perseorangan

dan/atau masyarakat. Laboratorium kesehatan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan. Laboratorium kesehatan diperlukan untuk memeriksa, menganalisis, menguraikan, dan mengidentifikasi bahan dalam penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, dan kondisi kesehatan tertentu. Di Kabupaten Alor belum terdapat laboratorium kesehatan dasar dan baru diusulkan untuk pengembangan/pembangunan dan pengurusan izin pembangunan di tahun 2024.

## H. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah wahana pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan pembinaan sektor kesehatan, lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Masyarakat berperan aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Bentuk UKBM antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), dan Posbindu PTM.

### 1. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Berdasarkan Permendagri 18 Tahun 2018 Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar di tingkat desa/kelurahan dan Pelaksanaan Posyandu merupakan kegiatan UKBM yang dikelola oleh masyarakat dan dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah, dengan sumber pembiayaan berasal dari Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APB Desa) dan anggaran lain yang tidak mengikat. Sasaran Posyandu berdasarkan layanannya sesuai Permendagri 19 Tahun 2011 adalah bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, remaja, usia produktif dan lansia.

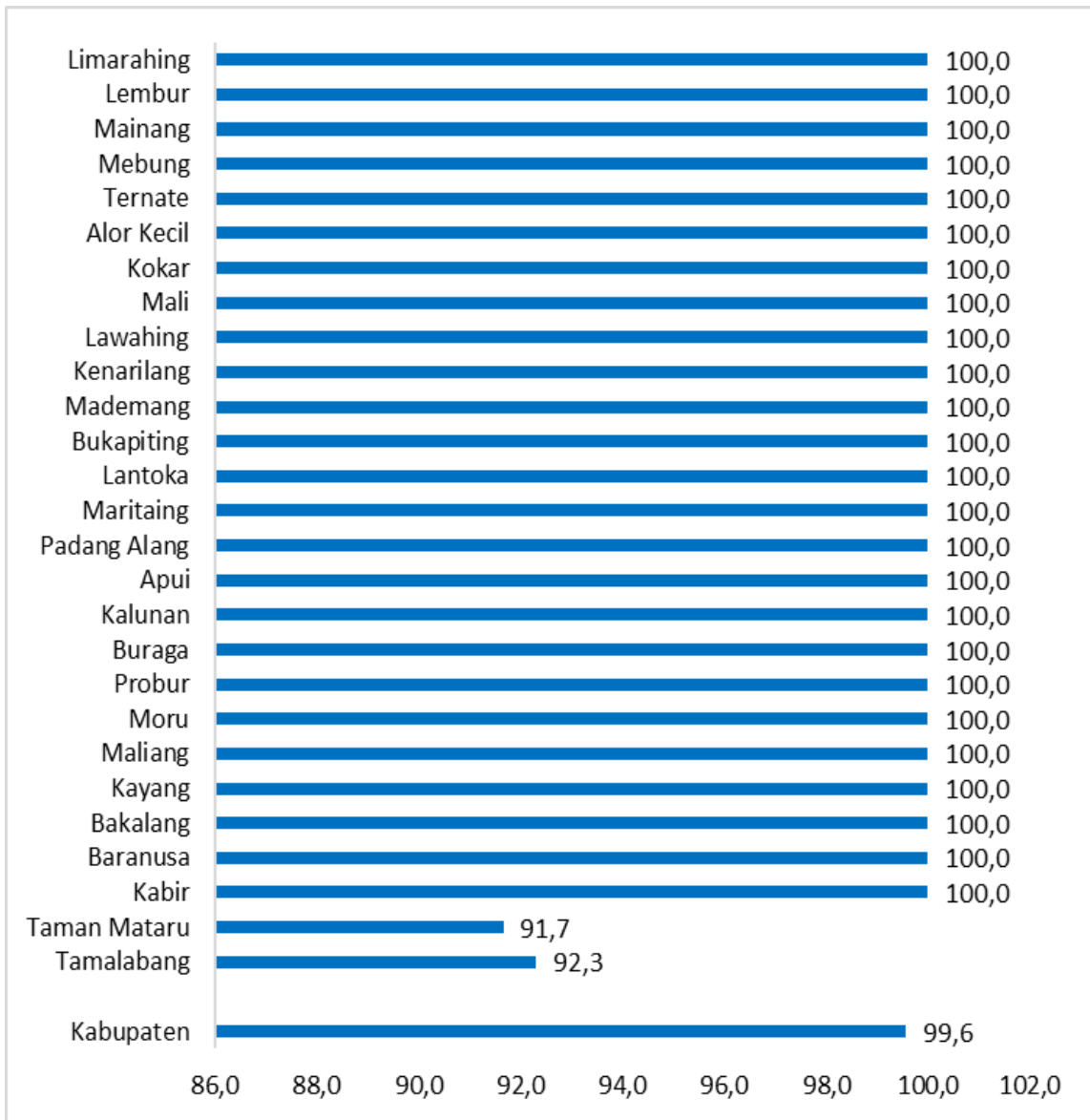
Sejak dikeluarkannya Renstra Perubahan Dinas Kesehatan Kabupaten Alor, Posyandu merupakan salah satu indikator program yang harus dicapai yaitu Persentase posyandu aktif sebesar 99,6%. Adapun definisi operasional Posyandu aktif adalah jika memenuhi kriteria:

- Melakukan kegiatan rutin Posyandu (pelayanan kesehatan ibu hamil/balita/remaja/usia produktif/ lansia) 1 kali dalam satu sebulan minimal 8 kali/tahun;.
- Memberikan pelayanan kesehatan minimal untuk ibu hamil dan atau balita dan atau remaja dan memiliki minimal 5 orang kader

Pada tahun 2024 terdapat 460 posyandu di Kabupaten Alor dengan jumlah posyandu terbanyak pada puskesmas kenarilang di Kecamatan teluk Mutiara dan terendah pada puskesmas Ternate di kecamatan Alor Barat Daya. Rasio posyandu per 100 balita di Kabupaten Alor sebesar 4,2 atau setara dengan 1:4,2. Artinya, dari 100 penduduk balita (0-4 tahun) terdapat 4,2  $\approx$  4 posyandu. Dengan demikian capaian ini masih berada dalam kategori ideal. Semakin besar nilai rasio maka makin tinggi tingkat kemampuan suatu daerah dalam penyelenggaraan layanan bidang kesehatan.

Berdasarkan Gambar III.2 di bawah dapat dilihat bahwa hasil capaian indikator persentase posyandu aktif minimal 99,6% pada tahun 2024 di Kabupaten Alor adalah 83,7%. Angka ini sudah memenuhi target SPM tahun 2023 yaitu 80 %. Terdapat 2 (7,41%) puskesmas yang mencapai indikator dengan minimal 80% posyandu aktif dan ada 25 puskesmas (92,59%) yang mencapai 100%. Rincian lengkap data Posyandu dapat dilihat pada Lampiran 12.

**Gambar III.2**  
**Persentase Minimal 80 Persen Posyandu Aktif Menurut Puskesmas**  
**Di Kabupaten Alor Tahun 2024**



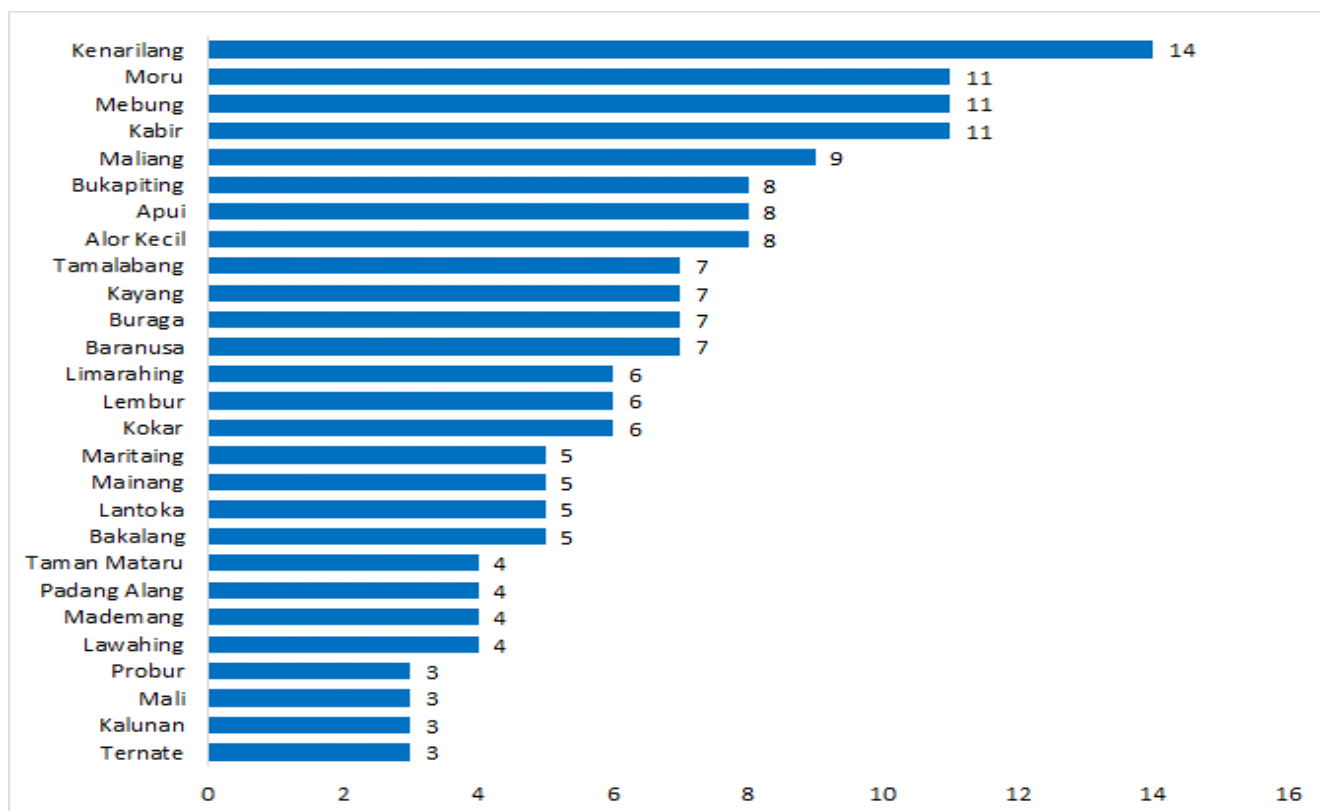
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kab. Alor, 2024

## 2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Pergeseran tipe penyakit penyebab kematian terbanyak di Indonesia dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular menjadikan peran Posbindu PTM menjadi sangat penting. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam Penanggulangan PTM. Peran serta masyarakat yang dimaksud dapat dilaksanakan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM). Posbindu PTM merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta penilaian. Masyarakat dilibatkan sebagai agen perubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan Posbindu sebagai Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), yang diselenggarakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2024 di Kabupaten Alor terdapat 174 Posbindu PTM. Puskesmas dengan jumlah Posbindu PTM terbanyak yaitu Puskesmas Kenarilang dengan jumlah 14 Posbindu PTM dan yang terendah yaitu Puskesmas Probur, Kalunan, Mali dan Ternate dengan masing-masing 3 Posbindu PTM. Data posbindu PTM secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 12

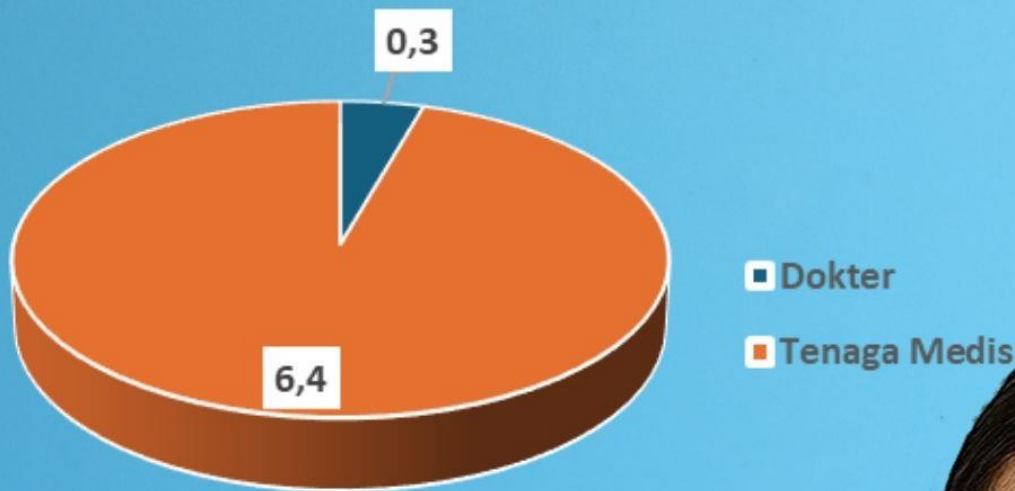
**Gambar III.3**  
**Jumlah POSBINDU PTM Menurut Puskesmas Di Kabupaten Alor Tahun 2024**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

# BAB IV

# SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN (SDMK)



## RASIO TENAGA KESEHATAN TAHUN 2024

Kondisi Tenaga Medis Baik Dokter Spesialis, Dokter Umum dan Dokter Gigi Pada Tahun 2024 di Kabupaten Alor Belum Memenuhi Target, Selain Itu Juga Kekurangan Terjadi Pada Tenaga Apoteker dan Tenaga Terapi Fisik.



# BAB IV. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN (SDMK)

Undang–undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Jenis tenaga kesehatan menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2014 terbagi atas 13 (tiga belas) jenis tenaga yaitu tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain. Tenaga Kesehatan harus memiliki kualifikasi minimum Diploma Tiga kecuali tenaga medis.

**Tabel IV.1**  
**Jumlah Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Alor Tahun 2024**

No.	Sumber Daya Manusia	Fasilitas Kesehatan			Jumlah	Rasio*
		PKM	RS	Faskes Lain		
<b>A. Tenaga Kesehatan</b>						
1	Dokter Spesialis	0	8	0	8	3,6
2	Dokter	35	19	0	54	24,0
3	Dokter Gigi	4	2	0	6	2,7
4	Dokter Gigi Spesialis	0	1	0	1	0,4
5	Tenaga Keperawatan	534	213	0	747	332,0
6	Kebidanan	480	221	0	701	311,5
7	Tenaga Kesehatan Masyarakat	127	22	0	149	66,2
8	Tenaga Kesehatan Lingkungan	92	13	0	105	46,7
9	Tenaga Gizi	94	20	0	114	50,7
10	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	57	24	0	81	36,0
11	Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	11	15	0	26	11,6
12	Keterampilan Fisik	04	4	0	4	1,8
13	Keteknisan Medis	56	0	10	66	29,3
14	Tenaga Teknis Kefarmasian	59	27	0	86	38,2
15	Apoteker	6	8	0	14	6,2
<b>B. Tenaga Non Kesehatan</b>						
1	Pejabat Struktural	0	0	0	0	
2	Tenaga Pendidik	0	0	0	0	
3	Tenaga Dukungan Manajemen	278	244	0	522	

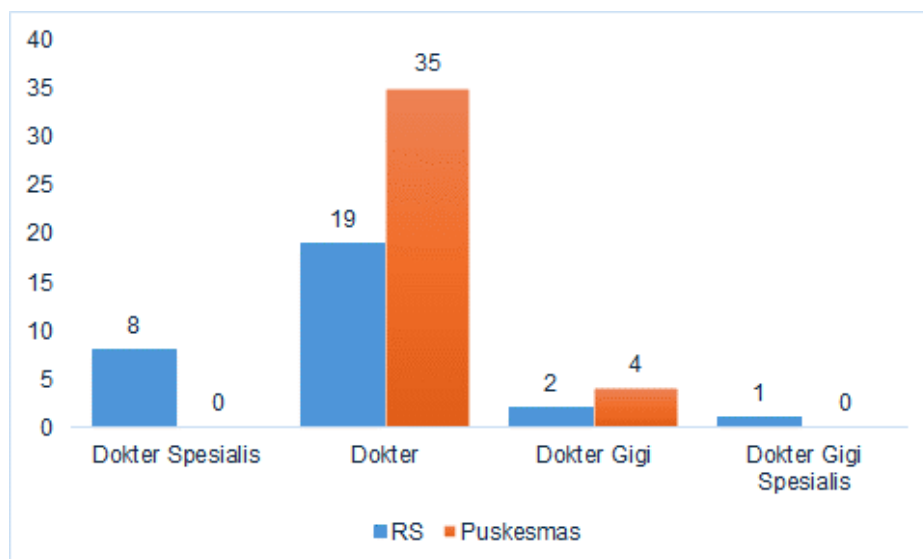
Sumber : Bidang SDK Dinkes Kab. Alor, 2024

## A. SDMK Praktik dan Bekerja Di Fasilitas Kesehatan

### 1. Tenaga Medis

Tenaga medis adalah tenaga kesehatan yang terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis (UU No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan). Dokter dan Dokter Gigi adalah lulusan pendidikan kedokteran atau kedokteran gigi baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan (PMK No. 2052 tahun 2011 tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran). Termasuk dalam peraturan Menteri tersebut adalah Dokter Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis. Jumlah tenaga medis pada fasilitas kesehatan dan menjalankan praktik dokter dan dokter gigi di kabupaten Alor sebanyak 69 orang yang terdiri dari dokter spesialis 8 orang, dokter umum 54 orang, dokter gigi spesialis 1 orang dan dokter gigi 6 (Tabel IV.1).

Gambar IV.1  
Tenaga Medis di Puskesmas dan Rumah Sakit  
Di Kabupaten Alor Tahun 2024



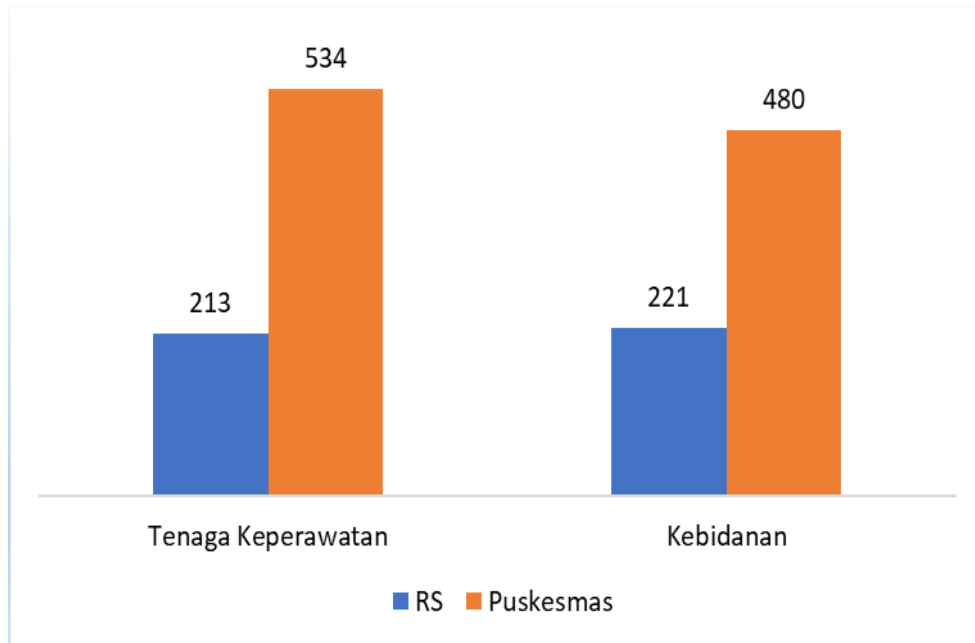
Sumber : Bidang SDK Dinkes Kab. Alor, 2024

### 2. Perawat dan Bidan

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan (UU No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan). Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan (UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan).

Perawat yang menjalankan Praktik Keperawatan dan memiliki Surat Izin Praktik Perawat (SIPP) pada fasilitas kesehatan di Kabupaten Alor sebanyak 747 orang. Bidan yang menjalankan Praktik Kebidanan dan memiliki Surat Izin Praktik Bidan (SIPB) sebanyak 701 orang.

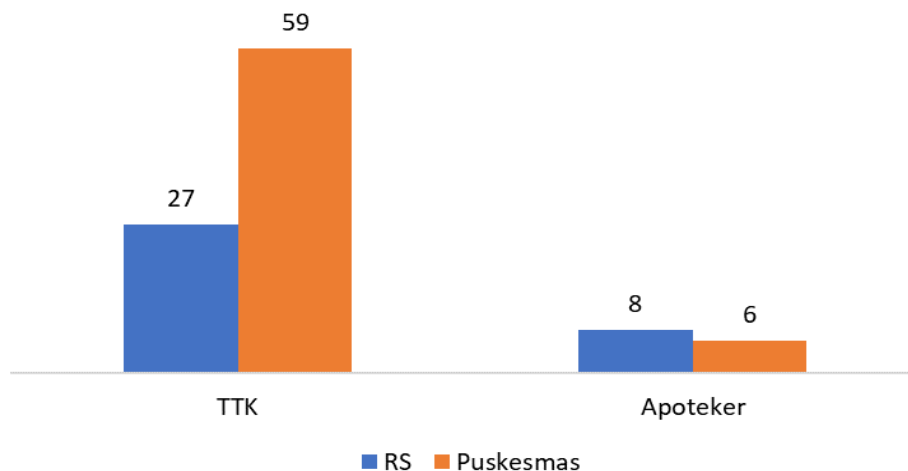
Gambar IV.2  
 Jumlah Perawat dan Bidan di Puskesmas dan Rumah Sakit  
 Di Kabupaten Alor Tahun 2024



Sumber : Bidang SDK Dinkes Kab. Alor, 2023

### 3. Tenaga Kefarmasian : Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian

Gambar IV.3  
 Jumlah Tenaga Kefarmasian di Puskesmas dan Rumah Sakit  
 Di Kabupaten Alor Tahun 2024



Sumber : Bidang SDK Dinkes Kab. Alor, 2024

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah

Farmasi/Asisten Apoteker (PP 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Tenaga Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian) yang memiliki Surat Izin Kerja dan bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 14 Apoteker dan 86 TTK.

#### 4. Tenaga Kesehatan masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi

##### a. Tenaga Kesehatan Masyarakat

adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kesehatan masyarakat yang terdiri dari epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan, serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan). Tenaga Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Alor tahun 2024 sebanyak 149 orang.

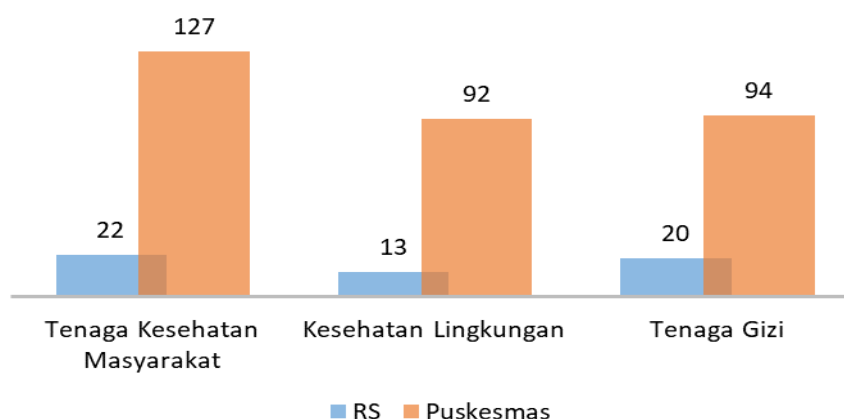
##### b. Tenaga Sanitarian atau Kesehatan Lingkungan

adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang kesehatan lingkungan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. (PMK Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitarian). Surat Izin Kerja Tenaga Sanitarian selanjutnya disingkat SIKTS adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan pekerjaan di bidang kesehatan lingkungan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Tenaga Sanitarian atau kesehatan lingkungan yang memiliki Surat Izin Kerja dan bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Alor sebanyak 105 orang.

##### c. Tenaga Gizi

adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (PMK Nomor 26 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi) Surat Izin Kerja Tenaga Gizi yang selanjutnya disebut SIKTGz adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan pekerjaan pelayanan gizi di fasilitas pelayanan kesehatan Tenaga Gizi yang memiliki Surat Izin Kerja dan bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Alor sebanyak 114 orang.

Gambar IV.4  
Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi  
Di Puskesmas dan Rumah Sakit Kabupaten Alor Tahun 2024



## 5. Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Tenaga keterampilan fisik dan Tenaga teknik biomedika

### a. Ahli Teknologi Laboratorium Medik

Adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan tenaga kesehatan bidang Teknologi Laboratorium Medik atau Analis Kesehatan atau Analis Medis dan memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perseorangan dan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (KMK No. 313 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Ahli Teknologi Laboratorium Medik). Tenaga ATLM di Kabupaten Alor tahun 2024 sebanyak 14 orang.

### b. Tenaga Keterampilan Fisik

Adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keterampilan fisik yang terdiri dari fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan). Tenaga Keterampilan Fisik di Kabupaten Alor tahun 2024 sebanyak 4 orang.

### c. Tenaga Keteknisian Medis

Adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang Keteknisian Medis yang terdiri dari radiografer, elektromedis, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik (UU No 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan). Tenaga Keteknisian Medis di Kabupaten Alor tahun 2024 sebanyak 66 orang.

## B. Distribusi SDM di Puskesmas dan RS

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Tenaga Kesehatan Menurut Puskesmas dan RS**  
**Di Kabupaten Alor Tahun 2024**

NAMA PUSKESMAS	JENIS DAN JUMLAH TENAGA KESEHATAN										TENAGA PENUNJANG
	TENAGA KESEHATAN										
	DOKTER	DOK. GIGI	PERAWAT	BIDAN	FARMASI	KESMAS	KESLING	GIZI	TEKLAMED	TOTAL	
Kabir	1	0	24	28	5	9	6	5	2	80	39
Baranusa	2	0	20	20	3	3	3	4	2	57	6
Bakalang	1	0	16	10	2	2	3	2	1	37	10
Tamalabang	1	0	23	12	1	5	3	4	2	51	4
Kayang	1	0	12	7	1	4	3	4	2	34	6
Maliang	1	0	35	25	2	5	2	6	2	78	12
Moru	1	0	32	40	5	4	4	4	2	92	26
Probur	2	0	13	11	2	3	1	3	1	36	3
Buraga	1	0	22	11	1	1	3	3	2	44	10
Kalunan	1	0	7	6	2	1	2	4	1	24	2
Taman Mataru	1	0	10	13	2	6	3	2	2	39	2
Apui	1	1	19	17	1	8	2	3	1	53	10
Padang Alang	1	0	16	11	2	2	1	3	3	39	4
Maritaing	1	0	18	15	1	3	2	3	2	45	16
Lantoka	1	0	12	10	2	6	3	2	2	38	10
Bukapiting	2	1	32	20	3	7	4	3	3	75	10
Mademang	1	0	16	10	2	2	6	4	3	44	4
Kenarilang	3	1	31	54	4	5	10	6	4	118	10
Lawahing	1	0	20	19	2	10	4	3	2	61	4
Mali	1	0	9	14	2	5	3	4	2	40	14
Kokar	2	0	24	17	2	4	4	1	3	57	10
Alor Kecil	2	1	22	28	4	4	6	4	2	73	8
Ternate	1	0	13	7	3	2	3	3	1	33	4
Mebung	2	0	41	42	6	9	4	6	4	114	28
Mainang	1	0	16	10	1	3	3	4	2	40	8
Lembur	1	0	19	11	2	5	3	2	1	44	4
Limarahing	1	0	15	12	2	9	1	2	3	45	14
RSD Kalabahi	25	2	191	121	29	19	8	15	20	430	218
RS Tipe D Pratama Mola	2	1	22	23	6	3	5	5	4	71	26
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>	<b>62</b>	<b>7</b>	<b>747</b>	<b>612</b>	<b>100</b>	<b>149</b>	<b>105</b>	<b>114</b>	<b>81</b>	<b>1.977</b>	<b>522</b>

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Alor, 2024

Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, standar tenaga untuk puskesmas non rawat inap kawasan terpencil dan sangat terpencil minimal mempunyai SDM tenaga kesehatan sebagai berikut: Dokter 1 orang, Dokter gigi 1 orang, Perawat 5 orang, Bidan 4 orang, Promosi Kesehatan 1 orang,

Sanitasi Lingkungan 1 orang, Nutrisionis 1 orang, Apoteker/TTK 1 orang. Sebanyak 1 puskesmas memenuhi standar jumlah minimal tenaga kesehatan dan 12 puskesmas belum memenuhi jumlah minimal tenaga kesehatan untuk puskesmas di wilayah terpencil/ sangat terpencil sebagaimana tertuang dalam PMK No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas.

Untuk puskesmas rawat inap kawasan terpencil dan sangat terpencil minimal mempunyai SDM tenaga kesehatan sebagai berikut: Dokter 2 orang, Dokter gigi 1 orang, Perawat 8 orang, Bidan 7 orang, Promosi Kesehatan 1 orang, Sanitasi Lingkungan 1 orang, Nutrisionis 2 orang, Apoteker/TTK 1 orang. Sebanyak 7 puskesmas memenuhi standar jumlah minimal tenaga kesehatan dan 7 puskesmas belum memenuhi jumlah minimal tenaga kesehatan untuk puskesmas di wilayah terpencil/ sangat terpencil sebagaimana tertuang dalam PMK No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas

### c. Rasio Tenaga Kesehatan

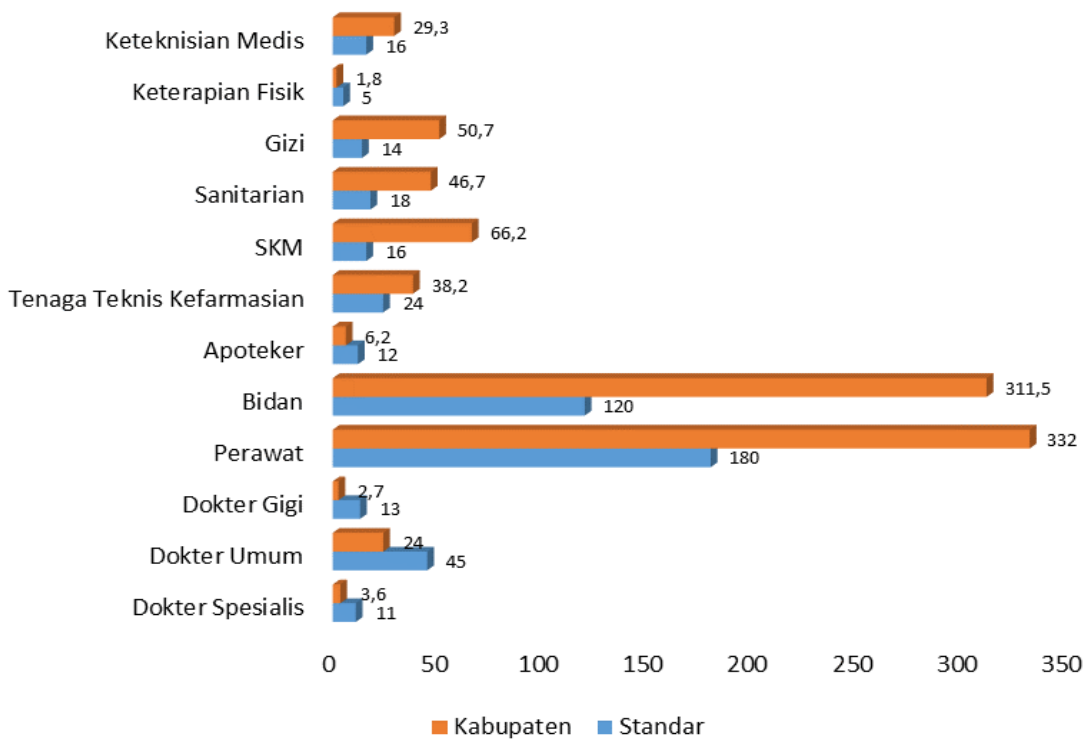
Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan tahun 2011-2025 ditetapkan rasio tiap tenaga kesehatan terhadap 100.000 jumlah penduduk sebagai berikut:

1. Target rasio tenaga kesehatan di tahun 2024 untuk dokter spesialis sebanyak 11, dokter umum sebanyak 45 dan dokter gigi sebanyak 13. Jumlah tenaga kesehatan medis di Kabupaten Alor pada tabel 16 menunjukkan bahwa kondisi tenaga medis pada tahun 2024 di Kabupaten Alor belum memenuhi target rasio tahun 2024.
2. Target rasio perawat di tahun 2024 sebanyak 180 dan tenaga bidan sebanyak 120. Jumlah tenaga perawat dan bidan pada tabel 14 menunjukkan bahwa kondisi tenaga perawat dan bidan pada tahun 2024 di Kabupaten Alor telah memenuhi target rasio tahun 2024.
3. Target tenaga kesehatan di tahun 2024 untuk kesehatan masyarakat sebanyak 16, tenaga sanitarian sebanyak 18 dan gizi sebanyak 14. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat, tenaga sanitarian dan tenaga gizi pada tabel 15 menunjukkan bahwa kondisi tenaga kesehatan masyarakat, tenaga sanitarian dan tenaga gizi pada tahun 2024 di Kabupaten Alor sudah memenuhi target rasio tenaga kesehatan masyarakat dan gizi.
4. Target rasio perawat di tahun 2024 sebanyak 180 orang dan tenaga bidan sebanyak 120 orang. Jumlah tenaga perawat dan bidan pada tabel 14 menunjukkan bahwa kondisi tenaga perawat dan bidan pada tahun 2024 di Kab. Alor telah memenuhi target rasio tahun 2024.
5. Target rasio Apoteker di tahun 2024 sebanyak 12 dan tenaga TTK sebanyak 24. Jumlah tenaga Apoteker dan TTK pada tabel 17 menunjukkan bahwa kondisi tenaga Apoteker belum memenuhi target rasio tahun 2024 dan TTK pada tahun 2024 di Kabupaten Alor telah memenuhi target rasio tahun 2024.
6. Target rasio keterampilan fisik di tahun 2024 sebanyak 5 dan tenaga keteknisian medis sebanyak 16. Jumlah keterampilan fisik dan tenaga keteknisian medis pada tabel 16 menunjukkan bahwa kondisi tenaga keterampilan fisik belum memenuhi target rasio tahun 2024 dan keteknisian medis pada tahun 2024 di Kabupaten Alor telah memenuhi target rasio tahun 2024.

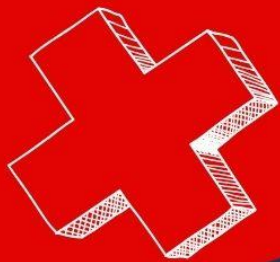
Tabel IV.3  
Rasio Tenaga Kesehatan Kabupaten Alor (per 100.000 penduduk)

No	Jenis Tenaga	Rasio per 100.000 penduduk		
		Standar 2024	Kabupaten Alor	Keterangan
1	Dokter Spesialis	11	3,6	Belum Memenuhi
2	Dokter Umum	45	24,0	Belum Memenuhi
3	Dokter Gigi	13	2,7	Belum Memenuhi
4	Perawat	180	332,0	Memenuhi
5	Bidan	120	311,5	Memenuhi
6	Apoteker	12	6,2	Belum Memenuhi
7	Tenaga Teknis Kefarmasian	24	38,2	Memenuhi
8	SKM	16	66,2	Memenuhi
9	Sanitarian	18	46,7	Memenuhi
10	Gizi	14	50,7	Memenuhi
11	Keterampilan Fisik	5	1,8	Belum Memenuhi
12	Keteknisian Medis	16	29,3	Memenuhi

Gambar IV.5  
Rasio Tenaga Kesehatan (Per 100.000 penduduk)  
Di Kabupaten Alor Tahun 2024



Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinkes Kab. Alor, 2024



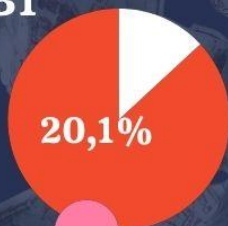
# BAB V

# PENGANGGARAN KESEHATAN

## PENGANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2024

### ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN

RP. 241.497.668.531



20,1%

### ALOKASI DAN REALISASI

Anggaran Kesehatan Tahun 2024  
Sebesar 20,1% Dari APBD  
Kabupaten Alor Dengan Realisasi  
Sebesar 97,91 %

### BELANJA JAMINAN KESEHATAN (JAMKESDA)

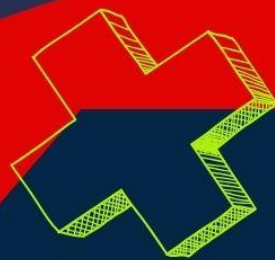
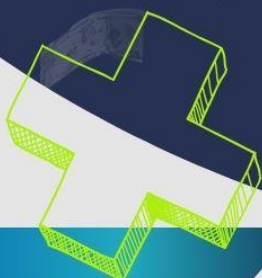
RP. 19.500.000.000



11,02%

### ALOKASI DAN REALISASI

Alokasi Anggaran Jaminan  
Kesehatan Sebesar 11,02% Dari  
Total Anggaran Kesehatan  
(JAMKESDA)



## BAB V. PENGANGGARAN KESEHATAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 disebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pneumonia

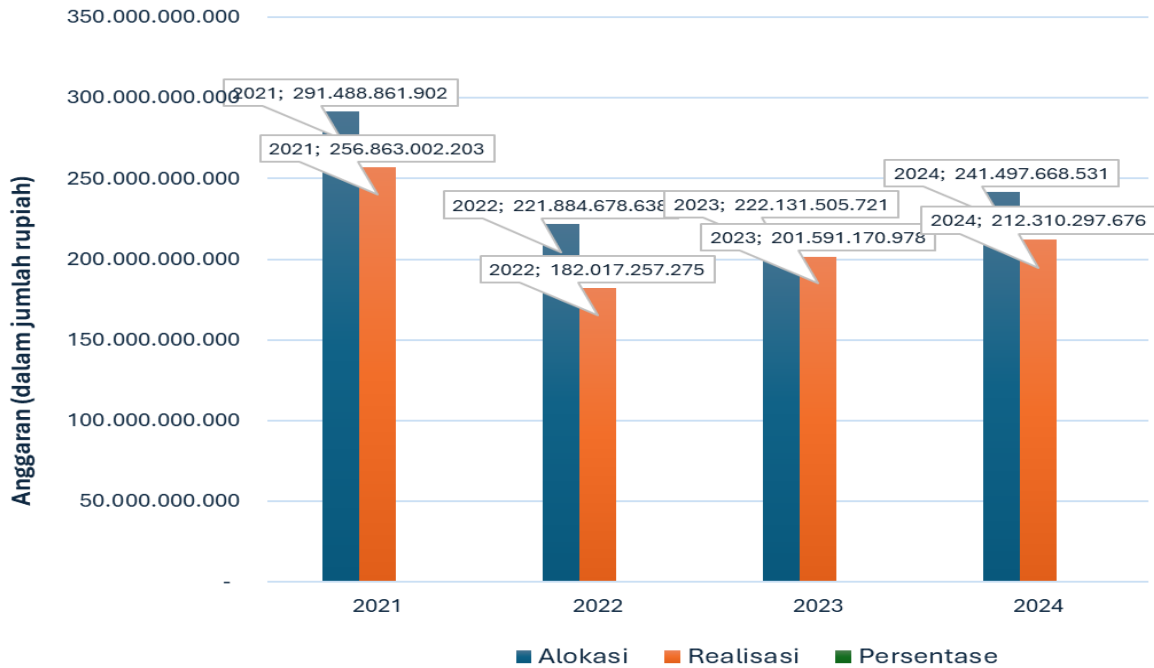
Pembiayaan Kesehatan adalah pengelolaan berbagai upaya penggalan, pengalokasian, dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan sumber lain. Di dalam bab ini hanya akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan bersumber dari pemerintah, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

### A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN KABUPATEN ALOR

Pada tahun 2024, Total alokasi anggaran kesehatan di Kabupaten Alor sebesar Rp.241.497.668.531 dengan realisasi sebesar Rp.212.310.297.676,- (87,91%) Alokasi anggaran kesehatan adalah 20,1% dari total APBD Kabupaten Alor (Rp.1.203.236.954.604) termasuk gaji sedangkan alokasi di luar gaji sebesar Rp.172.089.707.964,-(16%). Alokasi Anggaran tahun 2024 mengalami peningkatan 19 Milyar jika dibandingkan dengan tahun 2023. Anggaran Kesehatan perkapita setiap penduduk sekitar Rp. 764.775,17,- Sumber pembiayaan kesehatan di Kabupaten Alor antara lain Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp.216.116.077.010,- Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp. 25.381.591.521 dan APBN sebesar Rp. 0. Dibandingkan dengan persentase realisasi tahun sebelumnya, tahun 2023 mengalami penurunan, dimana persentase realisasi anggaran Kesehatan Kabupaten Alor pada tahun 2023 sebesar 90,75%, menurun dari tahun 2024 sebesar 97,91%

-

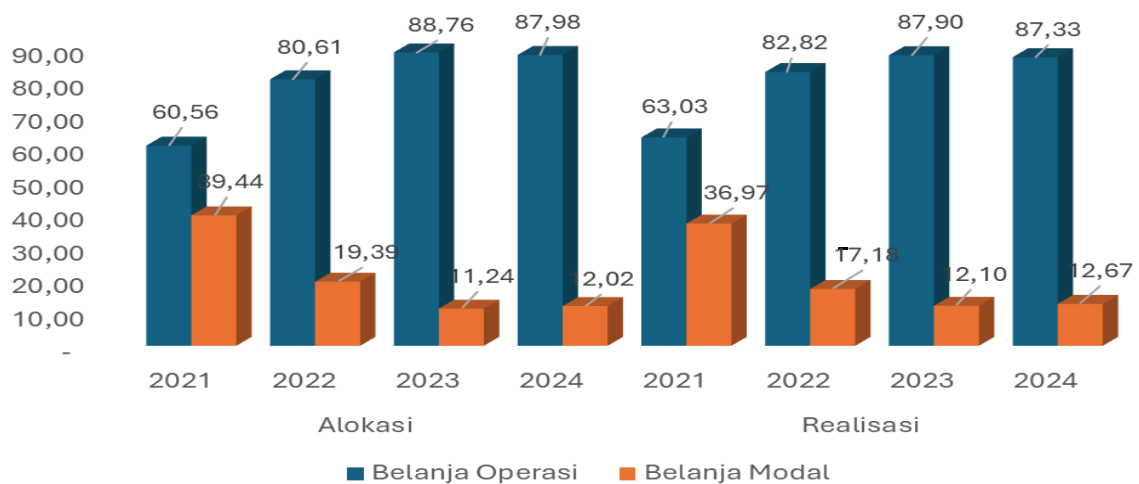
**GAMBAR V.1**  
**ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN ALOR**  
**TAHUN 2021-2024**



Sumber : Sub Bagian keuangan dan Perlengkapan Dinkes Kab. Alor, 2024

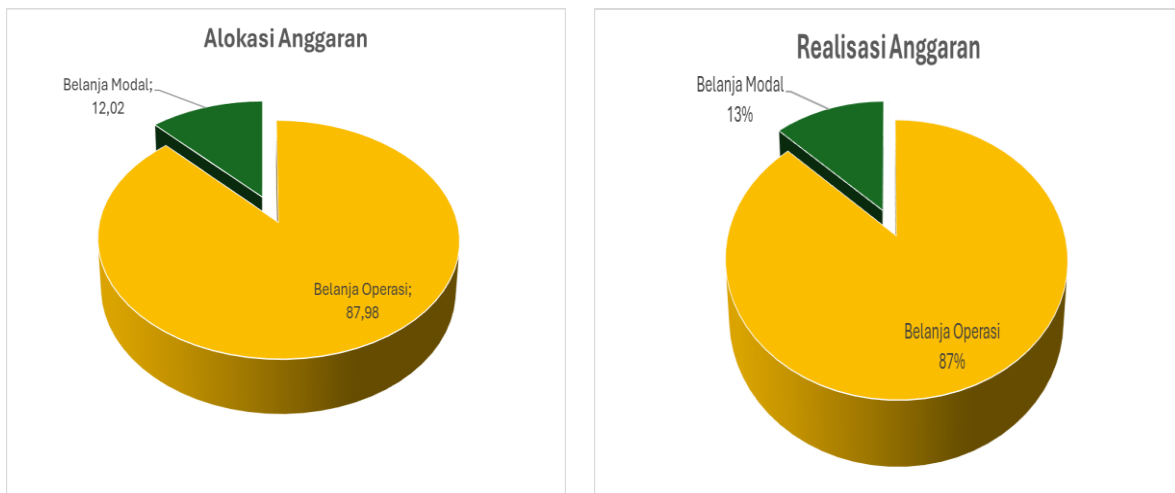
Gambar V.1 menunjukkan angka fluktuatif alokasi dan realisasi anggaran Kesehatan Kabupaten Alor dari tahun 2021-2024, dengan alokasi tertinggi pada tahun 2021. Sedangkan alokasi dan realisasi per jenis belanja dapat dilihat pada gambar berikut :

**GAMBAR V.2**  
**PERSENTASE ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN ALOR**  
**MENURUT JENIS BELANJA TAHUN 2021-2024**



Dari keseluruhan alokasi anggaran Kesehatan tahun 2024 sebesar Rp. 241.497.668.531,-, sebanyak 17,3 milyar rupiah merupakan dana untuk bantuan luran (PBI) APBD dan 2,1 milyar rupiah untuk bantuan luran (PBI) APBN pada Jaminan Kesehatan Nasional dan belanja (JKN). Alokasi anggaran terbesar berikutnya dialokasikan untuk belanja Operasi sebesar 87,38% dan belanja modal sebesar 12,02%. (Gambar V.3a dan V.3b). Rincian alokasi dan realisasi anggaran Kesehatan Kabupaten Alor menurut jenis belanja tahun anggaran 2023 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

**GAMBAR V.3**  
**PERSENTASE ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN BELANJA KESEHATAN**  
**KABUPATEN ALOR MENURUT JENIS BELANJA TAHUN 2023**



## B. BELANJA JAMINAN KESEHATAN

Dasar hukum untuk jaminan kesehatan adalah Undang-undang No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dimana salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN adalah program nasional yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan berupa jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

Prinsip asuransi sosial dalam JKN meliputi :

1. Kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang
2. berisiko tinggi dan rendah;
3. Kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif;
4. Iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan;
5. Bersifat nirlaba

Sedangkan prinsip ekuitas yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medisnya yang tidak berkaitan dengan besaran iuran yang telah dibayarkannya. Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Kepesertaan dalam BPJS Kesehatan terdiri dari 2 kelompok, yaitu:

1. PBI Jaminan Kesehatan.

Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang SJSN yang iurannya sebagai peserta program Jaminan Kesehatan dibayari oleh pemerintah. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah

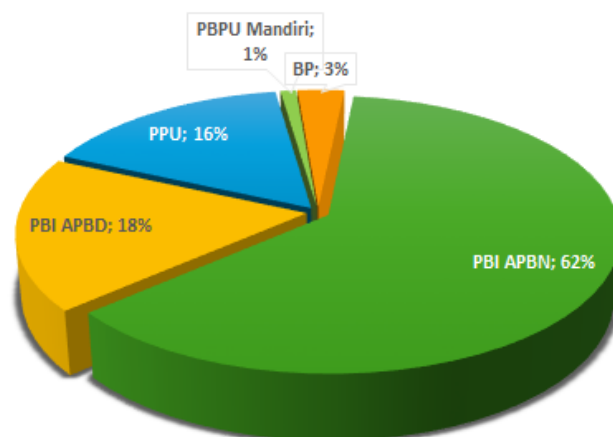
2. Bukan PBI jaminan kesehatan.

Peserta bukan PBI jaminan kesehatan terdiri dari:

- Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya
- Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya
- Bukan pekerja dan anggota keluarganya

Salah satu pemerintah daerah yang menerapkan integrasi jaminan kesehatan daerah secara konsisten dan berkelanjutan adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Alor melalui program Jaminan Kesehatan daerah (JAMKESDA). Peserta asuransi BPJS Kesehatan penduduk Kabupaten Alor pada tahun 2024 sejumlah 232.095 orang yang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk sejumlah 225.020 orang maka persentase kepesertaannya adalah sebesar 103% yang akan memperoleh jaminan pembiayaan dalam pelayanan kesehatan baik pada tingkat pertama maupun rujukan. Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Kabupaten Alor tahun 2024 dapat dilihat pada gambar V.4

**GAMBAR V.4**  
**CAKUPAN KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN PBI-NON PBI**  
**KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : BPJS Kabupaten Alor, 2024

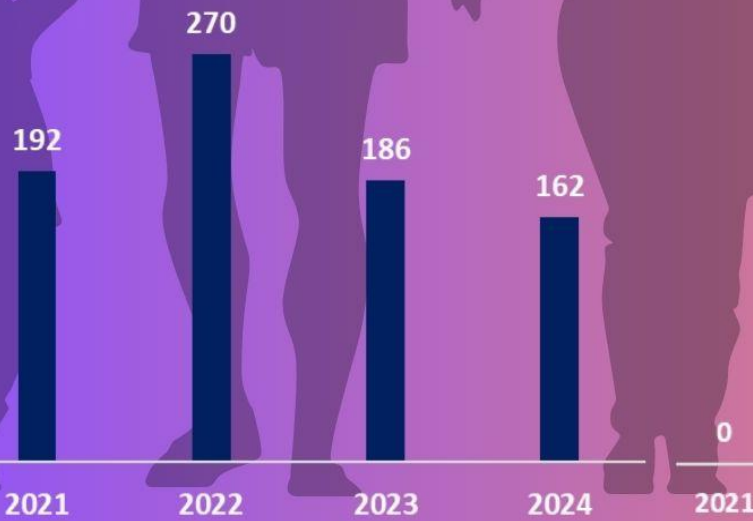
- a. Cakupan tersebut diatas menunjukkan bahwa perhatian pemerintah sangat besar terhadap akses masyarakat akan pelayanan kesehatan pada fasilitas kesehatan dimana dari 225.020 orang penduduk Kabupaten Alor terdapat 232.095 orang yang sudah menjadi peserta asuransi BPJS kesehatan dengan persentase 103%. Dari peserta BPJS tersebut terdapat 184.520 orang atau 82% dibiayai oleh Pemerintah baik melalui PBI APBN dan PBPB Pemerintah Kabupaten Alor. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memberikan jaminan pembiayaan kepada masyarakat agar dapat mengakses fasilitas kesehatan. Rincian Kepesertaan Jaminan Kesehatan Kabupaten Alor tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

-

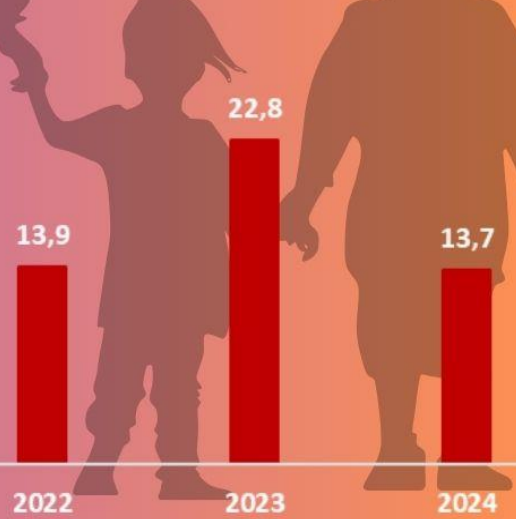
## KESEHATAN KELUARGA

### KEMATIAN IBU DAN BAYI TAHUN 2024

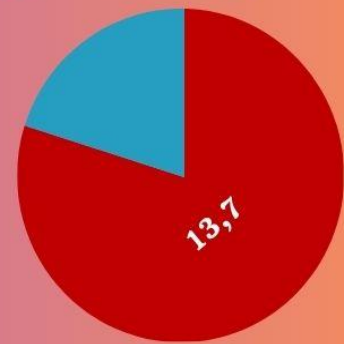
AKI Per 100.000 KH



AKB Per 1.000 KH



Angka Kematian Ibu



Angka Kematian Bayi

AKI Kab Alor Menurun Menjadi 162/100.000 KH Tahun 2024, Dibandingkan Tahun 2021 (192/100.000 KH, 2022 (270/100.000 KH, 2023 (186/100.000 KH)

AKB Kab Alor Menurun Menjadi 13,7/1.000 KH Tahun 2024, Dibandingkan Tahun 2021 (0/1.000 KH, 2022 (13,9/1.000 KH, 2023 (22,8/1.000 KH)

## BAB VI KESEHATAN KELUARGA

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat (Undang-undang No. 2 Tahun 2009). Sedangkan Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upaya untuk menjadi keluarga sehat, keluarga dapat memperoleh akses dan kebutuhan pelayanan kesehatan, pengembangan diri melalui peningkatan kesehatan dan upaya lainnya.

Dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas, mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan berkualitas pada seluruh dimensinya, penurunan angka kematian sebagaimana pada: penurunan angka kematian ibu waktu hamil, ibu melahirkan, pasca persalinan, bayi serta anak menjadi prioritas.

Kesehatan ibu dan anak menjadi indikator kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan besaran Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB dan AKABA).

### A. Kesehatan Ibu

Tercapainya kesehatan ibu ditunjukkan dengan Indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya dan bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera (WHO). Angka kematian ibu (AKI) dihitung dengan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas atau pengelolaannya. di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2018). Angka Kematian Ibu adalah banyaknya wanita yang meninggal pada tahun tertentu dengan penyebab kematian yang terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan). Jumlah Kematian Ibu berguna untuk menggambarkan tingkat perilaku hidup sehat, status gizi, status kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, dan tingkat pelayanan kesehatan. Kematian ibu dipengaruhi dari berbagai faktor, baik faktor dalam sistem pelayanan kesehatan maupun faktor diluar kesehatan yang mempengaruhi pelayanan kesehatan yang diberikan.

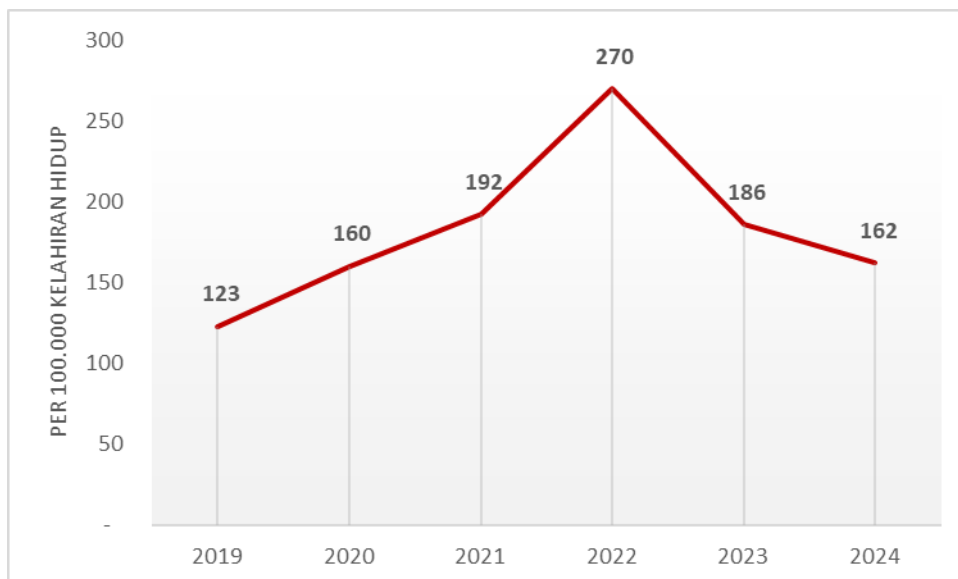
Angka kematian ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas atau pengelolaannya atau di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2018). Angka Kematian Ibu adalah banyaknya wanita yang meninggal pada tahun tertentu dengan penyebab kematian yang terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan). Jumlah Kematian Ibu berguna untuk menggambarkan tingkat perilaku hidup sehat, status gizi, status kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, dan tingkat pelayanan kesehatan. Kematian ibu dipengaruhi

dari berbagai faktor, baik faktor dalam sistem pelayanan kesehatan maupun faktor diluar kesehatan yang mempengaruhi pelayanan kesehatan yang diberikan.

Angka kematian ibu termasuk salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat dikarenakan sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Gambaran AKI di Kabupaten Alor dari tahun 2019 hingga tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.

**GAMBAR VI.1**  
**ANGKA KEMATIAN IBU DI KABUPATEN ALOR PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP**  
**TAHUN 2019-2024**

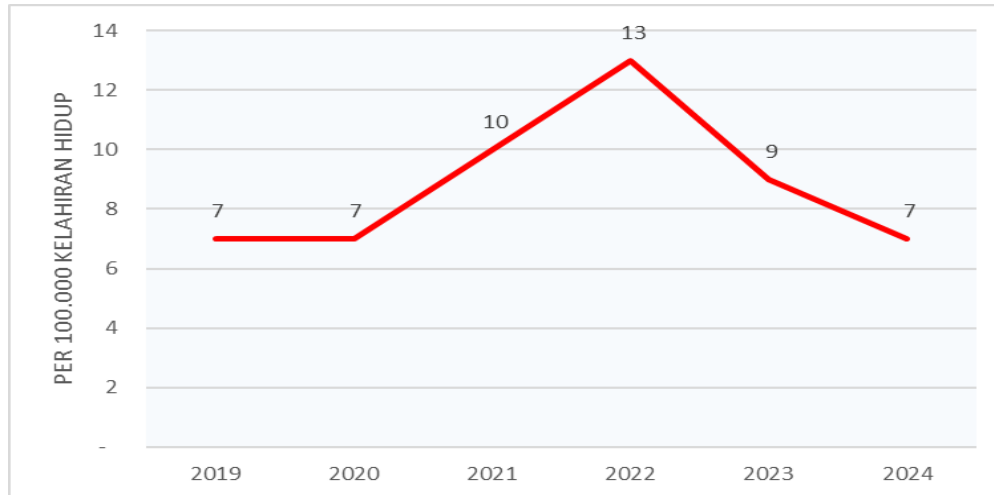


Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

Jika dibandingkan dengan tahun 2023, indikator sasaran jumlah kematian ibu mengalami penurunan, menunjukkan jumlah kasus kematian ibu menurun. Dari data yang bersumber pada puskesmas dan jaringannya, diketahui jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 7 kasus dari 4.310 KH (ibu hamil 1 kasus, ibu bersalin 2 kasus dan ibu nifas 4 kasus), maka rasio angka kematian ibu di Kabupaten Alor menunjukkan penurunan dari sebelumnya 186 menjadi 162 per 100.000 kelahiran hidup (diatas standar SPM 183 per 100.000 KH). Perhitungan AKI belum dilakukan di semua puskesmas, karena jumlah kelahiran hidup tidak mencapai 100.000 kelahiran dan masih ada kemungkinan *under reported*.

Jumlah kematian ibu yang di Kabupaten Alor cenderung meningkat setiap tahunnya tetapi menurun pada tahun 2024. Jumlah kematian pada tahun 2024 menunjukkan 7 kematian ibu di Kabupaten Alor terjadi penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar 9 kematian.

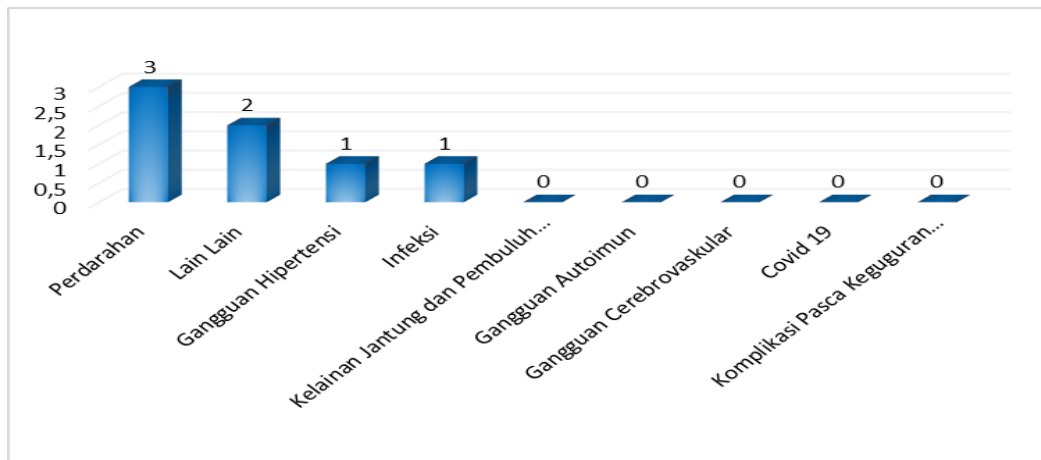
**GAMBAR VI.2**  
**JUMLAH KEMATIAN IBU DI KABUPATEN ALOR**  
**TAHUN 2019 – 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2024 adalah perdarahan (3 kasus), gangguan hipertensi (1 kasus), Infeksi (1 kasus) dan penyebab lainnya (2 kasus). Jumlah kematian ibu menurut puskesmas disajikan pada Lampiran 23.

**GAMBAR VI.3**  
**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB DI KABUPATEN ALOR**  
**TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Pada Gambar V.3 di atas, menunjukkan bahwa Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu setiap tahunnya yang merupakan penyebab utama kematian ibu tahun 2024.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan

kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan.

Beberapa bentuk upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Alor dalam menurunkan angka kematian ibu di Kabupaten Alor pada Tahun 2024 adalah:

- a. Surveilans dan tatalaksana kesehatan Ibu dan Anak berupa Rapat Pembentukan dan Evaluasi Jejaring skrining layak hamil, ANC dan stunting, Rapat pengkajian kasus kematian ibu dan anak triwulan, Supervisi layanan dan program KIA dan Gizi dan dalam pengelolaan Posyandu
- b. Pendampingan puskesmas dan FKTP lainnya dalam pelayanan KIA, Kegawatdaruratan, dan sistem rujukan maternal dan neonatal berupa Pendampingan Tim Ahli (SpA & SPOG) ke puskesmas dan FKTP lainnya dalam pelayanan KIA, Kegawatdaruratan, dan sistem rujukan maternal dan neonatal dan On the job training kasus kegawatdaruratan ibu dan anak bagi dokter, bidan dan perawat FKTP ke RS
- c. Rujukan Pelayanan Ibu Melahirkan dan penyediaan Tempat Tunggu Kelahiran (TTK)
- d. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin, Pasangan Usia Subur (PUS) berupa Pelaksanaan Edukasi bimbingan perkawinan/ Konseling, Pranikah di KUA atau lembaga agama dan skrining calon pengantin, Pelaksanaan penyuluh dan pelaksanaan KB, Praktik P2GP dan kesehatan reproduksi, pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak dan kesehatan penyandang disabilitas dan Rapat koordinasi/ sosialisasi Program bagi kantor urusan agama (KUA)/Lembaga/Organisasi Agama/Tokoh Agama di kecamatan
- e. Pelaksanaan kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil, Kelas Ibu Balita)
- f. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) berupa
- g. Kunjungan lapangan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak berupa Kunjungan pembinaan pelayanan ANC, persalinan, PNC bagi posyandu prima, praktik mandiri dan posyandu, Kunjungan lapangan bumil kurang energi kronik, anemia, bumil risti, bayi berat lahir rendah, dan bayi balita dengan masalah gizi

Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS) pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/Keluarga Berencana (KB), dan pemeriksaan HIV, sifilis, serta Hepatitis B.

## **1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil**

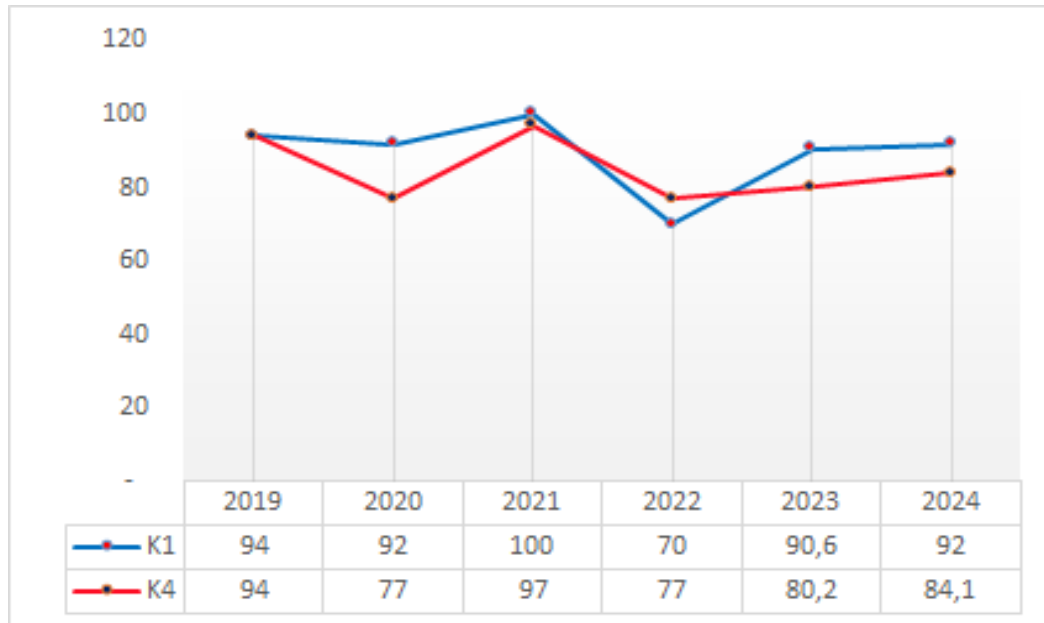
Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut :

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran lingkar lengan atas (LILA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri).
5. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
6. Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan.
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan.
8. Pelayanan tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) dan malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi seperti: glukoprotein urin, gula darah serta sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap untuk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya.
9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan.
10. Pelaksanaan Temu wicara (konseling) untuk menyampaikan informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini ASI Eksklusif.

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Gambar berikut ini menampilkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024

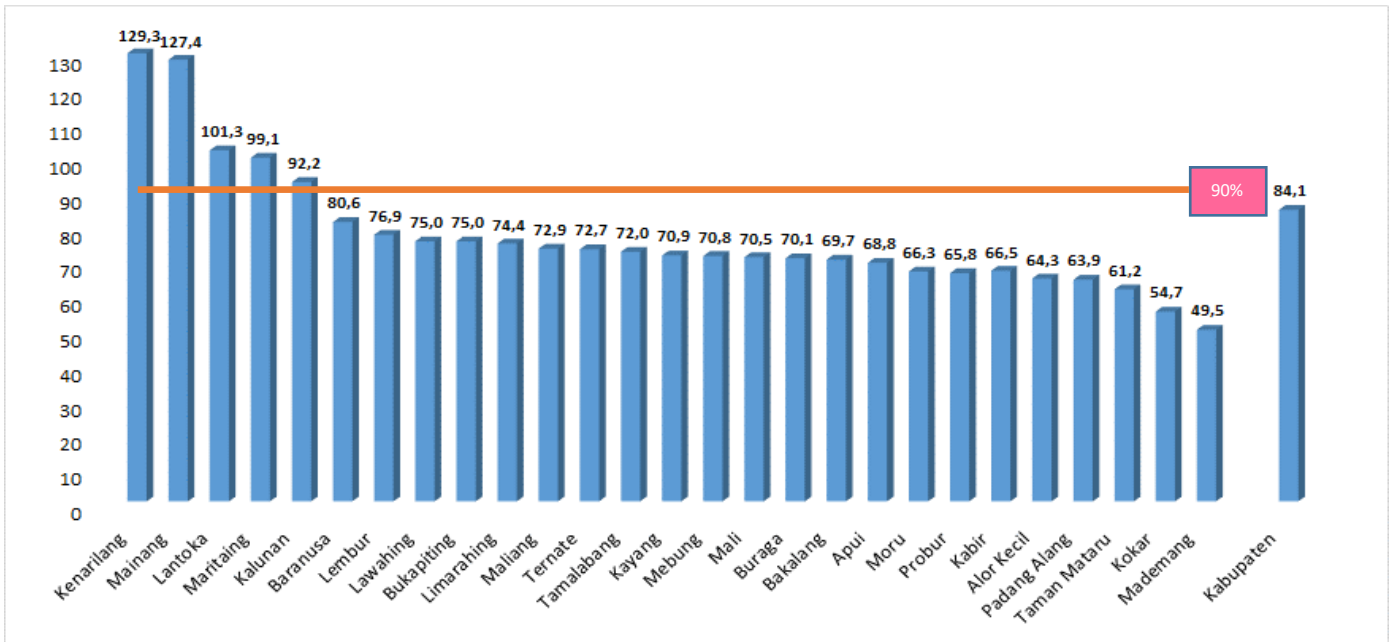
**GAMBAR VI. 4.**  
**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL DI KABUPATEN ALOR**  
**TAHUN 2019-2024**



Sumber Data : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Sejak tahun 2019 sampai tahun 2024, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2024 angka K1 sebesar 92% dan K4 sebesar 84,1%, dimana angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan angka ini karena adanya dukungan partisipasi masyarakat dan banyaknya kegiatan promotif preventif yang melibatkan ibu hamil. Gambaran cakupan kunjungan ibu hamil K4 pada tahun 2024 menurut puskesmas disajikan pada gambar berikut ini.

**GAMBAR VI.5**  
**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL K4 MENURUT PUSKESMAS**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Pelayanan kesehatan ibu hamil K4 Kabupaten Alor tahun 2024 sebesar 84,1%, hampir mencapai target RPJMD sebesar 90%. Terdapat empat puskesmas yang sudah mencapai target RPJMD 92%. Gambaran puskesmas tertinggi terdapat di puskesmas mainang, kenarilang, lantoka, dan maritaing dengan masing-masing mencapai 100%, Puskesmas dengan capaian terendah adalah puskesmas kokar dengan angka capaian 53,9%.

Pelayanan kesehatan ibu hamil K6 Kabupaten Alor capaiannya sama dengan capaian K4 karena indikator ini sama-sama mengukur kualitas pelayanan ANC. Selain akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan.

## 2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri Bagi Wanita Usia Subur (WUS)

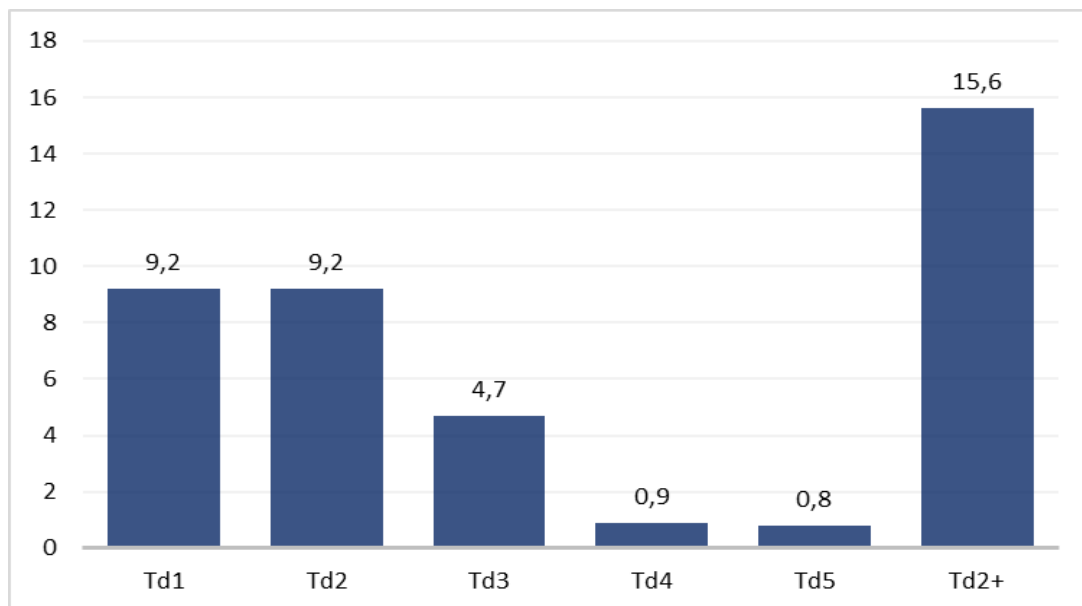
Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan

merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu.

Skrining status “T” pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort, atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Gambar VI.6 memperlihatkan cakupan imunisasi Td1- Td5 pada ibu hamil.

**GAMBAR VI.6**  
**CAKUPAN IMUNISASI TETANUS DIFTE**  
**RI 1-5 PADA IBU HAMIL**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada ibu hamil tahun 2024 bervariasi di rentang angka 0,4-10,2. Cakupan Td5 sebesar 0,2 menurun dibandingkan tahun 2023 sebesar 1,2%.

Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2024 sebesar 15,6%, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 13,9%, dan lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 84,1%. Sedangkan Td2+ merupakan prasyarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4.

Berdasarkan distribusi Puskesmas, Lantoka memiliki cakupan tertinggi imunisasi Td2+

sebesar 77,6% diikuti oleh Maritaing sebesar 57,8%, dan Ternate sebesar 47,7%. Puskesmas dengan cakupan rendah yaitu Maliang, Probur, Mademang dan Mali dengan cakupan sebesar 0%, Informasi lebih rinci mengenai imunisasi Td pada wanita usia subur terdapat pada Lampiran 25-27

### 3. Pemberian Tablet Tambah darah (TTD) pada Ibu Hamil

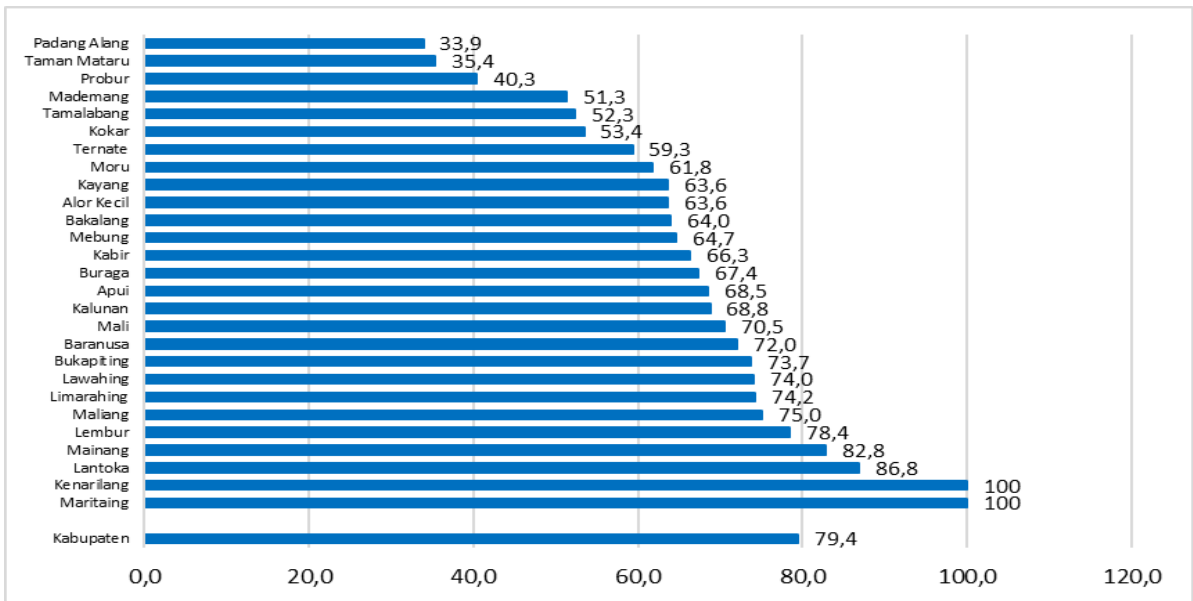
Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya.

Pada ibu hamil, zat besi memiliki peranan yang cukup penting untuk pertumbuhan janin. Selama kehamilan, volume darah pada tubuh ibu meningkat, sehingga untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan ibu hamil kepada janinnya melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk perkembangan otak, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berusia 6 bulan.

Dalam keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi (Fe). Sumber makanan yang banyak mengandung zat besi antara lain daging, unggas, ikan, kerang, telur, sereal, dan bayam. Vitamin C dianggap dapat membantu penyerapan zat besi di usus, terutama zat besi yang berasal dari tumbuhan. Sebaliknya, teh, kopi, dan kalsium dianggap dapat mengurangi penyerapan zat besi jika dikonsumsi dalam dua jam setelah makan makanan kaya zat besi. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan.

Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Kabupaten Alor tahun 2024 adalah 79,4%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 79,1%. Puskesmas dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Puskesmas Maritaing dan Kenarilang sebesar 100%. Sedangkan puskesmas dengan capaian terendah adalah puskesmas Padang Alang sebesar 33,9%, puskesmas Taman Mataru sebesar 35,4%, dan puskesmas Probur sebesar 40,3%. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 28.

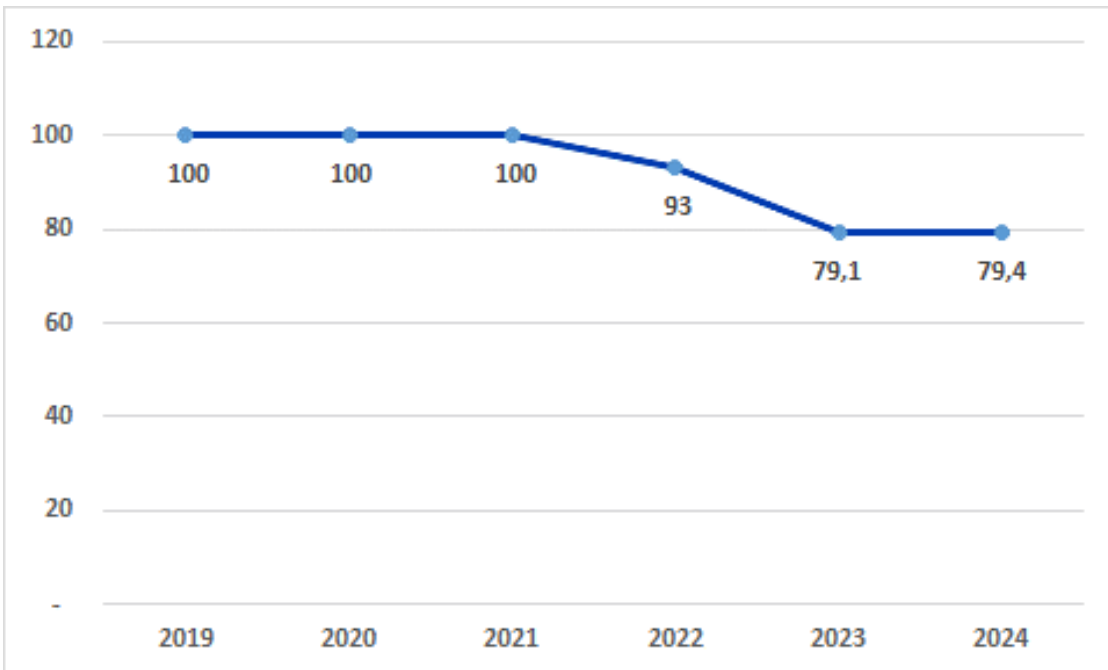
**GAMBAR VI.7.**  
**CAKUPAN PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA IBU HAMIL**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Cakupan pemberian tablet tambah darah mengalami penurunan di beberapa tahun terakhir. Cakupan pemberian tablet tambah darah (Fe<sup>3</sup>) pada ibu hamil tahun 2019-2024 dapat dilihat pada gambar VI.8

**GAMBAR VI.8**  
**CAKUPAN PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA IBU HAMIL**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

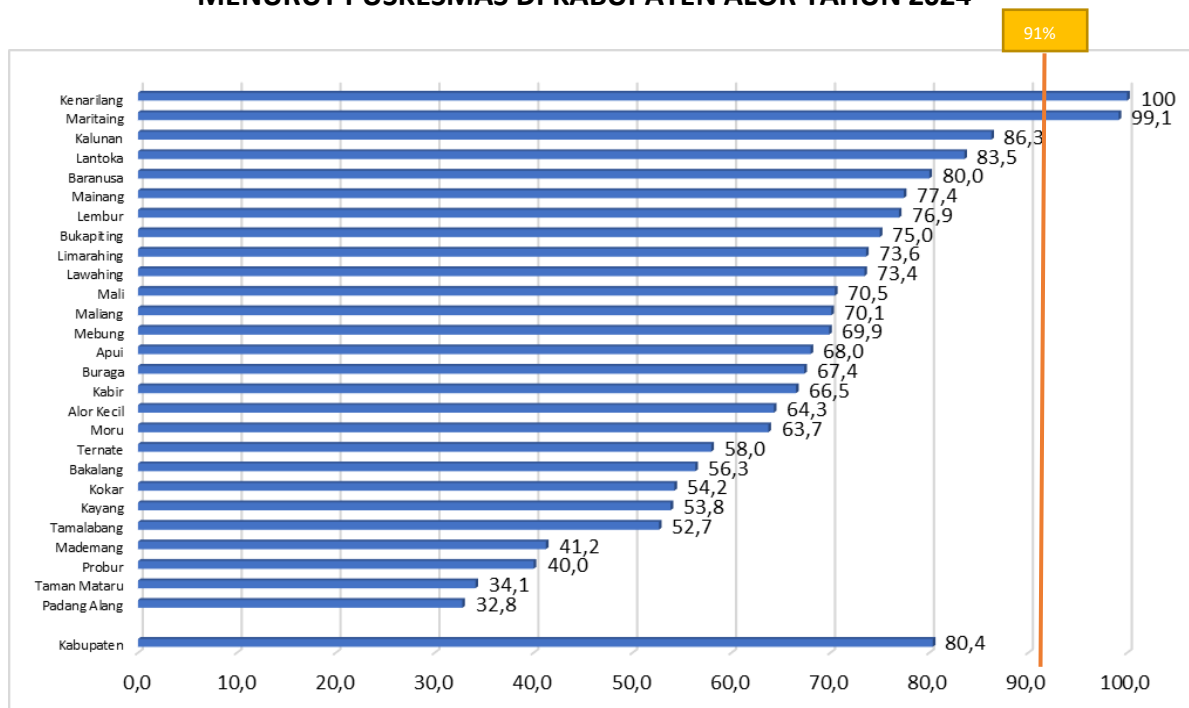
#### 4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, Kementerian Kesehatan menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN). Indikator ini menunjukkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

Gambar VI.9 menyajikan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di 27 puskesmas di Kabupaten Alor tahun 2024.

**GAMBAR VI.9**  
**CAKUPAN PERSALINAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

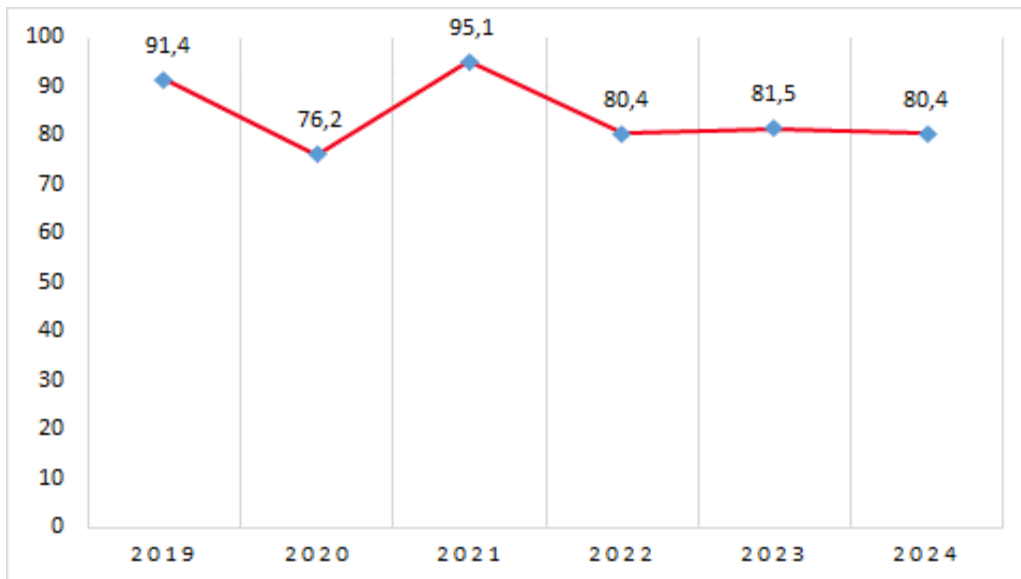
Gambar VI.9 menunjukkan bahwa persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2024 di Kabupaten Alor sebesar 80,4%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 81,5%. indikator ini belum memenuhi target Renstra 2024 sebesar 91%. Belum tercapainya target Renstra 2024 disebabkan karena adanya perbedaan target sasaran ibu

hamil dimana data proyeksi BPS jauh berbeda dengan data riil ibu hamil di lapangan. Masih banyak juga data persalinan yang tidak tercatat atau dilaporkan ke fasilitas kesehatan, menyebabkan capaian belum mencapai target yang ditetapkan.

Puskesmas dengan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tertinggi yaitu Kenarilang persentase sebesar 100%,. Sementara cakupan terendah di puskesmas Padang Alang sebesar 32,8%, Taman Mataru sebesar 34,1% dan puskesmas Probur sebesar 40%.

Sedangkan Persalinan di Fasilitas Kesehatan tahun 2019-2024 cukup mengalami fluktuatif, dengan capaian dapat dilihat pada gambar VI.10

**GAMBAR VI.10**  
**CAKUPAN PERSALINAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Peningkatan cakupan persalinan perlu dilakukan melalui upaya pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya adalah program Kemitraan Bidan dan Dukun serta Rumah Tunggu Kelahiran. Para dukun diupayakan bermitra dengan bidan dengan hak dan kewajiban yang jelas. Pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan tidak lagi dikerjakan oleh dukun, namun dirujuk ke bidan. Pelaksanaan program 2H2 Center (melakukan penjemputan / rujukan ibu hamil 2 hari sebelum dan sesudah melahirkan). Hal ini menyebabkan makin tingginya kepercayaan ibu hamil mempercayai proses persalinan kepada tenaga kesehatan dan adanya partisipasi aktif dukun dan keluarga mengantar ibu hamil melahirkan di fasilitas kesehatan. Bagi ibu hamil yang di daerah tempat tinggalnya tidak ada bidan atau jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan, maka menjelang hari taksiran persalinan diupayakan sudah berada di dekat fasilitas pelayanan kesehatan yaitu di Rumah Tunggu Kelahiran. Rumah Tunggu Kelahiran tersebut dapat berupa rumah tunggu khusus yang dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat maupun di rumah sanak saudara yang letak rumahnya berdekatan dengan fasilitas pelayanan kesehatan.

## 5. Pelayanan Kesehatan Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

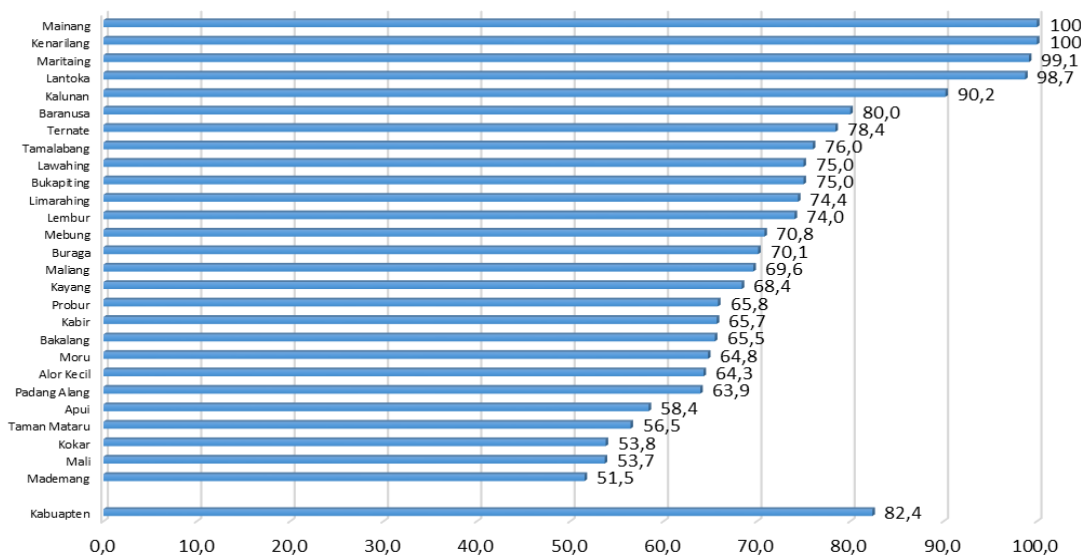
Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

- Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu)
- Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri)
- Pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain
- Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif
- Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana
- Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan KF3). Indikator ini menilai kemampuan daerah dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

Cakupan kunjungan nifas lengkap di Kabupaten Alor tahun 2024 sebesar 82,4% lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 88,1%. Terjadi penurunan yang cukup signifikan.

**GAMBAR VI.11**  
**CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS LENGKAP MENURUT PUSKESMAS**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Cakupan kunjungan KF lengkap di Kabupaten Alor pada tahun 2024 sebesar 82,4%, dimana puskesmas dengan cakupan tertinggi adalah puskesmas Mainang dan Kenarilang dimana masing-masing sebesar 100%. Puskesmas yang memiliki cakupan terendah adalah puskesmas Mademang (51,5%) dan Mali (53,7%)

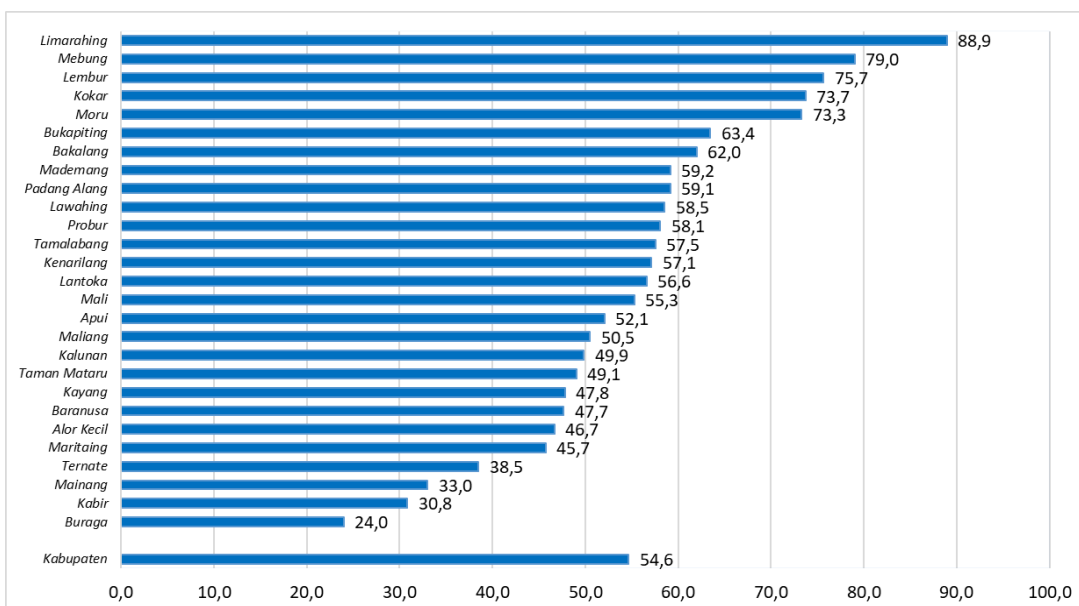
## 6. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu melalui :

- Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan;
- Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas;
- Mencegah terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Peserta KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. PUS peserta KB terdiri dari peserta KB modern (menggunakan alat/obat/cara KB berupa steril wanita (MOW), steril pria (MOP), IUD/AKDR). Implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan peserta KB tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, senggama terputus, dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya)

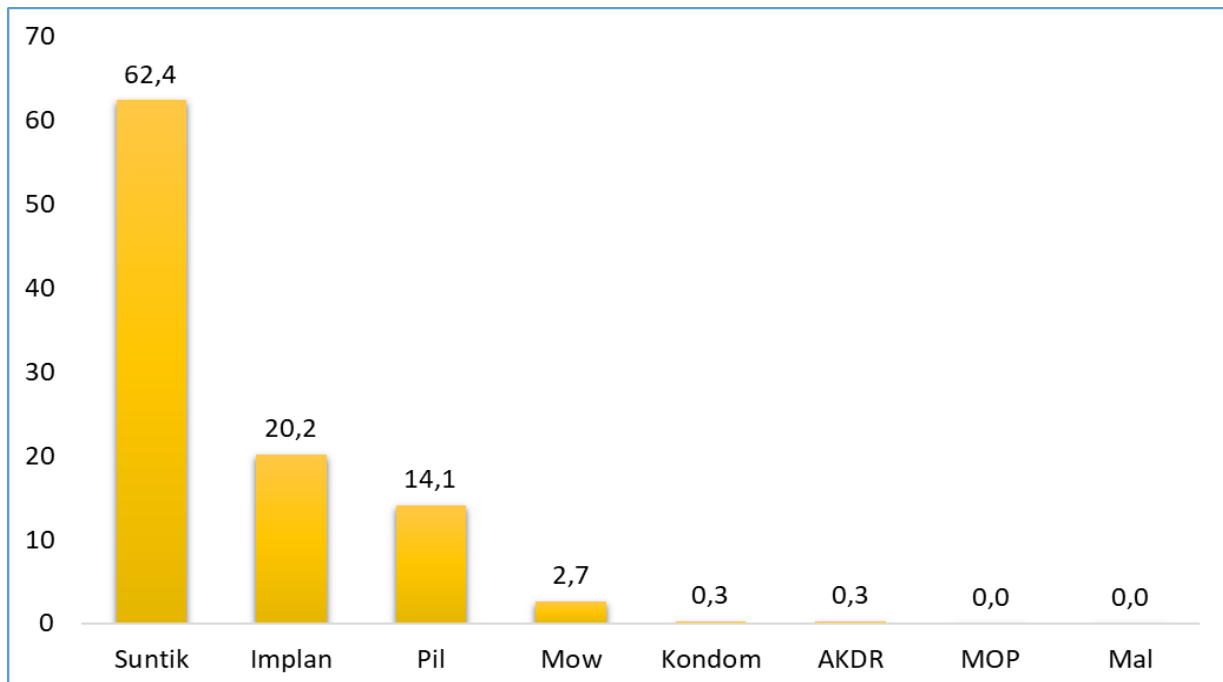
**GAMBAR VI.12**  
**PREVALENSI PUS PESERTA KB MENURUT PUSKESMAS**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2024 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Kabupaten Alor tahun 2024 sebesar 54,6%. Berdasarkan distribusi Puskesmas, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah puskesmas Limarahing (88,9%), Puskesmas Mebung (79%) dan Puskesmas Lembur (75,7%).

**GAMBAR VI.13**  
**PUS PESERTA KB MODERN MENURUT METODE KONTRASEPSI**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**

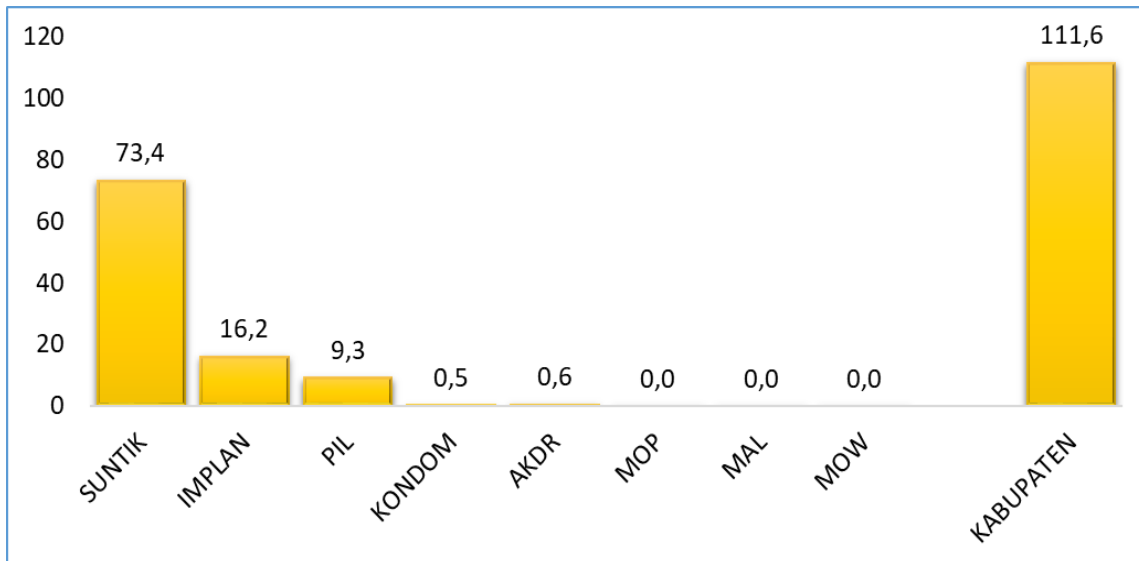


Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2024 menunjukan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 62,4%, diikuti Implan sebesar 20,2% dan PIL sebesar 14,1%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, Kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW.

Pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas.

**GAMBAR VI.14**  
**CAKUPAN KB PASCA PERSALINAN MENURUT METODE KONTRASEPSI**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Apabila dilihat dari gambar VI.14 maka pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern ibu bersalin pasca persalinan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 73,4%, diikuti Implan sebesar 16,2% dan PIL sebesar 9,3% dan secara Kabupaten pemakaian KB Pasca Persalinan sangat tinggi (111,6%). Pola yang digunakan sejalan dengan pemilihan jenis kontrasepsi pada PUS.

## 7. Pemeriksaan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis pada Ibu Hamil

### a. HIV

Tujuan pemeriksaan HIV pada ibu hamil adalah untuk mencegah terjadinya kasus HIV pada bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan HIV. Penularan HIV dari ibu ke bayi dapat terjadi selama masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Infeksi HIV pada bayi dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak.

Pada tahun 2024 terdapat 3.082 ibu hamil yang di periksa HIV di Kabupaten Alor. Dari pemeriksaan tersebut sebanyak 76 ibu hamil (2,5%) yang menunjukkan hasil yang reaktif. Ibu hamil yang reaktif dilakukan rujukan ke RS untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

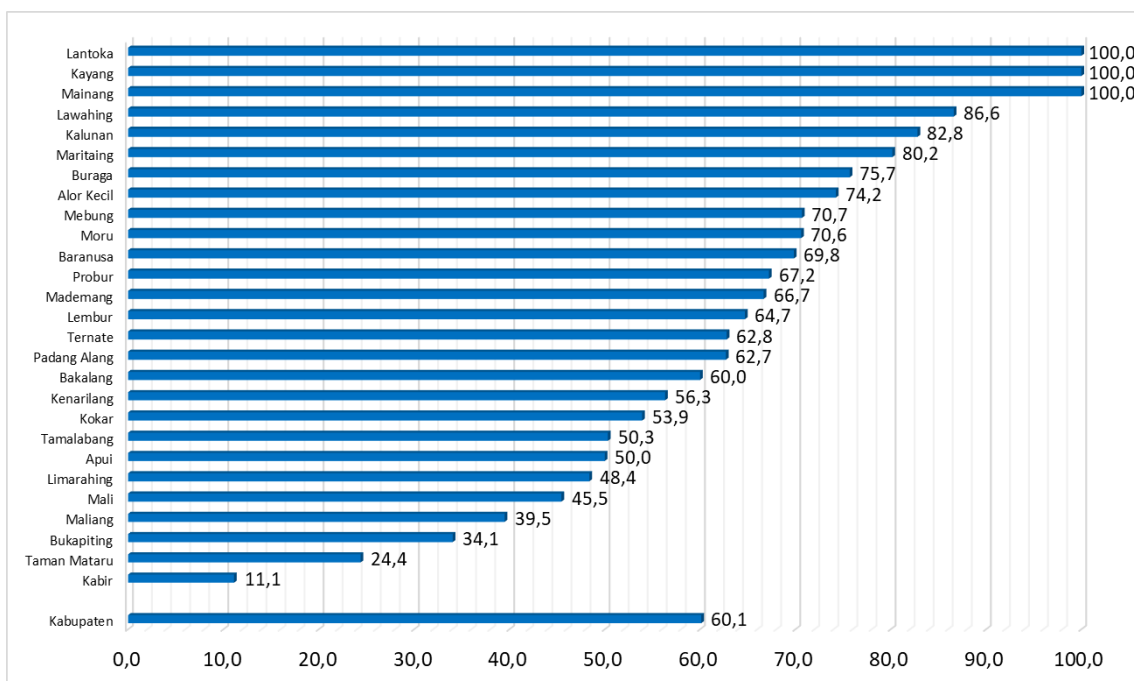
### b. Hepatitis B

Penularan virus Hepatitis B secara umum terjadi secara vertikal (dari ibu yang positif menderita Hepatitis B kepada bayinya) dan horizontal (dari individu yang positif menderita Hepatitis B kepada individu lainnya). Pada daerah endemik seperti Indonesia penularan Hepatitis B umumnya terjadi secara vertikal terutama saat masa perinatal dan 95% bayi yang tertular saat masa perinatal akan menjadi Hepatitis B kronik.

Untuk mencegah penularan dari ibu ke anak tersebut telah dilakukan upaya-upaya pencegahan, diantaranya dengan melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil menggunakan tes cepat/Rapid Diagnostic Test (RDT) Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg). HBsAg merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus Hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi Hepatitis B. DDHB bertujuan menemukan sedini mungkin ibu hamil terinfeksi Hepatitis B (HbsAg Reaktif), kemudian ditindaklanjuti dengan serangkaian upaya terhadap bayi dari ibu terdeteksi HBsAg Reaktif tersebut yang didahului dengan pemberian vitamin K1 kemudian vaksin Hepatitis B (HB0) dan HBIg (Hepatitis B Imunoglobulin) sebelum 24 Jam kelahiran. HBIg merupakan serum antibodi spesifik Hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi.

Tahun 2024, DDHB pada Ibu hamil/kelompok berisiko telah dilaksanakan di 27 puskesmas atau sebesar 100%.

**GAMBAR VI.15.**  
**PERSENTASE IBU HAMIL MELAKSANAKAN DETEKSI DINI HEPATITIS B (DDHB)**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Persentase ibu hamil melaksanakan DDHB pada tahun 2024 menurut puskesmas dapat dilihat pada gambar VI.15 diatas, dimana sebesar 60,1% ibu hamil melaksanakan DDHB dari jumlah sasaran ibu hamil tahun 2024 sebanyak 5.126 ibu hamil. Puskesmas dengan capaian tertinggi yaitu puskesmas Lantoka sebesar 100 %, Kayang sebesar 100%, dan Mainang sebesar 100%.

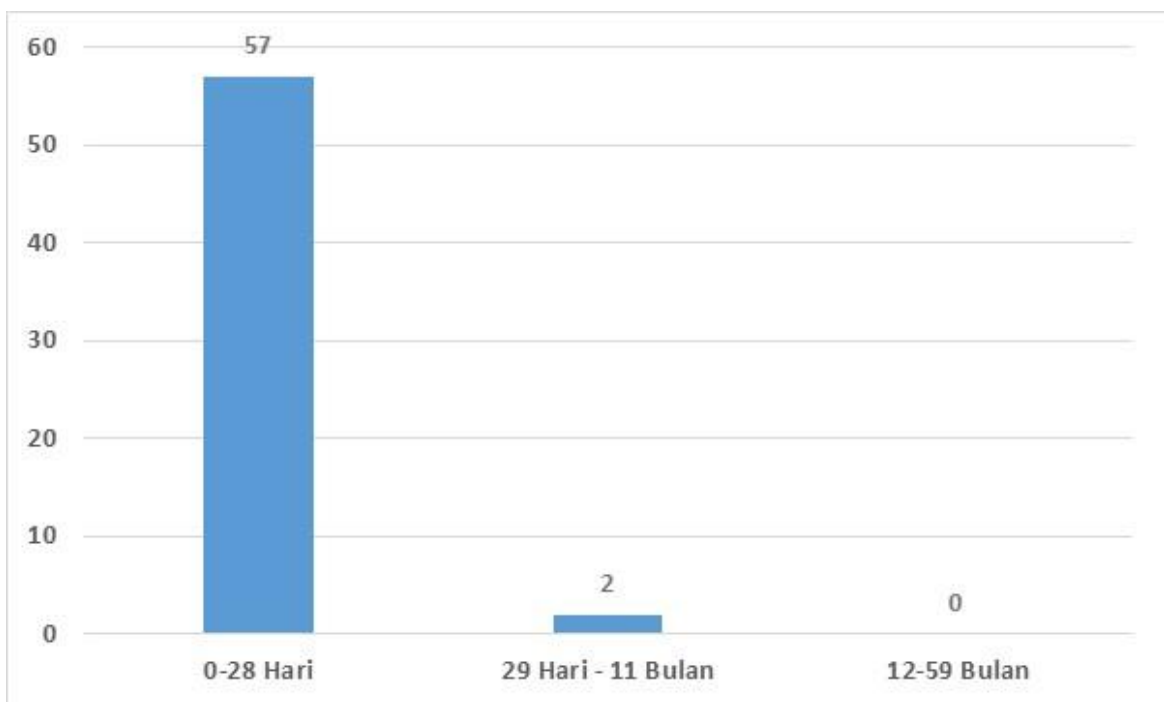
Jumlah Ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B dengan menggunakan RDT HBsAg tahun 2024 yaitu sebanyak 3.082 orang atau sebanyak 60,1% dari ibu hamil yang menjadi sasaran pemeriksaan. Hasil pemeriksaan RDT HBsAg tahun 2024 menemukan sebanyak 76 ibu hamil atau 2,5% ibu hamil menunjukkan hasil reaktif

## B. KESEHATAN ANAK

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, dikatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sejalan dengan hal tersebut, perlu dilakukan upaya kesehatan anak dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya ini dilaksanakan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan dan kualitas hidup anak melalui upaya penurunan angka kematian, perbaikan gizi, pemenuhan standar pelayanan minimal pada bayi baru lahir, bayi, dan balita.

Tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Alor terus mengalami peningkatan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan penurunan agar target 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai di akhir tahun 2025.

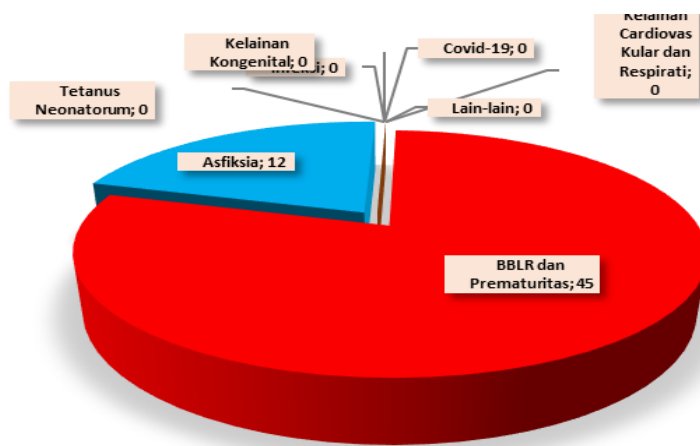
**GAMBAR VI.17**  
**JUMLAH KEMATIAN BALITA (0-59 BULAN) MENURUT KELOMPOK UMUR**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Seperti yang terlihat pada gambar VI.17 di atas, total kematian balita usia 0-59 bulan pada tahun 2024 adalah sebanyak 59 kematian. Semua kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) sebanyak 57 kematian (96,6% kematian bayi usia 0-7 hari dan kematian bayi usia 8-28 hari), kematian pada masa post neonatal (29 hari-11 bulan) sebanyak 2 kematian atau 3,6%, dan kematian pada usia 12-59 bulan sebanyak 0 kematian. Jumlah ini cukup jauh menurun dari jumlah kematian balita pada tahun 2023 sebanyak 113 kematian.

**GAMBAR VI.18.**  
**PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Dengan jumlah kematian yang cukup besar pada masa neonatal, penyebab kematian terbanyak pada tahun 2024 dengan kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (79%) dan Asfiksia (sebesar 26%).

BBLR merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio - ekonomi rendah (Thomas, Raine, Reddy, & Belteki, 2017). Demikian halnya di Kabupaten Alor, BBLR dan prematuritas masih menjadi tantangan untuk kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Alor pada Tahun 2024. Penelitian menyatakan BBLR mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan normal.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga dan kurangnya penguatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

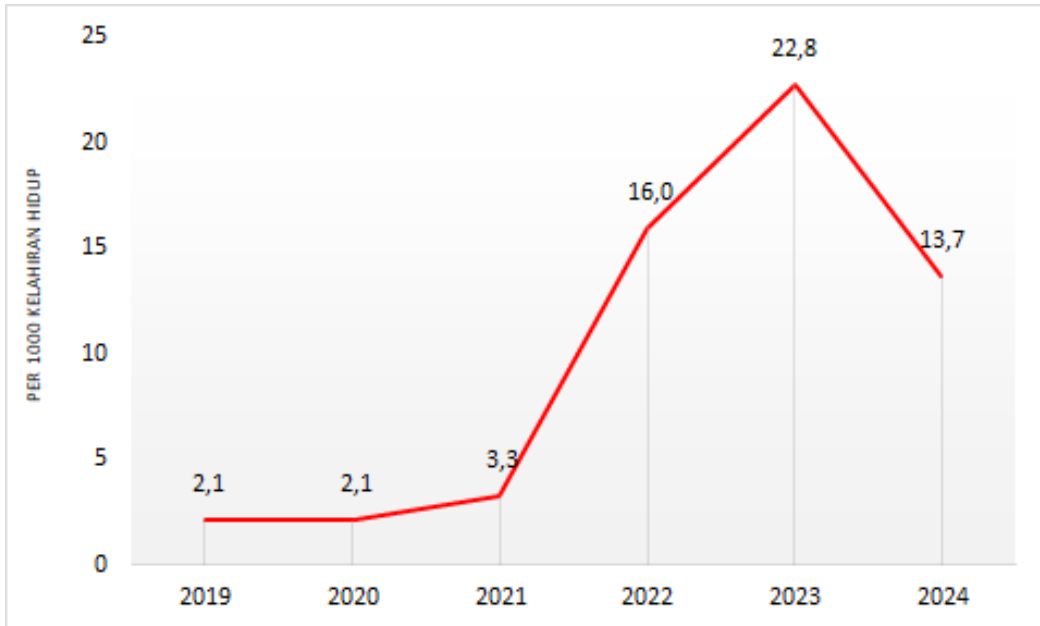
Pendekatan siklus hidup (8000 HPK) sangat diperlukan untuk menurunkan angka kematian bayi di Kabupaten Alor. Intervensi perlu dilakukan sejak anak masih dalam kandungan ibu hingga usia remaja akhir (19 tahun). Masa remaja merupakan tahapan untuk mempersiapkan memasuki masa reproduksi dan masa - masa selanjutnya. Upaya siklus hidup yang sudah dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu, bayi, anak dan remaja antara lain di Kabupaten Alor:

- 1) Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil
- 2) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil
- 3) Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
- 4) Pelayanan Kesehatan Masa sesudah melahirkan
- 5) Pelayanan kesehatan masa bayi baru lahir dan balita
- 6) Pelayanan Kesehatan anak usia sekolah dan remaja

Namun demikian, upaya - upaya di atas masih belum optimal dalam pelaksanaannya, oleh karena peran lintas sektor mempunyai peran yang sangat dalam hal tersebut. Sehingga perlunya untuk mengoptimalkan peran lintas sektor dalam membangun

dukungan kebijakan untuk mewujudkan pelayanan kesehatan ibu, anak dan remaja yang komprehensif baik secara fisiologis, psikologis dan sosial di Kabupaten Alor.

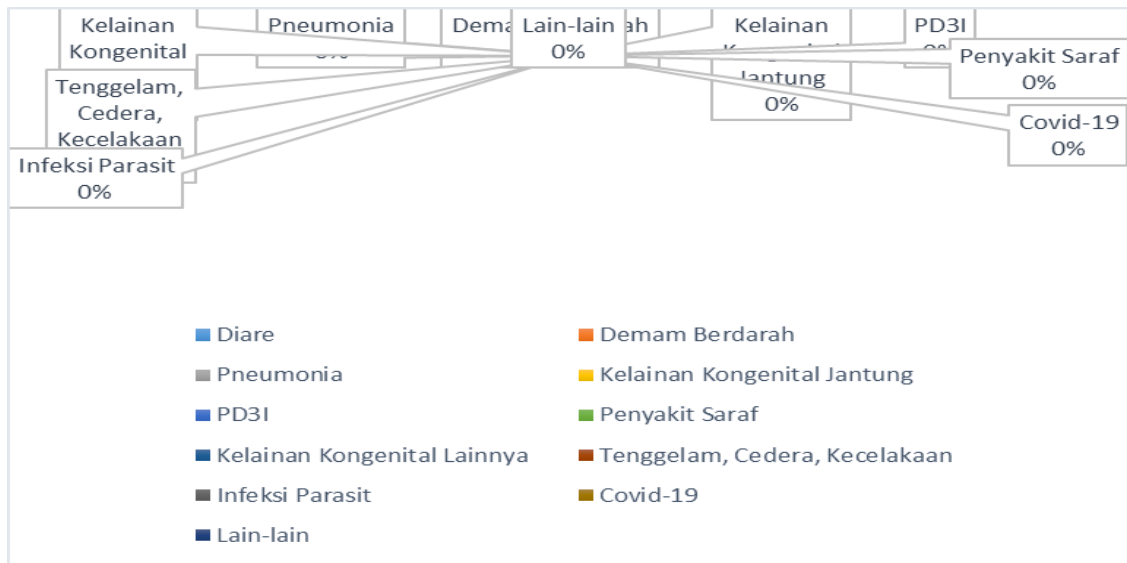
**GAMBAR VI.19.**  
**ANGKA KEMATIAN BAYI (0-11 BULAN) PER 1000 KELAHIRAN HIDUP**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Angka kematian bayi cenderung menurun di tahun 2024. Kematian terbesar pada masa neonatal. Angka kematian bayi tahun 2024 menurun (13,7 per 1000 kelahiran Hidup) dibandingkan angka kematian bayi di tahun 2023 (22,8 per 1000 KH). Angka kematian ini masih di bawah standar Renstra Kementerian Kesehatan sebesar 16 per 1.000 KH dan RPJMD Kabupaten Alor sebesar 0 kasus. Tingginya AKB menunjukkan adanya penurunan penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

**GAMBAR VI.20**  
**PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Penyebab kematian pada balita kelompok usia 12-59 bulan adalah 0% tanpa ada penyebab lainnya.

Dalam Profil Kesehatan Kabupaten Alor ini data dan informasi mengenai upaya kesehatan anak disajikan dalam indikator kesehatan anak yang meliputi : pelayanan kesehatan neonatal, pelayanan kesehatan anak balita dan pra sekolah, imunisasi rutin pada anak, dan pelayanan kesehatan pada anak sekolah.

### 1. Pelayanan Kesehatan Neonatal (0-28 Hari)

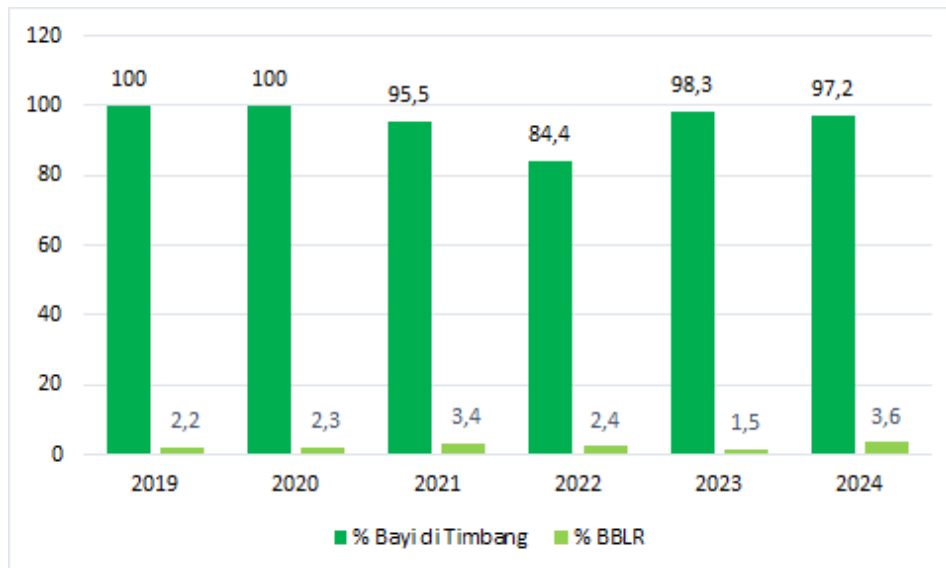
Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia 28 hari memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Bila tidak dilakukan penanganan yang tepat, hal tersebut dapat berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Pelayanan Kesehatan sesuai standar pada bayi baru lahir yang dimaksud adalah,

- a. Pelayanan neonatal essensial melalui paling sedikitnya Kunjungan neonatal (KN) sebanyak 3 kali yang dilakukan bersamaan dengan Kunjungan Nifas ibu (KF),
- b. Skrining bayi baru lahir (Skrining Hipothiroid Kongenital/SHK, Penyakit Jantung Bawaan/PJK), dan
- c. Pemberian Komunikasi, informasi, edukasi kepada Ibu dengan menggunakan Buku KIA

Salah satu permasalahan yang dihadapi pada bayi baru lahir dan menjadi penyebab terbanyak kematian adalah BBLR, asfiksia, infeksi, dan kelainan kongenital. Gambar BBLR di Kabupaten Alor dapat terlihat dari gambar dibawah ini :

**GAMBAR VI.21.**  
**BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI KABUPATEN ALOR**  
**TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Berdasarkan penimbangan yang dilakukan terhadap bayi baru lahir hidup dan data dilaporkan dari 27 puskesmas, pada tahun 2024 terdapat 97,2% bayi baru lahir yang ditimbang berat badannya. Dari persentase tersebut, 3,6% bayi mengalami kondisi BBLR. Perbandingan persentase BBLR di Kabupaten Alor sejak tahun 2019-2024 mengalami perubahan yang cukup fluktuatif.

BBLR adalah kondisi bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram. Kondisi bayi BBLR disebabkan oleh kondisi ibu saat hamil (malnutrisi, keteraturan dan kelengkapan kunjungan ANC, anemia pada ibu hamil, Kurang Energi Kronik (KEK), dan lain-lain), kelahiran prematur, dan gangguan plasenta yang mengakibatkan gangguan pada proses transportasi nutrisi pada plasenta. Untuk itu menjadi sangat penting dalam mempersiapkan sedini mungkin kondisi ibu yang sehat dan layak hamil sejak dari calon pengantin dan masa remaja. Selain sebagai salah satu penyebab tingginya kematian pada bayi baru lahir, BBLR juga meningkatkan risiko stunting dan munculnya penyakit tidak menular di kemudian hari, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung.

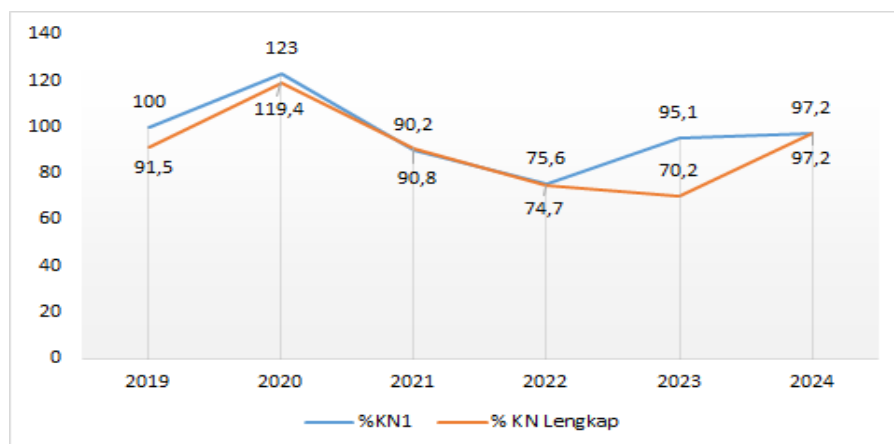
Upaya pelayanan kesehatan esensial pada bayi baru lahir yang wajib diberikan dan dapat mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu kunjungan neonatal. Tujuan kunjungan neonatal untuk mendeteksi sedini mungkin masalah kesehatan penyebab kematian dan untuk memastikan pelayanan yang seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana. Pelayanan pada kunjungan ini dilakukan pada bayi usia 0-28 hari, meliputi:

1. Pemotongan dan perawatan tali pusat;
2. Inisiasi Menyusu Dini (IMD);
3. Pemberian vitamin K untuk mencegah perdarahan;
4. Pemberian salep/tetes mata;
5. Pemberian Imunisasi Hb0 untuk mencegah penyakit hepatitis;
6. Konseling perawatan bayi baru lahir;
7. Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK);
8. Pencegahan Penularan Penyakit dari Ibu ke Anak (PPIA);
9. Memeriksa kesehatan dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM).
10. Kunjungan neonatal dilakukan sebanyak 3 kali terdiri dari:
11. Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) pada usia 6-48 jam;
12. Kunjungan Neonatal Kedua (KN2) pada usia 3-7 hari; dan
13. Kunjungan Neonatal Ketiga (KN3) pada usia 8-28 hari.

Cakupan kunjungan neonatal merupakan salah satu indikator yang terdapat pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Alor Tahun 2019-2024. Cakupan indikator yang diukur dan dipantau adalah KN1 dan cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap).

Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6 jam - 48 jam) di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) serta konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatal pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1, injeksi, dan imunisasi hepatitis B0 (bila belum diberikan pada saat lahir). Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah Kunjungan Neonatal lengkap (KN lengkap) yang mengharuskan setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan kunjungan neonatal minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada 6 - 48 jam, 1 kali pada 3 - 7 hari, dan 1 kali pada 8 - 28 hari sesuai standar di suatu wilayah kerja pada satu tahun.

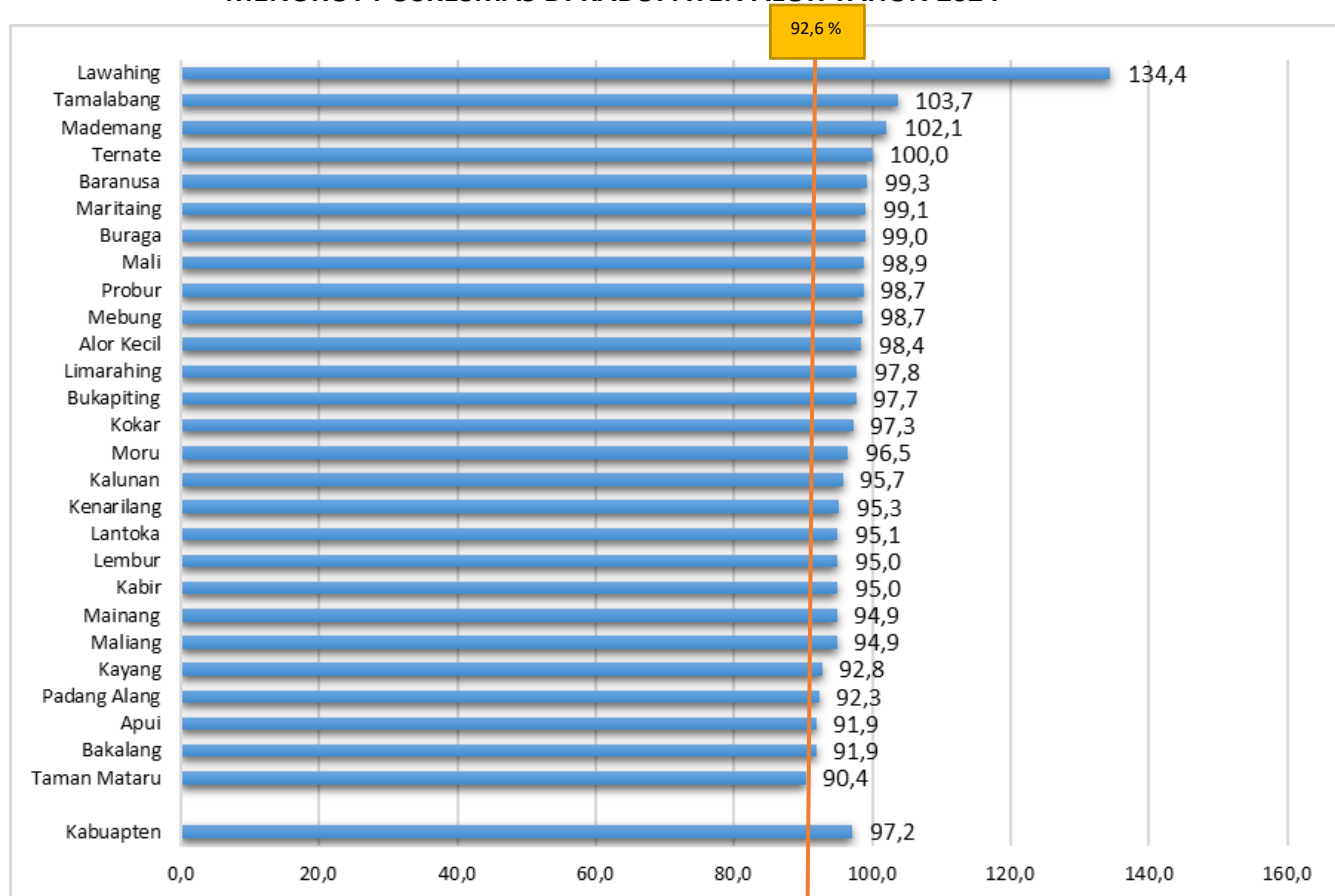
**GAMBAR VI.22**  
**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL PERTAMA DAN KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Gambar VI.22 menunjukkan cakupan KN1 pada tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 97,2%. Terlihat pula bahwa cakupan KN Lengkap mengalami peningkatan pada tahun 2024 (97,2%). Cakupan tersebut belum mencapai target RPJMD tahun 2024 yaitu sebesar 92,6%.

**GAMBAR VI.23.**  
**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (NEONATAL LENGKAP)**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Cakupan KN lengkap menurut puskesmas berkisar antara 90,4% di puskesmas Taman Mataru hingga 134,4% di puskesmas Lawahing. Cakupan pada empat puskesmas lebih dari 100% disebabkan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data sasaran riil, namun ada pula puskesmas yang sasarannya ditetapkan lebih tinggi dengan data riil, misalnya pada puskesmas Taman Mataru.

## 2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah pasal 21, pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilakukan melalui pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan, pemberian ASI hingga 2 (dua) tahun, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 (enam) bulan, pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi, pemberian imunisasi lanjutan

DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan, pemberian vitamin A, upaya pola mengasuh anak, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemantauan gangguan tumbuh kembang, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), serta merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

Kegiatan pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilaksanakan secara terpadu difasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah dan swasta, dilakukan oleh tenaga kesehatan bersamadengan kader posyandu, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dengan standar minimal pelayanan sesuai dengan SPM tingkat kabupaten/kota untuk kesehatan balita meliputi penimbangan berat badan setiap bulan minimal 8x, pengukuran panjang badan/tinggi badan minimal 2x setahun, pemantauan perkembangan minimal 2x setahun, pemberian vitamin A (usia 6-59 bulan), imunisasi dasar lengkap dan lanjutan, dan pelayanan balita sakit dengan pendekatan MTBS.

Pelayanan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif bertujuan untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, menurunkan prevalensi *stunting* dan *wasting*, meningkatkan kualitas hidup balita, sehingga semua hak anak dapat terpenuhi.

Hasil dari pelayanan kesehatan di posyandu, PAUD/TK/RA, puskesmas, RS serta fasilitas kesehatan lainnya dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, perlu dioptimalkan penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA adalah *home-base record* untuk memastikan *Continuum of Care* (COC) ibu dan anak, serta panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan, media komunikasi informasi, dan edukasi.

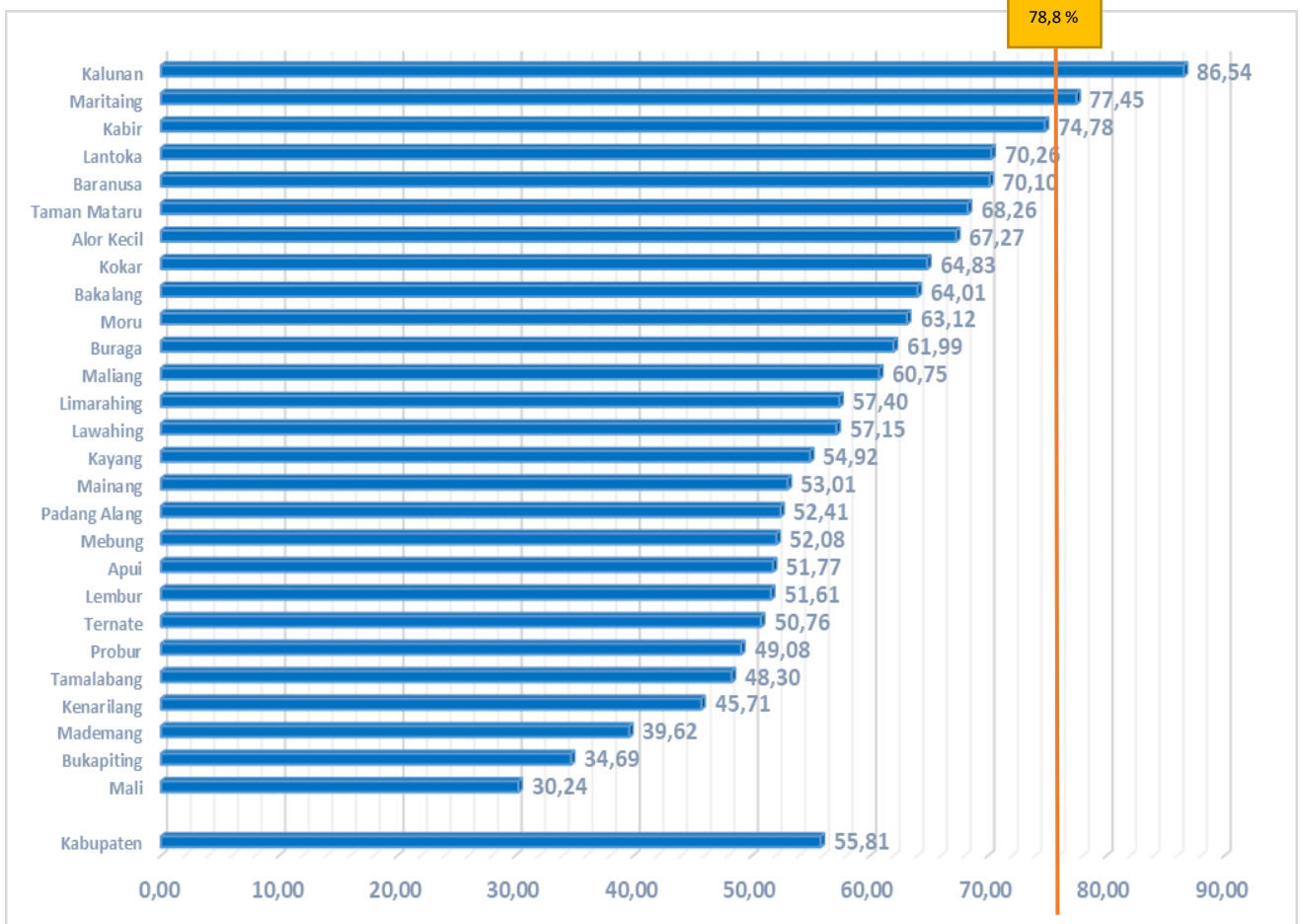
Berdasarkan data Bidang Kesmas Dinkes Kab. Alor, persentase balita memiliki Buku KIA di Kabupaten Alor pada tahun 2024 adalah 100%. Angka ini sama dengan tahun 2023 sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah buku KIA yang disediakan pemerintah pusat sudah mencukupi sehingga pemerintah daerah dapat mengadakan buku KIA untuk memenuhi kebutuhan.

Upaya pemenuhan layanan esensial utama usia bayi dan balita adalah pemberian ASI eksklusif dan vitamin A, serta upaya preventif untuk pelayanan kesehatan balita salah satunya dengan melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan agar dapat mendeteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan seperti balita bermasalah gizi (*stunting*, *wasting*, gizi buruk, obesitas) selanjutnya untuk dilakukan tatalaksana yang sesuai atau dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan. Indikator keberhasilan diukur dengan melihat persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan dibagi dengan seluruh sasaran balita. Menurut data Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Alor, indikator yang dicapai cenderung menurun dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 46%. Tahun 2024 hanya mencapai 55,8%, dibawah target RPJMD sebesar 78,82%. Jika dilihat berdasarkan puskesmas maka 1 dari 27 puskesmas sudah mencapai target RPJMD tahun

2024. Indikator ini jauh dari target RPJMD dan menurun cukup signifikan dari tahun 2023 dikarenakan selain partisipasi masyarakat yang rendah juga dikarenakan pelaporan tahun 2024 sudah menggunakan pelaporan aplikasi sehingga pada batas akhir pelaporan belum semua puskesmas melakukan inputan pada aplikasi.

Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu hal penting melalui penguatan pelaksanaan Posyandu dan kunjungan rumah untuk mencari sasaran yang tidak datang ke pelayanan dan belum lengkap pelayanan yang diterima balita, peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan kader masyarakat dan pemantauan mandiri ibu/keluarga dengan menggunakan buku KIA.

**GAMBAR VI.24**  
**BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Kabupaten Alor dilakukan berjenjang mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan *checklist* perkembangan buku KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan melalui buku KIA dengan interpretasi tidak lengkap, ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan oleh petugas kesehatan namun bukan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK). Persentase balita dilayani SDIDTK di Kabupaten Alor tahun 2024 adalah 55,81 %.

Demikian juga dengan pelayanan MTBS di Kabupaten Alor untuk beberapa puskesmas sudah berjalan namun tidak dilaporkan. Apabila dilihat dari pentingnya pelayanan balita, MTBS merupakan pendekatan pelayanan balita sakit yang komprehensif dan terintegrasi terhadap penyebab utama kematian yang banyak dijumpai yakni pneumonia, diare, campak dan malaria atau kombinasi penyakit tersebut, serta juga sering dilatarbelakangi oleh gizi kurang atau gizi buruk, implementasi MTBS dilakukan di puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya sebagaimana yang diamanatkan dalam SPM tingkat Kabupaten/kota.

## 1. Imunisasi

Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan suatu penyakit, orang tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

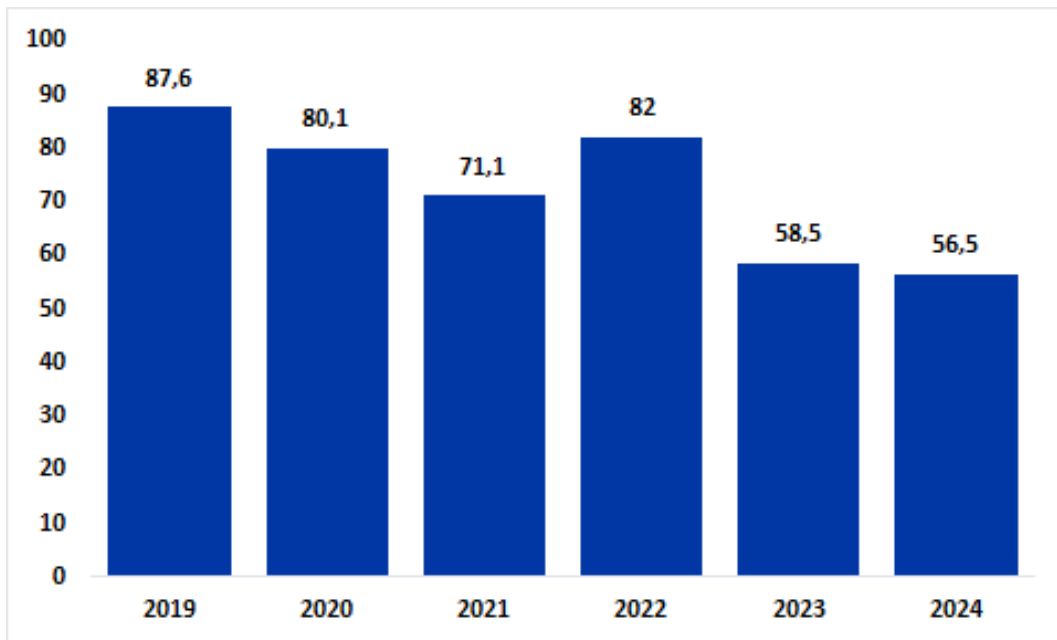
Dalam mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Alor, pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective*. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan sebanyak 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I, antara lain Hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak rubela, radang selaput otak dan radang paru-paru.

Berdasarkan Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017. Selanjutnya akan dibahas program imunisasi yang dilakukan pemerintah, yaitu:

### a. Imunisasi Dasar pada bayi

Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau *Oral Polio Vaccine (OPV)*, 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine (IPV)* dan 1 dosis Campak Rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu, yaitu *Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)* dan *Japanese Encephalitis*. Implementasi pemberian imunisasi tersebut belum berlaku secara nasional, sehingga tidak diperhitungkan sebagai komponen imunisasi dasar lengkap pada bayi.

**GAMBAR VI.25**  
**CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**

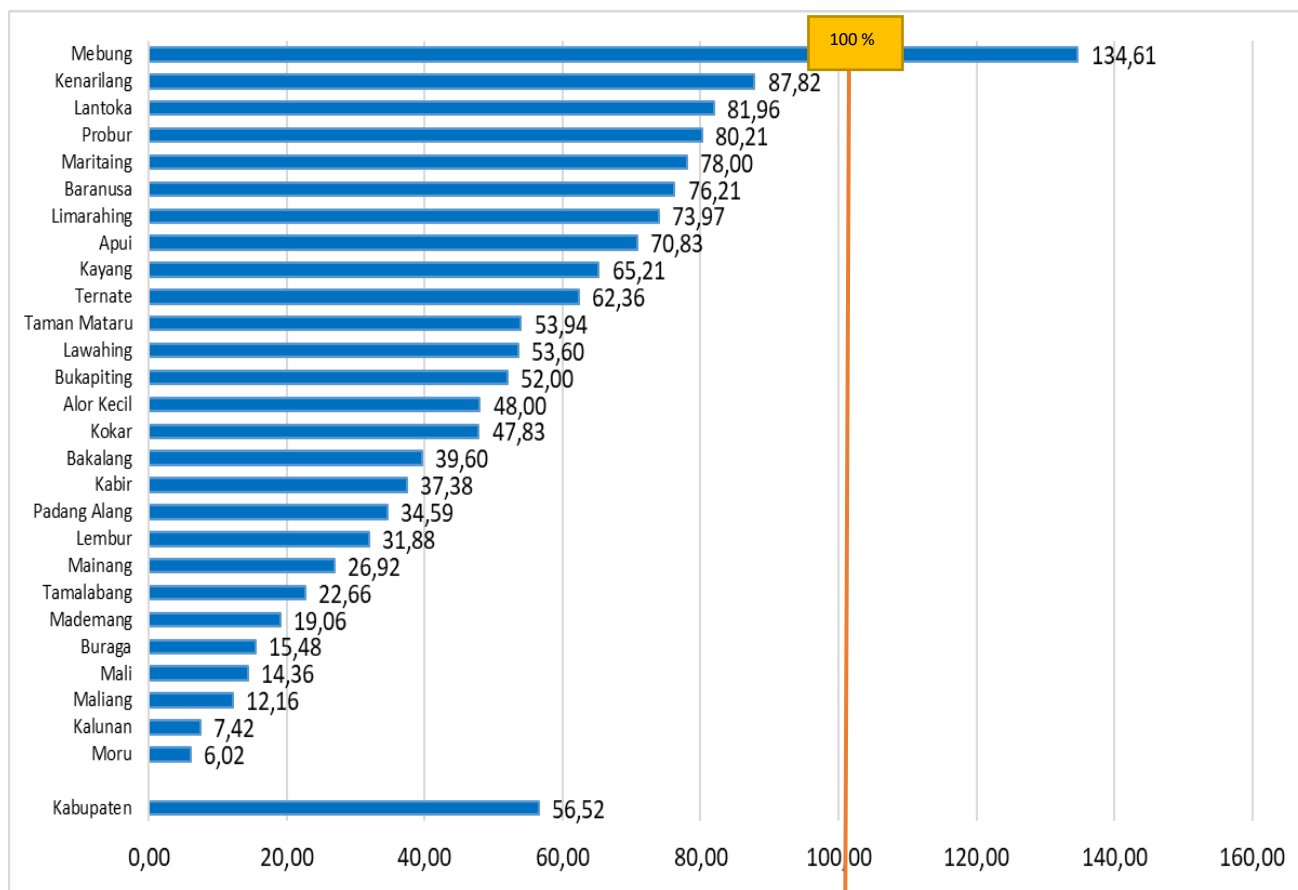


Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Cakupan imunisasi dasar lengkap Kabupaten Alor menurun pada tahun 2024 menjadi 56,5%. Angka ini sudah jauh dari target Renstra tahun 2024, yaitu 100%. Penurunan capaian yang cukup signifikan ini sebagai akibat target yang ditetapkan pemerintah pusat tidak sesuai dengan keadaan riil di daerah. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu penyebab rendahnya capaian IDL di Kabupaten Alor. Dibandingkan tahun 2021, puskesmas yang dapat mencapai target renstra berkurang 1 dari 11 puskesmas menjadi 10 puskesmas.

Pada gambar di bawah, diketahui bahwa puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah puskesmas Mebung (134,6%). Sedangkan puskesmas dengan capaian terendah, yaitu Moru (6,0%). Rincian data mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2024 terdapat pada Lampiran 43

**GAMBAR VI.26**  
**CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

**b. Angka Drop Out Cakupan Imunisasi DPT/HB/Hib1-Campak**

Setiap anak yang sudah mendapat kesempatan pertama imunisasinya harus menyelesaikan rangkaian dosis sesuai jadwal agar kekebalan tubuh yang didapat melalui imunisasi dapat terbentuk secara optimal. Jika anak tersebut tidak menyelesaikannya secara lengkap maka disebut sebagai *Drop Out (DO)*. Angka *DO* ini menjadi indikator pemanfaatan layanan imunisasi. Pemanfaatan layanan imunisasi adalah kesempatan masyarakat menggunakan fasilitas kesehatan untuk mendapatkan layanan imunisasi.

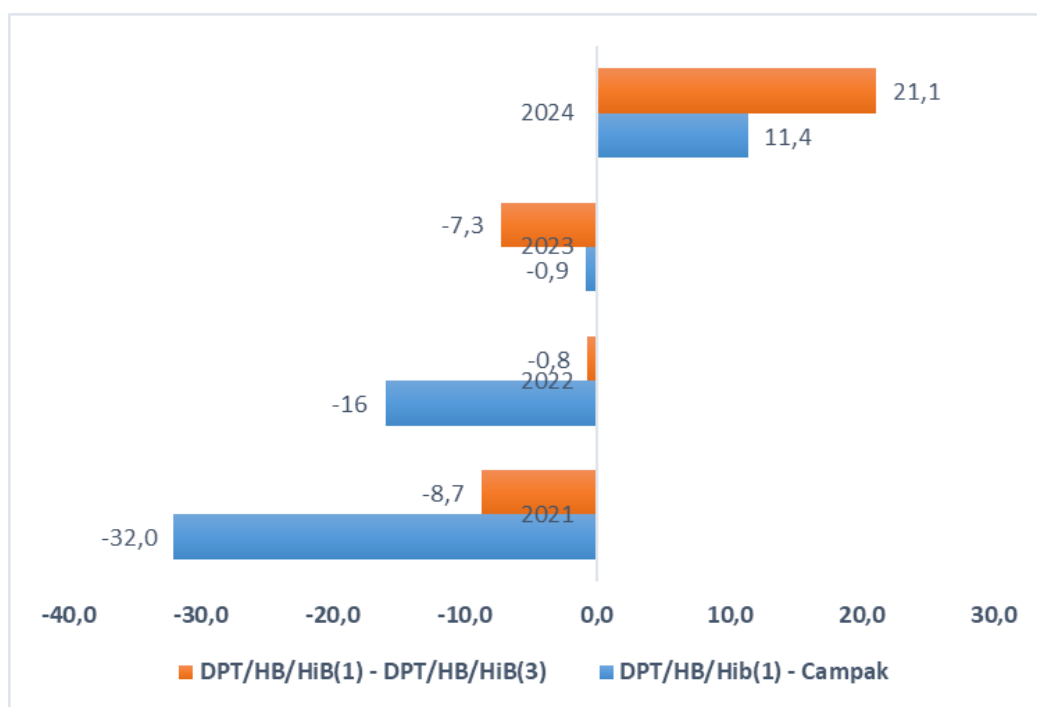
Untuk mengetahui angka *DO* pada bayi, dapat dilakukan penghitungan menggunakan *DO* imunisasi DPT-HB-Hib1 ke DPT-HB-Hib3 atau *DO* imunisasi DPT-HB-Hib1 ke Campak Rubela 1. Angka *DO* imunisasi DPT-HB-Hib1 ke DPT-HB-Hib3 diperoleh dengan menghitung selisih cakupan imunisasi DPT-HB-Hib1 dengan cakupan imunisasi DPT-HB-Hib3. Sedangkan, angka *DO* imunisasi DPT-HB-Hib1 ke Campak Rubela 1 diperoleh dengan menghitung selisih cakupan imunisasi DPT-HB-Hib1 dengan cakupan imunisasi Campak Rubela 1. Pemanfaatan layanan imunisasi dianggap baik apabila angka *DO* <5%, sehingga angka *DO* dari DPT-HB-Hib1 ke DPT-HB-Hib3 atau DPT-HB-Hib1 ke Campak Rubela 1 diharapkan tidak melebihi 5%.

Pada tahun 2021 sampai dengan 2023, angka *DO* DPT-HB-Hib1 dengan Campak Rubela 1 berada di dibawah batas maksimal 5%, tapi cenderung mengalami peningkatan.

Hingga pada tahun 2024, angka *DO* DPT-HB-Hib1 dengan Campak Rubela 1 berada tepat di ambang batas minimal (nilai minus). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang diimunisasi Campak Rubela 1 lebih banyak dibandingkan jumlah anak yang diimunisasi DPT-HB-Hib1. Pada saat anak memasuki usia 9 bulan, orang tua mudah untuk mengingat jadwal imunisasi Campak Rubela 1, sehingga cenderung membawa anaknya untuk imunisasi. Selain itu, efek samping DPT-HB-Hib1 seringkali menyebabkan orang tua melewatkan jadwal imunisasi tersebut.

Tren angka *DO* imunisasi DPT-HB-Hib1 ke DPT-HB-Hib3 cenderung fluktuatif sejak tahun 2021 hingga tahun 2024, dengan tahun 2024 jauh menurun dari tahun-tahun sebelumnya.

**GAMBAR VI.27**  
**ANGKA DROP OUT (DO) IMUNISASI PADA BAYI**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2021-2024**

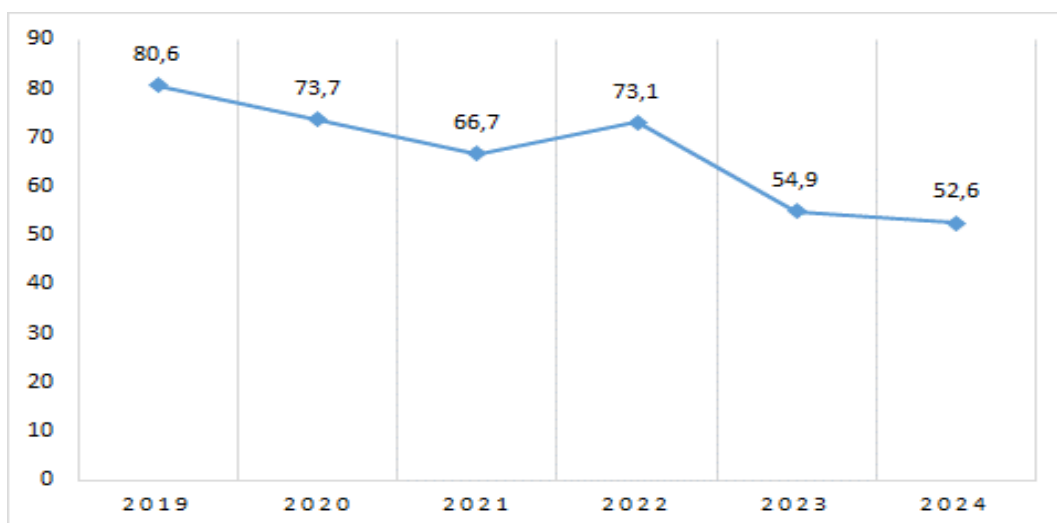


Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

**c. Persentase Kabupaten/Kota yang Mencapai 80% Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi**

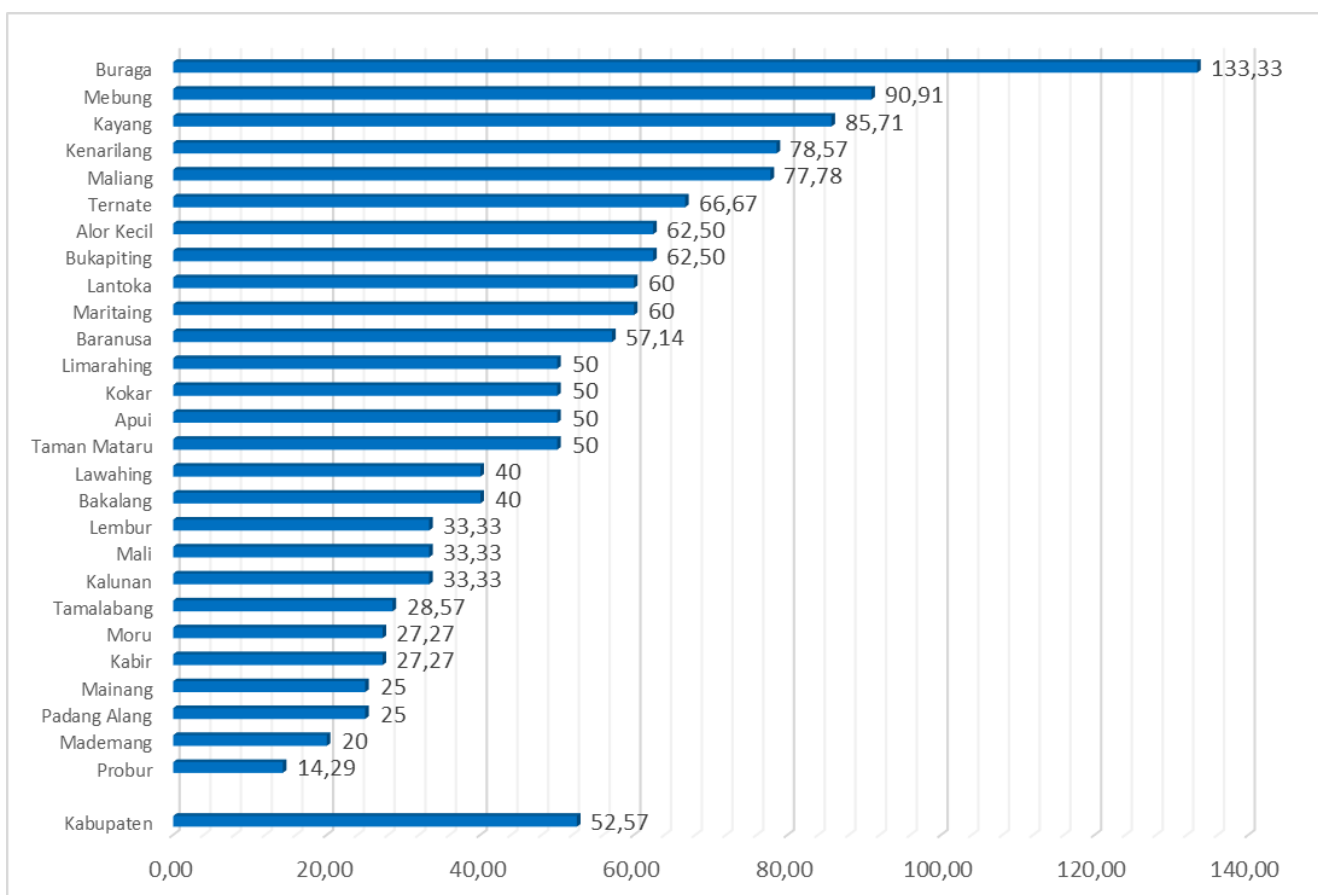
Salah satu indikator pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan adalah persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi.

**GAMBAR VI.28**  
**PERSENTASE DESA/ KELURAHAN UCI**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

**GAMBAR VI.29**  
**PERSENTASE PUSKESMAS YANG MENCAIPI 80% IMUNISASI DASAR LENGKAP**  
**PADA BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



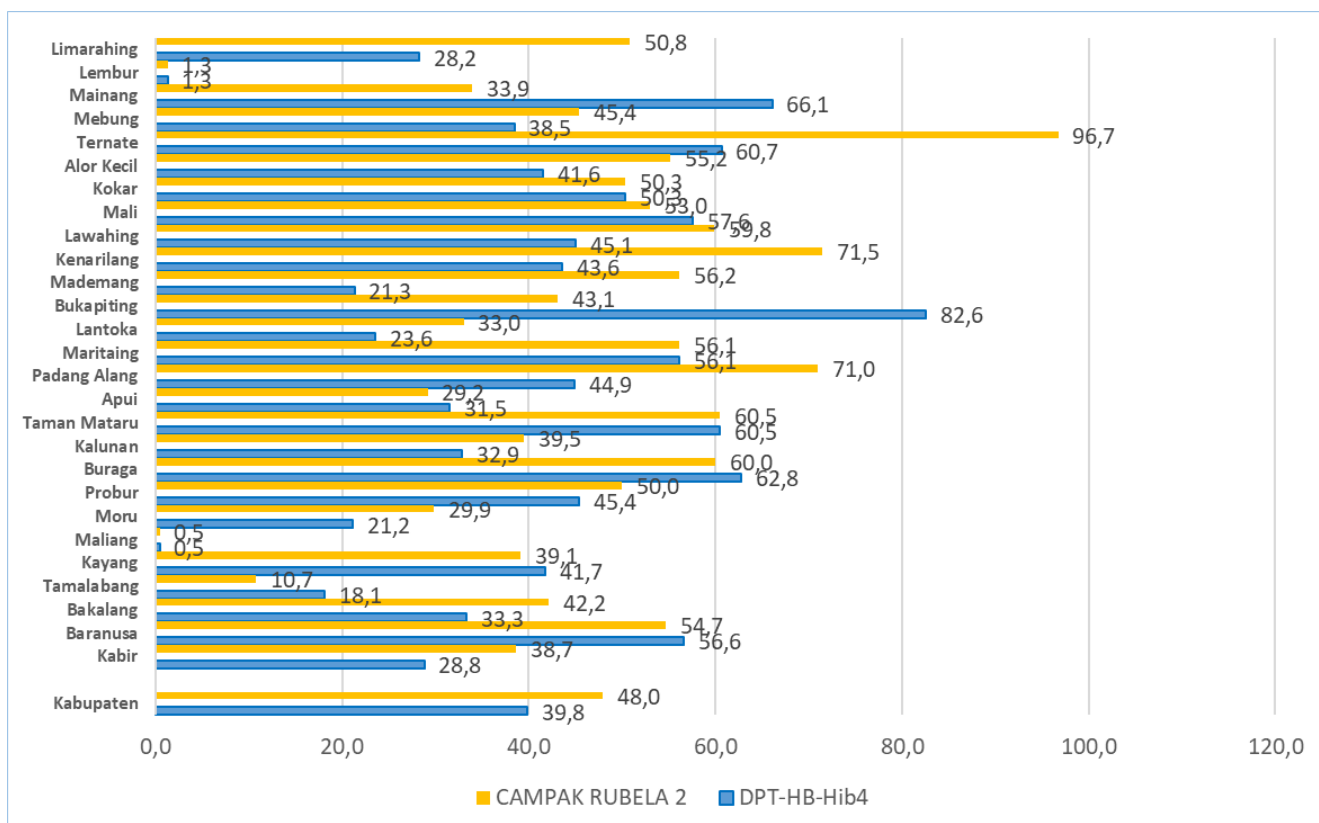
Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Jumlah puskesmas yang telah mencapai 80% imunisasi dasar lengkap padabayi masih pada tiga puskesmas sepanjang tahun 2023 dan 202. Rincian lengkap mengenai persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap tahun 2024 dapat dilihat pada Lampiran 41.

#### d. Imunisasi Lanjutan pada Anak Baduta

Imunisasi lanjutan pada anak baduta (bawah dua tahun) diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Beberapa jenis imunisasi dasar yang diberikan pada saat bayi memerlukan dosis lanjutan (*booster*) untuk meningkatkan kekebalannya, salah satunya melalui pemberian imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan masing-masing 1 dosis DPT-HB-HiB dan Campak Rubela kepada anak usia 18-24 bulan.

**GAMBAR VI.30**  
**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-HIB4 DAN CAMPAK RUBELA 2**  
**PADA ANAK BADUTA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubela 2 pada anak usia 18-24bulan tahun 2024 menurun cukup signifikan dibandingkan tahun 2023. Imunisasi DPT-HB-Hib4 yang sebelumnya hanya sebesar 60,8% menurun pada tahun 2024 menjadi 39,8%. Rincian lengkap mengenai cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela 2 pada anak baduta dapat dilihat pada Lampiran 44.

### 3. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

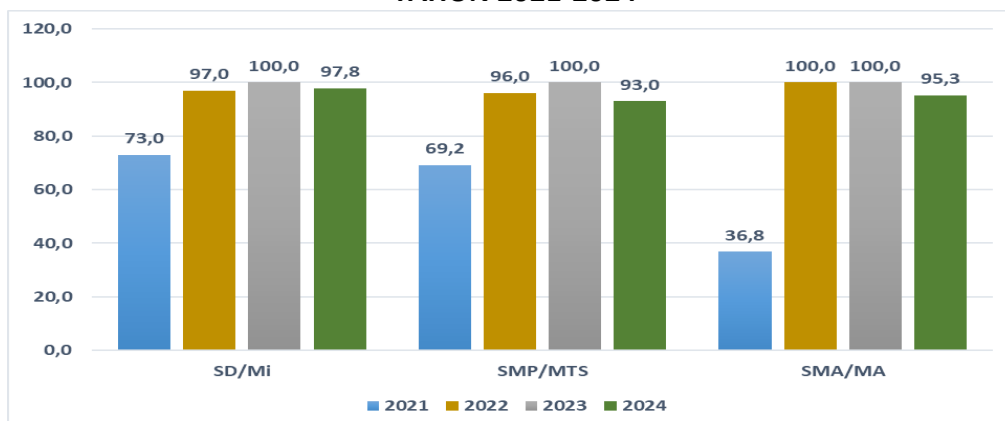
Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja. Kegiatan UKS merupakan kegiatan lintas sektor yang meliputi berbagai upaya antara lain penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah.

Kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan di sekolah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader kesehatan sekolah, dengan minimal dilakukan pemeriksaan status gizi (tinggi badan dan berat badan), pemeriksaan gigi, pemeriksaan tajam penglihatan, dan pemeriksaan tajam pendengaran.

Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

Hasil dari pelayanan kesehatan di sekolah juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

**GAMBAR VI.31**  
**CAKUPAN SEKOLAH SD/MI, SMP/MTS DAN SMA/MAN**  
**YANG MENDAPATKAN PELAYANAN PESERTA DIDIK DI KABUPATEN ALOR**  
**TAHUN 2021-2024**

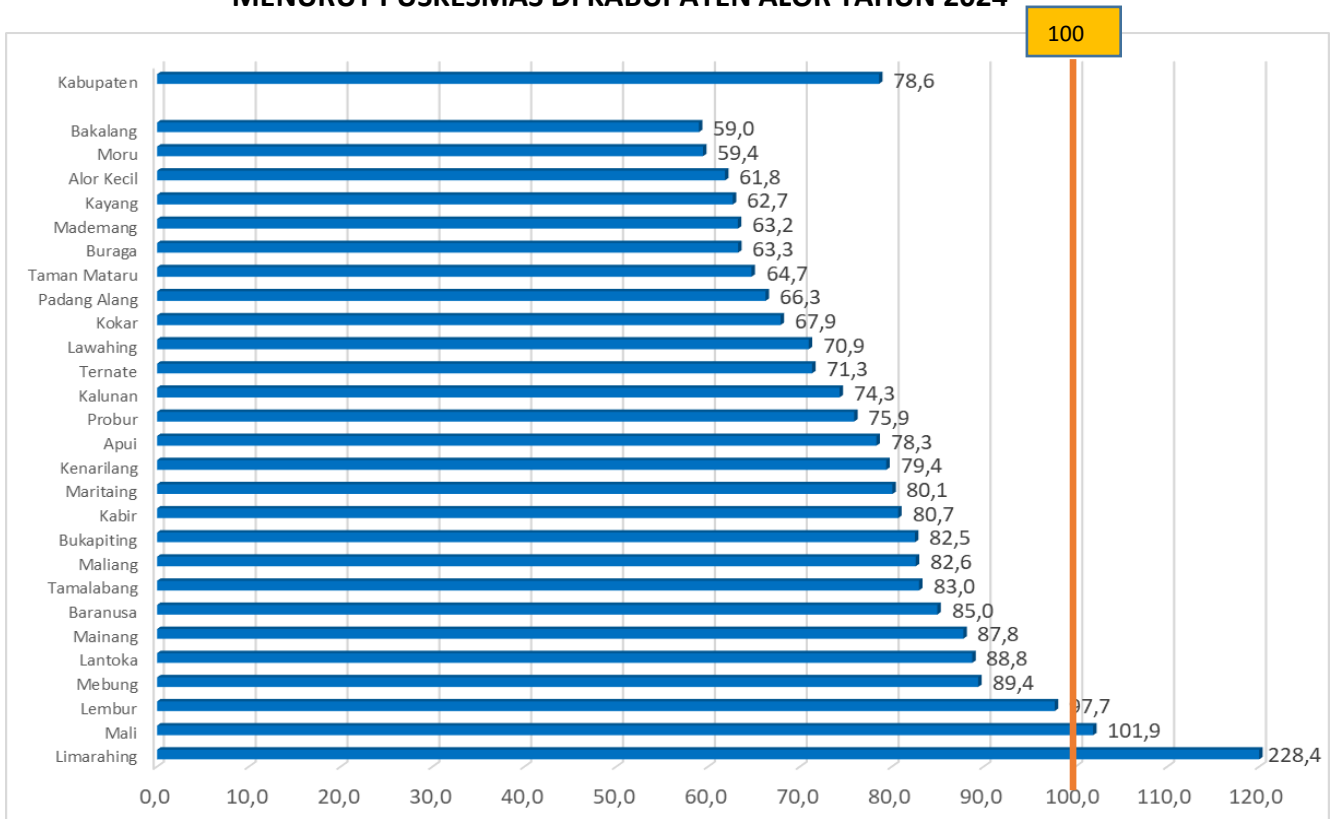


Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Gambar di atas menunjukkan bahwa cakupan anak sekolah SD/MI yang melakukan pelayanan kesehatan di Kabupaten Alor pada tahun 2024 sebesar 97,8% meningkat dibandingkan pelayanan tahun 2021 sebesar 73 %, tahun 2022 sebesar 97% sedangkan di tahun 2023 sebesar 100% yang di mana terjadi penurunan. Sedangkan cakupan sekolah SMP/MTs yang melakukan pelayanan kesehatan pada tahun 2021 sebesar 69,2% meningkat menjadi 96% pada tahun 2022 pada tahun 2023 meningkat menjadi 100% dan terjadi penurunan sebesar 93% pada tahun 2024. Sekolah SMA/MA yang melakukan pelayanan kesehatan pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 100% meningkat cukup signifikan sedangkan tahun 2024 sebesar 95,3% dibandingkan pelayanan tahun 2021 yang hanya sebesar 36,8%. Rincian lengkap mengenai cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SD/ MI, SMP/MTs, dan SMA/MA dapat dilihat pada Lampiran 49.

Untuk pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar di Kabupaten Alor adalah sebesar 78,6% dari target pelayanan SPM anak usia pendidikan dasar sesuai standar 100%. Masih ada kesenjangan sebesar 21,4% yang harus dikejar untuk mencapai standar SPM bidang kesehatan. Rincian pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar menurut puskesmas tahun 2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

**GAMBAR VI.32**  
**CAKUPAN ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR MENDAPATKAN PELAYANAN TERSTANDAR**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

## c. GIZI

Pembahasan ini berisi status gizi balita beserta pencegahan dan penanganan masalah gizi, di antaranya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia sampai dengan 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri, serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan balita gizi kurang.

### 1. Status Gizi Balita

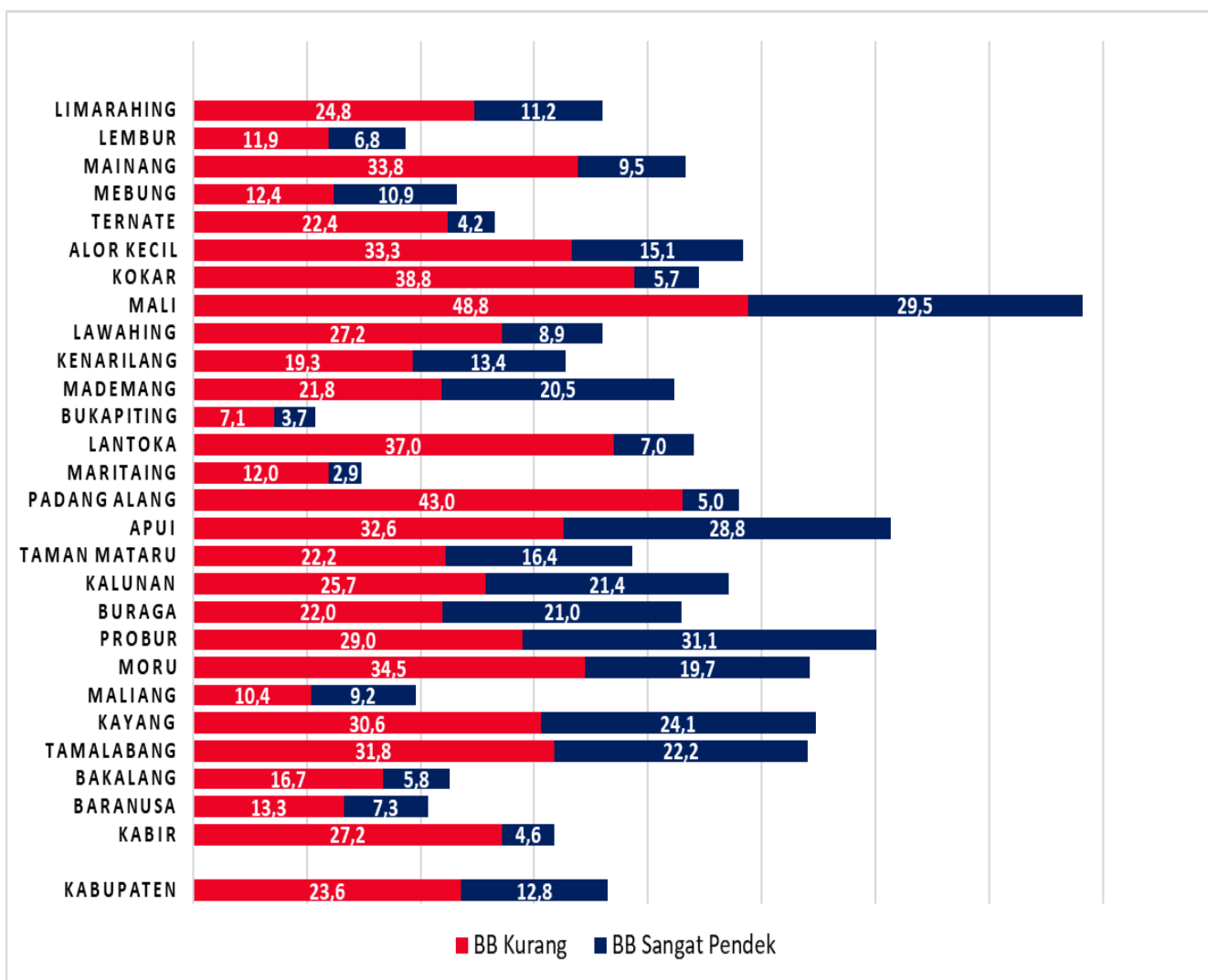
Standar antropometri yang digunakan untuk mengukur atau menilai status gizi anak telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Adapun standar antropometri yang digunakan terdiri atas indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO *Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan WHO *Reference 2007* untuk anak 5-18 tahun.

Berdasarkan data kegiatan pemantauan pertumbuhan tahun 2024 yang dilaporkan melalui elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM), diperoleh prevalensi balita berat badan kurang dan sangat kurang (*underweight*) sebesar 23,6%. yang tergambar pada Gambar VI.33 Puskesmas dengan persentase berat badan sangat kurang dan berat badan kurang yang tertinggi adalah puskesmas Mali, sedangkan puskesmas terendah adalah puskesmas Bukapiting.

Sumber data rutin yang dipakai adalah data rutin pada e-PPGBM berasal dari pelaksanaan pemantauan pertumbuhan setiap bulannya di posyandu yang mencakup seluruh sasaran di wilayah kerjanya. Data rutin status gizi pada e-PPGBM dapat dilihat secara kohort hingga ke tingkat individu berdasarkan nama dan alamatnya (*by name & by address*).

Status gizi pada balita berdasarkan indeks Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) meliputi kategori sangat pendek dan pendek. Berdasarkan data rutin e-PPGBM tahun 2024 menyatakan bahwa prevalensi balita sangat pendek dan pendek (*stunting*) sebesar 12,8%. Puskesmas dengan persentase tertinggi untuk kategori tinggi badan sangat pendek dan pendek pada balita adalah puskesmas Mali, sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah adalah puskesmas Maritaing dan Bukapiting.

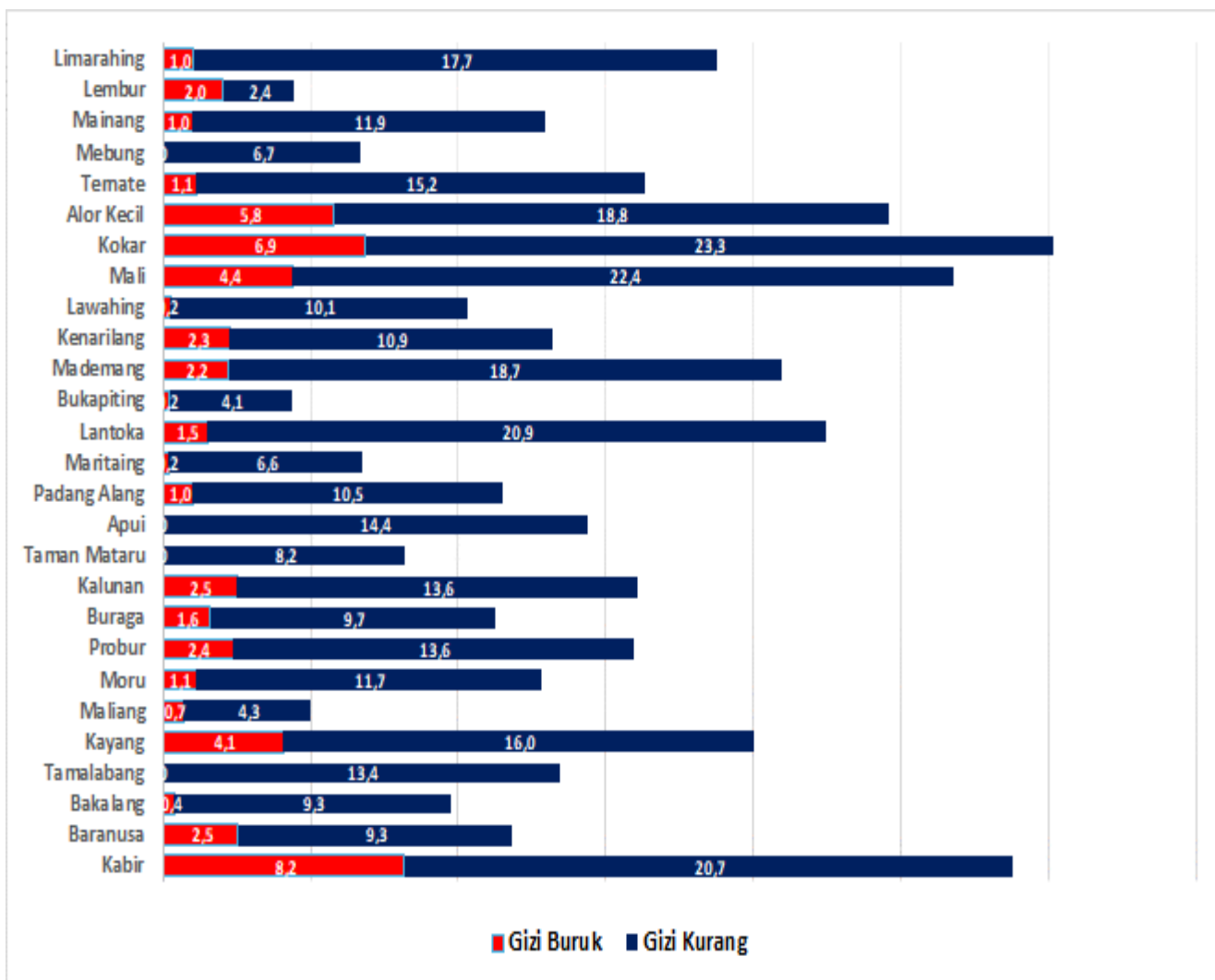
**GAMBAR VI.33**  
**PERSENTASE BERAT BADAN KURANG DAN BERAT BADAN PENDEK**  
**PADA BALITA 0-59 BULAN MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Berdasarkan pengukuran indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) pada balita diketahui sebesar 2,1% balita gizi buruk dan sebesar 12,1% balita gizi kurang. Puskesmas dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita adalah puskesmas Kabir dan Kokar, sedangkan puskesmas dengan persentase terendah adalah puskesmas Tamalabang, Mebung dan Lembur. Secara umum, angka wasting di Kabupaten Alor berdasarkan data BB/TB sebesar 12,8%

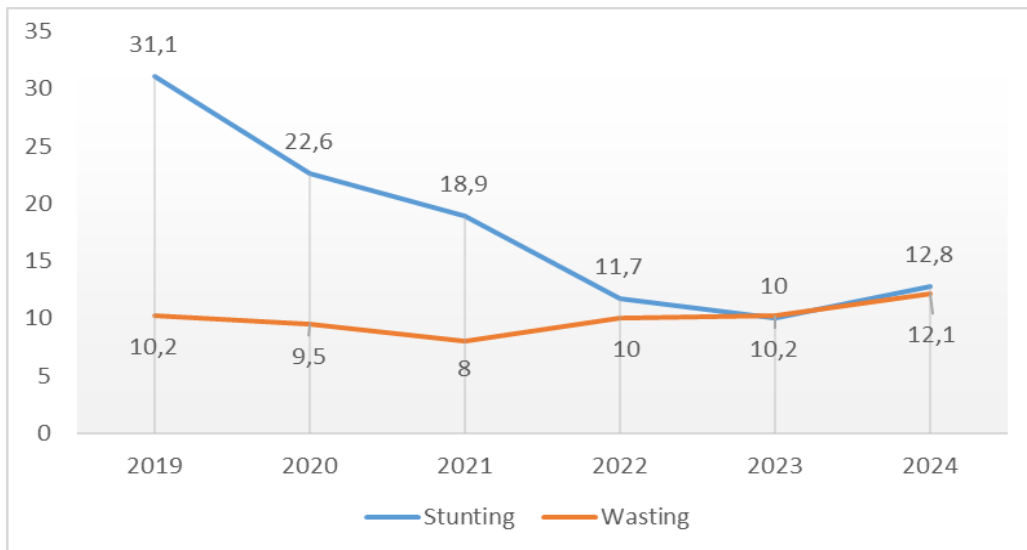
**GAMBAR VI.34**  
**PERSENTASE GIZI BURUK DAN GIZI KURANG PADA BALITA 0-59 BULAN**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

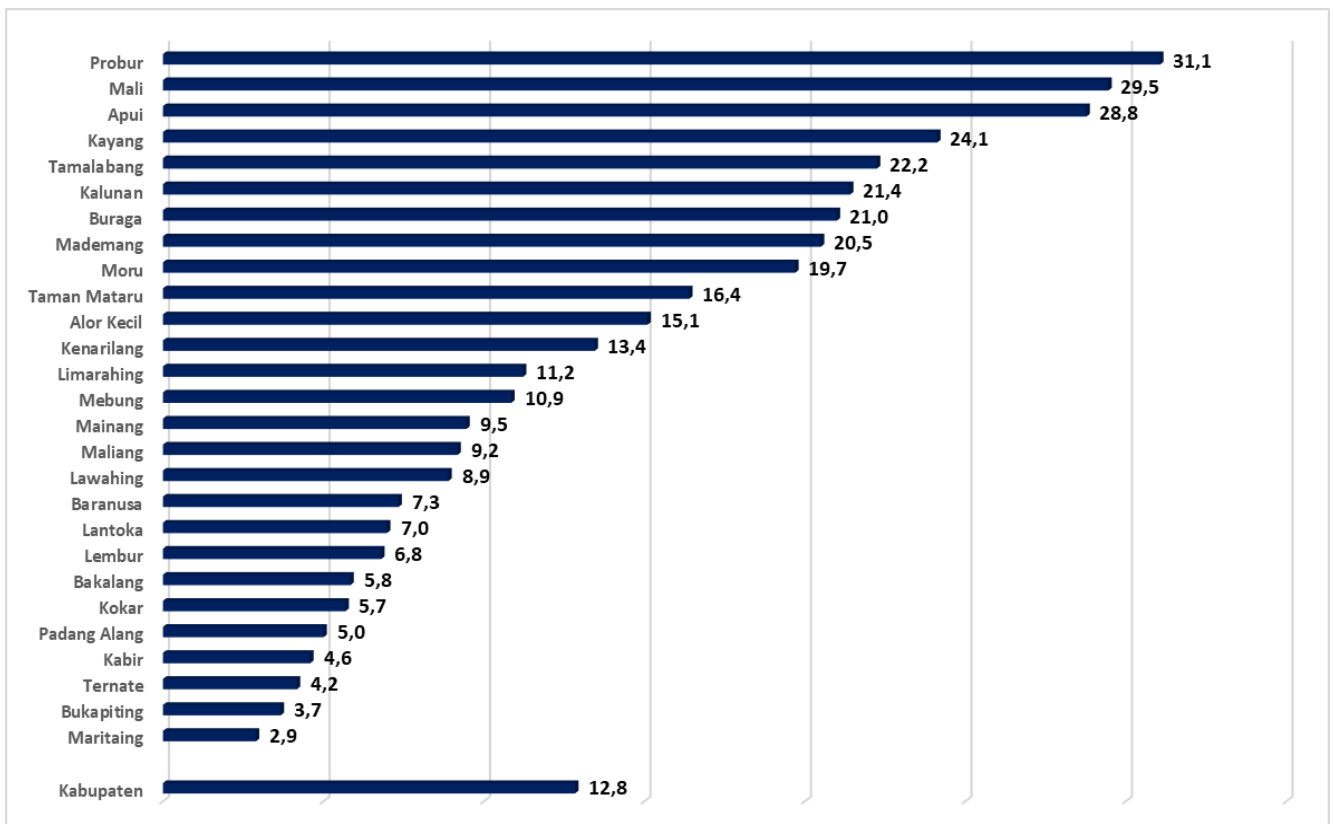
Pada Gambar VI.34 terlihat bahwa prevalensi *stunting* (sangat pendek dan pendek) dan *wasting* (gizi buruk dan gizi kurang) pada balita usia 0-59 bulan sejak 2021-2024 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini tentu akan menjadi dampak yang besar bagi suatu langkah dalam upaya mencapai target RPJMN 2019-2024 untuk penurunan angka *stunting* dan *wasting*.

**GAMBAR VI.35**  
**PREVALENSI SANGAT PENDEK DAN PENDEK DAN GIZI BURUK DAN KURANG**  
**PADA BALITA 0-59 BULAN DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

**GAMBAR VI.36**  
**PREVALENSI SANGAT PENDEK DAN PENDEK (TB/U)**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Berdasarkan Gambar VI.36 hasil pengukuran e-PPGM tahun 2024, diketahui bahwa prevalensi balita stunting tertinggi terdapat di puskesmas Probur (31,1%), Mali (29,5%), dan Apui (28,8%).

## 2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi

Perbaikan gizi perseorangan dan gizi masyarakat dalam upaya penerapan gizi seimbang perlu dilakukan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), mengonsumsi menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral.

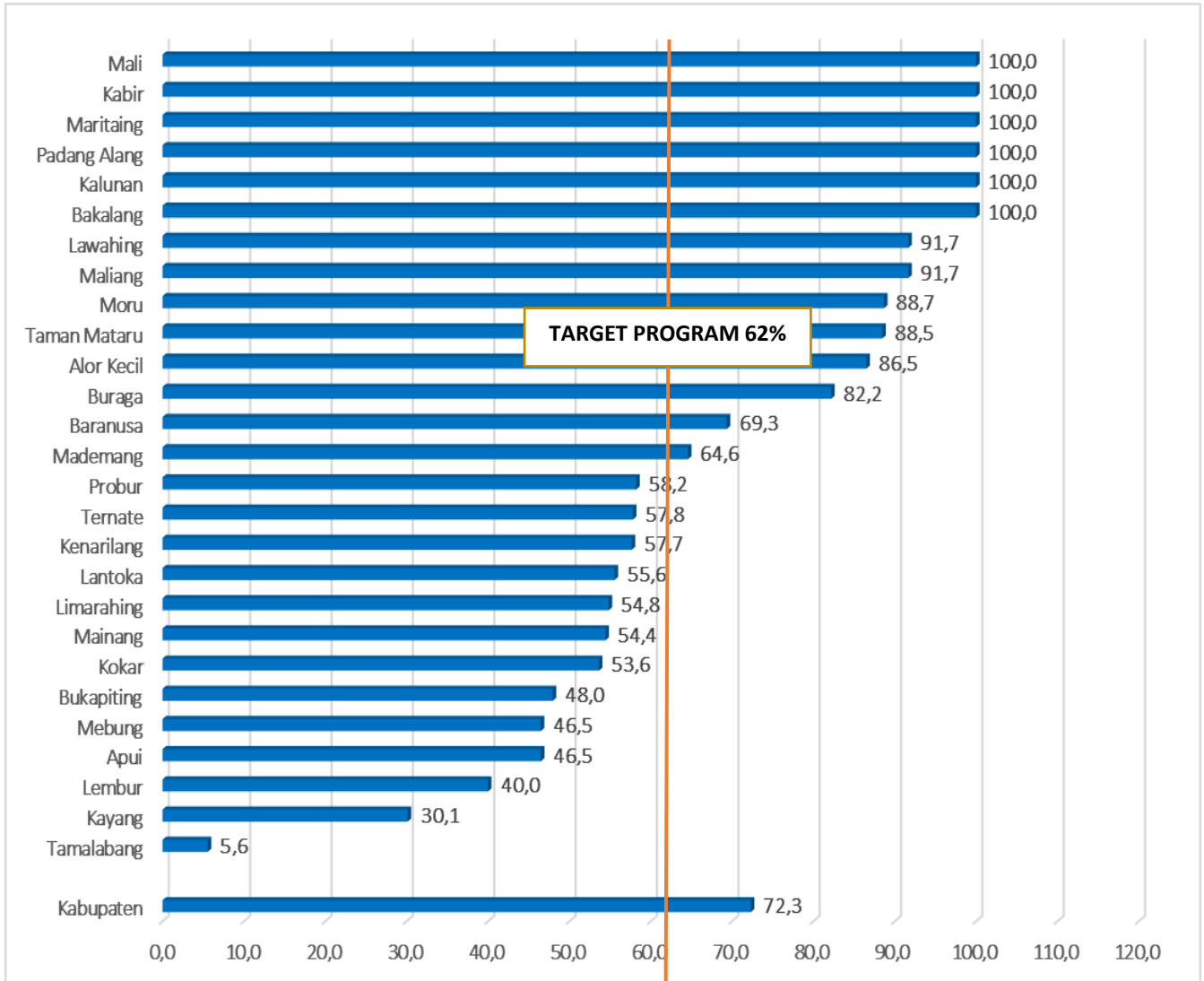
### a. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 (satu) jam. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI (Air Susu Ibu) dari payudara. Inisiasi Menyusu Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui.

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral), sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Pada tahun 2024, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di Kabupaten Alor sebesar 72,3%. Puskesmas dengan persentase bayi baru lahir mendapat IMD tertinggi adalah puskesmas Mali, Kabir, Bakalang, Kalunan, Padang Alang dan Maritaing (100%) sedangkan puskesmas dengan persentase terendah adalah puskesmas Tamalabang (5,6%) dan puskesmas Kayang (30,1%). Target nasional IMD tahun 2024 sebesar 62%, sehingga hampir semua puskesmas telah mencapai target (92,3%).

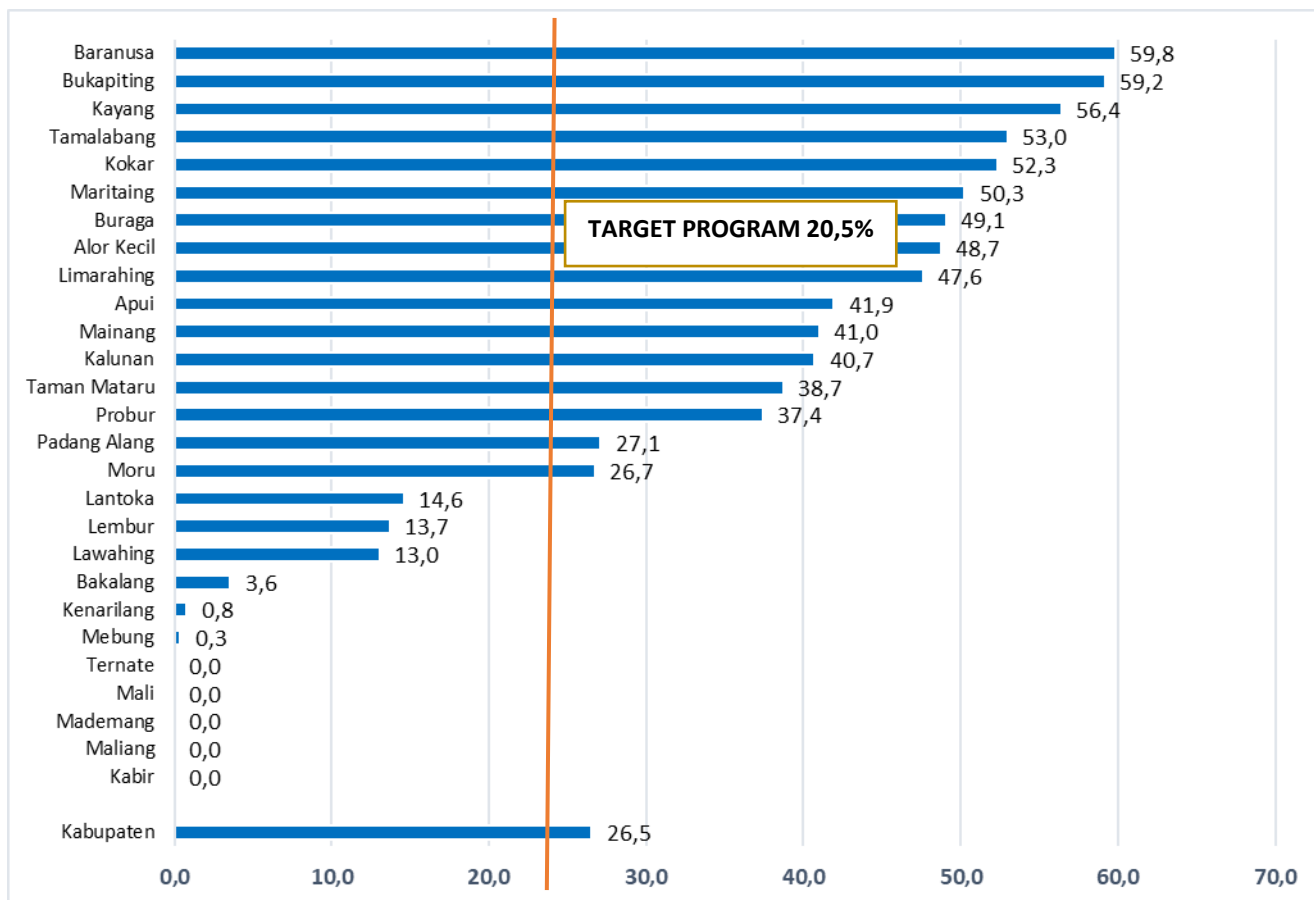
**GAMBAR VI.37**  
**CAKUPAN BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSUI DINI**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2024 yaitu sebesar 26,5%. Capaian tersebut telah mencapai target RPJMD tahun 2024 yaitu 20,5%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada puskesmas Baranusa (59,8) dan Bukapiting (59,2), sedangkan persentase terendah di 5 puskesmas (0%) yaitu puskesmas Ternate, Mali, Mademang, Maliang dan Kabir. Capaian yang masih rendah (0%) disebabkan juga karena pelaporan yang belum diinput dalam sistem pelaporan puskesmas. Terdapat 11 (sebelas) puskesmas yang belum mencapai target program tahun 2024. Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif selengkapnya dapat dilihat pada Gambar VI.38

**GAMBAR VI.38**  
**CAKUPAN BAYI MENDAPAT ASI EKSKLUSIF**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



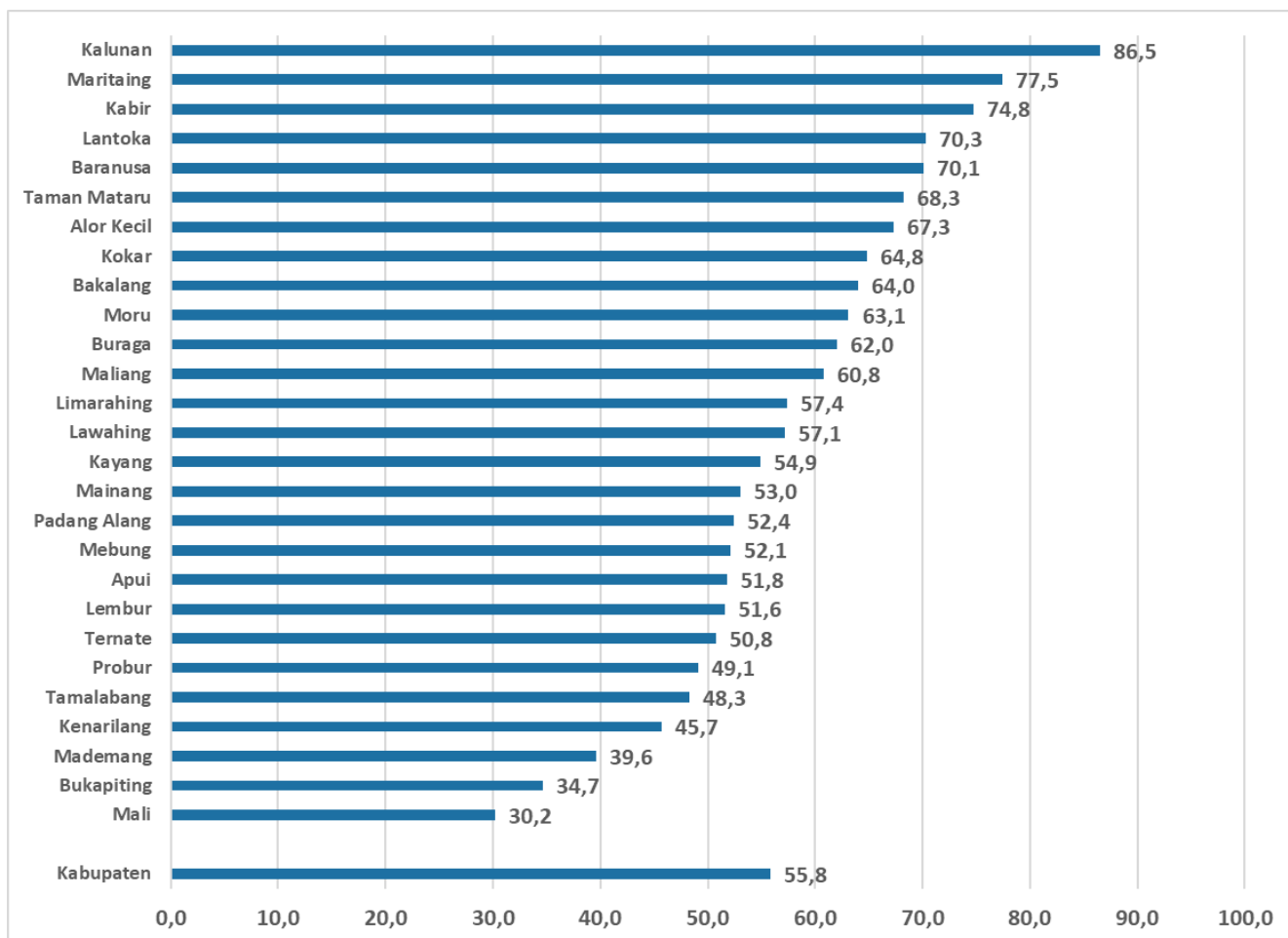
Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

### b. Penimbangan Balita

Penimbangan balita merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam pemantauan pertumbuhan. Pemantauan pertumbuhan balita adalah bagian dari kegiatan rutin pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada pelayanan gizi dan kesehatan di Puskesmas. Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Melalui penimbangan balita tersebut dapat diketahui status gizi balita yang bermasalah sehingga dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya.

Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Kabupaten Alor pada tahun 2024 adalah 55,8% anak per bulan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2023 sebesar 47,3% anak per bulan dikarenakan banyak puskesmas yang belum menginput pada aplikasi pelaporan. Persentase tertinggi dicapai oleh puskesmas Kalunan yaitu sebesar 86,5%, sedangkan persentase terendah terdapat di puskesmas Mal yaitu sebesar 30,2%. Data lebih lengkap mengenai rata-rata balita yang ditimbang per bulan dapat dilihat di Gambar VI.39.

**GAMBAR VI.39**  
**PERSENTASE RERATA BALITA DITIMBANG PER BULAN**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

### c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6–59 Bulan

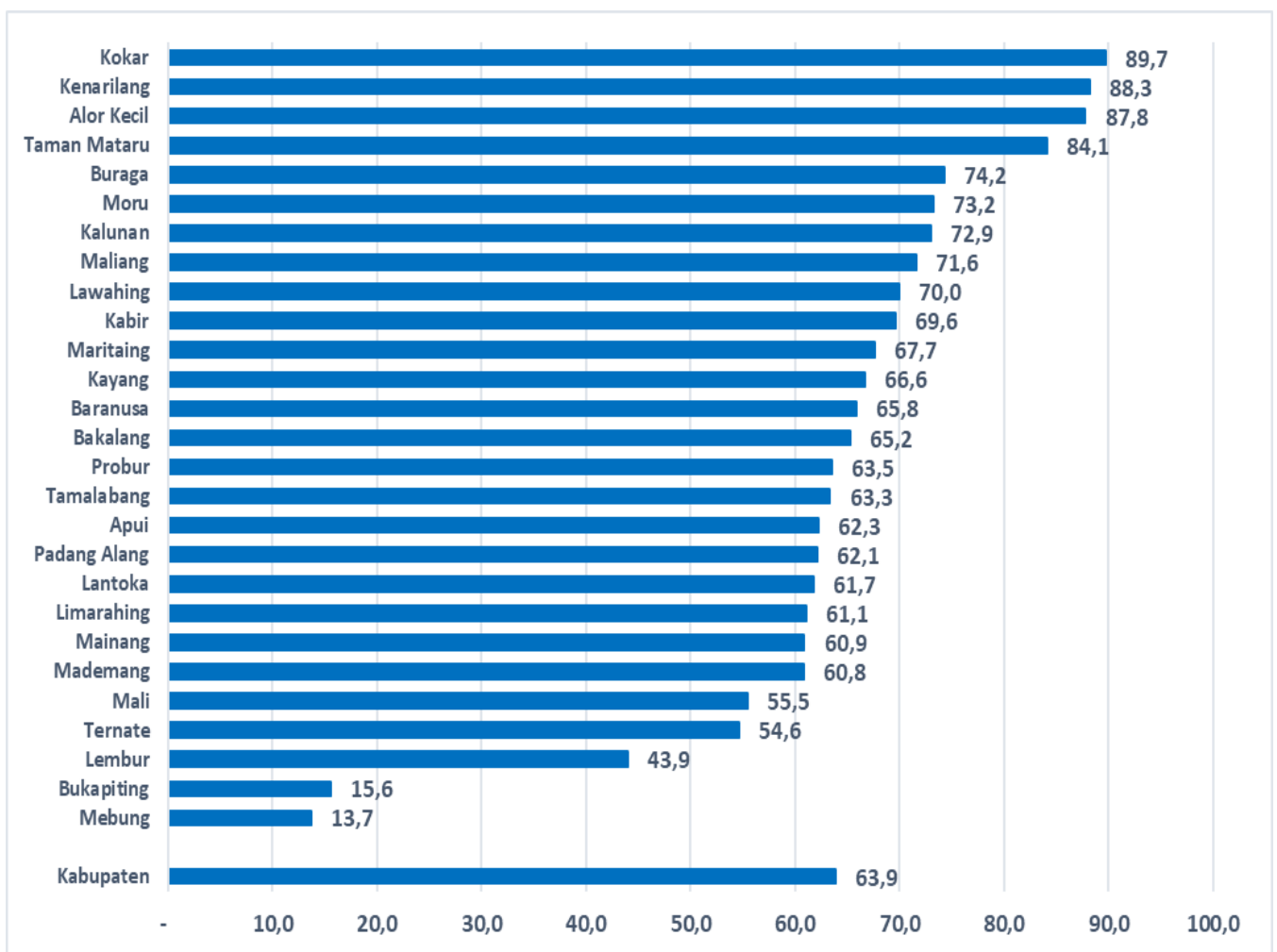
Vitamin A merupakan zat gizi penting yang terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Adapun vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A, maka anak bisa menjadi rentan terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare.

Kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Sesuai dengan Panduan Manajemen Supplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali.

Cakupan pemberian vitamin A pada balita di Kabupaten Alor tahun 2024 yaitu sebesar 63,9%. Persentase cakupan pemberian vitamin A tertinggi dicapai puskesmas Kokar (89,7%), sedangkan puskesmas dengan persentase terendah adalah puskesmas Mebung (13,7%).

**GAMBAR VI.40**  
**CAKUPAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA (6-59 BULAN)**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

#### d. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi pada semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia dikarenakan siklus menstruasi setiap bulan. Anemia dapat menyebabkan penurunan

daya tahan tubuh dan produktivitas. Anemia yang terjadi pada rematri juga dapat berisiko pada saat hamil dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak.

Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi. Konsumsi makanan beraneka ragam dan kaya akan zat besi, folat, vitamin B12, dan vitamin C seperti yang terdapat pada hati, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau gelap, buah-buahan, dsb. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD).

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun.

Pemberian tablet tambah darah remaja putri di Kabupaten Alor sudah berjalan namun belum maksimal sehingga pelaporan dari puskesmas juga belum berjalan baik.

#### e. Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil KEK dan Balita Gizi Kurang

Ibu hamil dengan masalah gizi dan kesehatan berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Kondisi ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya partus lama dan perdarahan pasca salin, bahkan kematian ibu. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan terjadi kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bahkan kematian bayi.

Salah satu upaya yang dilakukan pada penanggulangan ibu hamil KEK berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi ibu selama masa kehamilan. PMT bukan berarti mengganti asupan dari makanan utama, tetapi menambah asupan kebutuhan gizi.

Semua puskesmas di Kabupaten Alor menganggarkan untuk pemberian PMT bagi ibu hamil KEK melalui dana DAK NF BOK. Cakupan ibu hamil KEK mendapatkan PMT di Kabupaten Alor adalah 100%. Selain pada Ibu Hamil KEK, PMT juga dilakukan pada balita gizi kurang yang termasuk dalam kelompok rawan gizi yang membutuhkan suplementasi gizi. Pemberian makanan tambahan diberikan pada balita usia 6 bulan ke atas selama 90 hari berturut-turut dengan status gizi kurang. PMT dapat diberikan berupa makanan tambahan lokal maupun pabrikan seperti biskuit. Bila status gizi anak membaik (dinilai dari kenaikan berat badan dan nilai *z-score* berat badan menurut tinggi badan telah mencapai minus 2

standar deviasi (-2 SD) atau lebih atau sesuai dengan perhitungan, maka makanan tambahan balita gizi kurang dihentikan. Selanjutnya balita tersebut dapat mengonsumsi makanan keluarga yang memenuhi gizi seimbang serta dilakukan pemantauan berat badan secara rutin agar status gizi balita tidak kembali menjadi gizi kurang. Persentase balita gizi kurang mendapat makanan tambahan di Kabupaten Alor tahun 2024 adalah 100%.

#### D. Capaian SPM Kesehatan Keluarga

Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan adalah merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar minimal bidang kesehatan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara, hal tersebut tertuang dalam Permenkes No 6 Tahun 2024 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Dari semua upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Alor melalui Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi untuk meningkatkan kesehatan ibu, bayi, anak, dan remaja, capaiannya selama ini dapat dilihat pada tabel berikut. Capaian ini menggambarkan realisasi dari sasaran yang telah ditetapkan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2023.

**TABEL VI.1**  
**CAPAIAN SPM BIDANG KESEHATAN IBU, BAYI, ANAK, REMAJA SERTA LANJUT USIA**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**

No	Indikator	Sasaran	Realisasi	(%)
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil <i>Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar di wilayah kerja Kota dalam kurun waktu satu tahun</i>	5.064	4.311	85,13
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin <i>Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja Kota dalam kurun waktu satu tahun</i>	5.064	4.069	80,35
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir <i>Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai dengan standar dalam kurun waktu satu tahun</i>	4.842	4.189	86,51
4	Pelayanan Kesehatan Balita <i>Jumlah Balita usia 12-23 bulan yang mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar 1 + Jumlah Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 2 + Balita usia 36-59 bulan mendapatkan pelayanan sesuai standar 3</i>	19.120	10.130	52,98
5	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar <i>Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran</i>	40.610	31.923	78,61
6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut <i>Jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali yang ada di suatu wilayah kerja kota dalam kurun waktu satu tahun</i>	21.277	21.258	99,91

## Analisis Pencapaian Indikator SPM Kesehatan Ibu Anak

### 1. Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Antenatal sesuai Standar

Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar. Pemerintah kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar kepada semua ibu hamil di wilayah Kabupaten Alor dalam kurun waktu satu tahun. Penetapan sasaran ibu hamil di wilayah kota dalam satu tahun menggunakan data riil yang diyakini yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.

Pelayanan antenatal yang sesuai standar yang meliputi:

- a. Standar kuantitas adalah kunjungan 4 kali selama periode kehamilan (K4) dengan ketentuan:
  - 1) Satu kali pada trimester pertama;
  - 2) Satu kali pada trimester kedua
  - 3) Dua kali pada trimester ketiga
- b. Standar kualitas yaitu pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T, meliputi:
  - 1) Timbang berat badan, ukur tinggi badan;
  - 2) Tekanan darah diperiksa
  - 3) Tetapkan status gizi ibu hamil (Ukuran Lingkar Lengan Atas /LILA)
  - 4) Tinggi rahim (*fundus uteri*) diperiksa
  - 5) Tentukan Presentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ)
  - 6) Skrining status imunisasi Tetanus Toxoid
  - 7) Tablet Tambah Darah
  - 8) Tes Laboratorium rutin
  - 9) Tata laksana/penanganan kasus
  - 10) Temu wicara/konseling (gigi, psikolog, gizi)

Kendala yang dihadapi dalam mencapai SPM kesehatan ibu hamil yaitu belum optimalnya kesadaran masyarakat untuk segera mengunjungi fasilitas kesehatan apabila terlambat haid, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendampingan dan pemantauan ibu hamil dengan gerakan P4K.

Upaya yang dilakukan dalam mencapai SPM kesehatan ibu hamil antara lain:

- 1) Pendataan ibu hamil, verifikasi dan validasi data ibu hamil di wilayah kerja;
- 2) Melakukan promosi sosialisasi pentingnya ANC terpadu pada ibu hamil di wilayah
- 3) Melakukan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor untuk pelayanan kesehatan ibu hamil.
- 4) Penyediaan sarana prasarana untuk layanan ANC terpadu misalnya buku KIA, USG.
- 5) Peningkatan kapasitas SDM untuk layanan ANC melalui pelatihan dan On Job Training.
- 6) Meningkatkan sinkronisasi sistem surveilans dan pelaporan kesehatan ibu hamil dengan e-kohort

Peran lintas sektor dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mendukung pencapaian SPM kesehatan ibu hamil melalui pemantauan dan pendampingan ibu hamil di wilayah sehingga semua ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Peran masyarakat dalam pendampingan ibu hamil dilakukan pada kegiatan pendataan,

pemantauan minum tablet tambah darah, deteksi faktor resiko oleh masyarakat, kunjungan

## 2. Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan sesuai Standar

Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. Pemerintah Kota wajib memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sesuai standar kepada semua ibu bersalin di wilayah kota dalam kurun waktu satu tahun. Penetapan sasaran ibu bersalin di wilayah kabupaten dalam satu tahun menggunakan data proyeksi kementerian kesehatan yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.

Pelayanan persalinan sesuai standar meliputi:

### a. Persalinan normal

Standar persalinan normal adalah Acuan Persalinan Normal (APN) sesuai standar.

- 1) Dilakukan di fasilitas pelayanan Kesehatan;
- 2) Tenaga penolong minimal 2 orang, terdiri dari: Dokter dan bidan, atau 2 orang bidan, atau Bidan dan perawat.

### b. Persalinan komplikasi

Standar persalinan komplikasi mengacu pada Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di fasilitas pelayanan kesehatan Dasar dan Rujukan. Meskipun SPM ibu bersalin Kabupaten Alor sudah mencapai namun layanan ibu bersalin masih mempunyai tantangan/ kendala, diantaranya adalah persalinan di rumah pada kasus-kasus kehamilan yang tidak diinginkan atau disembunyikan, masih adanya ibu hamil dan keluarga yang kurang *aware* terhadap tanda persalinan sehingga terjadi persalinan dirumah.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai SPM ibu bersalin antara lain:

- 1) Meningkatkan promosi dan edukasi tanda bahaya kehamilan dan persalinan;
- 2) Penyediaan sarana prasarana pertolongan persalinan seperti obat dan bahan habis pakai pertolongan persalinan, partograf,
- 3) Penguatan layanan di Puskesmas PONED.
- 4) Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) untuk pertolongan persalinan dan penanganan kegawatan maternal neonatal melalui pelatihan tim gawat darurat *maternal neonatal*.
- 5) Penguatan jejaring rujukan dengan pembinaan ke FKTP dan FKTL.
- 6) Rujukan kasus kegawatan maternal neonatal dengan PSC 119 Alor Sehat

## 3. Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan sesuai Standar

Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar. Pemerintah Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar kepada semua bayi usia 0 - 28 hari di wilayah kota dalam kurun waktu satu tahun. Penetapan sasaran bayi baru lahir di kota dalam satu tahun menggunakan data data riil setiap akhir tahun yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 6 Tahun 2024 meliputi:

a. Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan:

- 1) Kunjungan Neonatal 1 (KN1) 6 - 48 jam;
- 2) Kunjungan Neonatal 2 (KN2) 3 - 7 hari
- 3) Kunjungan Neonatal 3 (KN3) 8 - 28 hari

b. Standar kualitas

1) Pelayanan Neonatal Esensial saat lahir (0-6 jam). Perawatan neonatal esensial saat lahir meliputi:

- a) Pemotongan dan perawatan tali pusat;
- b) Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
- c) Injeksi vitamin K1
- d) Pemberian salep/tetes mata antibiotic
- e) Pemberian imunisasi (injeksi vaksin Hepatitis B0)

2) Pelayanan Neonatal Esensial setelah lahir (6 jam – 28 hari). Perawatan neonatal esensial setelah lahir meliputi:

- a) Konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif
- b) Memeriksa kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM
- c) Pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasilitas pelayanan kesehatan atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1
- d) Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia < 24 jam yang lahir tidak ditolong tenaga kesehatan
- e) Penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi Kendala pencapaian SPM kesehatan bayi baru lahir:

a. Akses kunjungan neonatal yang belum sesuai waktu;

b. Belum semua standar kualitas pelayanan bayi baru lahir dapat dipenuhi, misalnya IMD

Upaya yang dilakukan untuk mencapai SPM kesehatan bayi baru lahir diantaranya:

1. Promosi edukasi tanda bahaya bayi baru lahir
2. Penyediaan sarana prasarana layanan kesehatan bayi baru lahir misalnya vitamin K, salep mata, injeksi Hb O.
3. Rujukan kegawatan neonatal
4. Peningkatan kapasitas SDM dalam layanan neonatal melalui pelatihan dan *On Job Training*

#### **4. Persentase Balita Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar**

Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada semua balita di wilayah kerja kota dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan balita berusia 0 - 59 bulan sesuai standar meliputi:

a. Pelayanan kesehatan balita sehat.

Pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi;

a. Pelayanan kesehatan Balita usia 0 - 11 bulan:

1. Penimbangan minimal 8 kali setahun;
2. Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali /tahun.
3. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/tahun.
4. Pemberian kapsul vitamin A pada usia 6-11 bulan 1 kali setahun.
5. Pemberian imunisasi dasar lengkap.

b. Pelayanan kesehatan Balita usia 12 - 23 bulan:

1. Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan);
2. Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun.
3. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/ tahun.
4. Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun.
5. Pemberian Imunisasi Lanjutan.

c. Pelayanan kesehatan Balita usia 24 - 59 bulan:

1. Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan);
2. Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun.
3. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/ tahun.
4. Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun.

d. Pemantauan perkembangan balita.

e. Pemberian kapsul vitamin A.

f. Pemberian imunisasi dasar lengkap.

g. Pemberian imunisasi lanjutan.

h. Pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan.

i. Edukasi dan informasi.

b. Pelayanan kesehatan balita sakit adalah pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS)

Capaian:  $12.850/14.597 \times 100\% = 88,03\%$

Kendala yang dihadapi pada upaya kesehatan pada balita antara lain

- a. Orang tua balita tidak melaporkan hasil pengukuran antropometri yang dilakukan di luar posyandu;
- b. Pelaksanaan SDIDTK belum dilakukan
- c. Balita tidak datang ke posyandu karena sakit, tidak ada yang mengantar
- d. Balita pindah domisili
- e. *Sweeping* belum berjalan 100%
- f. Balita tidak ditemui saat *sweeping* posyandu karena sedang di luar kota

Upaya yang dilakukan :

- a. *Sweeping*;
- b. Pendataan ulang sasaran balita yang domisili
- c. Advokasi ke lintas sektor

## 5. Persentase Anak pada Usia Pendidikan Dasar Mendapat Skrining Kesehatan sesuai Standar

Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar pada anak usia pendidikan dasar di dalam dan luar satuan pendidikan dasar di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran. Penetapan sasaran anak setingkat usia pendidikan dasar (7 sampai dengan 15 tahun) di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi:

### a. Skrining kesehatan

Pelaksanaan skrining kesehatan anak usia pendidikan dasar dilaksanakan di satuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) dan di luar satuan pendidikan dasar seperti di pondok pesantren, panti/LKSA, lapas/LPKA dan lainnya, meliputi:

- 1) Penilaian status gizi;
  - 2) Penilaian tanda vital
  - 3) Penilaian kesehatan gigi dan mulut
  - 4) Penilaian ketajaman indera.
- ### b. Tindak lanjut hasil skrining kesehatan

- 1) Memberikan umpan balik hasil skrining kesehatan
- 2) Melakukan rujukan jika diperlukan
- 3) Memberikan penyuluhan kesehatan

Skrining kesehatan pada anak usia pendidikan dasar dilakukan dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun di luar sekolah.

Kendala yang dihadapi dalam upaya kesehatan pada anak usia sekolah antara lain:

- 1) Banyak anak tidak masuk sekolah saat skrining;
- 2) *Sweeping* tidak bisa 100% karena bersamaan dengan jam pelajaran
- 3) Anak tidak hadir saat *sweeping*

Upaya yang dilakukan antara lain:

- 1) Koordinasi dengan lintas sektor terkait Dindik, Kemenag, pemangku wilayah;
- 2) Puskesmas melakukan koordinasi dengan sekolah
- 3) *Sweeping* ke sekolah bersamaan dengan *sweeping* imunisasi

## 6. Persentase Warga Negara Indonesia Usia 60 Tahun Ke Atas Mendapat Skrining Kesehatan sesuai Standar

Setiap Warga Negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar. Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada Warga Negara usia 60 tahun ke atas di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Penetapan sasaran usia lanjut (berusia 60 tahun atau lebih) di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.

Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar meliputi :

a. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,

Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah.

b. Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular

Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia lanjut adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:

- 1) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut;
- 2) Pengukuran tekanan darah
- 3) Pemeriksaan gula darah
- 4) Pemeriksaan gangguan mental
- 5) Pemeriksaan gangguan kognitif
- 6) Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut
- 7) Anamnesa perilaku berisiko

Tindak lanjut hasil skrining kesehatan meliputi: melakukan rujukan jika diperlukan dan memberikan penyuluhan Kesehatan.

Kendala yang dihadapi dalam upaya pelayanan kesehatan pada lansia adalah tidak semua lansia hadir saat skrining Kesehatan. Upaya yang dilakukan adalah:

- 1) Dilakukan *sweeping* skrining Kesehatan lansia dengan kunjungan rumah;
- 2) Skrining Kesehatan di dalam gedung

# PENGENDALIAN PENYAKIT

## ANGKA KESAKITAN TAHUN 2024

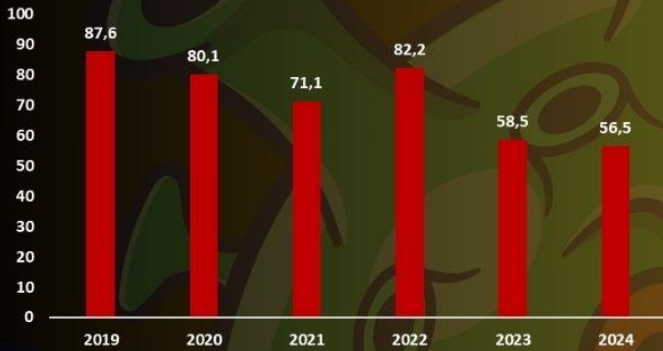
DBD Per 100.000 Penduduk



TBC Per 100.000 Penduduk



Imunisasi Dasar Lengkap %



Malaria Per 1.000 Penduduk



Perkembangan Jumlah Kasus HIV/AIDS (org)



## VII PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat.

Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi, dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu

### A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

#### 1. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs).

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru, namun dapat juga menyerang selain paru (ekstra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa (56,5% laki-laki dan 32,5% perempuan) dan 11% diderita oleh anak-anak. Sampai saat ini, TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sebagian besar estimasi kematian yang disebabkan TBC tercatat di empat negara, yaitu India, Indonesia, Myanmar, dan Filipina. Jumlah kematian akibat TBC (di antara pasien HIV negatif) secara global pada tahun 2021 sebesar 1,4 juta, hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 1,3 juta.

Indonesia juga merupakan negara peringkat ke-2 penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 13% dibandingkan seluruh kasus di dunia. Secara global, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC pada tahun 2021. (*WHO, Global Tuberculosis Report, 2022*).

Beban penyakit yang disebabkan oleh Tuberkulosis dapat diukur antara lain dengan insiden kasus dan mortalitas/kematian, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

##### a. Insiden Tuberkulosis

Menurut *Global Tuberculosis Report* tahun 2022, pada tahun 2021 estimasi angka insiden TBC di Indonesia sebesar 354 per 100.000 penduduk, meningkat jika dibandingkan dengan angka insiden TBC tahun 2020 yaitu sebesar 301 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kematian TBC tahun 2021 sebesar 52 per 100.000 penduduk

## b. Kasus Tuberkulosis Ditemukan

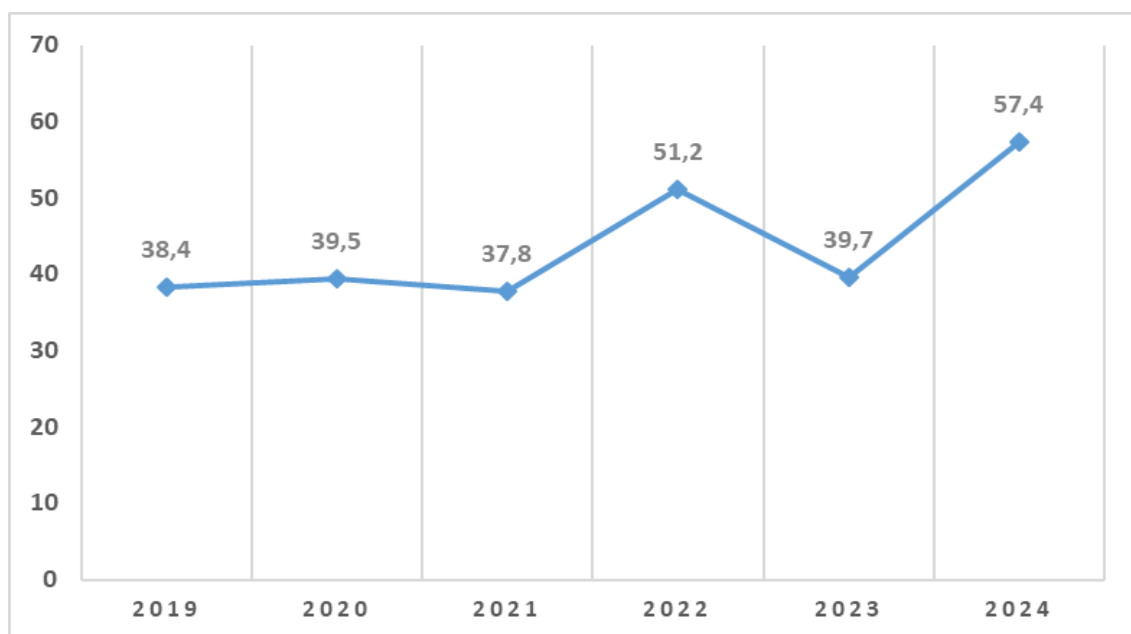
Pada tahun 2024 jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 388 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2023 yang sebesar 403 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari puskesmas Kenarilang dengan jumlah penduduk yang besar di Kabupaten Alor.

Jika dibandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Jumlah kasus pada laki-laki sebesar 53,6% dan 46,4% pada perempuan. Laki-laki 0,1 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor resiko Tuberkulosis misalnya merokok dan kurangnya kepatuhan minum obat. Disparitas paling tinggi antara laki-laki dan perempuan masih terjadi di Puskesmas Mebung untuk beberapa tahun terakhir, kasus pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dari kasus pada perempuan

## c. Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkulosis (*Treatment Coverage/TC*)

*Treatment Coverage (TC)* adalah jumlah kasus TBC yang diobati dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah insiden kasus TBC pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. TC menggambarkan seberapa banyak kasus Tuberkulosis yang terjangkau oleh program.

**GAMBAR VII.1**  
**TREATMENT COVERAGE (TC) DI KABUPATEN ALOR**  
**TAHUN 2019-2024**



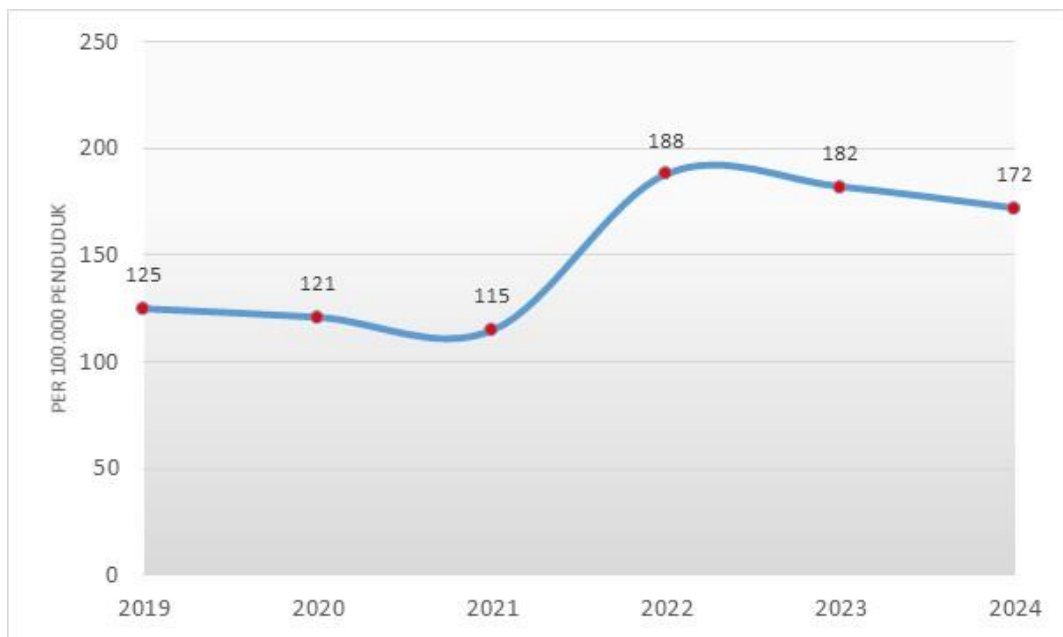
Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

Gambar VII.1 menunjukkan bahwa TC kasus Tuberkulosis pada tahun 2024 sebesar 57,4%, meningkat signifikan jika dibandingkan tahun 2023, bahkan tahun 2022 tertinggi selama lima tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan target TC yang diharapkan yaitu sebesar 85%, pada tahun 2024 Kabupaten Alor tidak mencapai target TC yang diharapkan

d. **Angka Notifikasi Semua Kasus Tuberkulosis atau *Case Notification Rate (CNR)***

*Case Notification Rate (CNR)* adalah jumlah semua kasus Tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan di antara 100.000 penduduk yang ada di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan (tren) meningkat atau menurunnya penemuan kasus dari tahun ke tahun di suatu wilayah. Gambar VII.2 menunjukkan angka notifikasi semua kasus Tuberkulosis per 100.000 penduduk dari tahun 2019-2024 yang memperlihatkan kecenderungan penurunan CNR pada tahun 2024 dan tahun 2022 merupakan kondisi tertinggi selama periode tersebut

**GAMBAR VII.2**  
**ANGKA NOTIFIKASI SEMUA KASUS TUBERKULOSIS**  
**PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

e. **Angka Keberhasilan Pengobatan**

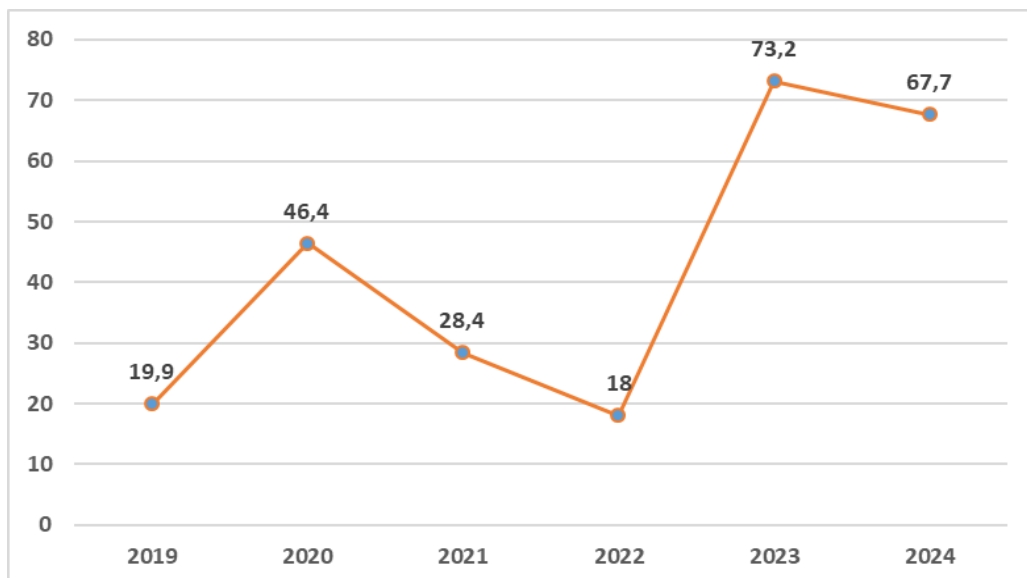
Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan Tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus Tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan.

Salah satu upaya mengendalikan tuberkulosis yaitu pengobatan. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis adalah angka keberhasilan

pengobatan atau *Success Rate* (SR). *Success Rate* merupakan jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan. Angka keberhasilan pengobatan ini menggambarkan kualitas pengobatan tuberkulosis. Pengawasan yang efektif melalui penemuan dan penanganan kasus infeksi akan membatasi resiko penyebarannya.

Angka kesembuhan cenderung mempunyai gap dengan angka keberhasilan pengobatan, sehingga kontribusi pasien yang sembuh terhadap angka keberhasilan pengobatan menurun dibandingkan tahun- tahun sebelumnya. Dalam upaya pengendalian penyakit, fenomena menurunnya angka kesembuhan ini perlu mendapat perhatian besar karena akan mempengaruhi penularan penyakit tuberkulosis.

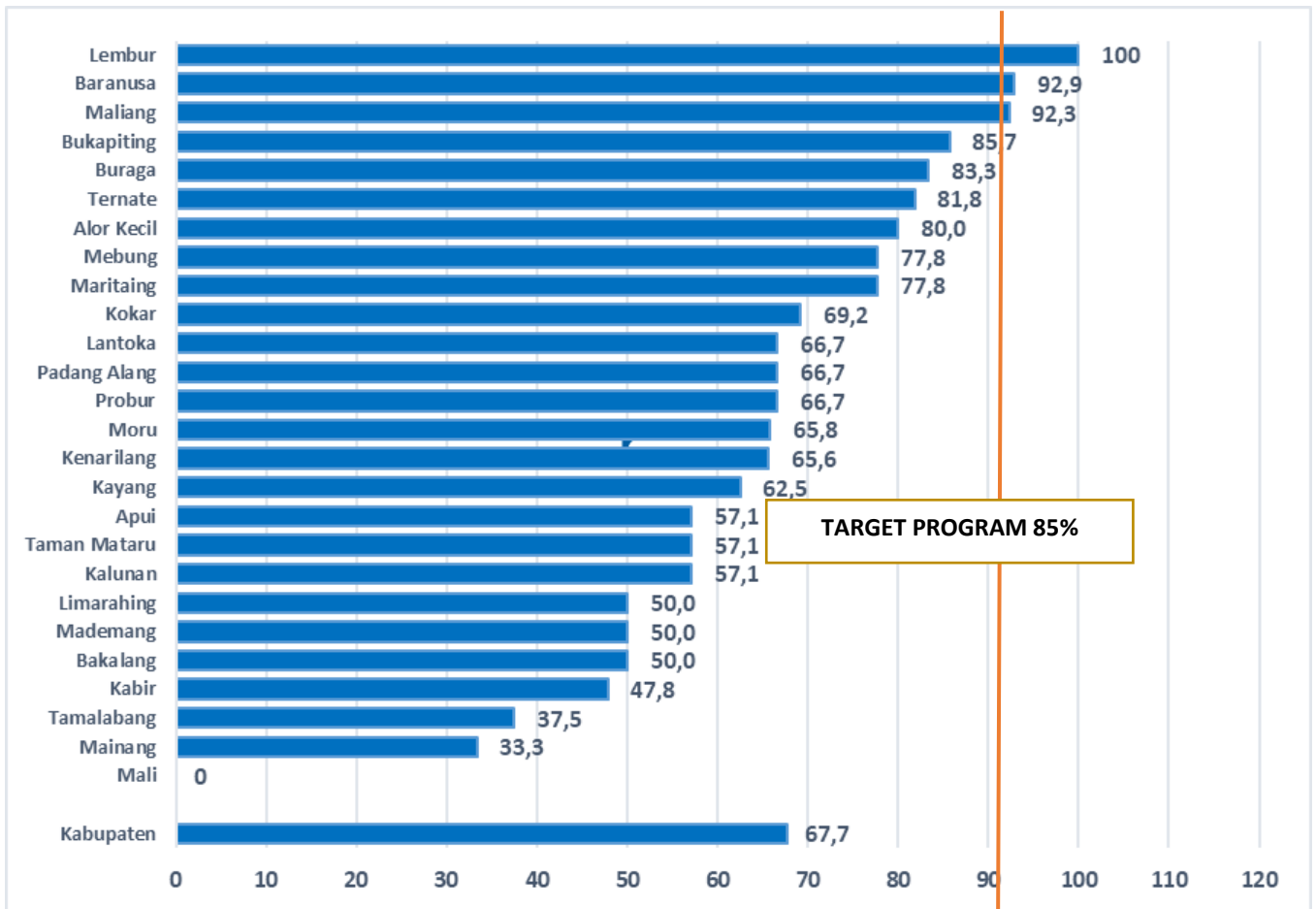
**GAMBAR VII.3**  
**ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2019- 2024

Capaian *Success Rate* semua kasus tuberkulosis Kabupaten Alor tahun 2024 sebesar 67,7% dan angka kesembuhan 33,1%. Angka Keberhasilan Pengobatan atau *Success Rate* yang harus dicapai minimal 85% sesuai rujukan Kementerian Kesehatan sehingga untuk indikator ini belum mencapai target (67,7%)

**GAMBAR VII.4**  
**ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS MENURUT PUSKESMAS**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Terdapat 5 (Lima) Puskesmas di Kabupaten Alor yang mencapai angka keberhasilan pengobatan semua kasus Tuberkulosis minimal 85% pada tahun 2024. Puskesmas dengan angka keberhasilan pengobatan tertinggi adalah puskesmas Lembur dan Lawahing (100%) dan terendah dengan capain dibawah 20% ada 1 puskesmas yaitu puskesmas Mali (0%),

## 2. HIV dan AIDS

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

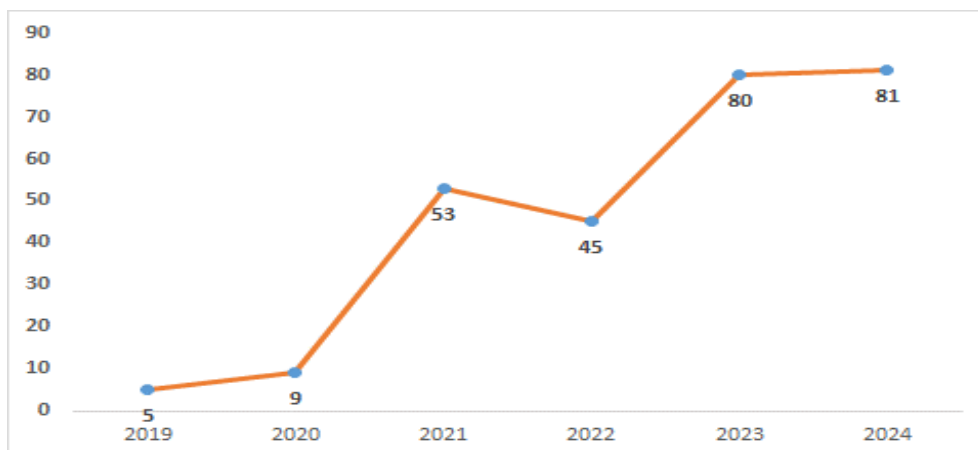
Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik.

Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: (1) menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; (2) menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; (3) menurunkan stigma dan diskriminasi.

Estimasi jumlah orang dengan HIV di Kabupaten Alor pada tahun 2024 sebanyak 5.994 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 81 orang dan kematian sebanyak 6 orang. Sebanyak 79 kasus baru ditemukan, terdapat 56 orang yang mendapatkan pengobatan ARV (1%).

Jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan selama lima tahun terakhir cenderung meningkat. Terjadi penurunan kasus pada tahun 2019-2020 yang disebabkan oleh penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat pandemi sehingga terbatasnya akses masyarakat ke pelayanan kesehatan. Dari segi penyedia pelayanan, peningkatan kasus COVID-19 yang cukup signifikan menyebabkan beberapa tenaga kesehatan di layanan diperbantukan untuk membantu penanganan COVID-19, sehingga kegiatan operasional penemuan dan penjangkauan kasus menjadi terhambat. Pada tahun 2024 dilaporkan sebanyak 81 kasus HIV/AIDS dan angka ini paling tinggi dibandingkan 5 tahun terakhir

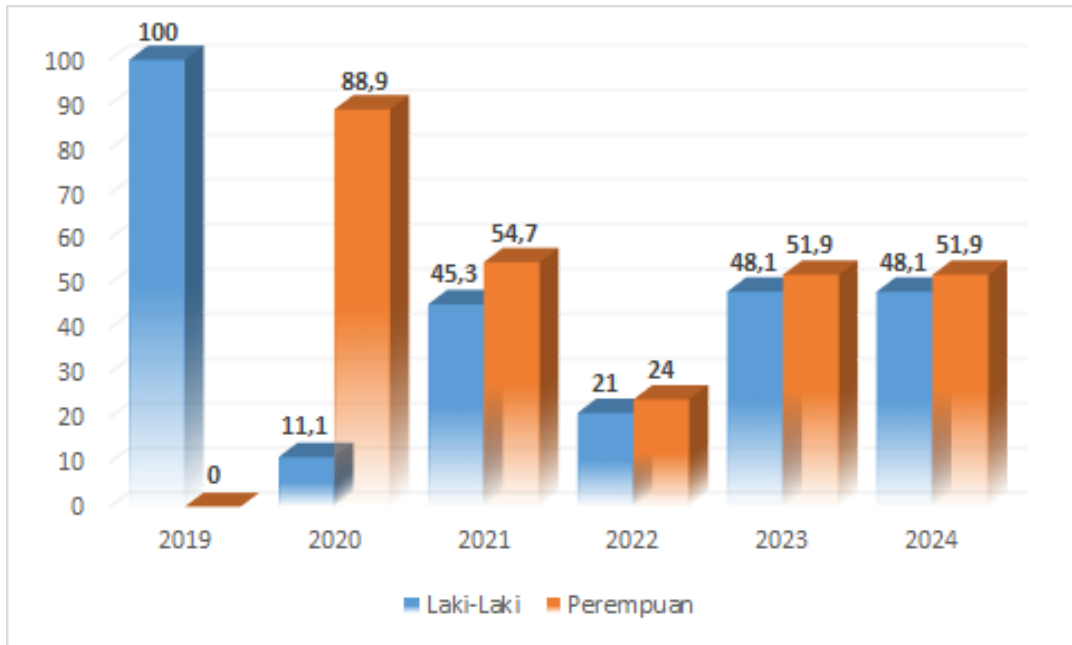
**GAMBAR VII.5**  
**JUMLAH KASUS HIV POSITIF YANG DILAPORKAN**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus HIV pada perempuan tinggi dibandingkan pada laki-laki, proporsi perbedaan tersebut hamper dua kali lipat perempuan lebih banyak dari laki-laki seperti digambarkan pada Gambar VII.6 berikut ini

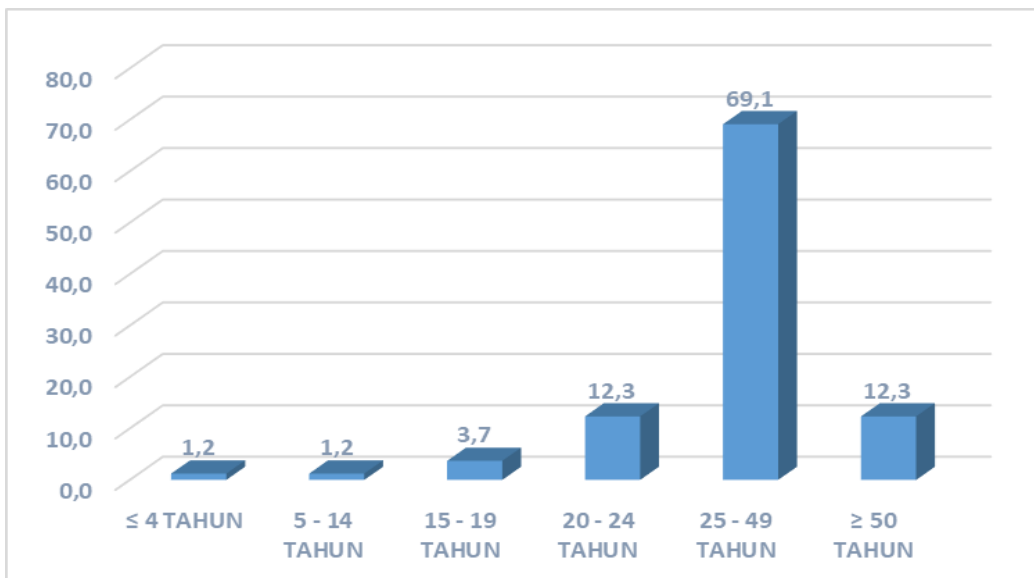
**GAMBAR VII.6**  
**PROPORSI KASUS HIV POSITIF MENURUT JENIS KELAMIN**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

Persentase kasus HIV positif tahun 2024 menurut kelompok umur seperti digambarkan pada Gambar VII.7 berikut ini.

**GAMBAR VII.7**  
**PERSENTASE KASUS HIV POSITIF MENURUT KELOMPOK UMUR**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Sebagian besar sebaran kasus HIV terdapat pada kelompok umur produktif 25-49 tahun. Hal ini disebabkan oleh rentang usia produktif lebih rentan terhadap perilaku beresiko seperti perilaku seks yang tidak aman atau penggunaan napza suntik. Sementara itu masih ditemukan kasus HIV dan AIDS pada kelompok usia 1-4 tahun yang menunjukkan penularan HIV dari ibu ke anak.

Penanggulangan HIV dan AIDS pada anak di Indonesia salah satunya telah diatur dalam Permenkes Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual. Namun, masih adanya tantangan pengobatan seperti pengobatan pertama bagi anak dengan HIV yang saat ini hanya tersedia di unit pediatrik di Rumah Sakit dan regimen ART yang tidak ramah anak menyebabkan kurang optimalnya pengobatan HIV sehingga terjadi perkembangan infeksi HIV menjadi AIDS. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dan global *triple elimination* (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya.

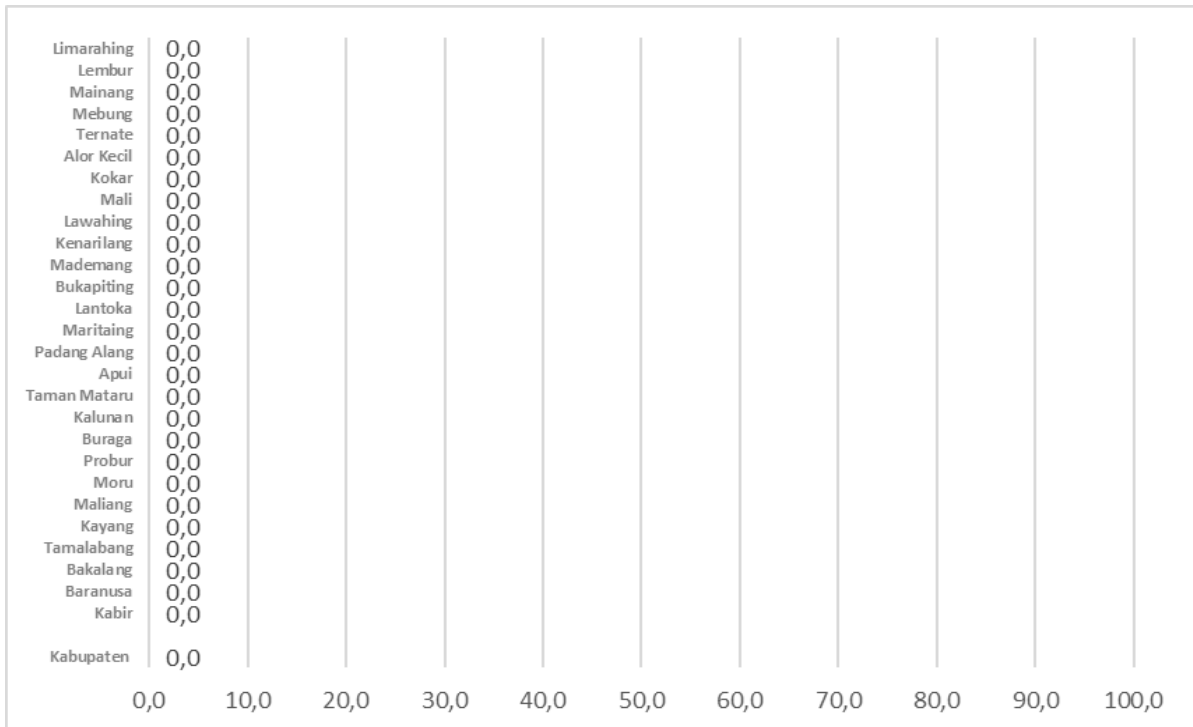
### 3. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan batasan nafas cepat berdasarkan usia penderita:

- a. < 2 bulan :  $\leq 60$ /menit,
- b. 2 - < 12 bulan :  $\leq 50$ /menit,
- c. 1 - < 5 tahun :  $\leq 40$ /menit.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Alor pada tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**GAMBAR VII.8**  
**CAKUPAN PENEMUAN PNEUMONIA PADA BALITA (%)**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Pada tahun 2024 cakupan pneumonia di Kabupaten Alor pada balita sebesar 0%. Terdapat perluasan definisi tatalaksana pneumonia standar, yang sebelumnya hanya menekankan pada penemuan kasus melalui pendekatan MTBS menjadi penemuan kasus dan pengobatan standar menggunakan antibiotik. Data terkait tatalaksana pneumonia standar belum dilaporkan secara maksimal.

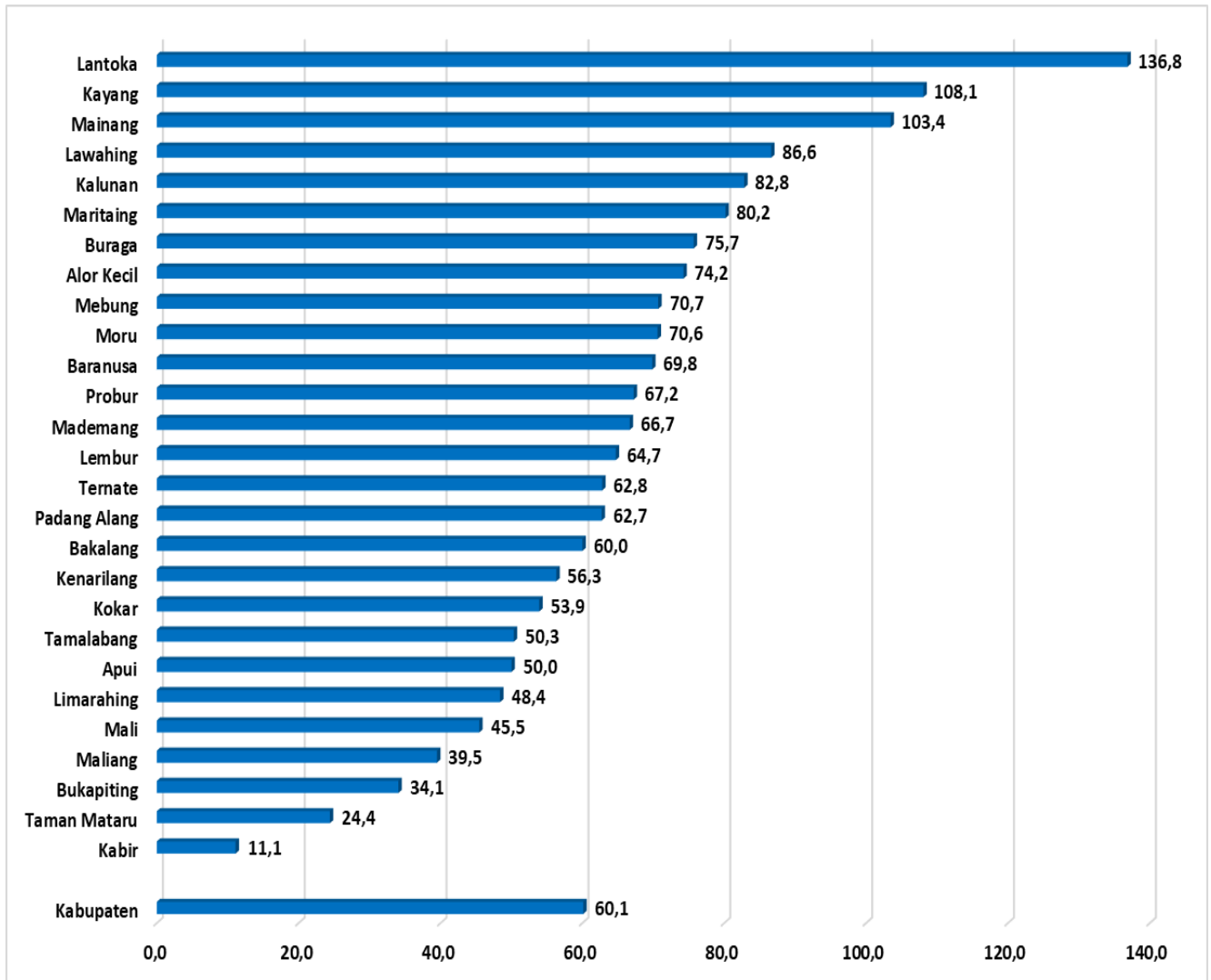
#### 4. Hepatitis

Hepatitis merupakan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah infeksi Virus Hepatitis A, B, C, D dan E. Untuk Hepatitis A dan Hepatitis E, besaran masalah tidak diketahui dengan pasti. Namun mengingat kondisi sanitasi lingkungan, higiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka masyarakat Indonesia merupakan kelompok berisiko untuk tertular Hepatitis A dan Hepatitis E.

Hepatitis virus diperkirakan menyebabkan 1,4 juta kematian per tahun di dunia akibat infeksi akut dan kanker hati terkait hepatitis dan sirosis. Secara global, pada tahun 2015 diperkirakan 257 juta orang hidup dengan infeksi virus hepatitis B (VHB) kronis, dan 71 juta orang dengan infeksi virus hepatitis C (VHC) kronis. Di Asia Tenggara, WHO memperkirakan ada sekitar 39,4 juta (28,8 –76,5 juta) orang yang hidup dengan hepatitis B kronis dan 10,3 juta (8,0–17,8 juta) orang yang hidup dengan hepatitis C kronis.

Sejak tahun 2022 terdapat perluasan pengendalian program hepatitis sehingga renstra direvisi menjadi persentase kabupaten/kota yang melaksanakan deteksi dini Hepatitis B dan C pada populasi berisiko. Pada tahun 2022-2024, semua puskesmas di Kabupaten Alor telah melaksanakan pemeriksaan deteksi dini Hepatitis B dan Hepatitis C (100%).

**GAMBAR VII.9**  
**PERSENTASE IBU HAMIL MELAKSANAKAN DETEKSI DINI HEPATITIS B**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Dari sasaran ibu hamil di kabupaten Alor, telah dideteksi dini hepatitis B sebesar 60,1% dengan hasil deteksi HBsAg reaktif sebanyak 2%. Terdapat tujuh puskesmas dengan ibu hamil yang telah melaksanakan deteksi dini hepatitis B dan C > 80%, bahkan puskesmas Lantoka sudah mencapai 100% sedangkan Baranusa dan maliang telah mencapai lebih dari 95%. Puskesmas dengan pelaksanaan deteksi dini hepatitis B dan C terendah yaitu puskesmas Mademang, Bukapiting dan Lawahing

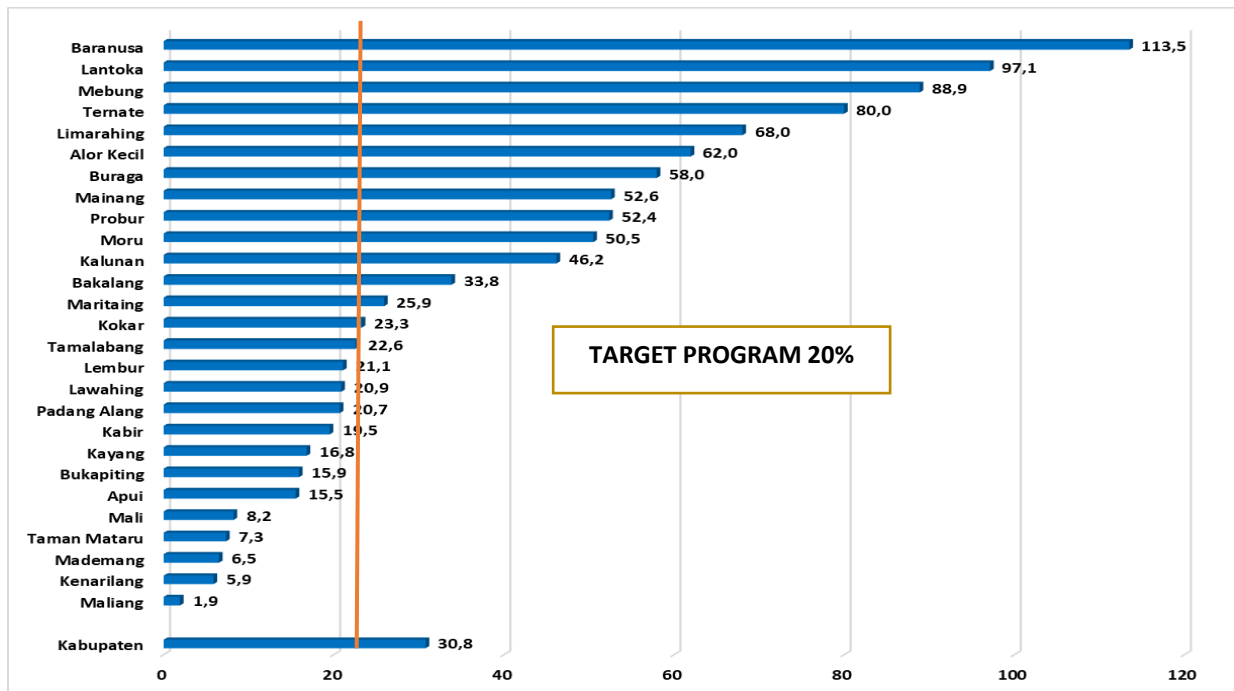
## 5. Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8%, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

### a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur

**GAMBAR VII.10**  
**CAKUPAN PELAYANAN PENDERITA DIARE BALITA (%)**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Pada tahun 2024 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 35,1% dan pada balita sebesar 30,8% (penemuan penderita balita masih dibawah target SPM 20%) dari sasaran yang ditetapkan. Disparitas antar puskesmas untuk cakupan pelayanan penderita diare pada balita yaitu antara 1,9% (Maliang) dan 113,5% (Baranusa) sedangkan pada semua kelompok umur yaitu antara 5,1% (Kenarilang) dan 106,4% (Ternate).

## b. Penggunaan Oralit dan Zink

LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit untuk penderita semua umur, maka target penggunaan oralit sebesar 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas. Tahun 2024 penggunaan oralit pada penderita diare semua umur di Kabupaten Alor sebesar 97,7%.

Tidak tercapainya target tersebut disebabkan pemberi layanan di Puskesmas belum memberikan oralit/zinc sesuai standar tatalaksana pada penderita diare. Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat oralit/zinc sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada tahun 2024 cakupan rata-rata pemberian oralit pada balita diare di Kabupaten Alor sebesar 96,9% dan pemberian zink sebesar 98,3%.

## 6. Kusta

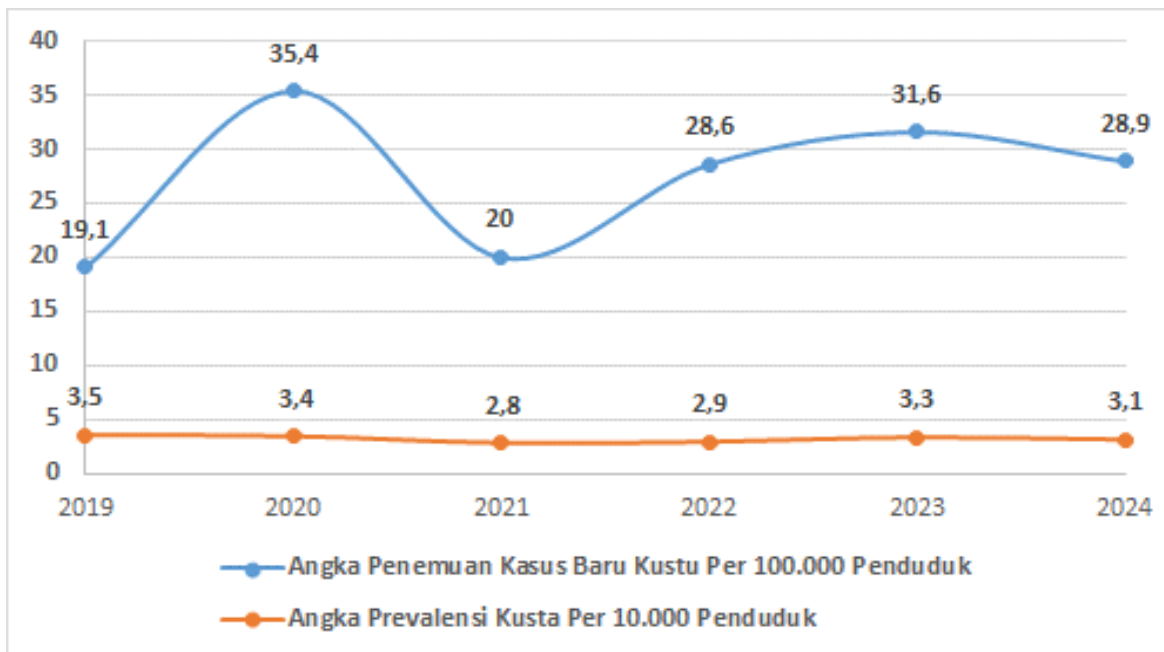
Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan bakteri, *Mycobacterium leprae*. Penyakit kusta bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi, dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Penatalaksanaan kusta yang buruk dapat mengakibatkan kecacatan, pada mata, tangan, dan kaki

### a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru

Angka prevalensi kusta di Kabupaten Alor pada tahun 2024 sebesar 3,1 kasus per 10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 28,9 kasus per 100.000 penduduk. Tren angka kejadian kusta dapat dilihat pada Gambar VII.11 Selama lima tahun terakhir terlihat rasio prevalensi angka penemuan kasus kusta baru tren relatif menurun.

Pada tahun 2024 dilaporkan terdapat 65 kasus baru kusta yang hampir 85% di antaranya merupakan kusta tipe *Multi Basiler* (MB) dengan proporsi terbanyak pada kelompok jenis kelamin laki-laki.

**GAMBAR VII.11**  
**ANGKA PREVALENSI DAN ANGKA PENEMUAN KASUS BARU KUSTA (NCDR)**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Kabupaten Alor dinyatakan telah mencapai eliminasi jika angka prevalensi <1 per 10.000 penduduk. Apabila dilihat dari gambar VII.11 maka selama lima tahun terakhir Kabupaten Alor terus mengalami peningkatan penemuan kasus kusta sehingga prevalensi kusta juga terus meningkat. Pada tahun 2024 Kabupaten Alor masuk dalam status non eliminasi karena masih dalam angka prevalensi 3,1 per 10.000 penduduk.

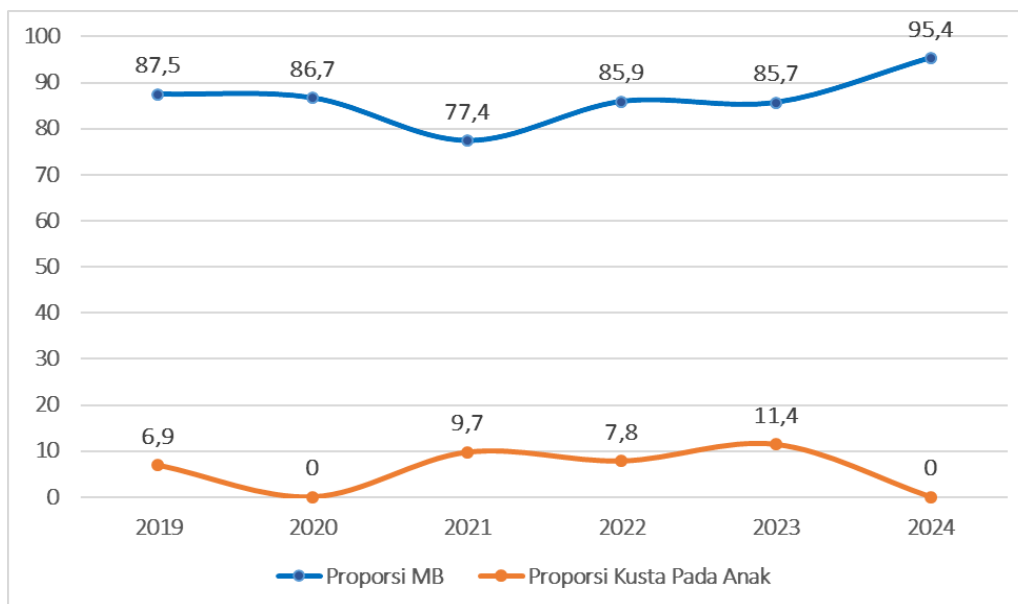
#### b. Angka Cacat Tingkat 2

Peningkatan deteksi kasus sejak dini diperlukan dalam pengendalian kasus kusta. Salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta secara dini yaitu angka cacat tingkat 2. Pada tahun 2024 angka cacat tingkat 2 sebesar 0 per 1.000.000 penduduk. Selama lima tahun terakhir angka cacat tingkat 2 adalah 0 selama periode 2019-2024.

#### c. Proporsi Kusta Multibasiler (MB) dan Proporsi Kusta Baru pada Anak

Proporsi kusta MB dan proporsi kusta pada anak (0-14 tahun) di antara kasus baru memperlihatkan adanya sumber penularan tersembunyi serta tingginya tingkat penularan di masyarakat

**GAMBAR VII.12**  
**PROPORSI KUSTA MB DAN PROPORSI KUSTA PADA ANAK**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Tidak banyak terjadi perubahan proporsi kusta MB selama periode 2019-2024. Kasus kusta tipe MB masih mendominasi di Indonesia menunjukkan banyaknya sumber penularan di masyarakat. Puskesmas dengan proporsi kusta MB tertinggi pada tahun 2024 yaitu puskesmas Bakalang (20%) dan puskesmas Kenarilang (18,3%).

Begitu juga dengan proporsi kusta anak pada periode yang sama tidak banyak mengalami perubahan. Selama lima tahun terakhir, proporsi kusta anak berada di kisaran 6% -11%, pada tahun 2023 mencapai 11,1% sedangkan tahun 2024 0%. Data atau informasi terkait penyakit kusta lebih rinci terdapat pada Lampiran 64 - 67.

## B. PENYAKIT DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi saat ini masih mengancam dunia karena dapat mengakibatkan kematian dan kecacatan. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2017). Dengan memberikan imunisasi secara tepat waktu, maka masyarakat dapat tetap terlindung dan terjadinya wabah PD3I dapat dicegah. Untuk mendapatkan perlindungan seumur hidup, seseorang perlu mendapatkan imunisasi sesuai dosis dan jadwal secara terus menerus dan berkesinambungan. Selain **imunisasi rutin**, yaitu imunisasi bayi, imunisasi anak bawah dua tahun (baduta), imunisasi anak usia sekolah dan imunisasi dewasa, juga dikenal **imunisasi kejar, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus**. Imunisasi kejar diberikan pada bayi, baduta dan anak usia sekolah yang belum

mendapatkan dosis vaksin sesuai usia yang ditentukan pada jadwal imunisasi rutin. Imunisasi tambahan merupakan jenis imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu, sementara itu imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan PD3I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan cakupan imunisasi lengkap, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I;
2. Melakukan bimbingan teknis dan supervisi program surveilans dan Imunisasi;
3. Melaksanakan peningkatan kapasitas petugas surveilans PD3I dalam rangka meningkatkan kinerja surveilans AFP dan Campak-Rubela serta pengendalian Difteri;
4. Menyusun, menyediakan, dan mendistribusikan petunjuk teknis surveilans PD3I;
5. Melakukan sosialisasi tentang PD3I kepada lintas program dan lintas sektor terkait serta organisasi profesi (IDI, IDAI, IBI, PPNI, PAEI, dll);
6. Menyediakan dan mendistribusikan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) surveilans PD3I;
7. Melaksanakan pertemuan rutin dengan Komite Ahli Nasional PD3I, untuk mendapatkan rekomendasi dalam rangka pencapaian target eradikasi polio, eliminasi campak-rubela/CRS serta pengendalian difteri dan strategi penanggulangan KLB;
8. Melaksanakan pertemuan jejaring laboratorium Difteri, Campak-Rubella/CRS, dan Polio;
9. Melakukan pendampingan Penyelidikan Epidemiologi penyakit potensial KLB termasuk PD3I ke daerah-daerah.

Berikut ini penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi:

## 1. Tetanus Neonatorum

*Tetanus Neonatorum* (TN) merupakan penyakit tetanus yang menyerang neonatus (bayi usia <28 hari). Walaupun disebut sebagai silent killer, penyakit ini sangat bisa dicegah melalui pemberian vaksin *Tetanus Toxoid* (TT) yang tepat waktu selain menjaga kebersihan tempat praktik bersalin, serta proses persalinan, dan perawatan tali pusat yang bersih dan aman. Penyebab utama dari penyakit ini adalah infeksi bakteri *Clostridium tetani*, yaitu bakteri yang menghasilkan racun yang dapat menyerang otak dan sistem saraf pusat. Bakteri ini biasa ditemukan di tanah, debu, dan kotoran hewan. Bakteri *Clostridium tetani* bisa menginfeksi seseorang, melalui luka goresan, sobekan, atau luka tusukan yang disebabkan oleh benda-benda yang terkontaminasi. Tetanus tidak dapat ditularkan dari orang ke orang, tetapi pada bayi yang baru lahir tetanus neonatorum terjadi oleh karena bakteri ini masuk ke dalam tubuh bayi melalui praktik persalinan yang tidak higienis, seperti memotong dan merawat tali pusat yang tidak bersih atau steril. Persalinan yang dilakukan oleh penolong persalinan dengan tangan yang tidak steril dan terkontaminasi juga merupakan faktor risiko terjadinya kasus tetanus neonatorum. Masa inkubasi dari penyakit ini adalah 3-10 hari. Tanda dan gejala

biasanya muncul pada hari ke-3 sampai 28 setelah kelahiran (rata – rata 7 hari setelah kelahiran). Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya memiliki prognosis penyakit lebih buruk dan mempunyai angka kematian yang tinggi.

Pada penyakit tetanus, kekebalan tidak bisa didapat setelah terjadi infeksi. Kekebalan terhadap penyakit tetanus hanya dapat diperoleh melalui kekebalan buatan secara pasif dengan suntikan anti tetanus serum dan/atau secara aktif dengan pemberian imunisasi yang mengandung tetanus (jenis vaksin yang diberikan sesuai usia). Jadwal imunisasi tetanus dengan vaksin yang mengandung tetanus toxoid saat ini di Indonesia adalah DPT-HB-Hib (umur 2, 3, 4, dan 18 bulan), DT (SD/ sederajat Kelas 1), Td 2 dosis (SD/ sederajat kelas 2 dan 5), dan Td WUS (15-39 tahun).

Sejak tahun 2019-2024 belum dilaporkan dari puskesmas adanya kejadian/ kasus tetanus neonatorum di Kabupaten Alor.

## 2. Campak

Penyakit campak yang biasanya juga dikenal sebagai morbili atau *measles* merupakan penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus dari genus *Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Campak akan menyerang hampir 100% anak yang tidak kebal terhadap virus tersebut. Manusia diperkirakan satu-satunya *reservoir*, walaupun monyet dapat terinfeksi tetapi tidak berperan dalam penyebaran. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Masa inkubasi penyakit campak adalah 7-18 hari, rata-rata 10 hari. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, akan muncul ruam *maculopapular*, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Suspek campak adalah setiap kasus dengan gejala minimal demam dan ruam maculopapular, kecuali sudah terbukti secara laboratorium disebabkan oleh penyakit lain. Penemuan kasus suspek campak merupakan salah satu strategi surveilans yang dilakukan untuk menemukan kasus campak lebih dini sehingga bisa terhindar dari komplikasi dan kematian. Pada tahun 2022 terdapat kasus suspek campak sebanyak 21.175 kasus dan tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah kasus tersebut meningkat tajam apabila dibandingkan dengan jumlah kasus suspek campak pada tahun 2021 sebanyak 2.931, dan tahun 2020 yaitu sebesar 3.434 kasus. Peningkatan kasus suspek campak kemungkinan besar disebabkan oleh adanya penurunan yang signifikan cakupan imunisasi rutin anak selama

pandemi COVID-19, sistem pencatatan/pelaporan serta upaya surveilans yang lebih baik seiring dengan pelanggaran aktivitas setelah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan data, secara global sekitar 1 dari 5 orang anak tidak memiliki perlindungan terhadap campak (UNICEF, 2023). Pada tahun 2021, Indonesia masuk diantara 20 negara dengan angka tertinggi berdasarkan kategori anak yang belum pernah mendapatkan imunisasi sama sekali (*zero-dose*) (UNICEF, 2023). COVID-19 menyebabkan penurunan yang signifikan dalam imunisasi rutin anak, terutama karena gangguan terhadap layanan perawatan kesehatan esensial. Laporan terbaru UNICEF dalam *State of the World Children* mengungkapkan bahwa secara global, ada 67 juta anak yang tidak diimunisasi selama tiga tahun terakhir. Hal ini merupakan kemunduran terbesar dalam imunisasi rutin anak dalam 30 tahun terakhir. (UNICEF, 2023).

Sejak tahun 2019-2024 belum dilaporkan dari puskesmas adanya kejadian/ kasus campak di Kabupaten Alor.

### 3. Difteri

Difteri adalah salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* strain toksigenik. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit. Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10% (*CDC Manual for the Surveillance of Vaccine Preventable Diseases*, 2017). Angka kematian Difteri rata rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa diatas 40 tahun (CDC Atlanta, 2016).

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/Wabah seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1501 tahun 2010. Setiap satu kasus suspek difteri dengan gejala faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya pseudomembran putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi harus dilaporkan dalam 24 jam dan dilakukan segera penanggulangan untuk memutuskan rantai penularan. Kegiatan penanggulangan KLB Difteri dilakukan dengan melibatkan program-program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait (Pedoman Surveilans Difteri, 2019).

Sejak tahun 2019-2024 belum dilaporkan dari puskesmas adanya kejadian/ kasus difteri di Kabupaten Alor.

### 4. Polio dan *Acute Flaccid Paralysis (AFP)*/Lumpuh Layu Akut

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem saraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher, dan

nyeri pada tungkai. Satu dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara yang lumpuh, 5 - 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan.

Pada bulan Mei 2012, sidang *World Health Assembly* (WHA) mendeklarasikan bahwa pencapaian eradikasi polio merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat global dan menetapkan agar Direktur Jenderal WHO menyusun strategi eradikasi polio yang komprehensif. Dokumen Rencana Strategis 2013-2018 dan Inisiatif Pencapaian Eradikasi Polio Global, telah disetujui oleh Badan Eksekutif WHO pada Januari 2013. Dalam rencana strategis tersebut dibutuhkan komitmen global bahwa setiap negara perlu melaksanakan strategis yaitu Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio, penggantian dari *trivalent Oral Polio Vaccine* (tOPV) menjadi *bivalent Oral Polio Vaccine* (bOPV), introduksi *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) dan penarikan seluruh vaksin polio oral (OPV), surveilans AFP (*Acute Flaccid Paralysis*), dan pengamanan virus polio di laboratorium (*Laboratory Containment*). Sebagai kelanjutannya, WHO juga telah menyusun Rencana Strategis 2019 – 2024 yang berisi 3 tujuan utama yaitu eradikasi, integrasiserta sertifikasi dan pengamanan Virus Polio.

Penemuan adanya transmisi virus polio liar dapat dilakukan melalui surveilans AFP, dimana semua kasus lumpuh layuh akut pada anak usia <15 tahun (yang merupakan kelompok rentan terhadap penyakit polio) diamati. Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi mengenai tidak adanya virus polio liar sebagai syarat sertifikasi bebas polio.

Sejak tahun 2019-2024 belum dilaporkan dari puskesmas adanya kejadian/ kasus polio di Kabupaten Alor.

## C. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOSIS

### 1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan oleh vektor. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah Dengue. Kasus DBD pertama di Indonesia dilaporkan di Surabaya pada tahun 1968. Sejak pertama kali ditemukan kasus initerus menunjukkan peningkatan setiap tahun.

Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik vektor penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembab. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk *Aedes* juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M

(Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan) dan 3M plus (memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar, menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air).

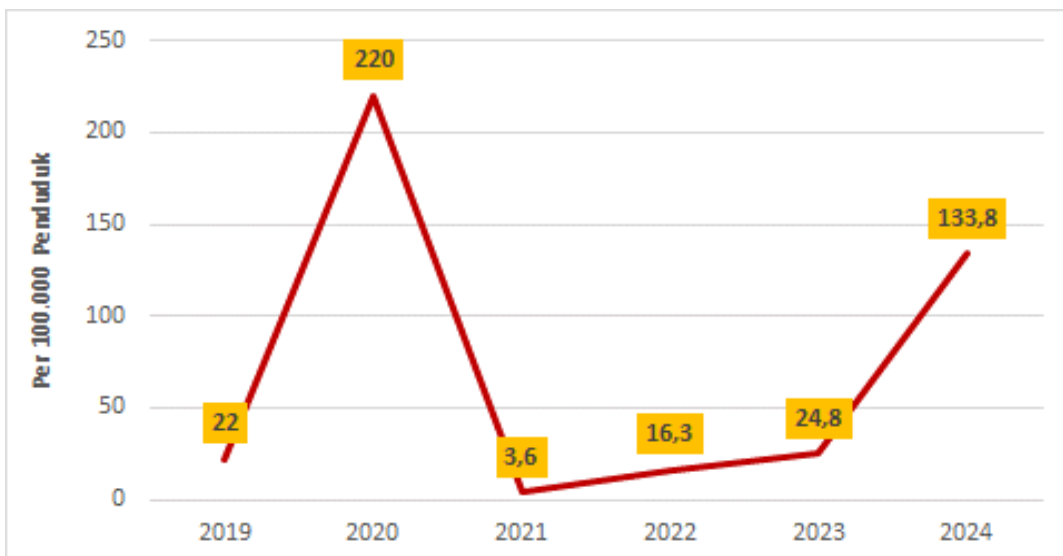
#### a. Kesakitan dan Kematian Akibat DBD

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda perdarahan, serta pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis. Pasien terduga DBD akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang mengindikasikan penurunan trombosit  $< 100.000/\text{mm}^3$  dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit  $> 20\%$ .

Pada tahun 2024 terdapat 301 kasus DBD tanpa ada kasus kematian sebanyak. Kasus maupun kematian akibat DBD mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 55 kasus tanpa ada kematian.

Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan. Dua indikator utama yang digunakan adalah *Incidence Rate* per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate*.

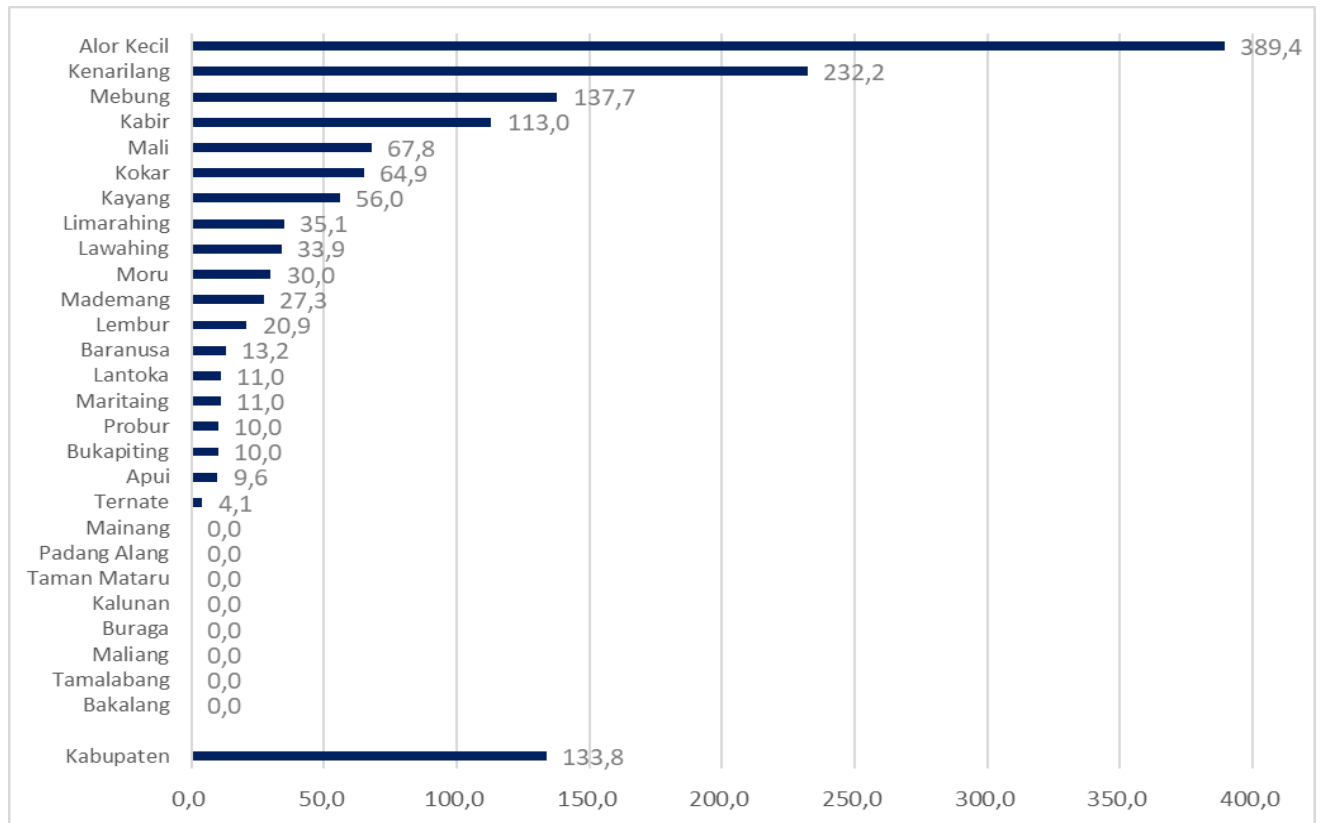
**GAMBAR VII.13**  
**INCIDENCE RATE DEMAM BERDARAH DENGUE PER 100.000 PENDUDUK**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

*Incidence Rate* DBD per 100.000 penduduk menunjukkan kecenderungan peningkatan dari 24,8 pada tahun 2023 menjadi 133,8 pada tahun 2024.

**GAMBAR VII.14**  
**ANGKA KESAKITAN (*INCIDENCE RATE/IR*) DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)**  
**PER 100.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**

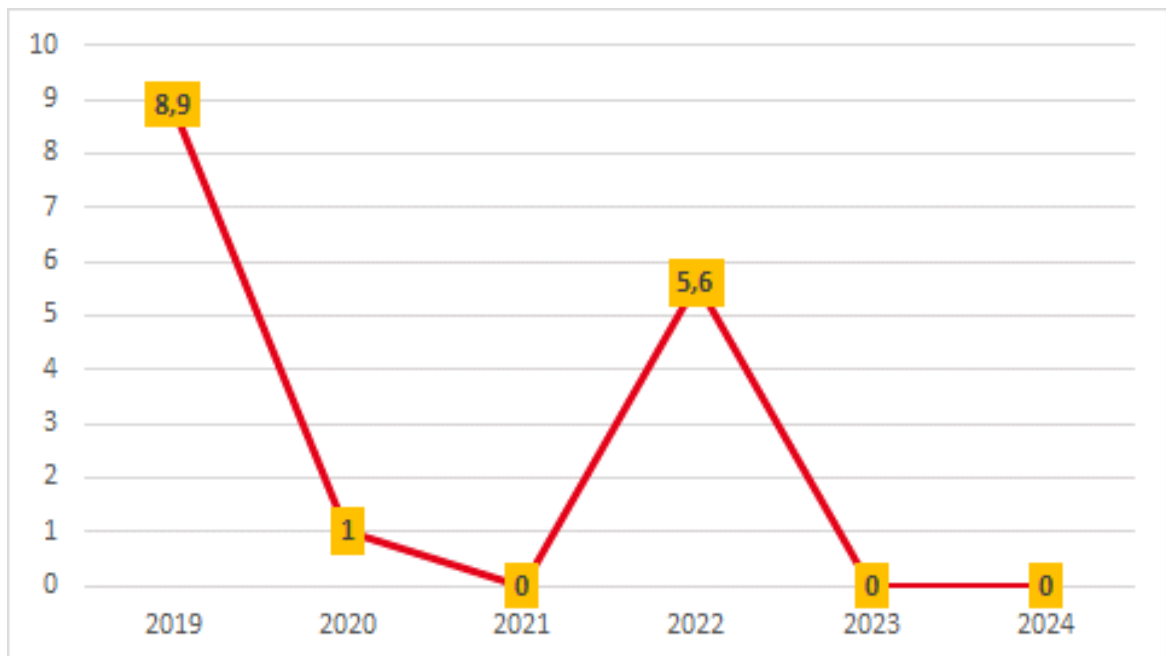


Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Pada tahun 2024, sebanyak 4 puskesmas melebihi 100% memiliki IR DBD per 100.000 penduduk tertinggi yaitu puskesmas Alor Kecil, Kenarilang, Mebung dan Kabir diikuti puskesmas Mali (67,8%) dan Kokar (64,9%). IR DBD Kabupaten Alor Tahun 2024 sebesar 133,8 per 100.000 penduduk, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional sebesar  $\leq 10$  per 100.000 penduduk.

Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD atau yang dikenal dengan *Case Fatality Rate* (CFR) juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pengendalian DBD

**GAMBAR VII.15**  
**CASE FATALITY RATE DEMAM BERDARAH DENGUE**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



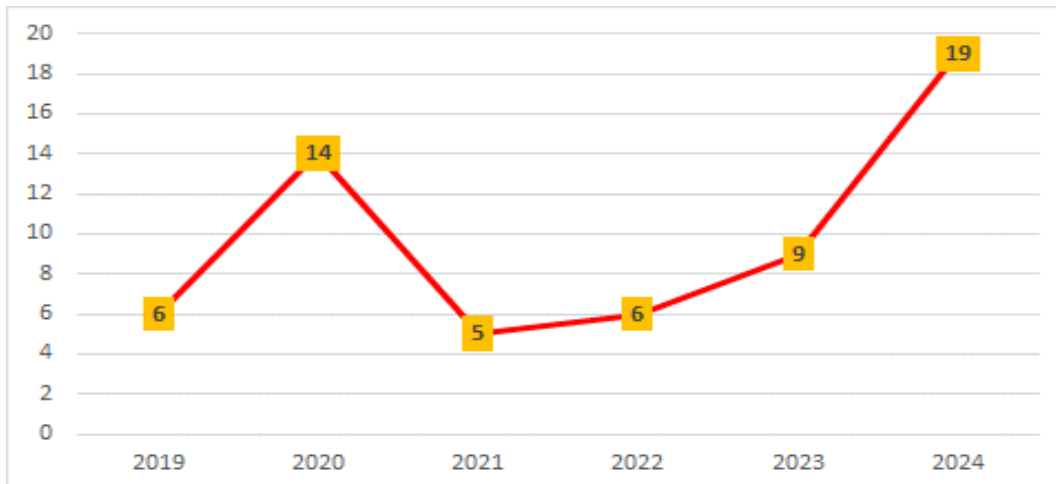
Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

Dalam kurun waktu tahun 2020-2024 CFR DBD di Kabupaten Alor menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Peningkatan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 5,6% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024 yaitu sebesar 0%. Kecenderungan yang fluktuatif ini dapat menjadi evaluasi bagi perawatan pasien DBD baik dari sisi ketepatan waktu penanganan maupun kualitas pelayanan kesehatan.

#### b. Kecamatan Terjangkit DBD

Penyebaran kasus DBD di Kabupaten Alor dapat dipantau melalui banyaknya Kecamatan dengan status terjangkit DBD. Pada tahun 2024 terdapat 19 (50%) Kecamatan yang terjangkit DBD di Kabupaten Alor.

**GAMBAR VII.16**  
**JUMLAH KECAMATAN TERJANGKIT DBD**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

Sejak tahun 2019 sampai dengan 2024 jumlah kecamatan terjangkit DBD cenderung mengalami fluktuasi, walaupun sedikit penurunan terjadi pada tahun 2021 (5) namun meningkat lagi di tahun 2024 (19).

### c. Kecamatan Terjangkit DBD

Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Dengue adalah upaya penyelidikan penularan penyakit Dengue yang meliputi kegiatan pencarian atau identifikasi kasus Dengue dan/atau kasus suspek infeksi Dengue lainnya dan pemeriksaan jentik nyamuk penular Dengue di tempat tinggal penderita dan rumah/bangunan sekitarnya, termasuk tempat-tempat umum yang berada dalam radius sekurang- kurangnya 100 meter. PE bertujuan untuk mengetahui potensi penularan dan penyebaran Dengue lebih lanjut serta tindakan penanggulangan yang perlu dilakukan di wilayah sekitar tempat tinggal penderita atau fokus penularan. PE harus dilakukan dalam waktu 1 x 24 jam setelah adanya laporan kasus atau terduga Dengue

## 2. Pengendalian Faktor Risiko DBD

Pengendalian faktor risiko yang paling efektif adalah pengendalian vektor terpadu baik secara fisik, kimiawi dan biologi dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam melakukan Pengendalian Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. PSN 3M Plus merupakan upaya pemberantasan sarang nyamuk secara terus menerus dan berkesinambungan melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik (G1R1J).

Kegiatan PSN 3M meliputi menguras bak mandi atau bak penampungan air, menutup rapat- rapat tempat penampungan air dan memanfaatkan Kembali atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk.

Kegiatan Plus meliputi : mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau tempat-tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak, menutup lubang-lubang pada potongan bambu atau pohon, dan lainnya, menaburkan bubuk larvasida, misalnya di tempat-tempat yang sulit dikuras atau di daerah yang sulit air, memelihara ikan pemakan jentik di kolam atau bak penampungan air, memasang kawat kasa, menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar, mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruang yang memadai, menggunakan kelambu, memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk, dan cara spesifik lainnya di masing-masing daerah.

Keberhasilan kegiatan PSN 3M Plus antara lain dapat diukur dengan angka bebas jentik (ABJ). Jika  $ABJ \geq 95\%$  diharapkan penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi. Upaya pemberantasan vektor penyakit DBD hanya dapat berhasil apabila seluruh masyarakat berperan secara aktif dalam melakukan kegiatan PSN 3M Plus melalui gerakan 1 Rumah 1 Jumantik

### 3. Malaria

Terkait dengan pengendalian Malaria di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan target program eliminasi malaria agar seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Target ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia”.

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme yang disebut *Plasmodium*. *Plasmodium* menginfeksi manusia melalui vektor penular nyamuk *Anopheles*. Bersama dengan HIV AIDS dan Tuberkulosis, pengendalian malaria menjadi bagian dari tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai tujuan global yang harus dicapai sampai dengan tahun 2030.

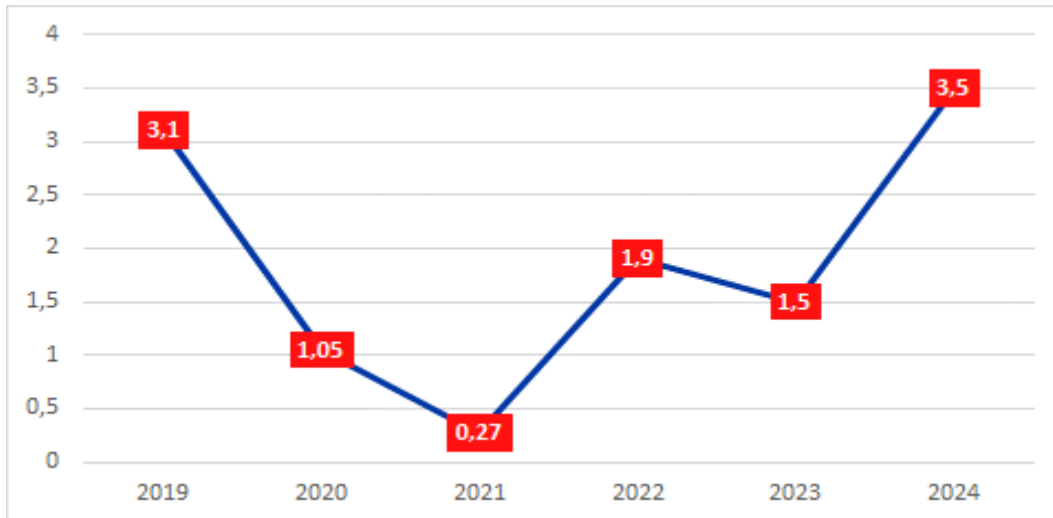
Kabupaten Alor masuk dalam kategori status endemis rendah malaria. Dengan adanya intervensi yang efektif status tersebut bisa ditingkatkan menjadi bebas malaria. Ditargetkan tahun 2025 kabupaten Alor bebas malaria namun tahun 2024 dengan adanya peningkatan kasus maka perlu ditinjau kembali untuk Kabupaten Alor bebas malaria 2025.

#### a. Angka Kesakitan Malaria

Morbiditas malaria dapat diketahui dengan menilai indikator *Annual Parasite Incidence (API)* per 1.000 penduduk. Indikator ini diperoleh dengan menghitung proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tertentu. Kabupaten Alor berhasil menekan API menjadi kurang dari 1 pada tahun 2021 dari angka API 6,2 di tahun 2018. Namun demikian, pada tahun 2022 API meningkat hingga 1,9 per 1.000 penduduk dan 1,5 per 1.000 penduduk pada tahun 2023 namun terjadi penurunan hingga 3,5 per 1.000 penduduk pada tahun 2024. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan pemeriksaan kasus malaria yang cukup signifikan mencapai 17.975 (menurun 50% dibandingkan tahun

sebelumnya) dengan kasus positif sebesar 792. Menurunnya kasus malaria berbanding lurus dengan menurunnya kelengkapan laporan SISMAL yang mencapai 50% di tahun 2024 dan gebrakan untuk mencapai eliminasi malaria/ Alor bebas malaria di tahun 2025

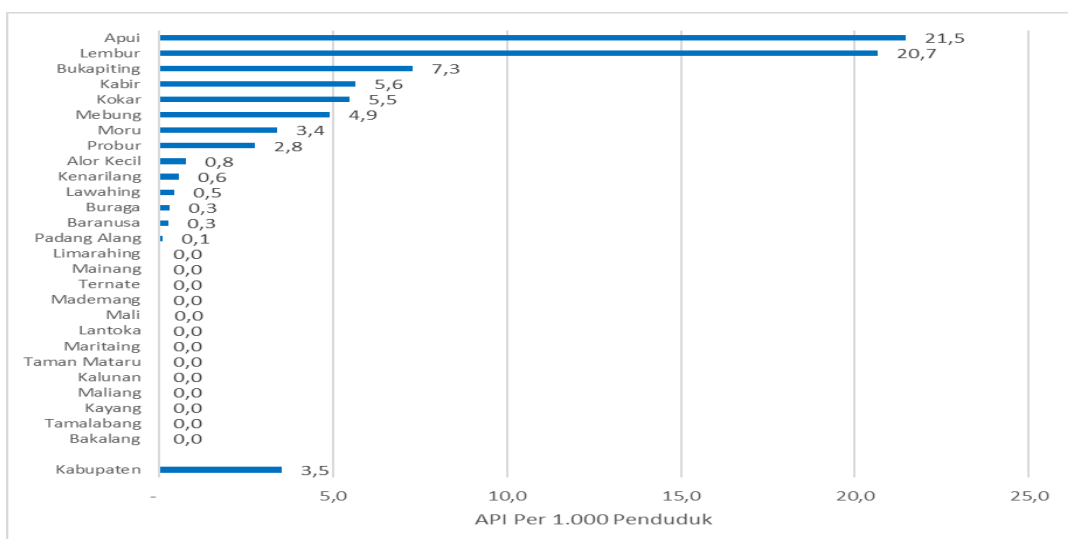
**GAMBAR VII.17**  
**ANGKA KESAKITAN MALARIA (ANNUAL PARACITE INCIDENCE/API)**  
**PER 1.000 PENDUDUK DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2019 -2024

Dari 17.975 pemeriksaan malaria tahun 2024 yang dilaporkan, semua penderita (100%) telah terkonfirmasi laboratorium, 46,4% diperiksa secara mikroskopis dan 53,6% menggunakan *Rapid Diagnostic Test* (RDT), dengan capaian *Positivity Rate* (PR) sebesar 4,4% dari angka PR yang ditargetkan <5%.

**GAMBAR VII.18**  
**ANGKA KESAKITAN MALARIA (ANNUAL PARACITE INCIDENCE/API)**  
**PER 1.000 PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



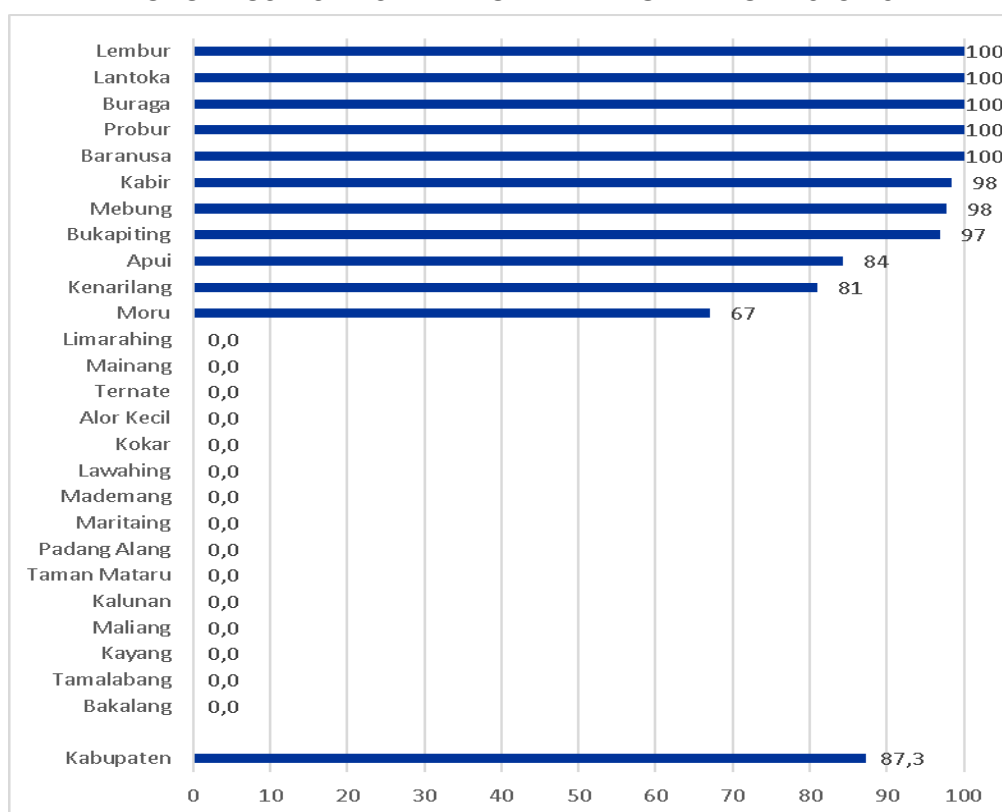
Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2020-2024

Sebanyak 77% puskesmas di Kabupaten Alor telah mampu menekan API malaria hingga kurang dari 1 per 1.000 penduduk. Puskesmas Apui dan Lembur merupakan puskesmas dengan API malaria tertinggi. Kecamatan Alor Timur Laut dan Alor Selatan adalah wilayah dengan status endemis tinggi. Tingginya API di puskesmas Apui sebesar 21,5 per 1.000 penduduk dan puskesmas Lembur sebesar 20,7 per 1.000 penduduk yang jauh lebih besar dibandingkan seluruh puskesmas, hal ini dapat menggambarkan kontribusi yang signifikan terhadap API di tingkat Kabupaten.

## b. Pengobatan Malaria

Pengobatan malaria yang standar dan efektif sampai saat ini masih menggunakan *Artemisinin-based Combination Therapy* (ACT) ditambah primakuin. Pengobatan dilakukan pada 24 jam pertama pasien demam dan obat harus diminum habis. Pemerintah menetapkan target persentase pengobatan ACT sebesar  $\geq 95\%$ .

**GAMBAR VII.19**  
**PERSENTASE PENGOBATAN STANDAR MALARIA**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar puskesmas memenuhi target pengobatan standar  $\geq 95\%$ , yaitu sebanyak 8 puskesmas (72,7%). Meskipun demikian masih terdapat tiga puskesmas dengan persentase pengobatan standar kurang dari 95%,

yaitu Apui, Kenarilang dan Moru. Sedangkan lima belas (15) puskesmas lainnya pada tahun 2023 tidak ada kasus malaria. Data dan informasi lebih rinci tentang penyakit Malaria terdapat pada Lampiran 73.

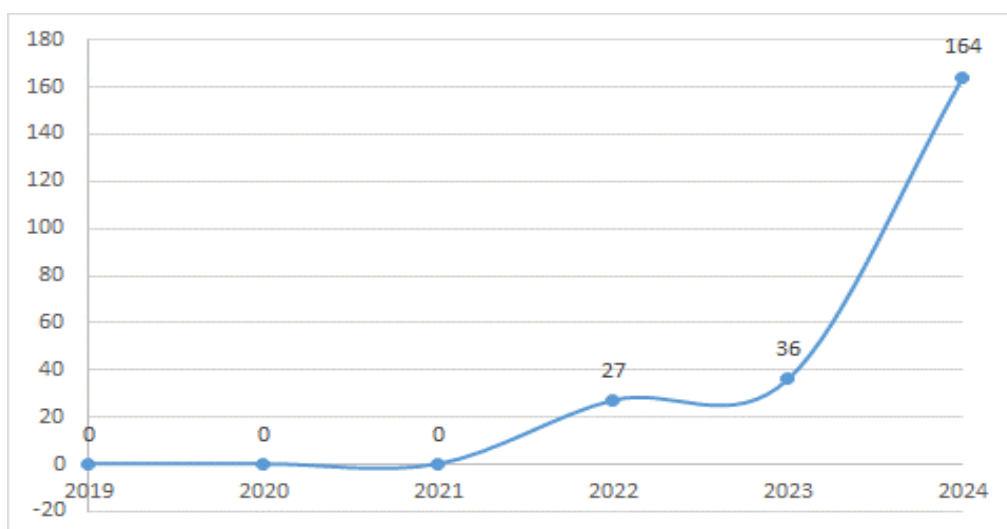
#### 4. Filariasis

Filariasis merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh cacing Filaria dan ditularkan dengan perantara nyamuk. Cacing Filaria yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk akan menginfeksi jaringan limfe. Setelah masuk ke dalam jaringan limfe, cacing Filaria menghasilkan anak cacing (mikrofilaria) yang akan tumbuh menjadi cacing dewasa dan kemudian menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Cacing penyebab Filaria yang tersebar di Indonesia terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*.

Diperkirakan saat ini terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit Filariasis di dunia. Jumlah tersebut tersebar di lebih dari 83 negara dan 60% kasus tersebut terdapat di Asia Tenggara. Dalam Pertemuan ke 73 *World Health Assembly* (WHA) secara Virtual tanggal 12 November 2020, WHO telah meluncurkan Roadmap untuk penyakit tropis terabaikan (*Neglected Tropical Diseases/NTDs*) tahun 2021–2030. Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia telah menargetkan eliminasi filariasis pada tahun 2030.

Di Kabupaten Alor, pada tahun 2024 terdapat 164 kasus kronis Filariasis yang tersebar di 7 kecamatan/ puskesmas. Angka ini terlihat meningkat dari data tahun sebelumnya karena dilaporkan ada beberapa kasus kronis ditemukan (27 kasus) yang mana sebelumnya tidak terdeteksi. Grafik berikut menggambarkan kondisi kasus Filariasis di Kabupaten Alor selama tahun 2020-2024.

**GAMBAR VII.20**  
**JUMLAH KASUS KRONIS FILARIASIS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2019-2024

Kecamatan dengan kasus kronis Filariasis tertinggi terdapat di kecamatan Alor Timur Laut (10 kasus), Alor Tengah Utara (10 kasus), Alor Barat Daya (11 kasus), Pantar (8 kasus), Alor Lembur (8 kasus), Alor Timur (2 kasus) dan Pantar Barat Laut (2 kasus).

## 5. Rabies

Rabies merupakan penyakit menular disebabkan oleh virus dari golongan *Rhabdovirus*. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan hewan penular seperti anjing, kucing, kelelawar, kera, musang dan serigala. Selain bagi manusia, rabies dapat menyebabkan kesakitan dan kematian bagi hewan penular tersebut.

Permasalahan Rabies dapat diketahui melalui kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR), pemberian Vaksin Anti Rabies (VAR), dan kasus kematian (LYSSA). Kasus GHPR yang dilaporkan akan diarahkan untuk mendapatkan VAR. Kasus GHPR yang mengalami kematian dan ditemukan adanya seropositif pada hewan penularnya menjadi landasan penentuan daerah rabies.

Sampai dengan tahun 2024 Kabupaten Alor masih dalam kategori sebagai wilayah bebas Rabies

## 6. Leptospirosis

Leptospirosis adalah penyakit menular yang disebabkan bakteri *Leptospira sp.* Penyakit ini ditularkan melalui kontak langsung atau tidak langsung antara manusia dengan urine hewan yang telah terinfeksi bakteri *Leptospira*. Tingginya biaya pemeriksaan laboratorium dan metode diagnosis menyebabkan tidak semua kasus dapat dilaporkan. Pada tahun 2023, belum dilaporkan dari puskesmas adanya kasus leptospirosis di Kabupaten Alor.

## 7. Pengendalian Vektor Terpadu

Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor dan binatang pembawa penyakit serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor di suatu wilayah atau menghindari kontak masyarakat dengan vektor sehingga penularan vektor dapat dicegah. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit merupakan upaya preventif yang paling efektif dalam rangka pencegahan penyakit tular vektor dan zoonotik, karena penularan penyakit ini tidak akan terjadi apabila tidak ada vektor dan binatang pembawa penyakit.

Kementerian Kesehatan menetapkan persentase kabupaten/kota yang memiliki 25% puskesmas melaksanakan surveilans vektor sebagai indikator pengendalian vektor. Puskesmas yang melaksanakan surveilans vektor yang dimaksud pada indikator tersebut adalah Puskesmas yang melaksanakan surveilans nyamuk *Aedes* dan/atau nyamuk *Anopheles* secara

rutin setiap bulan yang dilaporkan melalui SILANTOR (Sistem Surveilans Vektor) berupa angka bebas jentik dan indeks habitat nasional.

Target indikator ini pada tahun 2024 untuk Kabupaten Alor semua sudah melakukan surveilans vektor terpadu hanya saja belum semua puskesmas melaporkan hasil kegiatannya dalam aplikasi SILANTOR.

## D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa dekade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Badan kesehatan dunia (WHO) mengestimasikan bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 70% kematian oleh seluruh penyebab pada tingkat global.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengacu pada klasifikasi internasional penyakit (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems*) mengelompokkan penyakit ini berdasarkan sistem dan organ tubuh menjadi 12 jenis penyakit yaitu:

1. Penyakit keganasan
2. Penyakit endokrin, nutrisi, dan metabolik
3. Penyakit sistem saraf
4. Penyakit sistem pernapasan
5. Penyakit sistem sirkulasi
6. Penyakit mata dan adnexa
7. Penyakit telinga dan mastoid
8. Penyakit kulit dan jaringan subkutaneus
9. Penyakit sistem muskuloskeletal dan jaringan penyambung
10. Penyakit sistem genitourinaria
11. Penyakit gangguan mental dan perilaku
12. Penyakit kelainan darah dan gangguan pembentukan organ darah.

Angka morbiditas penyakit tidak menular baik di tingkat global maupun nasional menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi empat faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat. Kemunculan COVID-19 sebagai *new-emerging disease* telah menyadarkan banyak pihak terhadap pentingnya pengendalian penyakit tidak menular, karena penyakit ini merupakan salah satu komorbid yang berperan dalam meningkatkan keparahan COVID-19.

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan beberapa kriteria, yaitu tingginya angka kematian atau kecacatan, tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan, dan memiliki

faktor risiko yang dapat diubah.

Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

## 1. Minimal $\geq 80\%$ Puskesmas Melakukan Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM

Berbagai upaya telah dilakukan untuk pencegahan dan pengendalian PTM di tingkat nasional, sejalan dengan pendekatan global dan regional. Salah satu program yang telah dan masih terus dilakukan oleh Kementerian Kesehatan adalah Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PANDU PTM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Hal ini sebagai upaya dalam mendukung pencapaian target indikator Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024, yaitu meningkatnya kabupaten/kota yang melakukan pencegahan dan pengendalian PTM, dan mendukung pencapaian target SPM.

PANDU PTM di FKTP merupakan upaya pencegahan, pengendalian dan tatalaksana hipertensi dan diabetes melitus serta PTM lainnya yang dilaksanakan secara komprehensif, terintegrasi dan berkelanjutan dengan pendekatan faktor risiko, menggunakan algoritma PANDU PTM dan tabel prediksisisiko PTM.

Algoritma PANDU PTM merupakan alur pikir dalam melakukan pelayanan terpadu PTM di FKTP. Dalam algoritma dijelaskan tentang tahapan pelayanan bagi pengunjung Puskesmas yang berusia 15 tahun keatas. Tahapan diawali dari identifikasi faktor risiko hingga diagnosis dan tata laksana yang dalam salah satu prosesnya menggunakan tabel prediksi risiko PTM. Sedangkan dalam kaitan dengan tatalaksana penyakit yang bersifat spesifik, PANDU PTM tetap mengacu pada pedoman tata laksana penyakit yang berlaku.

Untuk memperkuat pelaksanaan PANDU PTM di daerah, Kementerian Kesehatan menetapkan indikator Renstra yaitu jumlah kabupaten/kota yang melakukan PANDU PTM di  $\geq 80\%$  Puskesmas. Puskesmas PANDU PTM adalah Puskesmas yang melaksanakan pencegahan dan pengendalian PTM secara komprehensif dan terintegrasi melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Kabupaten/Kota dinilai telah menyelenggarakan PANDU PTM bila 80% atau lebih Puskesmas telah melakukan PANDU PTM.

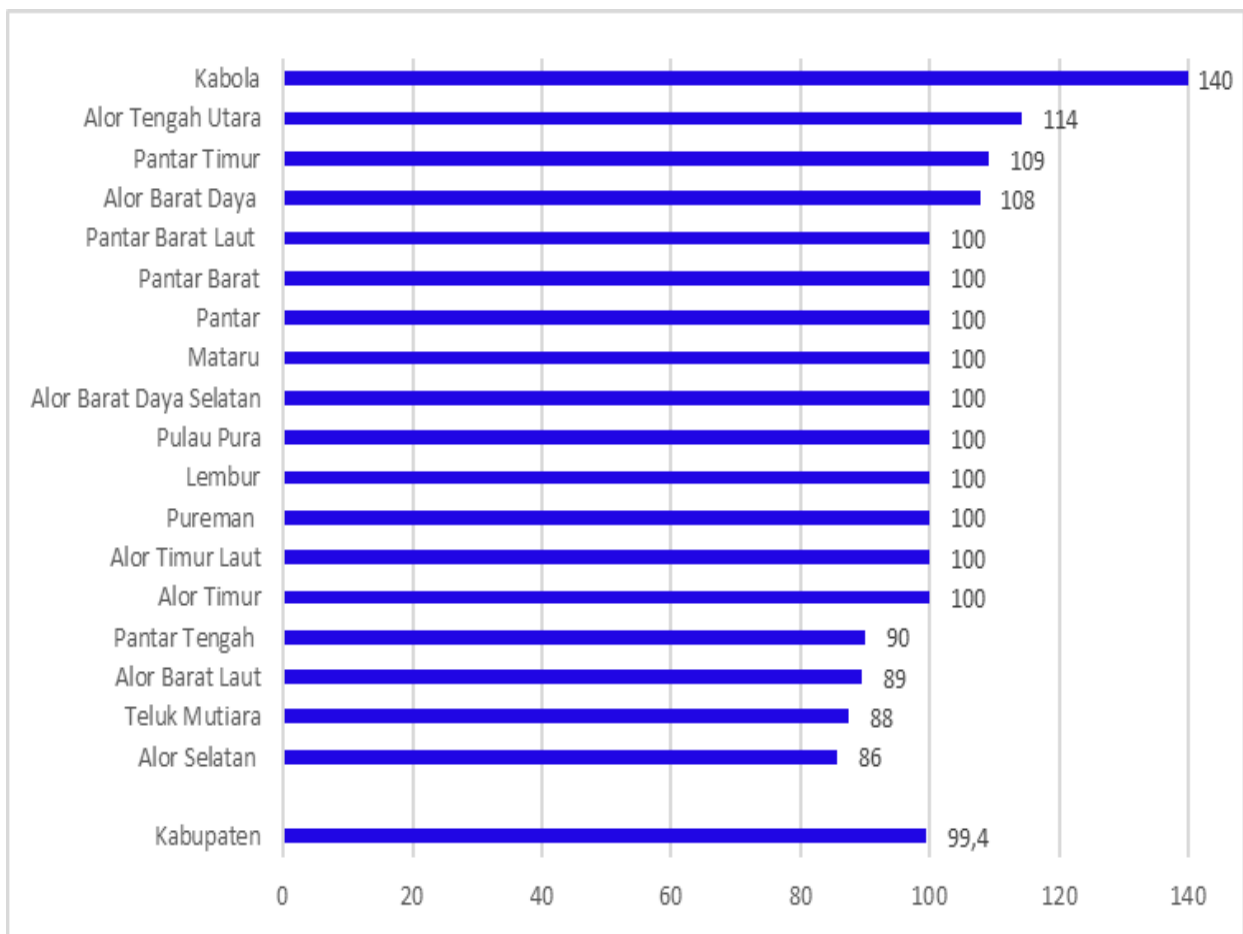
Pada tahun 2024, sebanyak 20 puskesmas atau 77% dari 27 total puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan PANDU PTM. Dengan demikian maka indikator ini belum tercapai karena di Kabupaten Alor tidak mencapai target minimal  $\geq 80\%$  puskesmas melakukan pelayanan PANDU PTM.

## 2. Desa Melaksanakan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)

Posbindu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian. Masyarakat dilibatkan sebagai agen pengubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan Posbindu sesuai dengan kemampuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Posbindu berperan dalam pengendalian PTM melalui deteksi dini dan skrining faktor risiko PTM seperti pengukuran tekanan darah, pengukuran gula darah sewaktu, deteksi dini kanker, pengukuran Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), lingkar perut, dan Indeks Massa Tubuh (IMT).

**GAMBAR VII.21**  
**PERSENTASE DESA MELAKSANAKAN POSBINDU MENURUT KECAMATAN**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2019-2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

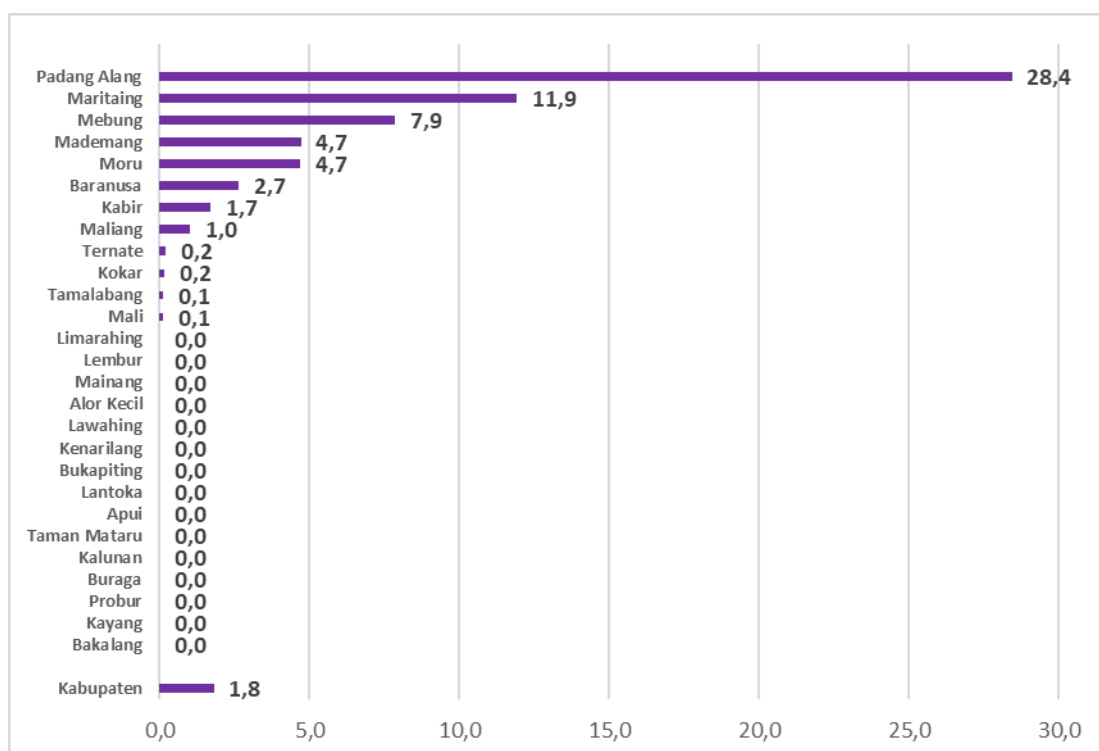
Pada tahun 2024, sebanyak 175 (99,4%) desa/kelurahan di Kabupaten Alor yang memiliki Posbindu. Empat belas (14) kecamatan memiliki capaian tertinggi sebesar 100% karena semua desa/ kelurahan pada kecamatan tersebut memiliki posbindu. Sedangkan kecamatan Alor Selatan memiliki persentase terendah sebesar 86%. Dari seluruh kecamatan, rata –rata memiliki capaian di atas 50%.

### 3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua kanker terbanyak di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan oleh terlambatnya diagnosis dan tatalaksana. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena pada kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum terjadinya kanker (lesi pra kanker) yang dapat diterapi sehingga tidak menjadi kanker. Sedangkan pada kanker payudara dengan tindakan yang sederhana dan efektif seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dapat ditemukan benjolan pada payudara secara dini sebelum berkembang menjadi kanker stadium lanjut. Oleh karena itu, deteksi dini merupakan hal yang penting dalam menurunkan angka kesakitan, angka kematian, meningkatkan kesintasan dan mengurangi beban pembiayaan akibat penyakit kanker.

Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode SADANIS di FKTP, yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Untuk di RS atau FKTRL dilakukan dengan menggunakan Ultrasonografi (USG) atau mammografi.

**GAMBAR VII.22**  
**PERSENTASE PEMERIKSAAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM (IVA)**  
**DAN PEMERIKSAAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Kabupaten Alor pada tahun 2024, sebanyak 552 perempuan usia 30-50 tahun atau 2% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA dan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan SADANIS. Deteksi dini dan SADANIS tertinggi dilaporkan oleh puskesmas Padang Alang sebesar 28,4%, diikuti oleh puskesmas Maritaing sebesar 11,9%, dan puskesmas Mebung sebesar 7,9%. Sedangkan, puskesmas dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu puskesmas Ternate dan Kokar 0,2%, diikuti puskesmas Tamalabang sebesar 0,1%, dan puskesmas Mali sebesar 0,1%. Sedangkan dari 27 puskesmas, 17 puskesmas belum menjalankan pemeriksaan IVA yaitu, puskesmas Lawahing, Lembur, Mainang, Alor Kecil, Lawahing, Kenarilang, Bukapiting, Lantoka, Apui, Taman Mataru, Kalunan, Buraga, Probur, Kayang dan Bakalang.

Pada tahun 2024, dari 552 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan deteksi dini kanker payudara sebanyak 0 (0%) hasil pemeriksaan IVA positif dan tidak ditemukan kasus yang dicurigai yang dicurigai kanker leher rahim, ditemukan benjolan yang dicurigai kanker payudara

## E. KESEHATAN JIWA DAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZATADIKTIF LAINNYA (NAPZA)

### 1. Jumlah Puskesmas yang Melaksanakan Deteksi Dini Masalah Kesehatan Jiwa Dan Penyalahgunaan NAPZA

Deteksi merupakan langkah awal yang penting untuk membawa orang yang sakit mendapatkan pertolongan medis. Semakin cepat suatu penyakit terdeteksi, dalam hal ini gangguan/penyakit jiwa, akan semakin cepat proses diagnosis dan semakin cepat pula pengobatan dapat dilakukan sehingga diharapkan akan memotong perjalanan penyakit dan mencegah hendaya (abnormalitas fungsi seseorang yang dikaitkan dengan perilaku) dan disabilitas.

Deteksi dini masalah kesehatan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA dilakukan terhadap seluruh kelompok usia dengan menggunakan instrumen *Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ)* untuk anak usia 4-18 tahun dan/atau *Self-Reporting Questionnaire (SRQ) 20* untuk usia diatas 18 tahun, serta *Alcohol, Smoking and Substances Involvement Screening Test (ASSIST)* yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan/atau guru terlatih.

Sampai dengan tahun 2024 Kabupaten Alor belum menjalankan kegiatan deteksi dini masalah kesehatan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA dikarenakan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk penanganan masalah ini baik sumber daya manusia beserta kompetensinya maupun prasarana dan alat kesehatan pendukung sehingga pelaksanaan di lapangan belum berjalan maksimal. Pelaksanaan deteksi dini masalah kesehatan jiwa sudah dilakukan pada tingkat anak sekolah.

## 2. Penyalahguna Napza yang Mendapatkan Pelayanan Rehabilitasi Medis

Penyalahgunaan NAPZA mendapatkan pelayanan rehabilitasi medis di fasilitas Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) yaitu Puskesmas, Rumah Sakit Umum (RSU), Badan Narkotika Nasional (BNN), POLRI, RSJ/RSKO, dan LAPAS/RUTAN. Berdasarkan peraturan No.HK.01.07/Menkes.701 Tahun 2018 terdapat sebanyak 754 IPWL dengan sebaran yaitu Puskesmas sebanyak 310, RSU sebanyak 180, BNN sebanyak 142, POLRI sebanyak 77, RSJ/RSKO sebanyak 33, LAPAS/RUTAN sebanyak 12.

Sampai dengan tahun 2024 Dinas Kesehatan Kabupaten Alor belum menjalankan pelayanan rehabilitasi medis untuk para penyalahguna NAPZA diakibatkan keterbatasan sumber daya baik sumber daya manusia beserta kompetensinya maupun prasarana dan alat kesehatan pendukung.

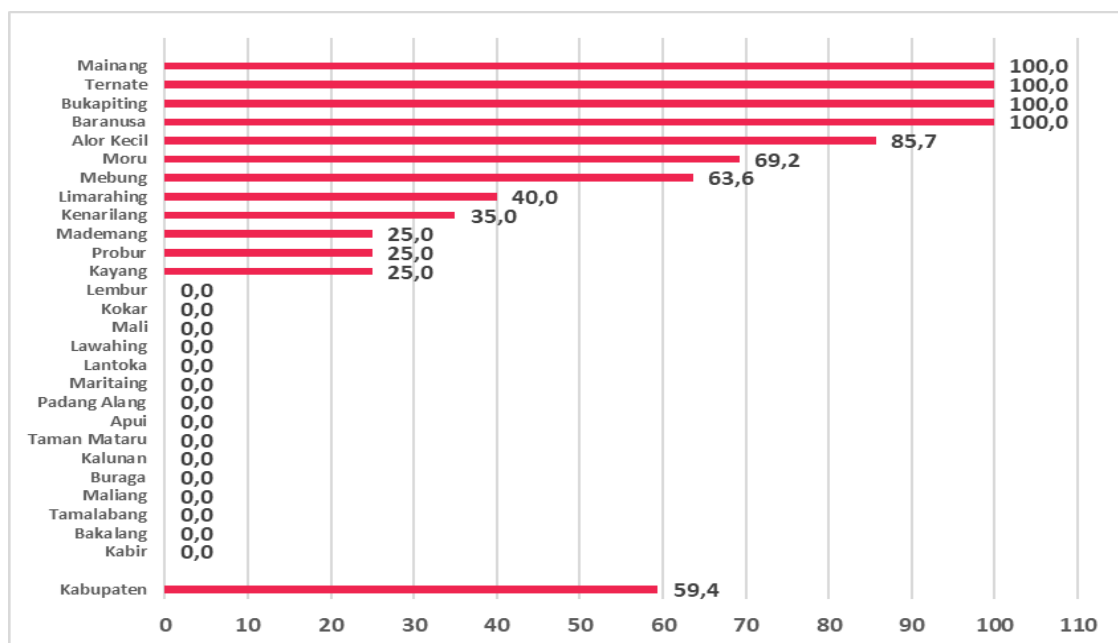
## 3. Pelayanan Kesehatan Jiwa

### a. Persentase Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat yang Mendapatkan Layanan

ODGJ berat adalah orang yang didiagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, klinik, RSU dengan layanan Keswa, RSJ).

ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan, berupa pemeriksaan kesehatan jiwa (wawancara psikiatrik dan pemeriksaan status mental), memberikan informasi dan edukasi, tatalaksana pengobatan dan atau melakukan rujukan bila diperlukan.

**GAMBAR VII.24**  
**PERSENTASE ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENDAPATKAN PELAYANAN TERSTANDAR MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang P2P, Dinkes Kab. Alor, 2024

Berdasarkan laporan dari puskesmas tahun 2024, persentase ODGJ berat yang memperoleh layanan di fasyankes sebesar 59,4% jauh dari standar SPM untuk pelayanan ODGJ berat sesuai standar 100%. Dari 27 puskesmas yang melaporkan, capaian tertinggi sebanyak 8 puskesmas dengan capaian diatas 50%, yaitu puskesmas Mainang, Ternate, Bukapiting, Baranusa, Alor Kecil, Moru dan Mebung.

#### b. Persentase Penduduk Usia $\geq$ 15 Tahun dengan Risiko Masalah Jiwa yang Mendapatkan Skrining

Depresi merupakan salah satu gangguan *mood* yang ditandai dengan :

Gejala mayor (gejala utama):

1. Afek (perubahan perasaan) depresif;
2. Kehilangan minat;
3. Kehilangan energi yang ditandai dengan cepat lelah.

Gejala minor (gejala tambahan):

1. Konsentrasi atau perhatian yang berkurang;
2. Harga diri maupun kepercayaan diri yang berkurang;
3. Rasa bersalah atau rasa tidak berguna;
4. Memiliki pandangan tentang masa depan yang suram serta pesimistis;
5. Gagasan atau perbuatan membahayakan diri atau bunuh diri;
6. Tidur terganggu;
7. Nafsu makan berkurang.

Gejala tersebut berlangsung terus menerus selama kurun waktu minimal 2 minggu (Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa/PPDGJ III). Dikatakan mengalami gangguan depresi apabila memenuhi kriteria 2 gejala mayor ditambah dengan 3 gejala minor.

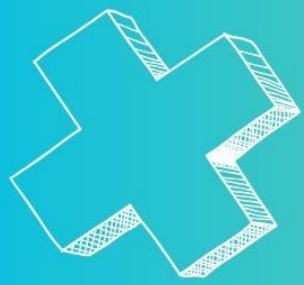
Sampai dengan tahun 2024 Dinas Kesehatan Kabupaten Alor belum menjalankan skrining masalah kesehatan jiwa pada penduduk usia  $\geq$  15 Tahun dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya baik sumber daya manusia beserta kompetensinya maupun prasarana dan alat kesehatan pendukung.

#### c. Persentase Penyandang Gangguan Jiwa yang Memperoleh Layanan di Fasyankes

Penderita gangguan jiwa (gangguan depresi, ansietas, psikotik akut dan skizofrenia) yang memperoleh layanan di Fasyankes dengan kriteria :

1. Sesuai dengan PPDGJ Edisi III (1981)
2. Nakes (UU No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Terlatih Membuat Pencatatan dan Laporan).

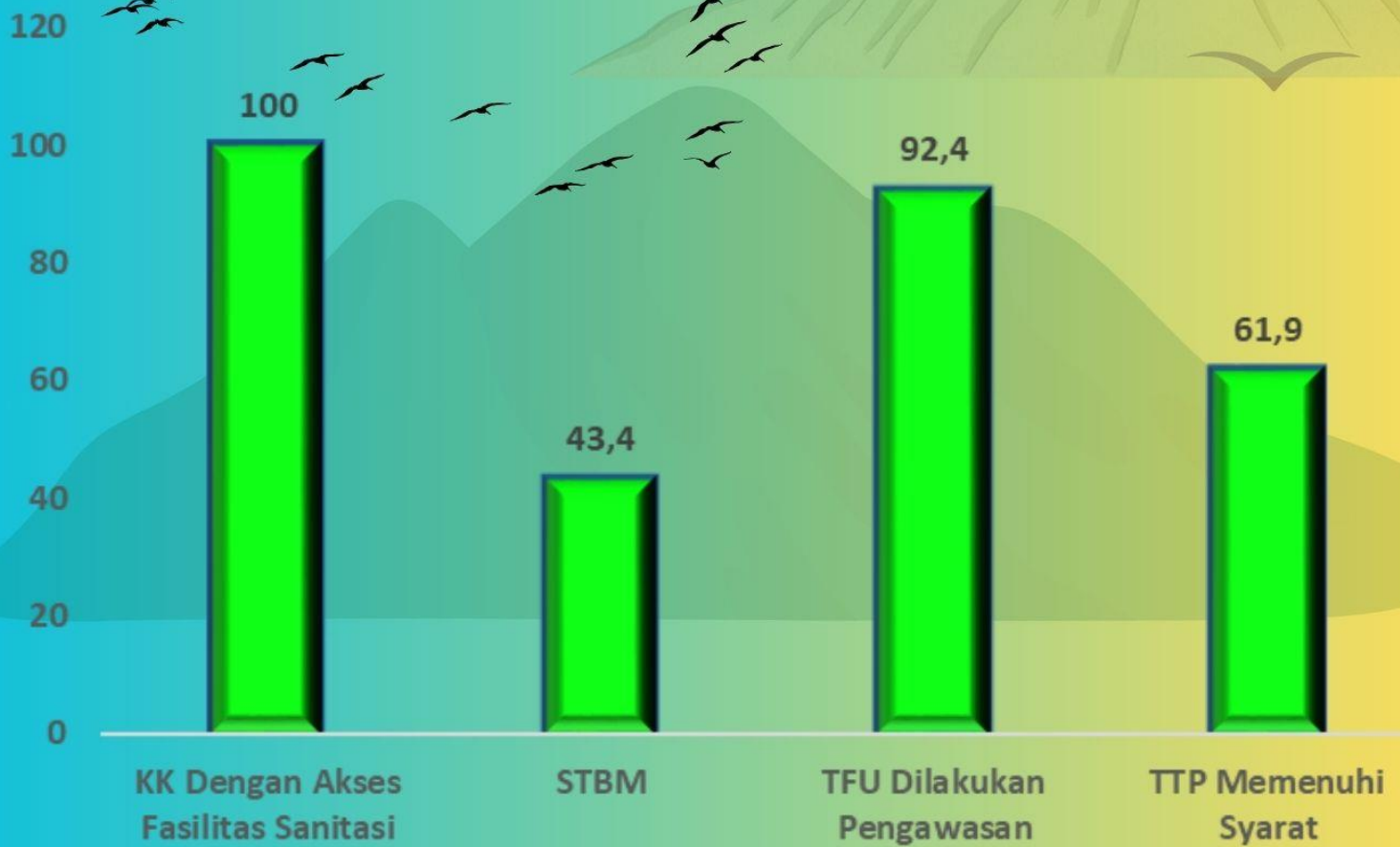
Secara umum, capaian indikator persentase penyandang gangguan jiwa yang memperoleh layanan di Fasyankes tahun 2024 di Kabupaten Alor belum sebesar 59,4 % karena semua pasien dengan masalah gangguan jiwa selain ODGJ berat dilayani oleh petugas di puskesmas sesuai dengan jenis terapinya.



# BAB VIII

# KESEHATAN LINGKUNGAN

## AKSES AIR DAN SANITASI TAHUN 2024



## BAB VIII. KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya Kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kesehatan lingkungan dilakukan terhadap pelaksanaan kewajiban mewujudkan media lingkungan yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang dilakukan oleh setiap pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, hal ini diatur secara detail dalam Permenkes nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan Binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks. Kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (perindustrian, lingkungan hidup, pertanian, pekerjaan umum-perumahan rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak Kesehatan.

## A. AIR MINUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan terkait Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan. Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota. Pengawasan secara internal dilakukan oleh pelaksana penyelenggara air minum yaitu Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah (BUMN/BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader kesehatan lingkungan, atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.

Persentase sarana air minum yang diawasi tahun 2024 sebesar (0%) dari jumlah keseluruhan total sarana air minum sebanyak 100.

Menurut Statistik Kesejahteraan Rakyat, BPS (2022), konsep rumah tangga yang akses terhadap air minum layak adalah :

1. Jenis sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga meliputi leding, air terlindungi, dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung;
2. Jenis sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga berupa air kemasan, makrumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari ledeng, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan.

Persentase desa/ kelurahan dengan akses air minum layak di Kabupaten Alor tahun 2024 sebesar 0% .

## B. AKSES SANITASI LAYAK

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urin dan feses. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber

air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Menurut Permenkes nomor 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Bangunan jamban disebut sehat apabila memenuhi kriteria bangunan jamban sehat yang terdiri dari:

1. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap)

Bangunan atas jamban berfungsi untuk melindungi pengguna dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

2. Bangunan tengah jamban

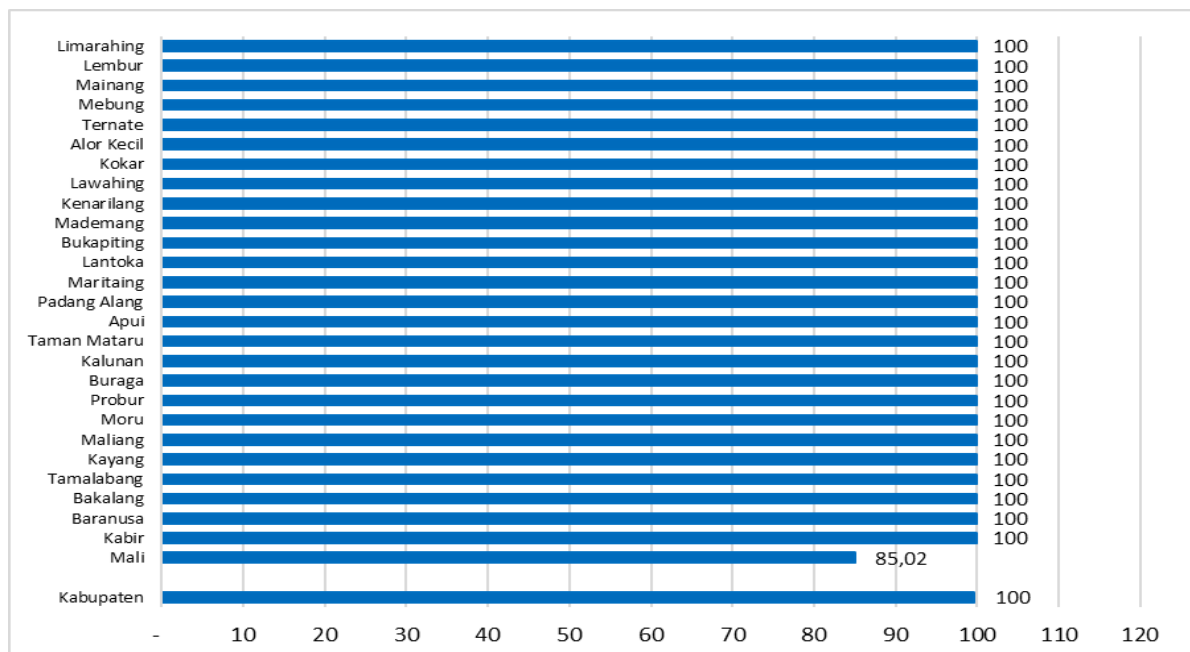
Lubang pembuangan kotoran berbentuk leher angsa. Pada daerah sulit air, lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa tetapi harus diberi tutup. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan memiliki saluran pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) lainnya.

3. Bangunan bawah

Bangunan bawah sebagai penampung, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja. Bangunan bawah dapat berupa tangki septik dan cubluk. Cubluk hanya boleh digunakan di pedesaan dengan kepadatan penduduk rendah dan sulit air.

**GAMBAR VIII.2**

**PERSENTASE KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Persentase kepala keluarga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban sehat) di Kabupaten Alor tahun 2024 adalah sebanyak 57.341 (100 %). Terjadi peningkatan dengan capaian tahun 2023 sebanyak 49.537 (88%). Terdapat Puskesmas dengan persentase tertinggi keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban sehat) adalah 26 Puskesmas dengan capaian (100%). Puskesmas dengan persentase terendah adalah Puskesmas Mali dengan capaian (85,02%).

Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran dari masyarakat tentang kesehatan lingkungan. Dimana buruknya kondisi lingkungan akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit. Sanitasi yang baik mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat sehingga Akses terhadap sanitasi layak karena merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Rincian lengkap mengenai keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) dapat dilihat pada Lampiran 81.

Untuk memenuhi hak asasi manusia, setiap penduduk idealnya memiliki akses ke sanitasi layak. Menurut BPS, definisi rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu:

- a. Rumah tangga yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri/bersama/ Mandi Cuci Kakus (MCK) komunal, bangunan atas dilengkapi dengan kloset leher angsa, serta bangunan bawahnya menggunakan tangki septik atau IPAL,
- b. Khusus di daerah pedesaan termasuk juga menggunakan lubang tanah sebagai tempat pembuangan akhir tinja.

Pentingnya akses sanitasi layak di semua kalangan masyarakat berkaitan erat dengan Upaya peningkatan derajat kesehatan penduduk Indonesia.

### **C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)**

STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014). Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT).

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014, strategi penyelenggaraan STBM meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain, yang disebut dengan komponen sanitasi total adalah sebagai berikut:

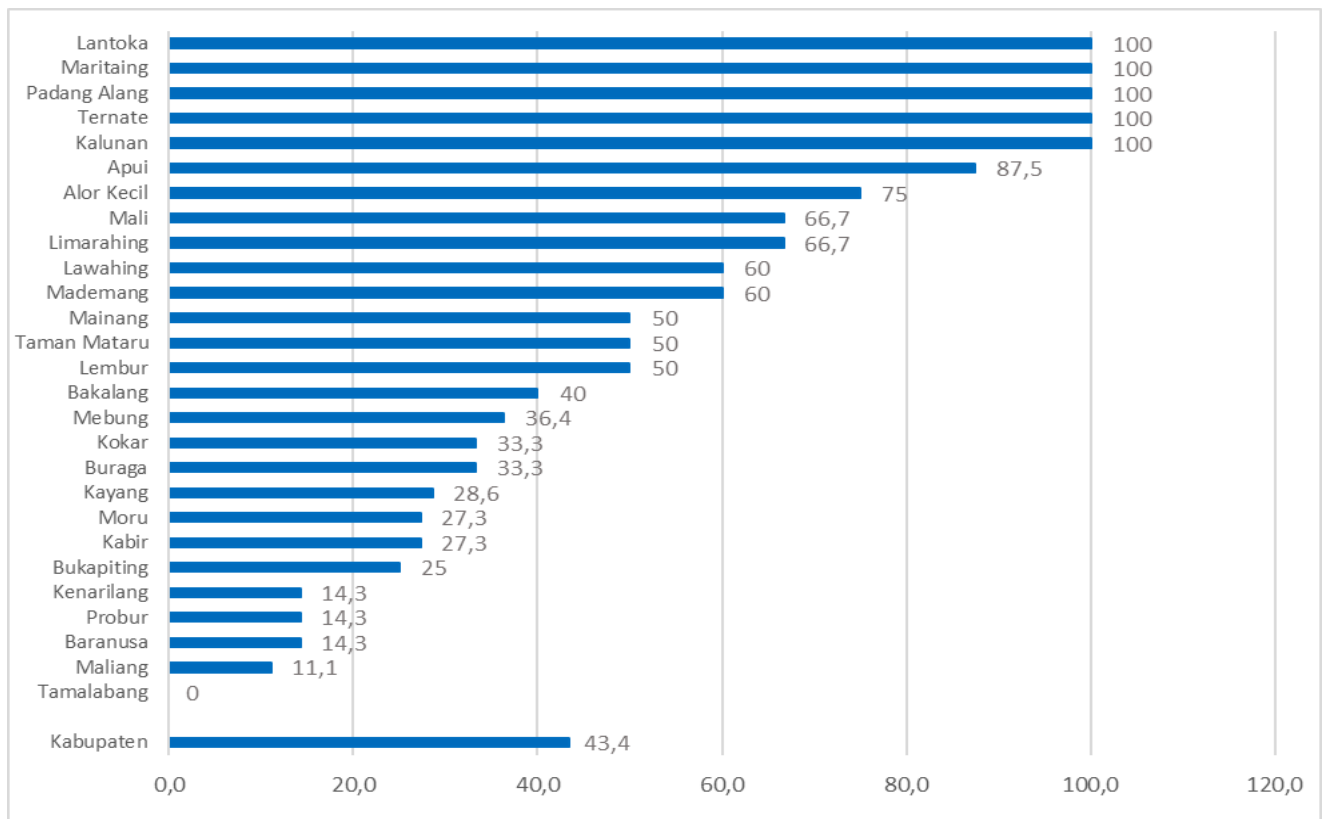
- 1.) Penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*)
- 2.) Peningkatan kebutuhan sanitasi (*demand creation*)
- 3.) Peningkatan penyediaan akses sanitasi (*supply improvement*).

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM. Akumulasi jumlah desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah desa/kelurahan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Telah dilakukan pemicuan STBM (upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan *CLTS (Community-Led Total Sanitation)*).
- b) Telah memiliki *natural leader* (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok Masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut).
- c) Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Pada tahun 2022, di Indonesia, jumlah desa/kelurahan yang telah melaksanakan STBM sudah mencapai 70.637 (87,3%).

**GAMBAR VIII.3**  
**PERSENTASE DESA/KELURAHAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)**  
**MENURUT PUSKESMAS KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



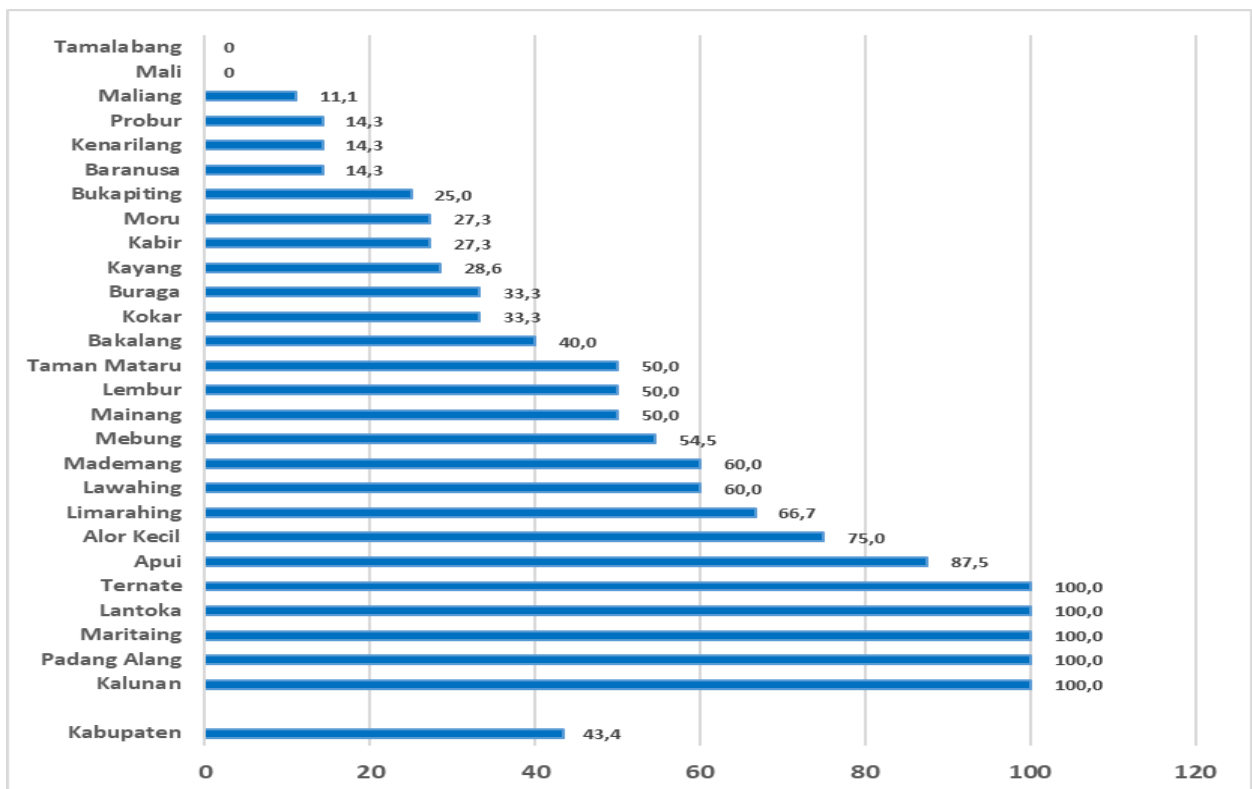
Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan STBM tahun 2024 adalah 43,3%, sama dari capaian tahun 2023 yaitu 43,3%. Ada lima (5) Puskesmas yang telah mencapai 100 % desa/kelurahan yang telah melaksanakan STBM yaitu Puskesmas Ternate, Lantoka, Maritaing, Padang Alang dan Kalunan sedangkan puskesmas dengan persentase terendah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM adalah Puskesmas Tamalabang (0%), Maliang (11,1%), Buraga (14,3%), Baranusa (14,3%) dan Kenarilang (14,3%). Rincian lengkap mengenai desa/kelurahan yang melaksanakan STBM tahun 2024 dapat dilihat pada Lampiran 82.

Desa/Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) dalam pilar STBM dapat mencapai status SBS dengan indikator sebagai berikut:

- Semua masyarakat telah BAB hanya di jamban yang sehat dan membuang tinja/kotoran bayi hanya ke jamban yang sehat (termasuk di sekolah).
- Tidak terlihat tinja manusia di lingkungan sekitar.
- Ada penerapan sanksi, peraturan atau upaya lain oleh masyarakat untuk mencegah kejadian BAB di sembarang tempat.
- Ada mekanisme pemantauan umum yang dibuat masyarakat untuk mencapai 100% KK mempunyai jamban sehat.
- Ada upaya atau strategi yang jelas untuk dapat mencapai sanitasi total.

**GAMBAR VIII.4**  
**PERSENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM**  
**MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Persentase desa/kelurahan 5 pilar STBM menurut Puskesmas tahun 2024 sebesar 43,4% menurun dari capaian tahun 2023 sebesar 61,5%. Puskesmas dengan persentase desa/kelurahan 5 pilar STBM tertinggi yaitu puskesmas Ternate, Lantoka, Maritaing, Padang Alang dan Kalunan masing-masing (100%). Puskesmas dengan persentase terendah adalah Puskesmas Tamalabang dan Mali masing-masing (0%), Terdapat 5 Pilar yang ada dalam STBM ini ikut membantu peningkatan kondisi desa/kelurahan 5 pilar STBM di wilayah Kabupaten Alor. Perlu diadakan sosialisasi pemicuan dan pelatihan di masyarakat sehingga membantu peningkatan kondisi kesehatan lingkungan di Kabupaten Alor. Rincian lengkap mengenai desa/kelurahan 5 pilar STBM tahun 2024 dapat dilihat pada Lampiran 82.

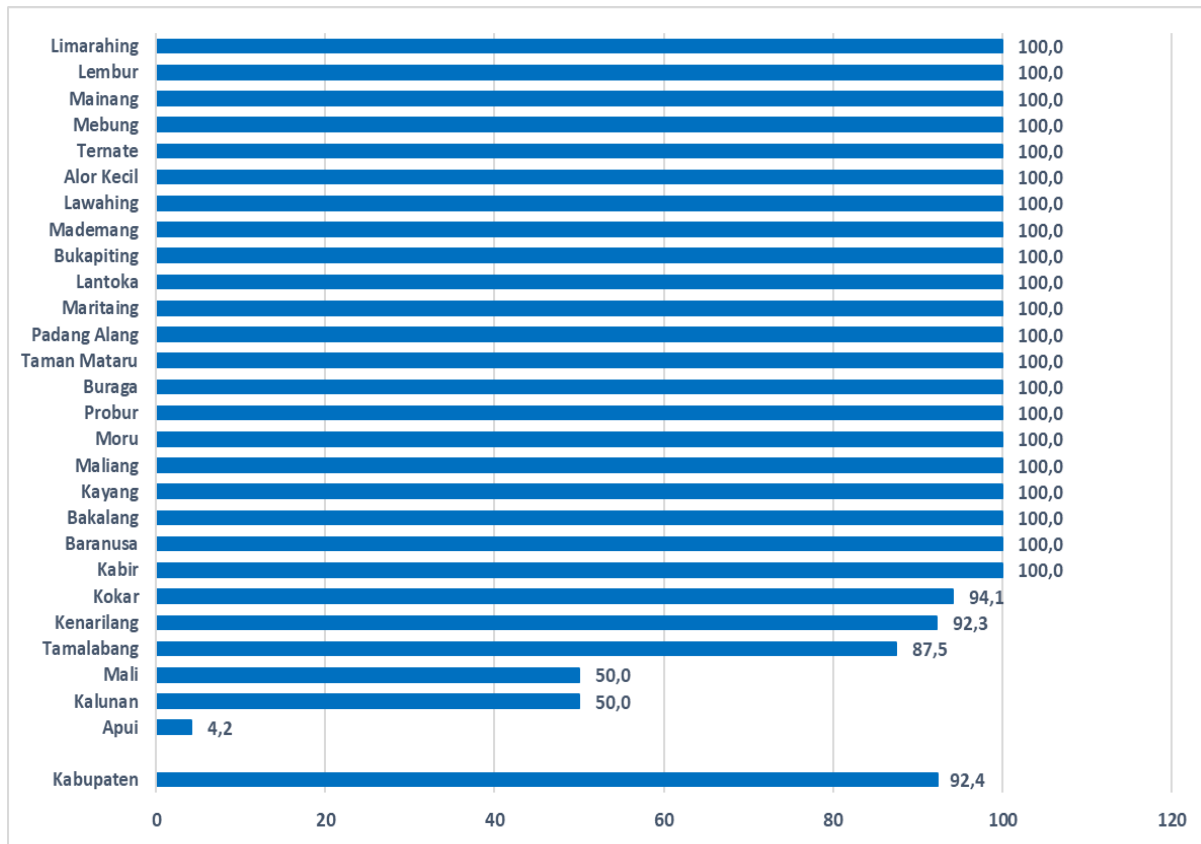
#### **D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR**

TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan, fasilitas Pendidikan, tempat ibadah, hotel, rumah makan dan usaha lain yang sejenis, sarana olahraga, sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api, stasiun dan terminal, pasar dan pusat perbelanjaan, pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara, dan tempat dan fasilitas umum lainnya. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator Renstra Direktorat Kesehatan Lingkungan tahun 2020-2024, Pemerintah Daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 (tiga) lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (*Sanitarian Kit*) yang tersedia di Puskesmas atau dinas kesehatan kabupaten/kota dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat. Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

**GAMBAR VIII.5**  
**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN**  
**SESUAI STANDAR MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Persentase TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar di Kabupaten Alor pada tahun 2024 adalah sebanyak 448 (92,4%) dan jumlah TFU terdaftar sebanyak 485. Menurun dari capaian pada tahun 2023, jumlah TFU sebesar 485 dan yang telah dilakukan pengawasan sesuai standar adalah sebanyak 448 (92,4%). Ada dua puluh satu (21) Puskesmas dengan persentase tertinggi (100%) adalah Limarahing, Lembur, Maliang, Mebung, Ternate, Alor Kecil, Lawahing, Mademang, Bukapiting, Lantoka, Maritaing, Padang Alang, Taman Mataru, Buraga, Probur, Moru, Mainang, Kayang, Bakalang, Baranusa Kabir. Puskesmas dengan capaian terendah yaitu Puskesmas Apui (4,2%) Rincian lengkap tentang persentase TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar tahun 2024 dapat dilihat pada Lampiran 83

## E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengolahan Pangan siap saji yang selanjutnya disebut Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang

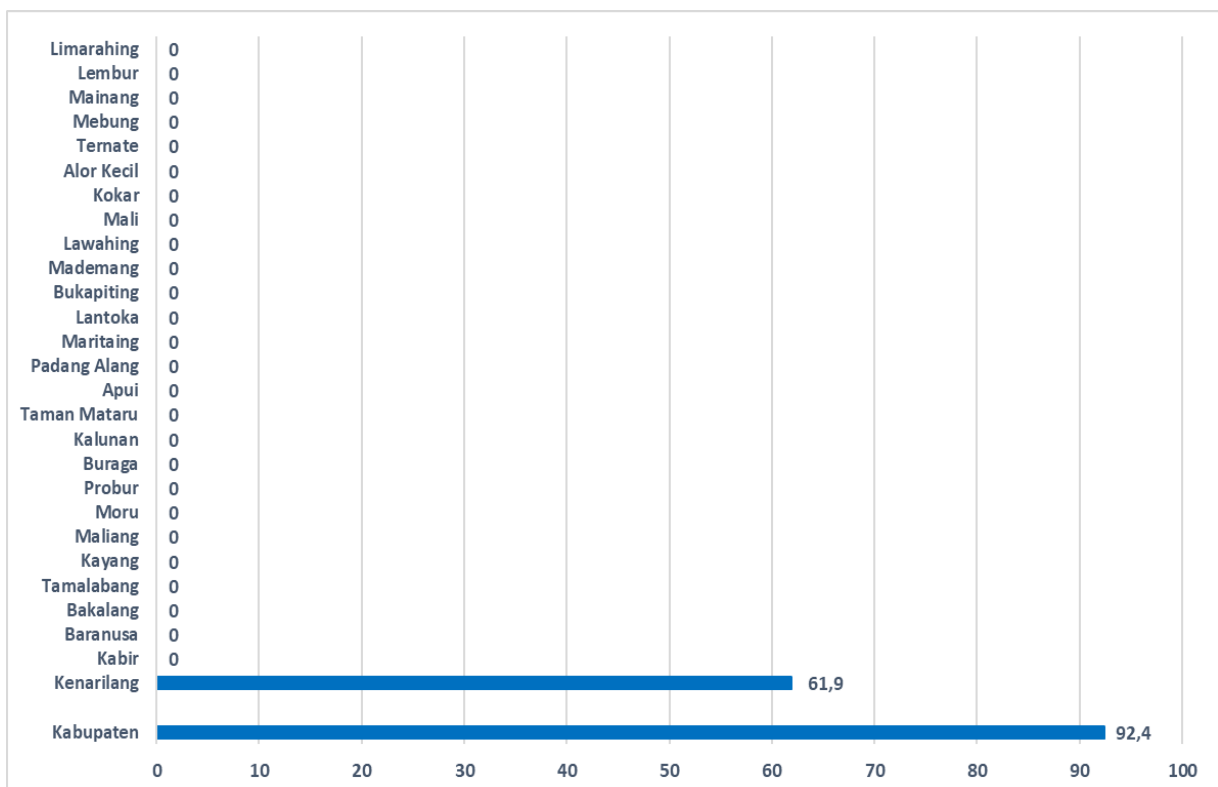
memperdagangkan produknya secara ruBn, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum (DAM), gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Pada tahun 2021, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Kesehatan. Kedua peraturan tersebut diantaranya mengatur Standar Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS). Dalam Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 terdapat perubahan antara lain kategorisasi TPP dan formulir IKL.

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan IKL oleh petugas puskesmas, TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi higiene sanitasinya dengan mengisi buku rapor yang sudah dikembangkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi higiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL.

Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL maka dapat mengajukan sertifikat laik higiene sanitasi ke dinas kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilabel higiene sanitasi pangan yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

**GAMBAR VIII.6**  
**TPP YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN**  
**DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Tempat pengelolaan makanan di Kabupaten Alor terdiri dari: catering/jasa boga, restoran, TPP Tertentu, depot air minum, rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan, sentra pangan jajanan / kantin. jumlah seluruh TPM terdaftar di Kabupaten Alor adalah jasa boga sebanyak 0 sarana, restoran sebanyak 0 Sarana, TPP Tertentu (industri tahu dan tempe sebanyak 0 sarana, depot air minum sebanyak 17 yang memenuhi syarat sebanyak 13 sarana, rumah makan sebanyak 4 sarana kelompok gerai pangan jajanan sebanyak 0 sarana, sentra pangan jajanan kantin sebanyak 0 sarana. Dari jumlah sarana tersebut TPP yang memenuhi syarat adalah, jasa boga 0 %, restoran 0%, TPP Tertentu/industri tahu dan tempe 0, depot air minum 76,5%, rumah makan 0 %, kelompok gerai pangan jajanan 0%, sentra pangan jajanan/kantin 0 %.

## F. GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS)

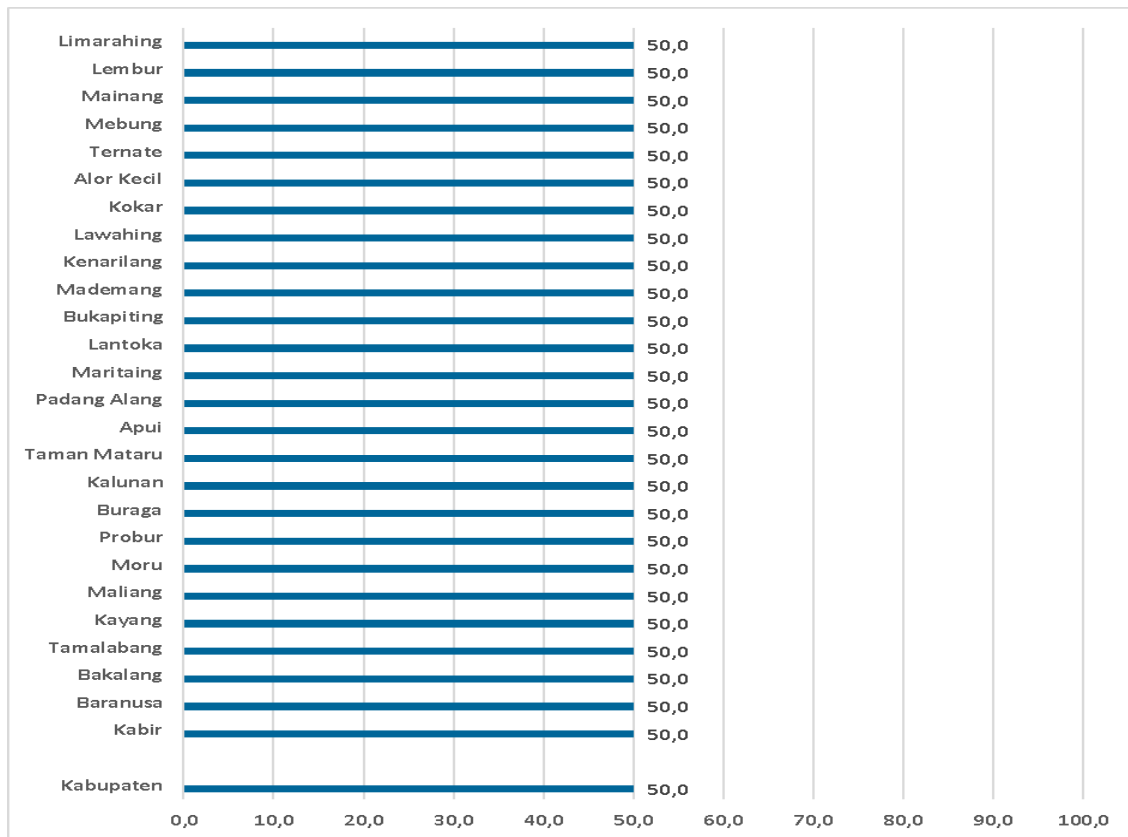
GERMAS adalah berbagai upaya intervensi yang komprehensif dan holistik yang mencakup promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, sebagai kesatuan *continuum of care*. Melalui pembudayaan GERMAS, *continuum of care* ini dilakukan secara terpadu dengan pemberdayaan masyarakat maupun peningkatan aksi multisektor.

GERMAS merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. GERMAS mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Tujuan GERMAS adalah terciptanya masyarakat berperilaku sehat yang berdampak pada kesehatan terjaga, produktif, lingkungan bersih, dan biaya berobat berkurang.

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2017 tentang GERMAS mengamanatkan setiap pihak terkait untuk menetapkan kebijakan dan mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk mewujudkan GERMAS, melalui peningkatan aktivitas fisik, peningkatan perilaku hidup sehat, penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, peningkatan kualitas lingkungan, dan peningkatan edukasi hidup sehat. Inpres ini juga mengamanatkan Menteri Kesehatan untuk melaksanakan kampanye GERMAS serta meningkatkan advokasi dan pembinaan daerah dalam pelaksanaan kebijakan KTR, meningkatkan pendidikan mengenai gizi seimbang dan pemberian ASI eksklusif, aktivitas fisik, dan meningkatkan pelaksanaan deteksi dini penyakit di puskesmas dan menyusun panduan pelaksanaan deteksi dini penyakit di instansi pemerintah dan swasta.

GERMAS tidak hanya dijalankan oleh Kementerian Kesehatan saja, tetapi juga lintas kementerian dan lembaga, pemerintah daerah, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan dan profesi, serta ditunjang peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mempraktikkan pola hidup sehat. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, dibutuhkan advokasi yang kuat kepada lintas sektor dan seluruh komponen masyarakat yang mampu menghasilkan pembangunan berwawasan kesehatan

**GAMBAR VIII.7**  
**PERSENTASE PUSKESMAS MENERAPKAN KEBIJAKAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2024**



Sumber : Bidang Kesmas, Dinkes Kab. Alor, 2024

Puskesmas di Kabupaten Alor telah melaksanakan Kebijakan Germas pada tahun 2024 namun belum maksimal dilaksanakan. Secara keseluruhan, kabupaten Alor menjalankan Kebijakan Germas sebesar 50%. Sebanyak 27 puskesmas menjalankan aktivitas germas dengan berbagai sumber pembiayaan salah satunya melalui pembiayaan DAK Non Fisik Bidang kesehatan.



**LAMPIRAN TABEL  
PROFIL 2024**

**RESUME PROFIL KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
<b>I</b>	<b>GAMBARAN UMUM</b>					
1	Luas Wilayah			2.929	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			175	Desa/Kelurahan	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	111.049	113.971	225.020	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,8	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			76,8	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			47,7	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			97,4		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	78,2	79,5	78,9	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	15,8	15,5	15,6	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA	23,8	19,9	21,8	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan	1,3	1,0	1,1	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II	0,5	0,5	0,5	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III	1,3	1,8	1,6	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S1/Diploma IV	5129,0	5521,0	6,3	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,2	0,1	0,1	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>II</b>	<b>SARANA KESEHATAN</b>					
<b>II.1</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			2	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			14	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			13	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			159	Puskesmas keliling	<a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu			54	Pustu	<a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			13	Apotek	<a href="#">Tabel 4</a>
17	Jumlah Klinik Pratama			5	Klinik Pratama	<a href="#">Tabel 4</a>
18	Jumlah Klinik Utama			0	Klinik Utama	<a href="#">Tabel 4</a>
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			50,0	%	<a href="#">Tabel 6</a>
<b>II.2</b>	<b>Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>					
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	26,7	27,1	26,9	%	<a href="#">Tabel 5</a>
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	3,5	4,5	4,0	%	<a href="#">Tabel 5</a>
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	65,9	42,8	52,8	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>

23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	29,6	26,9	28,1	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			40,2	%	<a href="#">Tabel 8</a>
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			42,6	Kali	<a href="#">Tabel 8</a>
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			5,1	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4,3	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			0,9	%	<a href="#">Tabel 9</a>
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			36	%	<a href="#">Tabel 10</a>
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	<a href="#">Tabel 11</a>
<b>II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>						
31	Jumlah Posyandu			460	Posyandu	<a href="#">Tabel 12</a>
32	Posyandu Aktif			99,6	%	<a href="#">Tabel 12</a>
33	Rasio posyandu per 100 balita			4,2	per 100 balita	<a href="#">Tabel 12</a>
34	Posbindu PTM			174	Posbindu PTM	<a href="#">Tabel 12</a>
<b>III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>						
35	Jumlah Dokter Spesialis	4	4	8	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
36	Jumlah Dokter Umum	28	26	54	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			28	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 13</a>
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	1	6	7	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			3	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 13</a>
40	Jumlah Bidan		701		Orang	<a href="#">Tabel 14</a>
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		312		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
42	Jumlah Perawat	251	496	747	Orang	<a href="#">Tabel 14</a>
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			332	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	42	107	149	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	44	61	105	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
46	Jumlah Tenaga Gizi	31	83	114	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	25	56	81	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	12	14	26	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	1	3	4	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	16	50	66	Orang	<a href="#">Tabel 16</a>
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	19	67	86	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
52	Jumlah Tenaga Apoteker	4	10	14	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	23	77	100	Orang	<a href="#">Tabel 17</a>
<b>IV PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			1,0	%	<a href="#">Tabel 19</a>
55	Total anggaran kesehatan			Rp241.497.668.531	Rp	<a href="#">Tabel 20</a>
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			20,1	%	<a href="#">Tabel 20</a>
57	Anggaran kesehatan perkapita			Rp764.775	Rp	<a href="#">Tabel 20</a>
<b>V KESEHATAN KELUARGA</b>						
<b>V.1 Kesehatan Ibu</b>						
58	Jumlah Lahir Hidup	1.919	2.391	4.310	Orang	<a href="#">Tabel 21</a>
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	11,3	8,7	9,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
60	Jumlah Kematian Ibu		7		Ibu	<a href="#">Tabel 21</a>
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		162		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		92,0		%	<a href="#">Tabel 24</a>
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		84,1		%	<a href="#">Tabel 24</a>

64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		84,1		%	<a href="#">Tabel 24</a>
65	Persalinan di Fasyankes		80,4		%	<a href="#">Tabel 24</a>
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		82,4		%	<a href="#">Tabel 24</a>
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		82,4		%	<a href="#">Tabel 24</a>
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		15,6		%	<a href="#">Tabel 24</a>
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		79,4		%	<a href="#">Tabel 28</a>
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		79,4		%	<a href="#">Tabel 28</a>
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		7869,8		%	<a href="#">Tabel 32</a>
72	Peserta KB Aktif Modern			54,8	%	<a href="#">Tabel 29</a>
73	Peserta KB Pasca Persalinan			111,6	%	<a href="#">Tabel 31</a>
<b>V.2 Kesehatan Anak</b>						
74	Jumlah Kematian Neonatal	18	39	57	neonatal	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	9,4	16,3	13,2	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
76	Jumlah Bayi Mati	19	40	59	bayi	<a href="#">Tabel 34</a>
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	9,9	16,7	13,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
78	Jumlah Balita Mati	19	40	59	Balita	<a href="#">Tabel 34</a>
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	9,9	16,7	13,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 34</a>
80	Bayi baru lahir ditimbang	98,3	96,3	97,2	%	<a href="#">Tabel 33</a>
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4,0	3,3	3,6	%	<a href="#">Tabel 33</a>
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	98,3	96,3	97,2	%	<a href="#">Tabel 38</a>
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98,3	96,3	97,2	%	<a href="#">Tabel 38</a>
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			26,5	%	<a href="#">Tabel 39</a>
85	Pelayanan kesehatan bayi	64,6	45,7	54,2	%	<a href="#">Tabel 36</a>
86	Desa/Kelurahan UCI			52,6	%	<a href="#">Tabel 41</a>
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	75,8	56,9	65,4	%	<a href="#">Tabel 43</a>
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	66,1	48,6	56,5	%	<a href="#">Tabel 43</a>
89	Bayi Mendapat Vitamin A			63,9	%	<a href="#">Tabel 45</a>
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			59,6	%	<a href="#">Tabel 45</a>
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			63,9	%	<a href="#">Tabel 45</a>
92	Balita Memiliki Buku KIA			100,0	%	<a href="#">Tabel 46</a>
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			68,7	%	<a href="#">Tabel 46</a>
94	Balita ditimbang (D/S)	63,9	49,2	55,8	%	<a href="#">Tabel 47</a>
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			23,6	%	<a href="#">Tabel 48</a>
96	Balita pendek (TB/U)			12,8	%	<a href="#">Tabel 48</a>
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			12,1	%	<a href="#">Tabel 48</a>
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			2,1	%	<a href="#">Tabel 48</a>
99	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			97,8	%	<a href="#">Tabel 49</a>
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			93,0	%	<a href="#">Tabel 49</a>
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			95,3	%	<a href="#">Tabel 49</a>
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			78,6	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	38,0	90,1	64,7	%	<a href="#">Tabel 52</a>
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 53</a>
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	101,4	98,6	99,9	%	<a href="#">Tabel 54</a>

VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1	<b>Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>					
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan				116,51	%
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC				57,40	%
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak				43,15	%
109	Angka kesembuhan BTA+	35,0	30,2		33,1	%
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	47,1	53,4		49,7	%
111	Angka keberhasilan pengobatan ( <i>Success Rate</i> ) semua kasus TBC	66,1	70,1		67,7	%
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis				13,0	%
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			#DIV/0!	%	
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%				1,0	%
115	Jumlah Kasus HIV	39	42		81	Kasus
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV				71	%
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani				35,1	%
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani				35,1	%
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis				60,1	%
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis				2,5	%
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa				100,0	%
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	47	18		65	Kasus
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	42	16		29	per 100.000 penduduk
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun				0,0	%
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta				0,0	%
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta				0,0	%
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta				0,0	per 100.000 penduduk
128	Angka Prevalensi Kusta				3,1	per 10.000 Penduduk
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)				75,0	%
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)				62,1	%

<b>VI.2</b>	<b>Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>					
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			#DIV/0!	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 68</a>
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
133	<i>Case fatality rate</i> difteri			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 69</a>
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
136	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 69</a>
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 69</a>
139	Insiden rate suspek campak	0,0	0,0	0,0	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 69</a>
140	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	<a href="#">Tabel 63</a>
<b>VI.3</b>	<b>Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>					
141	Angka kesakitan ( <i>incidence rate</i> ) DBD			133,8	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
142	Angka kematian ( <i>case fatality rate</i> ) DBD	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 65</a>
143	Angka kesakitan malaria ( <i>annual parasit incidence</i> )			3,5	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			80,9	%	<a href="#">Tabel 66</a>
146	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
147	Penderita kronis filariasis	24	27	51	Kasus	<a href="#">Tabel 67</a>
<b>VI.4</b>	<b>Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>					
148	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	75,3	78,0	76,7	%	<a href="#">Tabel 68</a>
149	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			80,1	%	<a href="#">Tabel 69</a>
150	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		0,2		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 70</a>
151	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,0		%	<a href="#">Tabel 70</a>
152	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%	<a href="#">Tabel 77</a>
153	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%	<a href="#">Tabel 77</a>
154	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			59,4	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>VII</b>	<b>KESEHATAN LINGKUNGAN</b>					
155	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			0,0	%	<a href="#">Tabel 80</a>
156	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			99,6	%	<a href="#">Tabel 81</a>
157	KK Stop BABS (SBS)			32.891,4	%	<a href="#">Tabel 82</a>
158	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			61,0	%	<a href="#">Tabel 82</a>
159	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			95,7	%	<a href="#">Tabel 82</a>
160	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			64,3	%	<a href="#">Tabel 82</a>
161	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			58,6	%	<a href="#">Tabel 82</a>
162	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			43,4	%	<a href="#">Tabel 82</a>
163	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar			92,4	%	<a href="#">Tabel 83</a>
164	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 84</a>

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantar	119,82	10	1	11	10.624	2.855	3,7	88,7
2	Pantar Barat	58,71	7	0	7	7.597	1.895	4,0	129,4
3	Pantar Timur	141,44	11	0	11	11.940	3.189	3,7	84,4
4	Pantar Barat Laut	150,13	7	0	7	5.356	1.359	3,9	35,7
5	Pantar Tengah	306,02	10	0	10	10.660	2.759	3,9	34,8
6	Alor Barat Daya	265,59	12	1	13	20.014	3.777	5,3	75,4
7	Alor Barat Daya Selatan	182,38	7	0	7	6.492	2.518	2,6	35,6
8	Mataru	102,78	7	0	7	6.572	1.464	4,5	63,9
9	Alor Selatan	192,97	13	1	14	10.384	2.700	3,8	53,8
10	Alor Timur	562,76	9	1	10	9.073	2.380	3,8	16,1
11	Alor Timur Laut	208,49	8	0	8	10.029	2.628	3,8	48,1
12	Pureman	147,88	4	0	4	3.666	937	3,9	24,8
13	Teluk Mutiara	80,18	6	10	16	55.556	14.761	3,8	692,9
14	Kabola	73,01	4	1	5	8.846	2.462	3,6	121,2
15	Alor Barat Laut	107,96	18	1	19	24.655	6.561	3,8	228,4
16	Alor Tengah Utara	125,14	14	0	14	13.075	3.430	3,8	104,5
17	Lembur	27,83	6	0	6	4.791	1.350	3,5	172,2
18	Pulau Pura	75,79	5	1	6	5.690	1.571	3,6	75,1
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>2.928,9</b>	<b>158</b>	<b>17</b>	<b>175</b>	<b>225.020</b>	<b>58.596</b>	<b>3,8</b>	<b>76,8</b>

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	5.778	5.085	10.863	113,6
2	5 - 9	11.453	10.711	22.164	106,9
3	10 - 14	12.298	11.744	24.042	104,7
4	15 - 19	11.504	10.976	22.480	104,8
5	20 - 24	10.975	10.184	21.159	107,8
6	25 - 29	9.786	9.614	19.400	101,8
7	30 - 34	8.061	8.803	16.864	91,6
8	35 - 39	7.922	8.561	16.483	92,5
9	40 - 44	6.825	7.587	14.412	90,0
10	45 - 49	5.699	6.828	12.527	83,5
11	50 - 54	5.226	5.983	11.209	87,3
12	55 - 59	4.611	5.282	9.893	87,3
13	60 - 64	3.719	4.230	7.949	87,9
14	65 - 69	3.029	3.450	6.479	87,8
15	70 - 74	1.881	2.208	4.089	85,2
16	75+	2.282	2.725	5.007	83,7
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>111.049</b>	<b>113.971</b>	<b>225.020</b>	<b>97,4</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>48</b>	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	81.520	86.431	167.951			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	63.758	68.748	132.506	78,2	79,5	78,9
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	43.865	42.061	85.926	53,8	48,7	51,2
	b. SD/MI	24.865	30.637	55.502	30,5	35,4	33,0
	c. SMP/ MTs	12.890	13.381	26.271	15,8	15,5	15,6
	d. SMA/ MA	19.403	17.185	36.588	23,8	19,9	21,8
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1.021	905	1.926	1,3	1,0	1,1
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	440	439	879	0,5	0,5	0,5
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	1.037	1.592	2.629	1,3	1,8	1,6
	h. S1/DIPLOMA IV	5.129	5.521	10.650	6,3	6,4	6,3
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	132	69	201	0,2	0,1	0,1

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>RUMAH SAKIT</b>										
1	RUMAH SAKIT UMUM			2						2
2	RUMAH SAKIT KHUSUS									-
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			14						14
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			116						116
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			13						13
3	PUSKESMAS KELILING			159						159
4	PUSKESMAS PEMBANTU			54						54
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>										
1	KLINIK PRATAMA				1			4		5
2	KLINIK UTAMA							0		-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							5		5
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							1		1
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							0		-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							0		-
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT									-
8	GRIYA SEHAT									-
9	PANTI SEHAT									-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN									-
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>										
1	INDUSTRI FARMASI									-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN									-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									-
6	INDUSTRI KOSMETIKA									-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)									-
9	APOTEK							13		13
10	TOKO OBAT							4		4
11	TOKO ALKES									-

Sumber : Bidan Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>		<b>29.664</b>	<b>30.862</b>	<b>60.526</b>	<b>3.931</b>	<b>5.164</b>	<b>9.095</b>	<b>77</b>	<b>73</b>	<b>150</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		<b>111.049</b>	<b>113.971</b>	<b>225.020</b>	<b>111.049</b>	<b>113.971</b>	<b>225.020</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		<b>26,7</b>	<b>27,1</b>	<b>26,9</b>	<b>3,5</b>	<b>4,5</b>	<b>4,0</b>			
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
1	Puskesmas									
	1. Kabir	2.628	3.431	6.059	125	156	281	6	2	8
	2. Baranusa	1.775	2.551	4.326	87	114	201			0
	3. Bakalang	1.207	2.067	3.274			0			0
	4. Tamalabang	495	1.247	496.247			0	1	3	4
	5. Kayang	2.456	4.483	6.939			0	2	6	8
	6. Maliang	143	250	393			0			0
	7. Moru	2.362	4.989	7.351	198	288	486	19	16	35
	8. Buraga	1.711	2.372	4.083			0			0
	9. Probur	846	1.659	847.659			0			0
	10. Kalunan	819	1.247	820.247			0			0
	11. Taman Mataru	489	1.012	490.012	0	0	0	0	1	1
	12. Apui	846	3.659	849.659	32	35	67	2	4	6
	13. Padang Alang	375	435	810	8	12	20	0	0	0
	14. Maritang	1.356	2.455	3.811	37	57	94	0	0	0
	15. Lantoka	1.965	2.959	4.924			0	1	2	3
	16. Bukapiting	642	736	1.378			0			0
	17. Mademang	1.499	2.011	3.510	16	13	29	0	0	0
	18. Kenarilang	6.765	12.588	19.353			0	19	17	36
	19. Lawahing	1.598	3.05	4.648	37	26	63	5	6	11
	20. Mali	3.497	5.303	8.800			0			0
	21. Kokar	1.398	2.238	3.636	112	159	271	9	7	16
	22. Alor Kecil	3.379	5.343	8.722	188	231	419	10	8	18
	23. Ternate	1.289	1.35	2.639			0	3	1	4
	24. Mebuna	2.665	5.656	8.321	254	357	611			0
	25. Mainang	190	249	439			0			0
	26. Lembur	1.003	1.705	2.708	0	0	0	0	0	0
	27. Limarahing	242	277	519			0			0
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik Polres Alor			0			0			0
	2. Klinik Pratam El Shaddai Medika			0			0			0
	3. Klinik Watatuku Alor			0			0			0
	4. Klinik Medika Utama			0			0			0
	5. Klinik Pratama St. Elisabeth Tombang			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0

SUB JUMLAH I		5.126	2.020	7.146	1.094	1.448	2.542	77	73	150
<b>B</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
1	Klinik Utama									
1	1			0			0			0
2	2			0			0			0
3	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	RS DAERAH KALABAHU	22.391	25.454	47.845	2.689	3.458	6.147	0	0	0
	RS UMUM KELAS D PRATAMA MOLA	2.147	3.388	5.535	148	258	406	0	0	0
3	RS Khusus									
1	1			0			0			0
2	2			0			0			0
3	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
1	1			0			0			0
2	2			0			0			0
3	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH II		24.538	28.842	53.380	2.837	3.716	6.553	0	0	0

Sumber : Bidan Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	1	50,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>2</b>	<b>1</b>	<b>50,0</b>

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSD Kalabahi	124	2.689	3.458	6.147	187	159	346	84	100	184	69,5	46,0	56,3	31,2	28,9	29,9
2	RS Kelas D Pratama N	30	148	258	406	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>154</b>	<b>2.837</b>	<b>3.716</b>	<b>6.553</b>	<b>187</b>	<b>159</b>	<b>346</b>	<b>84</b>	<b>100</b>	<b>184</b>	<b>65,9</b>	<b>42,8</b>	<b>52,8</b>	<b>29,6</b>	<b>26,9</b>	<b>28,1</b>

Sumber : Bidan Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSD Kalabahi	124	6.147	21.332	27.479	47,1	50	4	4
2	RS Kelas D Pratama	30	406	1.261	855	11,5	14	24	2
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>154</b>	<b>6.553</b>	<b>22.593</b>	<b>28.334</b>	<b>40,2</b>	<b>43</b>	<b>5</b>	<b>4</b>

Sumber : Bidan Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2024

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Pantar	Kabir	x
2	Pantar Barat	Baranusa	v
3	Pantar Timur	Bakalang	v
		Tamalabang	v
4	Pantar Barat Laut	Kayang	v
5	Pantar Tengah	Maliang	v
6	Alor Barat Daya	Moru	v
		Probur	v
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	v
8	Mataru	Kalunan	v
		Taman Mataru	v
9	Alor Selatan	Apui	v
		Padang Alang	v
10	Alor Timur	Maritaing	v
		Lantoka	x
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	v
12	Pureman	Mademang	
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	
14	Kabola	Lawahing	v
		Mali	v
15	Alor Barat Laut	Kokar	v
		Alor Kecil	v
		Ternate	v
16	Alor Tengah Utara	Mebung	v
		Mainang	
17	Lembur	Lembur	x
18	Pulau Pura	Limarahing	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			21
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			24
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>87,50%</b>

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $\geq 80\%$

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $< 80\%$

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	x
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	v
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
9	Asiklovir	Tablet	v
10	Betametason salep	Tube	x
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
13	Diazepam	Tablet	v
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	x
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	v
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	v
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	v
25	Lidokain inj	Vial	v
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
28	Natrium Diklofenak	Tablet	x
29	OAT FDC Kat 1	Paket	v
30	Oksitosin injeksi	Ampul	v
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
33	Prednison 5 mg	Tablet	v
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
35	Salbutamol	Tablet	v
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
37	Simvastatin	Tablet	v
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			36
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
<b>% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL</b>			<b>90,00%</b>

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

\*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	v
2	Vaksin BCG	Tablet	v
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	v
4	Vaksin Polio	Vial	x
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	x
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			3
<b>% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL</b>			<b>60,00%</b>

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: \*) beri tanda "v" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

\*) beri tanda "x" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Pantar	Kabir	24	100,0	0	0,0	24	11
2	Pantar Barat	Baranusa	15	100,0	0	0,0	15	7
3	Pantar Timur	Bakalang	14	100,0	0	0,0	14	5
		Tamalabang	12	92,3	1	7,7	13	7
4	Pantar Barat Laut	Kayang	11	100,0	0	0,0	11	7
5	Pantar Tengah	Maliang	24	100,0	0	0,0	24	9
6	Alor Barat Daya	Moru	25	100,0	0	0,0	25	11
		Probur	11	100,0	0	0,0	11	3
7	Alor Barat Daya Selata	Buraga	20	100,0	0	0,0	20	7
8	Mataru	Kalunan	10	100,0	0	0,0	10	3
		Taman Mataru	11	91,7	1	8,3	12	4
9	Alor Selatan	Apui	19	100,0	0	0,0	19	8
		Padang Alang	13	100,0	0	0,0	13	4
10	Alor Timur	Maritaing	13	100,0	0	0,0	13	5
		Lantoka	15	100,0	0	0,0	15	5
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	21	100,0	0	0,0	21	8
12	Pureman	Mademang	24	100,0	0	0,0	24	4
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	42	100,0	0	0,0	42	14
14	Kabola	Lawahing	19	100,0	0	0,0	19	4
		Mali	10	100,0	0	0,0	10	3
15	Alor Barat Laut	Kokar	20	100,0	0	0,0	20	6
		Alor Kecil	15	100,0	0	0,0	15	8
		Ternate	8	100,0	0	0,0	8	3
16	Alor Tengah Utara	Mebung	22	100,0	0	0,0	22	11
		Mainang	13	100,0	0	0,0	13	5
17	Lembur	Lembur	13	100,0	0	0,0	13	6
18	Pulau Pura	Limarahing	14	100,0	0	0,0	14	6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>458</b>	<b>99,6</b>	<b>2</b>	<b>0,4</b>	<b>460</b>	<b>174</b>
<b>RASIO POSYANDU PER 100 BALITA</b>							<b>4,2</b>	

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

<sup>1</sup>- Bidang P2P Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

\*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Kabir	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Baranusa	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bakalang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tamalabang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kayang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Maliang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Moru	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Probur	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Buraga	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kalunan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Taman Mataru	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Apui	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	Padang Alang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Maritaing	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Lantoka	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Bukapiting	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Mademang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kenarilang	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
19	Lawahing	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Mali	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Kokar	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Alor Kecil	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
23	Ternate	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Mebung	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Mainang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Lembur	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Limarahing	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>16</b>	<b>35</b>	<b>19</b>	<b>16</b>	<b>35</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	RSD Kalabahi	4	4	8	9	8	17	13	12	25	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	RS Kelas D Pratama Mola	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>28</b>	<b>26</b>	<b>54</b>	<b>32</b>	<b>30</b>	<b>62</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>				<b>3,6</b>			<b>24,0</b>			<b>27,6</b>			<b>2,7</b>			<b>0,4</b>			<b>3,1</b>

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Kabir	12	9	21	28
2	Baranusa	10	10	20	20
3	Bakalang	4	12	16	10
4	Tamalabang	12	11	23	12
5	Kayang	5	7	12	7
6	Maliang	12	23	35	25
7	Moru	12	20	32	40
8	Probur	8	5	13	11
9	Buraga	8	14	22	11
10	Kalunan	2	5	7	6
11	Taman Mataru	5	5	10	13
12	Apui	4	15	19	17
13	Padang Alang	6	10	16	11
14	Maritaing	4	14	18	15
15	Lantoka	3	9	12	10
16	Bukapiting	7	25	32	20
17	Mademang	7	9	16	10
18	Kenarilang	9	22	31	54
19	Lawahing	5	15	20	19
20	Mali	4	5	9	14
21	Kokar	10	14	24	17
22	Alor Kecil	19	3	22	28
23	Ternate	4	9	13	7
24	Mebung	6	35	41	42
25	Mainang	7	9	16	10
26	Lembur	8	11	19	11
27	Limarahing	6	9	15	12
<b>Total</b>		<b>199</b>	<b>335</b>	<b>534</b>	<b>480</b>
1	RSD Kalabahi	44	147	191	198
2	RS Kelas D Pratama Mola	8	14	22	23
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>161</b>	<b>213</b>	<b>221</b>
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>251</b>	<b>496</b>	<b>747</b>	<b>701</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>				<b>332,0</b>	<b>311,5</b>

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kabir	6	3	9	2	4	6	1	4	5
2	Baranusa	1	2	3	1	2	3	2	2	4
3	Bakalang	1	1	2	0	3	3	1	1	2
4	Tamalabang	3	2	5	2	1	3	2	2	4
5	Kayang	0	4	4	2	1	3	1	3	4
6	Maliang	1	4	5	1	1	2	3	3	6
7	Moru	3	1	4	0	4	4	0	4	4
8	Probur	2	1	3	0	1	1	0	3	3
9	Buraga	1	0	1	1	2	3	0	3	3
10	Kalunan	1	0	1	1	1	2	3	1	4
11	Taman Mataru	4	2	6	3	0	3	0	2	2
12	Apui	0	8	8	1	1	2	0	3	3
13	Padang Alang	1	1	2	0	1	1	1	2	3
14	Maritaing	0	3	3	1	1	2	0	3	3
15	Lantoka	4	2	6	2	1	3	0	2	2
16	Bukapiting	0	7	7	1	3	4	1	2	3
17	Mademang	1	1	2	2	4	6	2	2	4
18	Kenarilang	0	5	5	3	7	10	2	4	6
19	Lawahing	0	10	10	3	1	4	2	1	3
20	Mali	0	5	5	1	2	3	1	3	4
21	Kokar	2	2	4	2	2	4	0	1	1
22	Alor Kecil	0	4	4	3	3	6	1	3	4
23	Ternate	2	0	2	3	0	3	2	1	3
24	Mebung	1	8	9	0	4	4	2	4	6
25	Mainang	2	1	3	1	2	3	2	2	4
26	Lembur	2	3	5	2	1	3	0	2	2
27	Limarahing	1	8	9	1	0	1	0	2	2
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>88</b>	<b>127</b>	<b>39</b>	<b>53</b>	<b>92</b>	<b>29</b>	<b>65</b>	<b>94</b>
1	RSD Kalabahi	3	16	19	2	6	8	2	13	15
2	RS Kelas D Pratama Mola	0	3	3	3	2	5	0	5	5
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>19</b>	<b>22</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>20</b>
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>42</b>	<b>107</b>	<b>149</b>	<b>44</b>	<b>61</b>	<b>105</b>	<b>31</b>	<b>83</b>	<b>114</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>				<b>66,2</b>			<b>46,7</b>			<b>50,7</b>

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kabir	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	5	5
2	Baranusa	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Bakalang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
4	Tamalabang	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5	Kayang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Maliang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Moru	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	3	3
8	Probur	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Buraga	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Kalunan	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Taman Mataru	1	1	2	0	3	3	0	0	0	0	0	0
12	Apui	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
13	Padang Alang	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Maritaing	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Lantoka	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Bukapiting	0	3	3	1	1	2	0	0	0	0	10	10
17	Mademang	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3
18	Kenarilang	2	2	4	0	0	0	0	0	0	1	4	5
19	Lawahing	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
20	Mali	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Kokar	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	2	2
22	Alor Kecil	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
23	Ternate	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	4
24	Mebung	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4
25	Mainang	1	1	2	1	2	3	0	0	0	2	1	3
26	Lembur	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3
27	Limarahing	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>37</b>	<b>57</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>45</b>	<b>56</b>
1	RSD Kalabahi	3	17	20	7	5	12	0	3	3	5	4	9
2	RS Kelas D Pratama Mola	2	2	4	3	0	3	1	0	1	0	1	1
	<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>24</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>10</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>	<b>25</b>	<b>56</b>	<b>81</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>26</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>50</b>	<b>66</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>			<b>36,0</b>			<b>11,6</b>			<b>1,8</b>			<b>29,3</b>

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kabir	0	2	2	2	1	3	2	3	5
2	Baranusa	1	2	3	0	0	0	1	2	3
3	Bakalang	1	1	2	0	0	0	1	1	2
4	Tamalabang	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	Kayang	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	Maliang	1	1	2	0	0	0	1	1	2
7	Moru	1	4	5	0	0	0	1	4	5
8	Probur	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Buraga	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Kalunan	1	1	2	0	0	0	1	1	2
11	Taman Mataru	0	2	2	0	0	0	0	2	2
12	Apui	1	0	1	0	0	0	1	0	1
13	Padang Alang	0	2	2	0	0	0	0	2	2
14	Maritaing	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Lantoka	2	0	2	0	0	0	2	0	2
16	Bukapiting	1	2	3	0	0	0	1	2	3
17	Mademang	0	2	2	0	0	0	0	2	2
18	Kenarilang	0	3	3	0	1	1	0	4	4
19	Lawahing	1	1	2	0	0	0	1	1	2
20	Mali	0	1	1	0	1	1	0	2	2
21	Kokar	1	1	2	0	0	0	1	1	2
22	Alor Kecil	1	3	4	0	0	0	1	3	4
23	Ternate	1	2	3	0	0	0	1	2	3
24	Mebung	0	6	6	0	0	0	0	6	6
25	Mainang	1	0	1	0	0	0	1	0	1
26	Lembur	1	1	2	0	0	0	1	1	2
27	Limarahing	0	2	2	0	0	0	0	2	2
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>42</b>	<b>59</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>19</b>	<b>46</b>	<b>65</b>
1	RSD Kalabahi	2	20	22	2	5	7	4	25	29
2	RS Kelas D Pratama Mola	0	5	5	0	1	1	0	6	6
<b>Total</b>		<b>2</b>	<b>25</b>	<b>27</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>31</b>	<b>35</b>
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>19</b>	<b>67</b>	<b>86</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>23</b>	<b>77</b>	<b>100</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK</b>				<b>38,2</b>			<b>6,2</b>			<b>44,4</b>

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kabir	0	0	0	0	0	0	19	20	39	19	20	39
2	Baranusa	0	0	0	0	0	0	3	3	6	3	3	6
3	Bakalang	0	0	0	0	0	0	5	5	10	5	5	10
4	Tamalabang	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
5	Kayang	0	0	0	0	0	0	3	3	6	3	3	6
6	Maliang	0	0	0	0	0	0	6	6	12	6	6	12
7	Moru	0	0	0	0	0	0	13	13	26	13	13	26
8	Probur	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
9	Buraga	0	0	0	0	0	0	5	5	10	5	5	10
10	Kalunan	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
11	Taman Mataru	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
12	Apui	0	0	0	0	0	0	5	5	10	5	5	10
13	Padang Alang	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
14	Maritaing	0	0	0	0	0	0	8	8	16	8	8	16
15	Lantoka	0	0	0	0	0	0	5	5	10	5	5	10
16	Bukapiting	0	0	0	0	0	0	5	5	10	5	5	10
17	Mademang	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
18	Kenarilang	0	0	0	0	0	0	5	5	10	5	5	10
19	Lawahing	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
20	Mali	0	0	0	0	0	0	7	7	14	7	7	14
21	Kokar	0	0	0	0	0	0	5	5	10	5	5	10
22	Alor Kecil	0	0	0	0	0	0	4	4	8	4	4	8
23	Ternate	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
24	Mebung	0	0	0	0	0	0	14	14	28	14	14	28
25	Mainang	0	0	0	0	0	0	4	4	8	4	4	8
26	Lembur	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
27	Limarahing	0	0	0	0	0	0	7	7	14	7	7	14
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>138</b>	<b>140</b>	<b>278</b>	<b>138</b>	<b>140</b>	<b>278</b>
1	RSD Kalabahi	0	0	0	0	0	0	92	126	218	92	126	218
2	RS Kelas D Pratama Mola	0	0	0	0	0	0	11	15	26	11	15	26
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>103</b>	<b>141</b>	<b>244</b>	<b>103</b>	<b>141</b>	<b>244</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN							0	0	0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT							0	0	0	0	0	0
	<b>DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>241</b>	<b>281</b>	<b>522</b>	<b>241</b>	<b>281</b>	<b>522</b>
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>241</b>	<b>281</b>	<b>522</b>	<b>241</b>	<b>281</b>	<b>522</b>

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	143.509	0,6
2	PBI APBD	41.011	0,2
SUB JUMLAH PBI		184.520	0,8
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	37.947	0,2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	3.102	0,0
3	Bukan Pekerja (BP)	6.526	0,0
SUB JUMLAH NON PBI		47.575	0,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>232.095</b>	<b>1,0</b>

Sumber : Kantor Badan Pusat Statistik Kab. Alor, 2024

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
1	APBD KAB/KOTA	Rp241.497.668.531,00	100,00
	a. Belanja Pegawai	Rp69.407.960.567,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp139.539.326.857,00	
	c. Belanja Modal	Rp7.168.789.586,00	
	d. Belanja Lainnya	Rp0,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp25.381.591.521,00	
	- DAK fisik	Rp25.346.877.000,00	
	1. Reguler	Rp0,00	
	2. Penugasan	Rp25.346.877.000,00	
	3. Afirmasi	Rp0,00	
	- DAK non fisik	Rp34.714.521,00	
	1. BOK	Rp34.714.521,00	
	2. Akreditasi	Rp0,00	
	3. Jampersal	Rp0,00	
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Pegawai	Rp0,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp0,00	
	c. Belanja Modal	Rp0,00	
	d. Belanja Lainnya	Rp0,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp0,00	
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp0,00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0,00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp241.497.668.531,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1.203.236.954.604,00	
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>			<b>20,1</b>
<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>		<b>764.775,17</b>	

Sumber : Bagian Sekretariat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantar	Kabir	80	1	81	81	1	82	161	2	163
2	Pantar Barat	Baranusa	50	3	53	87	1	88	137	4	141
3	Pantar Timur	Bakalang	45	2	47	54	0	54	99	2	101
		Tamalabang	75	0	75	33	0	33	108	0	108
4	Pantar Barat Laut	Kayang	24	0	24	59	1	60	83	1	84
5	Pantar Tengah	Maliang	65	2	67	91	3	94	156	5	161
6	Alor Barat Daya	Moru	102	2	104	154	0	154	256	2	258
		Probur	30	1	31	49	1	50	79	2	81
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	65	1	66	36	3	39	101	4	105
8	Mataru	Kalunan	32	0	32	15	0	15	47	0	47
		Taman Mataru	28	0	28	24	0	24	52	0	52
9	Alor Selatan	Apui	38	0	38	48	1	49	86	1	87
		Padang Alang	18	0	18	21	0	21	39	0	39
10	Alor Timur	Maritaing	65	1	66	51	1	52	116	2	118
		Lantoka	35	0	35	46	0	46	81	0	81
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	57	0	57	114	1	115	171	1	172
12	Pureman	Mademang	20	1	21	28	0	28	48	1	49
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	586	2	588	935	0	935	1.521	2	1.523
14	Kabola	Lawahing	48	1	49	48	2	50	96	3	99
		Mali	54	0	54	39	0	39	93	0	93
15	Alor Barat Laut	Kokar	65	0	65	45	1	46	110	1	111
		Alor Kecil	71	3	74	55	2	57	126	5	131
		Ternate	28	0	28	36	1	37	64	1	65
16	Alor Tengah Utara	Mebung	98	1	99	130	1	131	228	2	230
		Mainang	44	1	45	35	1	36	79	2	81
17	Lembur	Lembur	51	0	51	29	0	29	80	0	80
18	Pulau Pura	Limarahing	45	0	45	48	0	48	93	0	93
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.919</b>	<b>22</b>	<b>1.941</b>	<b>2.391</b>	<b>21</b>	<b>2.412</b>	<b>4.310</b>	<b>43</b>	<b>4.353</b>
<b>ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>				<b>11,3</b>			<b>8,7</b>			<b>9,9</b>	

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pantar	Kabir	161	0	0	0	0
2	Pantar Barat	Baranusa	137	0	0	0	0
3	Pantar Timur	Bakalang	99	0	0	0	0
		Tamalabang	108	0	0	0	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	83	0	0	0	0
5	Pantar Tengah	Maliang	156	0	1	0	1
6	Alor Barat Daya	Moru	256	0	0	0	0
		Probur	79	0	0	0	0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	101	1	0	0	1
8	Mataru	Kalunan	47	0	0	0	0
		Taman Mataru	52	0	0	1	1
9	Alor Selatan	Apui	86	0	0	0	0
		Padang Alang	39	0	0	1	1
10	Alor Timur	Maritaing	116	0	0	0	0
		Lantoka	81	0	0	0	0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	171	0	1	0	1
12	Pureman	Mademang	48	0	0	0	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.521	0	0	1	1
14	Kabola	Lawahing	96	0	0	0	0
		Mali	93	0	0	0	0
15	Alor Barat Laut	Kokar	110	0	0	0	0
		Alor Kecil	126	0	0	0	0
		Ternate	64	0	0	1	1
16	Alor Tengah Utara	Mebung	228	0	0	0	0
		Mainang	79	0	0	0	0
17	Lembur	Lembur	80	0	0	0	0
18	Pulau Pura	Limarahing	93	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>4.310</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>7</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>							<b>162,41</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREbroVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantar	Kabir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tamalabang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	Alor Barat Daya	Moru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Probur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Mataru	Kalunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Taman Mataru	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
9	Alor Selatan	Apui	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Padang Alang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lantoka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Pureman	Mademang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
14	Kabola	Lawahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Alor Kecil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ternate	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Mainang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Lembur	Lembur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>7</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

\* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

\*\* SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

\*\*\* stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantar	Kabir	243	220	90,5	161	66,5	161	66,5	242	161	66,5	159	65,7	159	65,7	159	65,7
2	Pantar Barat	Baranusa	189	116	61,4	137	80,6	137	80,6	170	136	80,0	136	80,0	136	80,0	136	80,0
3	Pantar Timur	Bakalang	125	104	83,2	99	69,7	99	69,7	142	80	56,3	93	65,5	93	65,5	93	65,5
		Tamalabang	151	115	76,2	108	72,0	108	72,0	150	79	52,7	114	76,0	114	76,0	114	76,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	99	108	109,1	83	70,9	83	70,9	117	63	53,8	80	68,4	80	68,4	80	68,4
5	Pantar Tengah	Maliang	200	230	115,0	156	72,9	156	72,9	214	150	70,1	149	69,6	149	69,6	149	69,6
6	Alor Barat Daya	Moru	398	291	73,1	256	66,3	256	66,3	386	246	63,7	250	64,8	250	64,8	250	64,8
		Probur	119	84	70,6	79	65,8	79	65,8	120	48	40,0	79	65,8	79	65,8	79	65,8
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	144	117	81,3	101	70,1	101	70,1	144	97	67,4	101	70,1	101	70,1	101	70,1
8	Mataru	Kalunan	64	63	98,4	47	92,2	47	92,2	51	44	86,3	46	90,2	46	90,2	46	90,2
		Taman Mataru	82	69	84,1	52	61,2	52	61,2	85	29	34,1	48	56,5	48	56,5	48	56,5
9	Alor Selatan	Apui	124	126	101,6	86	68,8	86	68,8	125	85	68,0	73	58,4	73	58,4	73	58,4
		Padang Alang	59	53	89,8	39	63,9	39	63,9	61	20	32,8	39	63,9	39	63,9	39	63,9
10	Alor Timur	Marिताng	116	109	94,0	116	99,1	116	99,1	117	116	99,1	116	99,1	116	99,1	116	99,1
		Lantoka	76	77	101,3	80	101,3	80	101,3	79	66	83,5	78	98,7	78	98,7	78	98,7
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	232	198	85,3	171	75,0	171	75,0	228	171	75,0	171	75,0	171	75,0	171	75,0
12	Pureman	Mademang	78	55	70,5	48	49,5	48	49,5	97	40	41,2	50	51,5	50	51,5	50	51,5
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.248	1.379	110,5	1.523	129,3	1.523	129,3	1.178	1.520	129,0	1.444	122,6	1.444	122,6	1.444	122,6
14	Kabola	Lawahing	127	92	72,4	96	75,0	96	75,0	128	94	73,4	96	75,0	96	75,0	96	75,0
		Mali	132	75	56,8	93	70,5	93	70,5	132	93	70,5	71	53,8	71	53,8	71	53,8
15	Alor Barat Laut	Kokar	204	124	60,8	110	54,7	110	54,7	201	109	54,2	108	53,7	108	53,7	108	53,7
		Alor Kecil	198	150	75,8	126	64,3	126	64,3	196	126	64,3	126	64,3	126	64,3	126	64,3
		Ternate	86	79	91,9	64	72,7	64	72,7	88	51	58,0	69	78,4	69	78,4	69	78,4
16	Alor Tengah Utara	Mebung	348	434	124,7	228	70,8	228	70,8	322	225	69,9	228	70,8	228	70,8	228	70,8
		Mainang	58	68	117,2	79	127,4	79	127,4	62	48	77,4	78	125,8	78	125,8	78	125,8
17	Lembur	Lembur	102	77	75,5	80	76,9	80	76,9	104	80	76,9	77	74,0	77	74,0	77	74,0
18	Pulau Pura	Limarahing	124	105	84,7	93	74,4	93	74,4	125	92	73,6	93	74,4	93	74,4	93	74,4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5.126</b>	<b>4.718</b>	<b>92,0</b>	<b>4.311</b>	<b>84,1</b>	<b>4.311</b>	<b>84,1</b>	<b>5.064</b>	<b>4.069</b>	<b>80,4</b>	<b>4.172</b>	<b>82,4</b>	<b>4.172</b>	<b>82,4</b>	<b>4.172</b>	<b>82,4</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantar	Kabir	243	4	1,6	4	1,6	2	0,8	0	0,0	0	0,0	6	2,5
2	Pantar Barat	Baranusa	189	3	1,6	3	1,6	1	0,5	0	0,0	0	0,0	4	2,1
3	Pantar Timur	Bakalang	125	9	7,2	9	7,2	5	4,0	2	1,6	2	1,6	18	14,4
		Tamalabang	151	20	13,2	20	13,2	2	1,3	1	0,7	0	0,0	23	15,2
4	Pantar Barat Laut	Kayang	99	15	15,2	15	15,2	7	7,1	0	0,0	0	0,0	22	22,2
5	Pantar Tengah	Maliang	200	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Alor Barat Daya	Moru	398	39	9,8	39	9,8	13	3,3	11	2,8	7	1,8	70	17,6
		Probur	119	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	144	10	6,9	10	6,9	15	10,4	3	2,1	0	0,0	28	19,4
8	Mataru	Kalunan	64	8	12,5	8	12,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	12,5
		Taman Mataru	82	3	3,7	3	3,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	3,7
9	Alor Selatan	Apui	124	24	19,4	24	19,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	24	19,4
		Padang Alang	59	13	22,0	13	22,0	6	10,2	0	0,0	0	0,0	19	32,2
10	Alor Timur	Maritaing	116	42	36,2	42	36,2	24	20,7	0	0,0	1	0,9	67	57,8
		Lantoka	76	28	36,8	28	36,8	24	31,6	3	3,9	4	5,3	59	77,6
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	232	14	6,0	14	6,0	1	0,4	0	0,0	0	0,0	15	6,5
12	Pureman	Mademang	78	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.248	181	14,5	181	14,5	87	7,0	17	1,4	20	1,6	305	24,4
14	Kabola	Lawahing	127	9	7,1	9	7,1	8	6,3	0	0,0	3	2,4	20	15,7
		Mali	132	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	204	4	2,0	4	2,0	5	2,5	3	1,5	0	0,0	12	5,9
		Alor Kecil	198	4	2,0	4	2,0	5	2,5	3	1,5	0	0,0	12	6,1
		Ternate	86	6	7,0	6	7,0	35	40,7	0	0,0	0	0,0	41	47,7
16	Alor Tengah Utara	Mebung	348	2	0,6	2	0,6	2	0,6	3	0,9	2	0,6	9	2,6
		Mainang	58	18	31,0	18	31,0	0	0,0	1	1,7	0	0,0	19	32,8
17	Lembur	Lembur	102	6	5,9	6	5,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	5,9
18	Pulau Pura	Limarahing	124	10	8,1	10	8,1	0	0,0	1	0,8	0	0,0	11	8,9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5.126</b>	<b>472</b>	<b>9,2</b>	<b>472</b>	<b>9,2</b>	<b>242</b>	<b>4,7</b>	<b>48</b>	<b>0,9</b>	<b>39</b>	<b>0,8</b>	<b>801</b>	<b>15,6</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pantar	Kabir	2.494	7	0,3	4	0,2	2	0,1	0	0,0	0	0,0
2	Pantar Barat	Baranusa	1.609	16	1,0	15	0,9	10	0,6	1	0,1	0	0,0
3	Pantar Timur	Bakalang	1.365	16	1,2	13	1,0	8	0,6	3	0,2	4	0,3
		Tamalabang	1.512	23	1,5	22	1,5	3	0,2	1	0,1	0	0,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	1.285	18	1,4	15	1,2	7	0,5	0	0,0	0	0,0
5	Pantar Tengah	Maliang	2.235	2	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Alor Barat Daya	Moru	3.150	134	4,3	130	4,1	167	5,3	164	5,2	84	2,7
		Probur	1.360	4	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	1.250	31	2,5	28	2,2	26	2,1	11	0,9	4	0,3
8	Mataru	Kalunan	619	9	1,5	8	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Taman Mataru	875	5	0,6	4	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Alor Selatan	Apui	1.646	28	1,7	24	1,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Padang Alang	733	32	4,4	29	4,0	6	0,8	1	0,1	0	0,0
10	Alor Timur	Maritaing	1.252	56	4,5	53	4,2	29	2,3	0	0,0	1	0,1
		Lantoka	883	31	3,5	28	3,2	29	3,3	4	0,5	5	0,6
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	2.067	37	1,8	32	1,5	2	0,1	0	0,0	0	0,0
12	Pureman	Mademang	969	6	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	9.875	375	3,8	364	3,7	319	3,2	86	0,9	64	0,6
14	Kabola	Lawahing	1.290	17	1,3	11	0,9	9	0,7	0	0,0	6	0,5
		Mali	654	5	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	1.712	16	0,9	13	0,8	12	0,7	4	0,2	1	0,1
		Alor Kecil	1.519	14	0,9	13	0,9	12	0,8	4	0,3	1	0,1
		Ternate	929	11	1,2	8	0,9	38	4,1	1	0,1	1	0,1
16	Alor Tengah Utara	Mebung	3.913	9	0,2	5	0,1	8	0,2	11	0,3	14	0,4
		Mainang	589	21	3,6	19	3,2	1	0,2	1	0,2	0	0,0
17	Lembur	Lembur	834	15	1,8	13	1,6	5	0,6	0	0,0	0	0,0
18	Pulau Pura	Limarahing	1.250	14	1,1	11	0,9	0	0,0	1	0,1	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>47.869</b>	<b>952</b>	<b>2,0</b>	<b>862</b>	<b>1,8</b>	<b>693</b>	<b>1,4</b>	<b>293</b>	<b>0,6</b>	<b>185</b>	<b>0,4</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pantar	Kabir	2.013	7	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Pantar Barat	Baranusa	1.623	16	1,0	12	0,7	9	0,6	1	0,1	0	0,0
3	Pantar Timur	Bakalang	1.084	16	1,5	4	0,4	3	0,3	1	0,1	2	0,2
		Tamalabang	11.743	23	0,2	2	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	1.035	18	1,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Pantar Tengah	Maliang	1.733	2	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Alor Barat Daya	Moru	2.746	134	4,9	91	3,3	154	5,6	153	5,6	77	2,8
		Probur	1.118	4	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	971	31	3,2	18	1,9	11	1,1	8	0,8	4	0,4
8	Mataru	Kalunan	497	9	1,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Taman Mataru	675	5	0,7	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Alor Selatan	Apui	1.234	28	2,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Padang Alang	573	32	5,6	16	2,8	0	0,0	1	0,2	0	0,0
10	Alor Timur	Maritaing	1.012	56	5,5	11	1,1	5	0,5	0	0,0	0	0,0
		Lantoka	688	31	4,5	0	0,0	5	0,7	1	0,1	1	0,1
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	489	37	7,6	18	3,7	1	0,2	0	0,0	0	0,0
12	Pureman	Mademang	786	6	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	8.070	375	4,6	183	2,3	232	2,9	69	0,9	44	0,5
14	Kabola	Lawahing	1.321	17	1,3	2	0,2	1	0,1	0	0,0	3	0,2
		Mali	589	5	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	1.374	16	1,2	9	0,7	7	0,5	1	0,1	1	0,1
		Alor Kecil	1.189	14	1,2	9	0,8	7	0,6	1	0,1	1	0,1
		Ternate	791	11	1,4	2	0,3	3	0,4	1	0,1	1	0,1
16	Alor Tengah Utara	Mebung	3.684	9	0,2	3	0,1	6	0,2	8	0,2	12	0,3
		Mainang	626	21	3,4	1	0,2	1	0,2	0	0,0	0	0,0
17	Lembur	Lembur	664	15	2,3	7	1,1	5	0,8	0	0,0	0	0,0
18	Pulau Pura	Limarahing	996	14	1,4	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>49.324</b>	<b>952</b>	<b>1,9</b>	<b>390</b>	<b>0,8</b>	<b>451</b>	<b>0,9</b>	<b>245</b>	<b>0,5</b>	<b>146</b>	<b>0,3</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pantar	Kabir	243	161	66,3	161	66,3
2	Pantar Barat	Baranusa	189	136	72,0	136	72,0
3	Pantar Timur	Bakalang	125	80	64,0	80	64,0
		Tamalabang	151	79	52,3	79	52,3
4	Pantar Barat Laut	Kayang	99	63	63,6	63	63,6
5	Pantar Tengah	Maliang	200	150	75,0	150	75,0
6	Alor Barat Daya	Moru	398	246	61,8	246	61,8
		Probur	119	48	40,3	48	40,3
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	144	97	67,4	97	67,4
8	Mataru	Kalunan	64	44	68,8	44	68,8
		Taman Mataru	82	29	35,4	29	35,4
9	Alor Selatan	Apui	124	85	68,5	85	68,5
		Padang Alang	59	20	33,9	20	33,9
10	Alor Timur	Maritaing	116	116	100,0	116	100,0
		Lantoka	76	66	86,8	66	86,8
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	232	171	73,7	171	73,7
12	Pureman	Mademang	78	40	51,3	40	51,3
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.248	1.520	121,8	1.520	121,8
14	Kabola	Lawahing	127	94	74,0	94	74,0
		Mali	132	93	70,5	93	70,5
15	Alor Barat Laut	Kokar	204	109	53,4	109	53,4
		Alor Kecil	198	126	63,6	126	63,6
		Ternate	86	51	59,3	51	59,3
16	Alor Tengah Utara	Mebung	348	225	64,7	225	64,7
		Mainang	58	48	82,8	48	82,8
17	Lembur	Lembur	102	80	78,4	80	78,4
18	Pulau Pura	Limarahing	124	92	74,2	92	74,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5.126</b>	<b>4.069</b>	<b>79,4</b>	<b>4.069</b>	<b>79,4</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%		
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH									%	
1	Pantar	Kabir	2.476	1	0,1	543	71,2	141	18,5	2	0,3	0	0,0	8	1,0	68	8,9	0	0,0	763	30,8	27	3,5	4	0,5	2	0,2	158	20,7	
2	Pantar Barat	Baranusa	917	1	0,2	236	54,0	53	12,1	1	0,2	0	0,0	35	8,0	111	25,4	0	0,0	437	47,7	15	3,5	4	0,8	1	0,2	90	20,7	
3	Pantar Timur	Bakalang	910	1	0,2	420	74,5	55	9,8	1	0,2	0	0,0	8	1,4	79	14,0	0	0,0	564	62,0	20	3,5	4	0,6	1	0,2	117	20,7	
		Tamalabang	909	1	0,2	421	80,5	53	10,1	1	0,2	0	0,0	7	1,3	40	7,6	0	0,0	523	57,5	18	3,5	4	0,7	1	0,2	108	20,7	
4	Pantar Barat Laut	Kayang	732	1	0,3	237	67,7	40	11,4	1	0,3	0	0,0	32	9,1	39	11,1	0	0,0	350	47,8	12	3,5	4	1,0	1	0,2	72	20,7	
5	Pantar Tengah	Maliang	1.016	1	0,2	312	60,8	117	22,8	1	0,2	0	0,0	2	0,4	80	15,6	0	0,0	513	50,5	18	3,5	4	0,7	1	0,2	106	20,7	
6	Alor Barat Daya	Moru	1.457	1	0,1	562	52,6	280	26,2	1	0,1	0	0,0	20	1,9	204	19,1	0	0,0	1.068	73,3	37	3,5	4	0,3	2	0,2	221	20,7	
		Probur	1.408	1	0,1	556	68,0	43	5,3	1	0,1	0	0,0	12	1,5	205	25,1	0	0,0	818	58,1	29	3,5	4	0,4	2	0,2	169	20,7	
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	967	1	0,4	145	62,5	33	14,2	1	0,4	0	0,0	2	0,9	50	21,6	0	0,0	232	24,0	8	3,5	4	1,5	0	0,2	48	20,7	
8	Mataru	Kalunan	365	1	0,5	150	82,4	2	1,1	1	0,5	0	0,0	2	1,1	26	14,3	0	0,0	182	49,9	6	3,5	4	1,9	0	0,2	38	20,7	
		Taman Mataru	371	1	0,5	151	83,0	8	4,4	1	0,5	0	0,0	1	0,5	20	11,0	0	0,0	182	49,1	6	3,5	4	1,9	0	0,2	38	20,7	
9	Alor Selatan	Apui	755	1	0,3	283	72,0	48	12,2	1	0,3	0	0,0	6	1,5	54	13,7	0	0,0	393	52,1	14	3,5	4	0,9	1	0,2	81	20,7	
		Padang Alang	744	1	0,2	284	64,5	4	0,9	1	0,2	0	0,0	5	1,1	145	33,0	0	0,0	440	59,1	15	3,5	4	0,8	1	0,2	91	20,7	
10	Alor Timur	Maritaing	595	1	0,4	149	54,8	40	14,7	1	0,4	0	0,0	6	2,2	75	27,6	0	0,0	272	45,7	10	3,5	4	1,3	1	0,2	56	20,7	
		Lantoka	574	1	0,3	251	77,2	2	0,6	1	0,3	0	0,0	5	1,5	65	20,0	0	0,0	325	56,6	11	3,5	4	1,1	1	0,2	67	20,7	
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	1.595	1	0,1	772	76,3	111	11,0	1	0,1	0	0,0	30	3,0	97	9,6	0	0,0	1.012	63,4	35	3,5	4	0,3	2	0,2	209	20,7	
12	Pureman	Mademang	600	1	0,3	256	72,1	20	5,6	1	0,3	0	0,0	1	0,3	76	21,4	0	0,0	355	59,2	12	3,5	4	1,0	1	0,2	73	20,7	
13	Teluk Mutara	Kenariang	7.494	1	0,0	2073	48,4	866	20,2	31	0,7	0	0,0	224	5,2	1.087	25,4	0	0,0	4.282	57,1	150	3,5	4	0,1	9	0,2	880	20,6	
14	Kabola	Lawahing	627	1	0,3	208	56,7	51	13,9	1	0,3	0	0,0	20	5,4	86	23,4	0	0,0	367	58,5	13	3,5	4	1,0	1	0,2	76	20,7	
		Mali	626	1	0,3	206	59,5	45	13,0	1	0,3	0	0,0	16	4,6	77	22,3	0	0,0	346	55,3	12	3,5	4	1,0	1	0,2	72	20,7	
15	Alor Barat Laut	Kokar	1.590	1	0,1	610	52,0	74	6,3	1	0,1	0	0,0	8	0,7	478	40,8	0	0,0	1.172	73,7	41	3,5	4	0,3	2	0,2	243	20,7	
		Alor Kecil	1.590	1	0,1	564	76,0	119	16,0	1	0,1	0	0,0	7	0,9	50	6,7	0	0,0	742	46,7	26	3,5	4	0,5	1	0,2	154	20,7	
		Temate	1.498	1	0,2	512	88,7	11	1,9	1	0,2	0	0,0	7	1,2	45	7,8	0	0,0	577	38,5	20	3,5	4	0,6	1	0,2	119	20,7	
16	Alor Tengah Utara	Mebung	1.001	1	0,1	432	54,6	245	31,0	5	0,6	0	0,0	12	1,5	96	12,1	0	0,0	791	79,0	28	3,5	4	0,4	2	0,2	163	20,6	
		Mainang	1.003	1	0,3	228	68,9	7	2,1	1	0,3	0	0,0	11	3,3	83	25,1	0	0,0	331	33,0	12	3,5	4	1,1	1	0,2	69	20,7	
17	Lembur	Lembur	662	1	0,2	381	76,0	27	5,4	1	0,2	0	0,0	1	0,2	90	18,0	0	0,0	501	75,7	19	3,5	4	0,7	1	0,2	104	20,7	
18	Pulau Pura	Limarahing	615	26	4,8	339	62,0	48	8,8	1	0,2	0	0,0	0	0,0	133	24,3	0	0,0	547	88,9	18	3,5	4	0,6	1	0,2	113	20,7	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>33.097</b>	<b>52</b>	<b>0,3</b>	<b>11.281</b>	<b>62,2</b>	<b>2.543</b>	<b>14,0</b>	<b>62</b>	<b>0,3</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>488</b>	<b>2,7</b>	<b>3.659</b>	<b>20,2</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>18.123</b>	<b>54,8</b>	<b>633</b>	<b>3,5</b>	<b>95</b>	<b>0,5</b>	<b>36</b>	<b>0,2</b>	<b>3.736</b>	<b>20,6</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenero Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF  
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantar	Kabir	2.476	495	20,0	0	0,0	495	0,2	0	0,0
2	Pantar Barat	Baranusa	917	183	20,0	0	0,0	183	0,2	0	0,0
3	Pantar Timur	Bakalang	910	182	20,0	0	0,0	182	0,2	0	0,0
		Tamalabang	909	182	20,0	0	0,0	182	0,2	0	0,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	732	146	20,0	0	0,0	146	0,2	0	0,0
5	Pantar Tengah	Maliang	1.016	203	20,0	0	0,0	203	0,2	0	0,0
6	Alor Barat Daya	Moru	1.457	291	20,0	0	0,0	291	0,2	0	0,0
		Probur	1.408	282	20,0	0	0,0	282	0,2	0	0,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	967	193	20,0	0	0,0	193	0,2	0	0,0
8	Mataru	Kalunan	365	73	20,0	0	0,0	73	0,2	0	0,0
		Taman Mataru	371	74	20,0	0	0,0	74	0,2	0	0,0
9	Alor Selatan	Apui	755	151	20,0	0	0,0	151	0,2	0	0,0
		Padang Alang	744	149	20,0	0	0,0	149	0,2	0	0,0
10	Alor Timur	Maritaing	595	119	20,0	0	0,0	119	0,2	0	0,0
		Lantoka	574	115	20,0	0	0,0	115	0,2	0	0,0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	1.595	319	20,0	0	0,0	319	0,2	0	0,0
12	Pureman	Mademang	600	120	20,0	0	0,0	120	0,2	0	0,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	7.494	1.499	20,0	0	0,0	1499	0,2	0	0,0
14	Kabola	Lawahing	627	125	20,0	0	0,0	125	0,2	0	0,0
		Mali	626	125	20,0	0	0,0	125	0,2	0	0,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	1.590	318	20,0	0	0,0	318	0,2	0	0,0
		Alor Kecil	1.590	318	20,0	0	0,0	318	0,2	0	0,0
		Ternate	1.498	300	20,0	0	0,0	300	0,2	0	0,0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	1.001	200	20,0	0	0,0	200	0,2	0	0,0
		Mainang	1.003	201	20,0	0	0,0	201	0,2	0	0,0
17	Lembur	Lembur	662	132	20,0	0	0,0	132	0,2	0	0,0
18	Pulau Pura	Limarahing	615	123	20,0	0	0,0	123	0,2	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>33.097</b>	<b>6.619</b>	<b>20,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>6.619</b>	<b>0,2</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Pantar	Kabir	242	1	0,4	205	77,1	22	8,3	1	0,4	0	0,0	0	0,0	37	13,9	0	0,0	266	109,9
2	Pantar Barat	Baranusa	170	1	0,6	150	84,7	5	2,8	1	0,6	0	0,0	0	0,0	20	11,3	0	0,0	177	104,1
3	Pantar Timur	Bakalang	142	1	0,6	102	60,4	25	14,8	1	0,6	0	0,0	0	0,0	40	23,7	0	0,0	169	119,0
		Tamalabang	150	1	0,6	110	62,1	25	14,1	1	0,6	0	0,0	0	0,0	40	22,6	0	0,0	177	118,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	117	1	0,7	77	53,5	25	17,4	1	0,7	0	0,0	0	0,0	40	27,8	0	0,0	144	123,1
5	Pantar Tengah	Maliang	214	1	0,4	174	72,2	25	10,4	1	0,4	0	0,0	0	0,0	40	16,6	0	0,0	241	112,6
6	Alor Barat Daya	Moru	386	1	0,2	346	83,8	25	6,1	1	0,2	0	0,0	0	0,0	40	9,7	0	0,0	413	107,0
		Probur	120	1	0,7	92	68,1	13	9,6	1	0,7	0	0,0	0	0,0	28	20,7	0	0,0	135	112,5
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	144	1	0,6	104	60,8	25	14,6	1	0,6	0	0,0	0	0,0	40	23,4	0	0,0	171	118,8
8	Mataru	Kalunan	51	1	1,7	35	59,3	6	10,2	1	1,7	0	0,0	0	0,0	16	27,1	0	0,0	59	115,7
		Taman Mataru	85	1	0,9	45	40,2	25	22,3	1	0,9	0	0,0	0	0,0	40	35,7	0	0,0	112	131,8
9	Alor Selatan	Apui	125	1	0,8	105	79,5	5	3,8	1	0,8	0	0,0	0	0,0	20	15,2	0	0,0	132	105,6
		Padang Alang	61	1	1,5	41	60,3	5	7,4	1	1,5	0	0,0	0	0,0	20	29,4	0	0,0	68	111,5
10	Alor Timur	Maritaing	117	1	0,8	97	78,2	5	4,0	1	0,8	0	0,0	0	0,0	20	16,1	0	0,0	124	106,0
		Lantoka	79	1	1,2	59	68,6	5	5,8	1	1,2	0	0,0	0	0,0	20	23,3	0	0,0	86	108,9
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	228	1	0,4	188	73,7	25	9,8	1	0,4	0	0,0	0	0,0	40	15,7	0	0,0	255	111,8
12	Pureman	Mademang	97	1	0,8	57	46,0	25	20,2	1	0,8	0	0,0	0	0,0	40	32,3	0	0,0	124	127,8
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.178	1	0,1	1.138	93,7	25	2,1	10	0,8	0	0,0	0	0,0	40	3,3	0	0,0	1.214	103,1
14	Kabola	Lawahing	128	1	0,6	88	56,8	25	16,1	1	0,6	0	0,0	0	0,0	40	25,8	0	0,0	155	121,1
		Mali	132	1	0,6	92	57,9	25	15,7	1	0,6	0	0,0	0	0,0	40	25,2	0	0,0	159	120,5
15	Alor Barat Laut	Kokar	201	1	0,4	161	70,6	25	11,0	1	0,4	0	0,0	0	0,0	40	17,5	0	0,0	228	113,4
		Alor Kecil	196	1	0,4	156	70,0	25	11,2	1	0,4	0	0,0	0	0,0	40	17,9	0	0,0	223	113,8
		Ternate	88	1	0,9	48	41,7	25	21,7	1	0,9	0	0,0	0	0,0	40	34,8	0	0,0	115	130,7
16	Alor Tengah Utara	Mebung	322	1	0,3	282	80,8	25	7,2	1	0,3	0	0,0	0	0,0	40	11,5	0	0,0	349	108,4
		Mainang	62	1	1,1	22	24,7	25	28,1	1	1,1	0	0,0	0	0,0	40	44,9	0	0,0	89	143,5
17	Lembur	Lembur	104	1	0,9	90	79,6	7	6,2	1	0,9	0	0,0	0	0,0	14	12,4	0	0,0	113	108,7
18	Pulau Pura	Limarahing	125	1	0,7	85	55,9	25	16,4	1	0,7	0	0,0	0	0,0	40	26,3	0	0,0	152	121,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5.064</b>	<b>27</b>	<b>0,5</b>	<b>4.149</b>	<b>73,4</b>	<b>523</b>	<b>9,3</b>	<b>36</b>	<b>0,6</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>915</b>	<b>16,2</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>5.650</b>	<b>111,6</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARI A	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA / EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Pantar	Kabir	243	49	104	214	56	34	13	0	0	0	1	0	0	0	0	5	13	1
2	Pantar Barat	Baranusa	189	38	7	19	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0
3	Pantar Timur	Bakalang	125	25	56	224	28	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	4
		Tamalabang	151	30	70	232	45	23	0	0	0	0	2	0	0	0	0	7	12	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	99	20	24	121	13	9	0	0	0	0	2	0	0	0	0	7	2	0
5	Pantar Tengah	Maliang	200	40	99	248	60	37	0	0	0	0	2	0	0	0	0	10	9	1
6	Alor Barat Daya	Moru	398	80	212	266	109	100	0	2	0	0	1	0	0	0	0	9	20	0
		Probur	119	24	82	345	43	39	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	Alor Barat Daya S	Buraga	144	29	83	288	44	35	0	0	0	0	3	0	0	0	0	12	5	0
8	Mataru	Kalunan	64	13	38	297	19	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
		Taman Mataru	82	16	27	165	15	11	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Alor Selatan	Apui	124	25	124	500	69	53	0	0	2	0	0	0	0	0	0	17	1	0
		Padang Alang	59	12	77	653	77		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Alor Timur	Maritaiga	116	23	125	539	63	57	0	0	0	0	5	0	0	0	0	21	4	0
		Lantoka	76	15	35	230	23	11	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	232	46	248	534	195	48	4	0	1	0	0	0	0	0	0	4	11	2
12	Pureman	Mademang	78	16	73	468	23	14	36	0	0	0	0	0	0	0	0	11	2	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.248	250	250	100	148	97	0	0	2	0	3	0	0	0	0	231	3	0
14	Kabola	Lawahing	127	25	28	110	26	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	15	0
		Mali	132	26	84	318	50	33	0	0	0	0	1	0	0	0	0	14	0	0
15	Alor Barat Laut	Kokar	204	41	16	39	9	3	0	0	1	0	3	0	0	0	0	2	0	0
		Alor Kecil	198	40	75	189	65	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	9	0
		Ternate	86	17	29	169	28	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	348	70	340	489	218	120	0	0	1	0	1	0	0	0	0	34	12	0
		Mainang	58	12	66	569	27	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0
17	Lembur	Lembur	102	20	47	230	21	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0
18	Pulau Pura	Limarahing	124	25	78	315	37	15	21	0	0	0	5	0	0	0	0	35	8	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5.126</b>	<b>1.025</b>	<b>2.497</b>	<b>7.870</b>	<b>1.514</b>	<b>868</b>	<b>75</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>447</b>	<b>146</b>	<b>10</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Pantar	Kabir	80	81	161	12	12	24	6	24,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	24,8
2	Pantar Barat	Baranusa	50	87	137	8	13	21	3	14,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	14,6
3	Pantar Timur	Bakalang	45	54	99	7	8	15	4	26,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	26,9
		Tamalabang	75	33	108	11	5	16	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	24	59	83	4	9	12	0	0,0	1	8,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	8,0
5	Pantar Tengah	Maliang	65	91	156	10	14	23	9	38,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	38,5
6	Alor Barat Daya	Moru	102	154	256	15	23	38	23	59,9	4	10,4	1	2,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	28	72,9
		Probur	30	49	79	5	7	12	5	42,2	1	8,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	50,6
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	65	36	101	10	5	15	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Mataru	Kalunan	32	15	47	5	2	7	1	14,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	14,2
		Taman Mataru	28	24	52	4	4	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Alor Selatan	Apui	38	48	86	6	7	13	4	31,0	1	7,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	38,8
		Padang Alang	18	21	39	3	3	6	0	0,0	1	17,1	0	0,0	0	0,0	1	17,1	0	0,0	0	0,0	2	34,2
10	Alor Timur	Maritaing	65	51	116	10	8	17	12	69,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	69,0
		Lantoka	35	46	81	5	7	12	1	8,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	8,2
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	57	114	171	9	17	26	5	19,5	1	3,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	23,4
12	Pureman	Mademang	20	28	48	3	4	7	2	27,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	27,8
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	586	935	1.521	88	140	228	19	8,3	5	2,2	1	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	25	11,0
14	Kabola	Lawahing	48	48	96	7	7	14	1	6,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	6,9
		Mali	54	39	93	8	6	14	1	7,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	7,2
15	Alor Barat Laut	Kokar	65	45	110	10	7	17	4	24,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	24,2
		Alor Kecil	71	55	126	11	8	19	15	79,4	1	5,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	84,7
		Ternate	28	36	64	4	5	10	6	62,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	62,5
16	Alor Tengah Utara	Mebung	98	130	228	15	20	34	14	40,9	0	0,0	1	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	43,9
		Mainang	44	35	79	7	5	12	6	50,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	50,6
17	Lembur	Lembur	51	29	80	8	4	12	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Pulau Pura	Limarahing	45	48	93	7	7	14	10	71,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	71,7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.919</b>	<b>2.391</b>	<b>4.310</b>	<b>288</b>	<b>359</b>	<b>647</b>	<b>151</b>	<b>23,4</b>	<b>15</b>	<b>2,3</b>	<b>3</b>	<b>0,5</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>1</b>	<b>0,2</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>170</b>	<b>26,3</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	Pantar	Kabir	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
2	Pantar Barat	Baranusa	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2
		Tamalabang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
5	Pantar Tengah	Maliang	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
6	Alor Barat Daya	Moru	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4
		Probur	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3	4	0	4	0	4
8	Mataru	Kalunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Taman Mataru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Alor Selatan	Apui	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		Padang Alang	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
10	Alor Timur	Maritaing	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
		Lantoka	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4	6	0	6	0	6
12	Pureman	Mademang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	4	0	4	0	4	10	0	10	0	10	14	0	14	0	14
14	Kabola	Lawahing	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
		Mali	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		Alor Kecil	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		Ternate	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	2	0	2
16	Alor Tengah Utara	Mebung	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
		Mainang	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
17	Lembur	Lembur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	1	19	0	19	39	1	40	0	40	57	2	59	0	59
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>			<b>9,4</b>		<b>9,9</b>	<b>0,0</b>	<b>9,9</b>	<b>16,3</b>		<b>16,7</b>	<b>0,0</b>	<b>16,7</b>	<b>13,2</b>		<b>13,7</b>	<b>0,0</b>	<b>13,7</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pantar	Kabir	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pantar Timur	Bakalang	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tamalabang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pantar Tengah	Maliang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Alor Barat Daya	Moru	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Probur	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mataru	Kalunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Taman Mataru	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Alor Selatan	Apui	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Padang Alang	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Alor Timur	Maritaing	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lantoka	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pureman	Mademang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	15	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabola	Lawahing	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mali	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Alor Kecil	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ternate	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Alor Tengah Utara	Mebung	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mainang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Lembur	Lembur	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Pulau Pura	Limarahing	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>45</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pantar	Kabir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tamalabang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Alor Barat Daya	Moru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Probur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mataru	Kalunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Taman Mataru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Alor Selatan	Apui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Padang Alang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lantoka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pureman	Mademang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabola	Lawahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Alor Kecil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ternate	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mainang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Lembur	Lembur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR DITIMBANG									BAYI BBLR						PREMATUR					
			JUMLAH LAHIR HIDUP			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Pantar	Kabir	80	81	161	72	90,0	81	100,0	153	95,0	2	2,8	4	4,9	6	3,9	2	2,5	4	4,9	6	3,7
2	Pantar Barat	Baranusa	50	87	137	50	100,0	86	98,9	136	99,3	2	4,0	1	1,2	3	2,2	2	4,0	1	1,1	3	2,2
3	Pantar Timur	Bakalang	45	54	99	41	91,1	50	92,6	91	91,9	2	4,9	2	4,0	4	4,4	2	4,4	2	3,7	4	4,0
		Tamalabang	75	33	108	75	100,0	37	112,1	112	103,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	24	59	83	24	100,0	53	89,8	77	92,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Pantar Tengah	Maliang	65	91	156	65	100,0	83	91,2	148	94,9	5	7,7	4	4,8	9	6,1	5	7,7	4	4,4	9	5,8
6	Alor Barat Daya	Moru	102	154	256	102	100,0	145	94,2	247	96,5	15	14,7	8	5,5	23	9,3	15	14,7	8	5,2	23	9,0
		Probur	30	49	79	30	100,0	48	98,0	78	98,7	2	6,7	3	6,3	5	6,4	2	6,7	3	6,1	5	6,3
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	65	36	101	64	98,5	36	100,0	100	99,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Mataru	Kalunan	32	15	47	30	93,8	15	100,0	45	95,7	1	3,3	0	0,0	1	2,2	1	3,1	0	0,0	1	2,1
		Taman Mataru	28	24	52	23	82,1	24	100,0	47	90,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Alor Selatan	Apui	38	48	86	38	100,0	41	85,4	79	91,9	2	5,3	2	4,9	4	5,1	2	5,3	2	4,2	4	4,7
		Padang Alang	18	21	39	17	94,4	19	90,5	36	92,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Alor Timur	Maritaing	65	51	116	65	100,0	50	98,0	115	99,1	5	7,7	7	14,0	12	10,4	5	7,7	7	13,7	12	10,3
		Lantoka	35	46	81	35	100,0	42	91,3	77	95,1	0	0,0	1	2,4	1	1,3	0	0,0	1	2,2	1	1,2
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	57	114	171	57	100,0	110	96,5	167	97,7	3	5,3	2	1,8	5	3,0	3	5,3	2	1,8	5	2,9
12	Pureman	Mademang	20	28	48	21	105,0	28	100,0	49	102,1	1	4,8	1	3,6	2	4,1	1	5,0	1	3,6	2	4,2
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	586	935	1.521	586	100,0	863	92,3	1.449	95,3	11	1,9	8	0,9	19	1,3	11	1,9	8	0,9	19	1,2
14	Kabola	Lawahing	48	48	96	56	116,7	73	152,1	129	134,4	1	1,8	0	0,0	1	0,8	1	2,1	0	0,0	1	1,0
		Mali	54	39	93	53	98,1	39	100,0	92	98,9	0	0,0	1	2,6	1	1,1	0	0,0	1	2,6	1	1,1
15	Alor Barat Laut	Kokar	65	45	110	62	95,4	45	100,0	107	97,3	2	3,2	2	4,4	4	3,7	2	3,1	2	4,4	4	3,6
		Alor Kecil	71	55	126	69	97,2	55	100,0	124	98,4	7	10,1	8	14,5	15	12,1	7	9,9	8	14,5	15	11,9
		Ternate	28	36	64	28	100,0	36	100,0	64	100,0	3	10,7	3	8,3	6	9,4	3	10,7	3	8,3	6	9,4
16	Alor Tengah Utara	Mebung	98	130	228	95	96,9	130	100,0	225	98,7	6	6,3	8	6,2	14	6,2	6	6,1	8	6,2	14	6,1
		Mainang	44	35	79	40	90,9	35	100,0	75	94,9	2	5,0	4	11,4	6	8,0	2	4,5	4	11,4	6	7,6
17	Lembur	Lembur	51	29	80	47	92,2	29	100,0	76	95,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Pulau Pura	Limarahing	45	48	93	41	91,1	50	104,2	91	97,8	4	9,8	6	12,0	10	11,0	4	8,9	6	12,5	10	10,8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.919</b>	<b>2.391</b>	<b>4.310</b>	<b>1.886</b>	<b>98,3</b>	<b>2.303</b>	<b>96,3</b>	<b>4.189</b>	<b>97,2</b>	<b>76</b>	<b>4,0</b>	<b>75</b>	<b>3,3</b>	<b>151</b>	<b>3,6</b>	<b>76</b>	<b>4,0</b>	<b>75</b>	<b>3,1</b>	<b>151</b>	<b>3,5</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Pantar	Kabir	80	81	161	72	90,0	81	100,0	153	95,0	72	90,0	81	100,0	153	95,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Pantar Barat	Baranusa	50	87	137	50	100,0	86	98,9	136	99,3	50	100,0	86	98,9	136	99,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Pantar Timur	Bakalang	45	54	99	41	91,1	50	92,6	91	91,9	41	91,1	50	92,6	91	91,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Tamalabang	75	33	108	75	100,0	37	112,1	112	103,7	75	100,0	37	112,1	112	103,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	24	59	83	24	100,0	53	89,8	77	92,8	24	100,0	53	89,8	77	92,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Pantar Tengah	Maliang	65	91	156	65	100,0	83	91,2	148	94,9	65	100,0	83	91,2	148	94,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Alor Barat Daya	Moru	102	154	256	102	100,0	145	94,2	247	96,5	102	100,0	145	94,2	247	96,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Probur	30	49	79	30	100,0	48	98,0	78	98,7	30	100,0	48	98,0	78	98,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	65	36	101	64	98,5	36	100,0	100	99,0	64	98,5	36	100,0	100	99,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Mataru	Kalunan	32	15	47	30	93,8	15	100,0	45	95,7	30	93,8	15	100,0	45	95,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Taman Mataru	28	24	52	23	82,1	24	100,0	47	90,4	23	82,1	24	100,0	47	90,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Alor Selatan	Apui	38	48	86	38	100,0	41	85,4	79	91,9	38	100,0	41	85,4	79	91,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Padang Alang	18	21	39	17	94,4	19	90,5	36	92,3	17	94,4	19	90,5	36	92,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Alor Timur	Maritaing	65	51	116	65	100,0	50	98,0	115	99,1	65	100,0	50	98,0	115	99,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Lantoka	35	46	81	35	100,0	42	91,3	77	95,1	35	100,0	42	91,3	77	95,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	57	114	171	57	100,0	110	96,5	167	97,7	57	100,0	110	96,5	167	97,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Pureman	Mademang	20	28	48	21	105,0	28	100,0	49	102,1	21	105,0	28	100,0	49	102,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	586	935	1.521	586	100,0	863	92,3	1.449	95,3	586	100,0	863	92,3	1.449	95,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Kabola	Lawahing	48	48	96	56	116,7	73	152,1	129	134,4	56	116,7	73	152,1	129	134,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Mali	54	39	93	53	98,1	39	100,0	92	98,9	53	98,1	39	100,0	92	98,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	65	45	110	62	95,4	45	100,0	107	97,3	62	95,4	45	100,0	107	97,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Alor Kecil	71	55	126	69	97,2	55	100,0	124	98,4	69	97,2	55	100,0	124	98,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Temate	28	36	64	28	100,0	36	100,0	64	100,0	28	100,0	36	100,0	64	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	98	130	228	95	96,9	130	100,0	225	98,7	95	96,9	130	100,0	225	98,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Mainang	44	35	79	40	90,9	35	100,0	75	94,9	40	90,9	35	100,0	75	94,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Lembur	Lembur	51	29	80	47	92,2	29	100,0	76	95,0	47	92,2	29	100,0	76	95,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Pulau Pura	Limarahing	45	48	93	41	91,1	50	104,2	91	97,8	41	91,1	50	104,2	91	97,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.919</b>	<b>2.391</b>	<b>4.310</b>	<b>1.886</b>	<b>98,3</b>	<b>2.303</b>	<b>96,3</b>	<b>4.189</b>	<b>97,2</b>	<b>1.886</b>	<b>98,3</b>	<b>2.303</b>	<b>96,3</b>	<b>4.189</b>	<b>97,2</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantar	Kabir	161	243	150,9	240	0	0,0
2	Pantar Barat	Baranusa	137	95	69,3	234	140	59,8
3	Pantar Timur	Bakalang	99	108	109,1	168	6	3,6
		Tamalabang	108	6	5,6	185	98	53,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	83	25	30,1	188	106	56,4
5	Pantar Tengah	Maliang	156	143	91,7	178	0	0,0
6	Alor Barat Daya	Moru	256	227	88,7	333	89	26,7
		Probur	79	46	58,2	155	58	37,4
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	101	83	82,2	161	79	49,1
8	Mataru	Kalunan	47	52	110,6	140	57	40,7
		Taman Mataru	52	46	88,5	155	60	38,7
9	Alor Selatan	Apui	86	40	46,5	167	70	41,9
		Padang Alang	39	45	115,4	118	32	27,1
10	Alor Timur	Maritaing	116	137	118,1	195	98	50,3
		Lantoka	81	45	55,6	178	26	14,6
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	171	82	48,0	218	129	59,2
12	Pureman	Mademang	48	31	64,6	134	0	0,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.521	877	57,7	627	5	0,8
14	Kabola	Lawahing	96	88	91,7	161	21	13,0
		Mali	93	260	279,6	163	0	0,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	110	59	53,6	172	90	52,3
		Alor Kecil	126	109	86,5	197	96	48,7
		Ternate	64	37	57,8	137	0	0,0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	228	106	46,5	294	1	0,3
		Mainang	79	43	54,4	139	57	41,0
17	Lembur	Lembur	80	32	40,0	124	17	13,7
18	Pulau Pura	Limarahing	93	51	54,8	166	79	47,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>4.310</b>	<b>3.116</b>	<b>72,3</b>	<b>5.327</b>	<b>1.414</b>	<b>26,5</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI(SURVIVING INFANT)			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantar	Kabir	100	122	222	66	66,2	62	50,9	128	57,8
2	Pantar Barat	Baranusa	71	87	159	56	77,9	45	51,9	101	63,6
3	Pantar Timur	Bakalang	60	74	134	41	67,5	21	29,1	62	46,4
		Tamalabang	64	78	141	36	56,4	33	42,3	69	48,6
4	Pantar Barat Laut	Kayang	50	62	112	43	84,9	36	58,1	79	70,1
5	Pantar Tengah	Maliang	89	109	197	44	49,3	45	41,8	89	45,2
6	Alor Barat Daya	Moru	157	192	349	91	57,9	100	52,1	191	54,7
		Probur	52	63	115	31	60,5	30	47,7	61	53,5
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	61	75	136	47	77,7	32	42,7	79	58,4
8	Mataru	Kalunan	24	30	54	28	115,4	21	71,1	49	91,0
		Taman Mataru	38	46	83	37	99,0	24	52,3	61	73,3
9	Alor Selatan	Apui	53	65	119	37	69,0	30	46,3	67	56,5
		Padang Alang	29	35	64	14	50,4	17	48,6	31	49,4
10	Alor Timur	Maritaing	50	61	112	42	84,3	37	60,0	79	71,0
		Lantoka	35	43	78	34	97,9	43	99,4	77	98,7
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	94	115	210	45	47,9	32	27,8	77	36,9
12	Pureman	Mademang	43	52	94	21	48,2	17	32,2	37	39,4
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	384	470	854	231	60,2	171	36,5	403	47,1
14	Kabola	Lawahing	55	67	121	35	63,7	24	36,4	59	48,7
		Mali	56	69	125	16	28,1	10	14,4	26	20,5
15	Alor Barat Laut	Kokar	80	98	178	43	54,1	46	47,2	89	50,3
		Alor Kecil	82	100	181	46	56,0	47	46,8	92	50,9
		Ternate	39	48	87	30	75,9	19	39,5	48	55,9
16	Alor Tengah Utara	Mebung	132	161	293	92	69,8	103	63,8	195	66,5
		Mainang	28	35	63	18	61,9	17	48,5	34	54,5
17	Lembur	Lembur	31	38	69	22	69,5	16	41,1	37	53,9
18	Pulau Pura	Limarahing	33	40	73	40	121,8	33	82,2	73	100,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.990</b>	<b>2.432</b>	<b>4.422</b>	<b>1.285</b>	<b>64,6</b>	<b>1.111</b>	<b>46</b>	<b>2.395</b>	<b>54,2</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Pantar	Kabir	11	3	27,3
2	Pantar Barat	Baranusa	7	4	57,1
3	Pantar Timur	Bakalang	5	2	40,0
		Tamalabang	7	2	28,6
4	Pantar Barat Laut	Kayang	7	6	85,7
5	Pantar Tengah	Maliang	9	7	77,8
6	Alor Barat Daya	Moru	11	3	27,3
		Probur	7	1	14,3
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	3	4	133,3
8	Mataru	Kalunan	3	1	33,3
		Taman Mataru	4	2	50,0
9	Alor Selatan	Apui	8	4	50,0
		Padang Alang	4	1	25,0
10	Alor Timur	Maritaing	5	3	60,0
		Lantoka	5	3	60,0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	8	5	62,5
12	Pureman	Mademang	5	1	20,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	14	11	78,6
14	Kabola	Lawahing	5	2	40,0
		Mali	3	1	33,3
15	Alor Barat Laut	Kokar	6	3	50,0
		Alor Kecil	8	5	62,5
		Ternate	3	2	66,7
16	Alor Tengah Utara	Mebung	11	10	90,9
		Mainang	4	1	25,0
17	Lembur	Lembur	6	2	33,3
18	Pulau Pura	Limarahing	6	3	50,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>175</b>	<b>92</b>	<b>52,6</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
			< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total						L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Pantar	Kabir	80	81	161	75	93,8	72	88,9	147	91,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	75	93,8	72	88,9	147	91,3	74	92,5	73	90,1	147	91,3
2	Pantar Barat	Baranusa	50	87	137	49	98,0	46	52,9	95	69,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	49	98,0	46	52,9	95	69,3	65	130,0	63	72,4	128	93,4
3	Pantar Timur	Bakalang	45	54	99	48	106,7	47	87,0	95	96,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	48	106,7	47	87,0	95	96,0	55	122,2	56	103,7	111	112,1
		Tamalabang	75	33	108	20	26,7	18	54,5	38	35,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	26,7	18	54,5	38	35,2	35	46,7	35	106,1	70	64,8
4	Pantar Barat Laut	Kayang	24	59	83	38	158,3	34	57,6	72	86,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	38	158,3	34	57,6	72	86,7	44	183,3	42	71,2	86	103,6
5	Pantar Tengah	Maliang	65	91	156	5	7,7	3	3,3	8	5,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	7,7	3	3,3	8	5,1	6	9,2	6	6,6	12	7,7
6	Alor Barat Daya	Moru	102	154	256	98	96,1	94	61,0	192	75,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	98	96,1	94	61,0	192	75,0	109	106,9	107	69,5	216	84,4
		Probur	30	49	79	26	86,7	25	51,0	51	64,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	26	86,7	25	51,0	51	64,6	33	110,0	35	71,4	68	86,1
7	Alor Barat Daya Sela	Buraga	65	36	101	17	26,2	19	52,8	36	35,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	26,2	19	52,8	36	35,6	58	89,2	58	161,1	116	114,9
8	Mataru	Kalunan	32	15	47	10	31,3	8	53,3	18	38,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	31,3	8	53,3	18	38,3	22	68,8	20	133,3	42	89,4
		Taman Mataru	28	24	52	11	39,3	10	41,7	21	40,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	39,3	10	41,7	21	40,4	15	53,6	17	70,8	32	61,5
9	Alor Selatan	Apui	38	48	86	37	97,4	35	72,9	72	83,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	97,4	35	72,9	72	83,7	44	115,8	43	89,6	87	101,2
		Padang Alang	18	21	39	17	94,4	15	71,4	32	82,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	94,4	15	71,4	32	82,1	18	100,0	20	95,2	38	97,4
10	Alor Timur	Maritaing	65	51	116	60	92,3	55	107,8	115	99,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	60	92,3	55	107,8	115	99,1	57	87,7	57	111,8	114	98,3
		Lantoka	35	46	81	29	82,9	25	54,3	54	66,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	29	82,9	25	54,3	54	66,7	36	102,9	38	82,6	74	91,4
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	57	114	171	75	131,6	60	52,6	135	78,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	75	131,6	60	52,6	135	78,9	88	154,4	86	75,4	174	101,8
12	Pureman	Mademang	20	28	48	5	25,0	3	10,7	8	16,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	25,0	3	10,7	8	16,7	7	35,0	6	21,4	13	27,1
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	586	935	1.521	524	89,4	508	54,3	1.032	67,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	524	89,4	508	54,3	1.032	67,9	324	55,3	327	35,0	651	42,8
14	Kabola	Lawahing	48	48	96	46	95,8	42	87,5	88	91,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	46	95,8	42	87,5	88	91,7	50	104,2	48	100,0	98	102,1
		Mali	54	39	93	23	42,6	19	48,7	42	45,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	23	42,6	19	48,7	42	45,2	26	48,1	25	64,1	51	54,8
15	Alor Barat Laut	Kokar	65	45	110	43	66,2	37	82,2	80	72,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	43	66,2	37	82,2	80	72,7	41	63,1	39	86,7	80	72,7
		Alor Kecil	71	55	126	38	53,5	36	65,5	74	58,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	38	53,5	36	65,5	74	58,7	54	76,1	52	94,5	106	84,1
		Ternate	28	36	64	21	75,0	20	55,6	41	64,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	75,0	20	55,6	41	64,1	19	67,9	19	52,8	38	59,4
16	Alor Tengah Utara	Mebung	98	130	228	187	190,8	185	142,3	372	163,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	187	190,8	185	142,3	372	163,2	212	216,3	209	160,8	421	184,6
		Mainang	44	35	79	25	56,8	21	60,0	46	58,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	25	56,8	21	60,0	46	58,2	24	54,5	23	65,7	47	59,5
17	Lembur	Lembur	51	29	80	6	11,8	5	17,2	11	13,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	11,8	5	17,2	11	13,8	11	21,6	9	31,0	20	25,0
18	Pulau Pura	Limarahing	45	48	93	33	73,3	30	62,5	63	67,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	73,3	30	62,5	63	67,7	27	60,0	28	58,3	55	59,1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.919</b>	<b>2.391</b>	<b>4.310</b>	<b>1.566</b>	<b>81,6</b>	<b>1.472</b>	<b>61,6</b>	<b>3.038</b>	<b>70,5</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>1.566</b>	<b>81,6</b>	<b>1.472</b>	<b>61,6</b>	<b>3.038</b>	<b>70,5</b>	<b>1.554</b>	<b>81,0</b>	<b>1.541</b>	<b>64,5</b>	<b>3.095</b>	<b>71,8</b>

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Pantar	Kabir	100	122	222	59	59,0	60	49,1	119	53,6	65	65,1	63	51,6	128	57,6	45	45,0	41	33,6	86	38,7	46	46,0	37	30,3	83	37,4
2	Pantar Barat	Baranusa	71	87	159	39	54,6	37	42,4	76	47,9	63	88,2	61	69,9	124	78,1	72	100,8	68	77,9	140	88,2	65	91,0	56	64,1	121	76,2
3	Pantar Timur	Bakalang	60	74	134	38	63,1	39	53,0	77	57,5	37	61,4	37	50,3	74	55,3	39	64,8	35	47,6	74	55,3	28	46,5	25	34,0	53	39,6
		Tamalabang	64	78	141	20	31,5	21	27,0	41	29,0	21	33,0	20	25,7	41	29,0	23	36,2	21	27,0	44	31,2	17	26,8	15	19,3	32	22,7
4	Pantar Barat Laut	Kayang	50	62	112	39	77,4	40	65,0	79	70,6	41	81,4	40	65,0	81	72,4	40	79,4	38	61,7	78	69,7	39	77,4	34	55,2	73	65,2
5	Pantar Tengah	Maliang	89	109	197	6	6,8	4	3,7	10	5,1	6	6,8	6	5,5	12	6,1	13	14,6	12	11,1	25	12,7	13	14,6	11	10,1	24	12,2
6	Alor Barat Daya	Moru	157	192	349	34	21,7	33	17,2	67	19,2	32	20,4	30	15,6	62	17,8	44	28,0	45	23,5	89	25,5	12	7,6	9	4,7	21	6,0
		Probur	52	63	115	38	73,6	39	61,8	77	67,1	38	73,6	39	61,8	77	67,1	49	94,9	48	76,1	97	84,6	45	87,2	47	74,5	92	80,2
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	61	75	136	51	83,5	49	65,7	100	73,7	47	77,0	47	63,0	94	69,3	56	91,7	52	69,7	108	79,6	11	18,0	10	13,4	21	15,5
8	Mataru	Kalunan	24	30	54	21	86,5	22	74,2	43	79,7	16	65,9	14	47,2	30	55,6	23	94,8	19	64,1	42	77,9	3	12,4	1	3,4	4	7,4
		Taman Mataru	38	46	83	23	61,3	22	47,9	45	53,9	23	61,3	22	47,9	45	53,9	24	63,9	21	45,8	45	53,9	25	66,6	20	43,6	45	53,9
9	Alor Selatan	Apui	53	65	119	41	76,8	40	61,3	81	68,3	46	86,2	44	67,5	90	75,9	46	86,2	42	64,4	88	74,2	45	84,3	39	59,8	84	70,8
		Padang Alang	29	35	64	23	80,4	23	65,8	46	72,3	28	97,8	26	74,3	54	84,9	34	118,8	32	91,5	66	103,8	13	45,4	9	25,7	22	34,6
10	Alor Timur	Maritaing	50	61	112	46	91,6	48	78,2	94	84,3	51	101,6	49	79,9	100	89,7	53	105,6	48	78,2	101	90,5	47	93,6	40	65,2	87	78,0
		Lantoka	35	43	78	31	88,2	30	69,9	61	78,1	34	96,8	33	76,8	67	85,8	35	99,6	32	74,5	67	85,8	33	93,9	31	72,2	64	82,0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	94	115	210	83	88,0	82	71,1	165	78,7	85	90,1	83	72,0	168	80,2	67	71,0	59	51,2	126	60,1	57	60,4	52	45,1	109	52,0
12	Pureman	Mademang	43	52	94	11	25,9	13	25,0	24	25,4	11	25,9	13	25,0	24	25,4	17	40,0	13	25,0	30	31,8	11	25,9	7	13,5	18	19,1
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	384	470	854	225	58,5	226	48,1	451	52,8	402	104,6	397	84,5	799	93,6	384	99,9	366	77,9	750	87,8	384	99,9	366	77,9	750	87,8
14	Kabola	Lawahing	55	67	121	23	42,1	25	37,5	48	39,6	25	45,8	27	40,5	52	42,9	34	62,3	31	46,5	65	53,6	35	64,1	30	45,0	65	53,6
		Mali	56	69	125	16	28,4	19	27,6	35	27,9	17	30,1	18	26,1	35	27,9	11	19,5	7	10,2	18	14,4	10	17,7	8	11,6	18	14,4
15	Alor Barat Laut	Kokar	80	98	178	43	53,8	46	47,1	89	50,1	45	56,3	44	45,0	89	50,1	48	60,0	42	43,0	90	50,6	43	53,8	42	43,0	85	47,8
		Alor Kecil	82	100	181	42	51,5	41	41,1	83	45,8	40	49,0	42	42,1	82	45,2	58	71,1	54	54,2	112	61,8	47	57,6	40	40,1	87	48,0
		Ternate	39	48	87	26	66,7	25	52,5	51	58,9	26	66,7	28	58,8	54	62,4	24	61,6	21	44,1	45	52,0	26	66,7	28	58,8	54	62,4
16	Alor Tengah Utara	Mebung	132	161	293	232	176,1	235	146,0	467	159,5	230	174,6	232	144,1	462	157,8	216	164,0	186	115,5	402	137,3	212	161,0	182	113,1	394	134,6
		Mainang	28	35	63	24	84,5	27	77,8	51	80,8	25	88,0	24	69,1	49	77,6	16	56,3	18	51,8	34	53,8	9	31,7	8	23,0	17	26,9
17	Lembur	Lembur	31	38	69	0	0,0	1	2,6	1	1,4	2	6,4	1	2,6	3	4,3	8	25,8	7	18,4	15	21,7	12	38,6	10	26,4	22	31,9
18	Pulau Pura	Limarahing	33	40	73	17	51,8	19	47,3	36	49,3	20	60,9	21	52,3	41	56,2	29	88,3	25	62,3	54	74,0	28	85,2	26	64,8	54	74,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.990</b>	<b>2.432</b>	<b>4.422</b>	<b>1.251</b>	<b>62,9</b>	<b>1.266</b>	<b>52,1</b>	<b>2.517</b>	<b>56,9</b>	<b>1.476</b>	<b>74,2</b>	<b>1.461</b>	<b>60,1</b>	<b>2.937</b>	<b>66,4</b>	<b>1.508</b>	<b>75,8</b>	<b>1.383</b>	<b>56,9</b>	<b>2.891</b>	<b>65,4</b>	<b>1.316</b>	<b>66,1</b>	<b>1.183</b>	<b>48,6</b>	<b>2.499</b>	<b>56,5</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P	
4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	Pantar	Kabir	122	121	243	37	30,3	33	27,3	70	28,8	52	42,6	42	34,7	94	38,7
2	Pantar Barat	Baranusa	110	102	212	62	56,4	58	56,9	120	56,6	67	60,9	49	48,0	116	54,7
3	Pantar Timur	Bakalang	74	73	147	26	35,1	23	31,5	49	33,3	32	43,2	30	41,1	62	42,2
		Tamalabang	76	73	149	14	18,4	13	17,8	27	18,1	9	11,8	7	9,6	16	10,7
4	Pantar Barat Laut	Kayang	59	56	115	25	42,4	23	41,1	48	41,7	23	39,0	22	39,3	45	39,1
5	Pantar Tengah	Maliang	108	102	210	0	0,0	1	1,0	1	0,5	0	0,0	1	1,0	1	0,5
6	Alor Barat Daya	Moru	168	167	335	37	22,0	34	20,4	71	21,2	48	28,6	52	31,1	100	29,9
		Probur	65	65	130	29	44,6	30	46,2	59	45,4	34	52,3	31	47,7	65	50,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	72	73	145	47	65,3	44	60,3	91	62,8	45	62,5	42	57,5	87	60,0
8	Mataru	Kalunan	40	36	76	13	32,5	12	33,3	25	32,9	17	42,5	13	36,1	30	39,5
		Taman Mataru	45	41	86	27	60,0	25	61,0	52	60,5	28	62,2	24	58,5	52	60,5
9	Alor Selatan	Apui	85	83	168	28	32,9	25	30,1	53	31,5	27	31,8	22	26,5	49	29,2
		Padang Alang	36	33	69	16	44,4	15	45,5	31	44,9	28	77,8	21	63,6	49	71,0
10	Alor Timur	Maritaing	61	62	123	36	59,0	33	53,2	69	56,1	37	60,7	32	51,6	69	56,1
		Lantoka	54	52	106	13	24,1	12	23,1	25	23,6	19	35,2	16	30,8	35	33,0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	110	108	218	92	83,6	88	81,5	180	82,6	49	44,5	45	41,7	94	43,1
12	Pureman	Mademang	46	43	89	9	19,6	10	23,3	19	21,3	28	60,9	22	51,2	50	56,2
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	489	499	988	221	45,2	210	42,1	431	43,6	365	74,6	341	68,3	706	71,5
14	Kabola	Lawahing	62	60	122	27	43,5	28	46,7	55	45,1	39	62,9	34	56,7	73	59,8
		Mali	36	30	66	21	58,3	17	56,7	38	57,6	18	50,0	17	56,7	35	53,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	81	78	159	42	51,9	38	48,7	80	50,3	38	46,9	42	53,8	80	50,3
		Alor Kecil	78	76	154	34	43,6	30	39,5	64	41,6	45	57,7	40	52,6	85	55,2
		Ternate	30	31	61	21	70,0	16	51,6	37	60,7	32	106,7	27	87,1	59	96,7
16	Alor Tengah Utara	Mebung	213	208	421	85	39,9	77	37,0	162	38,5	97	45,5	94	45,2	191	45,4
		Mainang	31	28	59	23	74,2	16	57,1	39	66,1	12	38,7	8	28,6	20	33,9
17	Lembur	Lembur	40	36	76	1	2,5	0	0,0	1	1,3	1	2,5	0	0,0	1	1,3
18	Pulau Pura	Limarahing	64	60	124	19	29,7	16	26,7	35	28,2	34	53,1	29	48,3	63	50,8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2.455</b>	<b>2.396</b>	<b>4.851</b>	<b>1.005</b>	<b>40,9</b>	<b>927</b>	<b>38,7</b>	<b>1.932</b>	<b>39,8</b>	<b>1.224</b>	<b>49,9</b>	<b>1.103</b>	<b>46,0</b>	<b>2.327</b>	<b>48,0</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantar	Kabir	199	190	95,5	827	524	63,4	1.026	714	69,6
2	Pantar Barat	Baranusa	151	67	44,4	794	555	69,9	945	622	65,8
3	Pantar Timur	Bakalang	102	100	98,0	669	403	60,2	771	503	65,2
		Tamalabang	115	109	94,8	706	411	58,2	821	520	63,3
4	Pantar Barat Laut	Kayang	117	98	83,8	560	353	63,0	677	451	66,6
5	Pantar Tengah	Maliang	120	120	100,0	987	673	68,2	1.107	793	71,6
6	Alor Barat Daya	Moru	237	215	90,7	1.075	745	69,3	1.312	960	73,2
		Probur	92	83	90,2	574	340	59,2	666	423	63,5
7	Alor Barat Daya Se	Buraga	109	108	99,1	679	477	70,3	788	585	74,2
8	Mataru	Kalunan	59	52	88,1	270	188	69,6	329	240	72,9
		Taman Mataru	92	92	100,0	417	336	80,6	509	428	84,1
9	Alor Selatan	Apui	104	92	88,5	593	342	57,7	697	434	62,3
		Padang Alang	51	32	62,7	318	197	61,9	369	229	62,1
10	Alor Timur	Maritaing	116	91	78,4	558	365	65,4	674	456	67,7
		Lantoka	95	87	91,6	391	213	54,5	486	300	61,7
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	159	79	49,7	1.048	109	10,4	1.207	188	15,6
12	Pureman	Mademang	77	51	66,2	472	283	60,0	549	334	60,8
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	718	697	97,1	2.448	2.097	85,7	3.166	2.794	88,3
14	Kabola	Lawahing	93	87	93,5	607	403	66,4	700	490	70,0
		Mali	76	63	82,9	627	327	52,2	703	390	55,5
15	Alor Barat Laut	Kokar	121	115	95,0	609	540	88,7	730	655	89,7
		Alor Kecil	117	117	100,0	587	501	85,3	704	618	87,8
		Ternate	52	50	96,2	433	215	49,7	485	265	54,6
16	Alor Tengah Utara	Mebung	223	130	58,3	1.459	100	6,9	1.682	230	13,7
		Mainang	47	39	83,0	316	182	57,6	363	221	60,9
17	Lembur	Lembur	68	59	86,8	501	191	38,1	569	250	43,9
18	Pulau Pura	Limarahing	91	87	95,6	595	332	55,8	686	419	61,1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.601</b>	<b>3.110</b>	<b>86,4</b>	<b>19.120</b>	<b>11.402</b>	<b>59,6</b>	<b>22.721</b>	<b>14.512</b>	<b>63,9</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantar	Kabir	1049	827	1.049	100	785	94,86	785	74,78	0	
2	Pantar Barat	Baranusa	953	794	953	100	668	84,12	668	70,10	0	
3	Pantar Timur	Bakalang	803	669	803	100	514	76,82	514	64,01	0	
		Tamalabang	847	706	847	100	409	57,96	409	48,30	0	
4	Pantar Barat Laut	Kayang	672	560	672	100	369	65,89	369	54,92	0	
5	Pantar Tengah	Maliang	1184	987	1.184	100	720	72,90	720	60,75	0	
6	Alor Barat Daya	Moru	1424	1075	1.424	100	899	83,60	899	63,12	0	
		Probur	689	574	689	100	338	58,89	338	49,08	0	
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	815	679	815	100	505	74,37	505	61,99	0	
8	Mataru	Kalunan	324	270	324	100	280	103,83	280	86,54	0	
		Taman Mataru	500	417	500	100	342	81,91	342	68,26	0	
9	Alor Selatan	Apui	712	593	712	100	368	62,13	368	51,77	0	
		Padang Alang	382	318	382	100	200	62,89	200	52,41	0	
10	Alor Timur	Maritaing	670	558	670	100	519	92,94	519	77,45	0	
		Lantoka	469	391	469	100	330	84,29	330	70,26	0	
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	1258	1048	1.258	100	436	41,63	436	34,69	0	
12	Pureman	Mademang	566	472	566	100	224	47,55	224	39,62	0	
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	3302	2448	3.302	100	1.509	61,66	1.509	45,71	0	
14	Kabola	Lawahing	728	607	728	100	416	68,56	416	57,15	0	
		Mali	752	627	752	100	228	36,28	228	30,24	0	
15	Alor Barat Laut	Kokar	787	609	787	100	510	83,74	510	64,83	0	
		Alor Kecil	768	587	768	100	517	88,05	517	67,27	0	
		Ternate	520	433	520	100	264	60,91	264	50,76	0	
16	Alor Tengah Utara	Mebung	1752	1459	1.752	100	912	62,53	912	52,08	0	
		Mainang	379	316	379	100	201	63,61	201	53,01	0	
17	Lembur	Lembur	570	501	570	100	294	58,72	294	51,61	0	
18	Pulau Pura	Limarahing	668	595	668	100	383	64,44	383	57,40	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>23.542</b>	<b>19.120</b>	<b>23.542</b>	<b>100</b>	<b>13.139</b>	<b>68,72</b>	<b>13.139</b>	<b>55,81</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantar	Kabir	472	577	1.049	401	383	785	85,0	66,4	74,8
2	Pantar Barat	Baranusa	429	524	953	288	380	668	67,1	72,6	70,1
3	Pantar Timur	Bakalang	361	442	803	250	264	514	69,1	59,9	64,0
		Tamalabang	381	466	847	214	195	409	56,1	41,9	48,3
4	Pantar Barat Laut	Kayang	302	370	672	191	178	369	63,2	48,2	54,9
5	Pantar Tengah	Maliang	533	651	1.184	388	332	720	72,8	50,9	60,8
6	Alor Barat Daya	Moru	641	783	1.424	447	452	899	69,7	57,7	63,1
		Probur	310	379	689	188	150	338	60,7	39,6	49,1
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	367	448	815	278	227	505	75,9	50,6	62,0
8	Mataru	Kalunan	146	178	324	137	143	280	94,0	80,5	86,5
		Taman Mataru	225	275	500	204	138	342	90,5	50,0	68,3
9	Alor Selatan	Apui	320	391	712	186	183	368	58,0	46,7	51,8
		Padang Alang	172	210	382	97	103	200	56,3	49,2	52,4
10	Alor Timur	Maritaing	301	368	670	233	286	519	77,3	77,6	77,5
		Lantoka	211	258	469	168	162	330	79,5	62,7	70,3
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	566	692	1.258	237	200	436	41,8	28,9	34,7
12	Pureman	Mademang	255	312	566	113	112	224	44,2	35,9	39,6
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.486	1.816	3.302	813	696	1.509	54,7	38,3	45,7
14	Kabola	Lawahing	328	401	728	233	184	416	70,9	45,9	57,1
		Mali	339	414	752	125	103	228	36,9	24,8	30,2
15	Alor Barat Laut	Kokar	354	433	787	261	249	510	73,8	57,5	64,8
		Alor Kecil	346	423	768	260	257	517	75,3	60,7	67,3
		Ternate	234	286	520	138	126	264	59,0	44,0	50,8
16	Alor Tengah Utara	Mebung	788	963	1.752	446	466	912	56,6	48,4	52,1
		Mainang	171	209	379	115	86	201	67,5	41,2	53,0
17	Lembur	Lembur	257	314	570	157	137	294	61,2	43,7	51,6
18	Pulau Pura	Limarahing	301	367	668	204	179	383	68,0	48,7	57,4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10.594</b>	<b>12.948</b>	<b>23.542</b>	<b>6.770</b>	<b>6.369</b>	<b>13.139</b>	<b>63,9</b>	<b>49,2</b>	<b>55,8</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pantar	Kabir	785	213	27,2	785	36	4,6	785	162	20,7	64	8,2
2	Pantar Barat	Baranusa	668	89	13,3	668	49	7,3	668	62	9,3	17	2,5
3	Pantar Timur	Bakalang	514	86	16,7	514	30	5,8	514	48	9,3	2	0,4
		Tamalabang	409	130	31,8	409	91	22,2	409	55	13,4	0	0,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	369	113	30,6	369	89	24,1	369	59	16,0	15	4,1
5	Pantar Tengah	Maliang	720	75	10,4	720	66	9,2	720	31	4,3	5	0,7
6	Alor Barat Daya	Moru	899	310	34,5	899	177	19,7	899	105	11,7	10	1,1
		Probur	338	98	29,0	338	105	31,1	338	46	13,6	8	2,4
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	505	111	22,0	505	106	21,0	505	49	9,7	8	1,6
8	Mataru	Kalunan	280	72	25,7	280	60	21,4	280	38	13,6	7	2,5
		Taman Mataru	342	76	22,2	342	56	16,4	342	28	8,2	0	0,0
9	Alor Selatan	Apui	368	120	32,6	368	106	28,8	368	53	14,4	0	0,0
		Padang Alang	200	86	43,0	200	10	5,0	200	21	10,5	2	1,0
10	Alor Timur	Maritaing	519	62	12,0	519	15	2,9	519	34	6,6	1	0,2
		Lantoka	330	122	37,0	330	23	7,0	330	69	20,9	5	1,5
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	436	31	7,1	436	16	3,7	436	18	4,1	1	0,2
12	Pureman	Mademang	224	49	21,8	224	46	20,5	224	42	18,7	5	2,2
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.509	291	19,3	1.509	203	13,4	1.509	165	10,9	34	2,3
14	Kabola	Lawahing	416	113	27,2	416	37	8,9	416	42	10,1	1	0,2
		Mali	228	111	48,8	228	67	29,5	228	51	22,4	10	4,4
15	Alor Barat Laut	Kokar	510	198	38,8	510	29	5,7	510	119	23,3	35	6,9
		Alor Kecil	517	172	33,3	517	78	15,1	517	97	18,8	30	5,8
		Ternate	264	59	22,4	264	11	4,2	264	40	15,2	3	1,1
16	Alor Tengah Utara	Mebung	912	113	12,4	912	99	10,9	912	61	6,7	0	0,0
		Mainang	201	68	33,8	201	19	9,5	201	24	11,9	2	1,0
17	Lembur	Lembur	294	35	11,9	294	20	6,8	294	7	2,4	6	2,0
18	Pulau Pura	Limarahing	383	95	24,8	383	43	11,2	383	68	17,7	4	1,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13.139</b>	<b>3.098</b>	<b>23,6</b>	<b>13.139</b>	<b>1.687</b>	<b>12,8</b>	<b>13.139</b>	<b>1.594</b>	<b>12,1</b>	<b>275</b>	<b>2,1</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									SEKOLAH											
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Pantar	Kabir	555	543	97,8	405	386	95,3	150	138	92,0	5.605	4523	80,7	21	21	100,0	10	10	100,0	5	5	100,0
2	Pantar Barat	Baranusa	544	532	97,8	265	246	92,8	267	255	95,5	1.442	1225	85,0	10	10	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0
3	Pantar Timur	Bakalang	547	535	97,8	130	111	85,4	132	120	90,9	1.280	755	59,0	13	13	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0
		Tamalabang	545	533	97,8	167	148	88,6	169	157	92,9	751	623	83,0	11	11	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	542	530	97,8	116	97	83,6	118	106	89,8	2.481	1555	62,7	8	8	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0
5	Pantar Tengah	Maliang	551	539	97,8	413	394	95,4	415	403	97,1	1.046	864	82,6	17	17	100,0	8	8	100,0	2	2	100,0
6	Alor Barat Daya	Moru	551	539	97,8	318	299	94,0	320	308	96,3	1.067	634	59,4	17	17	100,0	10	10	100,0	4	4	100,0
		Probur	544	532	97,8	134	115	85,8	136	124	91,2	950	721	75,9	10	10	100,0	5	5	100,0	1	1	100,0
7	Alor Barat Daya Selat	Buraga	546	534	97,8	200	181	90,5	202	190	94,1	1.029	651	63,3	12	12	100,0	5	5	100,0	1	1	100,0
8	Mataru	Kalunan	539	527	97,8	133	114	85,7	135	123	91,1	851	632	74,3	5	5	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
		Taman Mataru	544	532	97,8	137	118	86,1	139	127	91,4	2.550	1650	64,7	10	10	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
9	Alor Selatan	Apui	551	539	97,8	193	174	90,2	195	183	93,8	1.996	1563	78,3	17	17	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0
		Padang Alang	541	529	97,8	141	122	86,5	143	131	91,6	791	524	66,3	7	7	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
10	Alor Timur	Maritaing	547	535	97,8	267	248	92,9	269	257	95,5	1.987	1591	80,1	13	13	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0
		Lantoka	545	533	97,8	209	190	90,9	211	199	94,3	1.816	1612	88,8	11	11	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	549	537	97,8	320	301	94,1	322	310	96,3	1.081	892	82,5	15	15	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0
12	Pureman	Mademang	545	533	97,8	130	111	85,4	132	120	90,9	1.289	815	63,2	11	11	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	557	545	97,8	1.067	1.048	98,2	1.069	1.057	98,9	1.603	1273	79,4	23	23	100,0	12	12	100,0	11	11	100,0
14	Kabola	Lawahing	539	527	97,8	200	181	90,5	202	190	94,1	722	512	70,9	8	8	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0
		Mali	542	530	97,8	290	271	93,4	55	43	78,2	879	896	101,9	11	11	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	545	533	97,8	305	286	93,8	292	280	95,9	1.373	932	67,9	10	10	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0
		Alor Kecil	544	532	97,8	260	241	92,7	307	295	96,1	1.387	858	61,8	4	4	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
		Ternate	538	526	97,8	965	946	98,0	262	250	95,4	1.248	890	71,3	21	21	100,0	10	10	100,0	7	7	100,0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	555	543	97,8	98	79	80,6	967	955	98,8	1.407	1258	89,4	8	8	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
		Mainang	542	530	97,8	88	69	78,4	100	88	88,0	1.922	1687	87,8	8	8	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
17	Lembur	Lembur	542	530	97,8	151	132	87,4	90	78	86,7	1.466	1433	97,7	10	10	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
18	Pulau Pura	Limarahing	544	532	97,8	252	233	92,5	153	141	92,2	593	1354	228,4	8	8	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>14.734</b>	<b>14.410</b>	<b>97,8</b>	<b>7.354</b>	<b>6.841</b>	<b>93,0</b>	<b>6.952</b>	<b>6.628</b>	<b>95,3</b>	<b>40.610</b>	<b>31.923</b>	<b>78,6</b>	<b>319</b>	<b>319</b>	<b>100,0</b>	<b>139</b>	<b>139</b>	<b>100,0</b>	<b>66</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantar	Kabir	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
2	Pantar Barat	Baranusa	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
3	Pantar Timur	Bakalang	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
		Tamalabang	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
5	Pantar Tengah	Maliang	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
6	Alor Barat Daya	Moru	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
		Probur	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
8	Mataru	Kalunan	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
		Taman Mataru	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
9	Alor Selatan	Apui	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
		Padang Alang	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
10	Alor Timur	Maritaing	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
		Lantoka	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
12	Pureman	Mademang	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	22	25	47	0,9	47	0	0,0
14	Kabola	Lawahing	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
		Mali	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
		Alor Kecil	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
		Ternate	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	7	5	1	1,4	1	0	0,0
		Mainang	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
17	Lembur	Lembur	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
18	Pulau Pura	Limarahing	1	0	1	#DIV/0!	1	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>54</b>	<b>30</b>	<b>73</b>	<b>1,8</b>	<b>73</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Pantar	Kabir	21	21	100,0	21	100,0	315	240	555	315	100,0	229	95,4	544	98,0	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
2	Pantar Barat	Baranusa	10	10	100,0	10	100,0	315	229	544	315	100,0	231	100,9	546	100,4	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
3	Pantar Timur	Bakalang	13	13	100,0	13	100,0	315	232	547	315	100,0	224	96,6	539	98,5	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
		Tamalabang	11	11	100,0	11	100,0	315	230	545	315	100,0	229	99,6	544	99,8	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
4	Pantar Barat Laut	Kayang	8	8	100,0	8	100,0	315	227	542	315	100,0	236	104,0	551	101,7	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
5	Pantar Tengah	Maliang	17	17	100,0	17	100,0	315	236	551	315	100,0	226	95,8	541	98,2	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
6	Alor Barat Daya	Moru	17	17	100,0	17	100,0	315	236	551	315	100,0	232	98,3	547	99,3	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
		Probur	10	10	100,0	10	100,0	315	229	544	315	100,0	230	100,4	545	100,2	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
7	Alor Barat Daya	Buraga	12	12	100,0	12	100,0	315	231	546	315	100,0	234	101,3	549	100,5	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
8	Mataru	Kalunan	5	5	100,0	5	100,0	315	224	539	315	100,0	230	102,7	545	101,1	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
		Taman Mataru	10	10	100,0	10	100,0	315	229	544	315	100,0	242	105,7	557	102,4	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
9	Alor Selatan	Apui	17	17	100,0	17	100,0	315	236	551	315	100,0	224	94,9	539	97,8	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
		Padang Alang	7	7	100,0	7	100,0	315	226	541	315	100,0	227	100,4	542	100,2	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
10	Alor Timur	Maritaing	13	13	100,0	13	100,0	315	232	547	315	100,0	220	99,1	545	99,6	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
		Lantoka	11	11	100,0	11	100,0	315	230	545	315	100,0	229	99,6	544	99,8	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	15	15	100,0	15	100,0	315	234	549	315	100,0	223	95,3	538	98,0	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
12	Pureman	Mademang	11	11	100,0	11	100,0	315	230	545	315	100,0	240	104,3	555	101,8	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	23	23	100,0	23	100,0	315	242	557	315	100,0	227	93,8	542	97,3	5	6	11	5	100,0	6	100,0	11	100,0	
14	Kabola	Lawahing	5	5	100,0	5	100,0	315	224	539	315	100,0	227	101,3	542	100,6	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
		Mali	8	8	100,0	8	100,0	315	227	542	315	100,0	229	100,9	544	100,4	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
15	Alor Barat Laut	Kokar	11	11	100,0	11	100,0	315	230	545	315	100,0	0	0,0	315	57,8	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
		Alor Kecil	10	10	100,0	10	100,0	315	229	544	315	100,0	0	0,0	315	57,9	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
		Ternate	4	4	100,0	4	100,0	315	223	538	315	100,0	0	0,0	315	58,6	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
16	Alor Tengah Utara	Mebung	21	21	100,0	21	100,0	315	240	555	315	100,0	0	0,0	315	56,8	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
		Mainang	8	8	100,0	8	100,0	315	227	542	315	100,0	0	0,0	315	58,1	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
17	Lembur	Lembur	8	8	100,0	8	100,0	315	227	542	315	100,0	0	0,0	315	58,1	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
18	Pulau Pura	Limarahing	10	10	100,0	10	100,0	315	229	544	315	100,0	0	0,0	315	57,9	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>316</b>	<b>316</b>	<b>100,0</b>	<b>316</b>	<b>100,0</b>	<b>8.505</b>	<b>6.229</b>	<b>14.734</b>	<b>8.505</b>	<b>100,0</b>	<b>4.599</b>	<b>73,8</b>	<b>13.104</b>	<b>88,9</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>63</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Pantar	Kabir	3.000	3.309	6.309	104	3,5	155	4,7	259	4,1	92	88,5	80	51,6	172	66,4	
2	Pantar Barat	Baranusa	2.120	2.197	4.317	517	24,4	566	25,8	1.083	25,1	23	4,4	11	1,9	34	3,1	
3	Pantar Timur	Bakalang	1.674	1.820	3.494	200	11,9	334	18,4	534	15,3	71	35,5	65	19,5	136	25,5	
		Tamalabang	1.911	2.022	3.933	81	4,2	11	0,5	92	2,3	11	13,6	6	54,5	17	18,5	
4	Pantar Barat Laut	Kayang	1.521	1.613	3.134	1.123	73,8	366	22,7	1.489	47,5	52	4,6	61	16,7	113	7,6	
5	Pantar Tengah	Maliang	2.731	2.788	5.519	2.184	80,0	2.417	86,7	4.601	83,4	127	5,8	182	7,5	309	6,7	
6	Alor Barat Daya	Moru	4.819	4.989	9.808	4.386	91,0	3.359	67,3	7.745	79,0	119	2,7	121	3,6	240	3,1	
		Probur	1.512	1.631	3.143	1.277	84,5	1.173	71,9	2.450	78,0	29	2,3	22	1,9	51	2,1	
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	1.815	2.072	3.887	2.294	126,4	993	47,9	3.287	84,6	32	1,4	21	2,1	53	1,6	
8	Mataru	Kalunan	710	785	1.495	75	10,6	83	10,6	158	10,6	9	12,0	4	4,8	13	8,2	
		Taman Mataru	1.276	1.323	2.599	328	25,7	2.014	152,2	2.342	90,1	42	12,8	28	1,4	70	3,0	
9	Alor Selatan	Apui	1.562	1.666	3.228	853	54,6	1.693	101,6	2.546	78,9	25	2,9	18	1,1	43	1,7	
		Padang Alang	816	846	1.662	661	81,0	703	83,1	1.364	82,1	19	2,9	12	1,7	31	2,3	
10	Alor Timur	Maritaing	1.474	1.560	3.034	599	40,6	2.374	152,2	2.973	98,0	22	3,7	27	1,1	49	1,6	
		Lantoka	1.361	1.314	2.675	163	12,0	200	15,2	363	13,6	8	4,9	3	1,5	11	3,0	
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	3.301	3.380	6.681	955	28,9	5.038	149,1	5.993	89,7	29	3,0	18	0,4	47	0,8	
12	Pureman	Mademang	1.369	1.353	2.722	253	18,5	2.342	173,1	2.595	95,3	22	8,7	17	0,7	39	1,5	
13	Teluk Mutiara	Kenariiang	14.566	15.492	30.058	3.730	25,6	23.810	153,7	27.540	91,6	42	1,1	38	0,2	80	0,3	
14	Kabola	Lawahing	1.548	1.571	3.119	615	39,7	2.230	141,9	2.845	91,2	18	2,9	23	1,0	41	1,4	
		Mali	1.682	1.726	3.408	478	28,4	1.299	75,3	1.777	52,1	792	165,7	757	58,3	1.549	87,2	
15	Alor Barat Laut	Kokar	2.860	3.016	5.876	510	17,8	1.015	33,7	1.525	26,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
		Alor Kecil	2.303	2.392	4.695	1.050	45,6	2.891	120,9	3.941	83,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
		Ternate	1.254	1.317	2.571	400	31,9	1.691	128,4	2.091	81,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
16	Alor Tengah Utara	Mebung	4.188	4.302	8.490	880	21,0	654	15,2	1.534	18,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
		Mainang	846	858	1.704	460	54,4	1.027	119,7	1.487	87,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
17	Lembur	Lembur	1.434	1.502	2.936	118	8,2	1.215	80,9	1.333	45,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
18	Pulau Pura	Limarahing	1.613	1.667	3.280	528	32,7	2.097	125,8	2.625	80,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>65.266</b>	<b>68.511</b>	<b>133.777</b>	<b>24.822</b>	<b>38,0</b>	<b>61.750</b>	<b>90,1</b>	<b>86.572</b>	<b>64,7</b>	<b>1.584</b>	<b>6,4</b>	<b>1.514</b>	<b>2,5</b>	<b>3.098</b>	<b>3,6</b>	

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%						
1	Pantar	Kabir	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Tamalabang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Alor Barat Daya	Moru	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Probur	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Mataru	Kalunan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Taman Mataru	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Alor Selatan	Apui	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Padang Alang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Lantoka	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Pureman	Mademang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Kabola	Lawahing	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Mali	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Alor Kecil	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ternate	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Alor Tengah Utara	Mebung	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Mainang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Lembur	Lembur	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantar	Kabir	451	491	942	484	107,3	458	93,3	942	100,0
2	Pantar Barat	Baranusa	359	380	739	341	95,0	395	103,9	736	99,6
3	Pantar Timur	Bakalang	323	335	658	328	101,5	362	108,1	690	104,9
		Tamalabang	322	360	682	337	104,7	394	109,4	731	107,2
4	Pantar Barat Laut	Kayang	278	310	588	296	106,5	330	106,5	626	106,5
5	Pantar Tengah	Maliang	407	455	862	414	101,7	465	102,2	879	102,0
6	Alor Barat Daya	Moru	651	699	1.350	638	98,0	663	94,8	1.301	96,4
		Probur	288	309	597	269	93,4	275	89,0	544	91,1
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	318	346	664	301	94,7	330	95,4	631	95,0
8	Mataru	Kalunan	185	216	401	198	107,0	229	106,0	427	106,5
		Taman Mataru	227	269	496	212	93,4	251	93,3	463	93,3
9	Alor Selatan	Apui	293	316	609	288	98,3	310	98,1	598	98,2
		Padang Alang	199	233	432	214	107,5	247	106,0	461	106,7
10	Alor Timur	Maritaing	281	307	588	305	108,5	341	111,1	646	109,9
		Lantoka	224	255	479	194	86,6	302	118,4	496	103,5
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	380	522	902	442	116,3	525	100,6	967	107,2
12	Pureman	Mademang	237	295	532	209	88,2	274	92,9	483	90,8
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.784	1.821	3.605	1.780	99,8	1.622	89,1	3.402	94,4
14	Kabola	Lawahing	288	330	618	287	99,7	321	97,3	608	98,4
		Mali	291	340	631	275	94,5	302	88,8	577	91,4
15	Alor Barat Laut	Kokar	375	450	825	412	109,9	442	98,2	854	103,5
		Alor Kecil	395	416	811	378	95,7	391	94,0	769	94,8
		Ternate	242	264	506	257	106,2	284	107,6	541	106,9
16	Alor Tengah Utara	Mebung	554	615	1.169	567	102,3	602	97,9	1.169	100,0
		Mainang	185	246	431	238	128,6	248	100,8	486	112,8
17	Lembur	Lembur	259	291	550	261	100,8	313	107,6	574	104,4
18	Pulau Pura	Limarahing	289	321	610	304	105,2	357	111,2	661	108,4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>10.085</b>	<b>11.192</b>	<b>21.277</b>	<b>10.229</b>	<b>101,4</b>	<b>11.033</b>	<b>98,6</b>	<b>21.262</b>	<b>99,9</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantar	Kabir	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
2	Pantar Barat	Baranusa	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
3	Pantar Timur	Bakalang	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
		Tamalabang	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
4	Pantar Barat Laut	Kayang	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
5	Pantar Tengah	Maliang	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
6	Alor Barat Daya	Moru	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
		Probur	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
7	Alor Barat Daya Sela	Buraga	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
8	Mataru	Kalunan	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
		Taman Mataru	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
9	Alor Selatan	Apui	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
		Padang Alang	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
10	Alor Timur	Maritaing	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
		Lantoka	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
12	Pureman	Mademang	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v
14	Kabola	Lawahing	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
		Mali	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
15	Alor Barat Laut	Kokar	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
		Alor Kecil	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v
		Ternate	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
16	Alor Tengah Utara	Mebung	v	v	v	x	v	v	v	v	v	v
		Mainang	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
17	Lembur	Lembur	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
18	Pulau Pura	Limarahing	v	v	v	x	x	v	v	v	v	v
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>0,0</b>	<b>11,1</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Sumber : - Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024  
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantar	Kabir	109	16	55,2	13	44,8	29	2
2	Pantar Barat	Baranusa	130	7	87,5	1	12,5	8	0
3	Pantar Timur	Bakalang	162	8	57,1	6	42,9	14	1
		Tamalabang	155	9	50,0	9	50,0	18	2
4	Pantar Barat Laut	Kayang	52	3	50,0	3	50,0	6	0
5	Pantar Tengah	Maliang	47	2	33,3	4	66,7	6	1
6	Alor Barat Daya	Moru	486	17	40,5	25	59,5	42	0
		Probur	90	5	62,5	3	37,5	8	0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	86	1	33,3	2	66,7	3	0
8	Mataru	Kalunan	26	3	50,0	3	50,0	6	0
		Taman Mataru	36	5	83,3	1	16,7	6	0
9	Alor Selatan	Apui	64	2	66,7	1	33,3	3	0
		Padang Alang	38	2	66,7	1	33,3	3	0
10	Alor Timur	Maritaing	29	3	75,0	1	25,0	4	2
		Lantoka	47	1	33,3	2	66,7	3	0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	58	5	55,6	4	44,4	9	0
12	Pureman	Mademang	24	0	0,0	4	100,0	4	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.280	70	51,9	65	48,1	135	18
14	Kabola	Lawahing	84	1	16,7	5	83,3	6	1
		Mali	16	3	100,0	0	0,0	3	0
15	Alor Barat Laut	Kokar	76	6	85,7	1	14,3	7	1
		Alor Kecil	78	8	66,7	4	33,3	12	0
		Ternate	91	2	40,0	3	60,0	5	0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	400	15	68,2	7	31,8	22	7
		Mainang	23	0	0,0	1	100,0	1	0
17	Lembur	Lembur	30	4	66,7	2	33,3	6	0
18	Pulau Pura	Limarahing	108	10	52,6	9	47,4	19	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.825</b>	<b>208</b>	<b>53,6</b>	<b>180</b>	<b>46,4</b>	<b>388</b>	<b>35</b>
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>			<b>3.283</b>						
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR</b>						<b>116,5</b>			
<b>PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)</b>								<b>676</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)</b>								<b>57,4</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)</b>								<b>43,1</b>	

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIobati DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIobati DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS			
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%		
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	Pantar	Kabir	8	7	15	13	10	23	3	37,5	1	14,3	4	26,7	4	30,8	3	30,0	7	30,4	7	53,8	4	40,0	11	47,8	6	26,1		
2	Pantar Barat	Baranusa	7	3	10	10	4	14	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	90,0	4	100,0	13	92,9	9	90,0	4	100,0	13	92,9	2	14,3		
3	Pantar Timur	Bakalang	8	1	9	8	4	12	2	25,0	0	0,0	2	22,2	1	12,5	3	75,0	4	33,3	3	37,5	3	75,0	6	50,0	2	16,7		
		Tamalabang	7	7	14	7	9	16	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	57,1	2	22,2	6	37,5	4	57,1	2	22,2	6	37,5	3	18,8		
4	Pantar Barat Laut	Kayang	4	0	4	7	1	8	1	25,0	0	#DIV/0!	1	25,0	4	57,1	0	0,0	4	50,0	5	71,4	0	0,0	5	62,5	1	12,5		
5	Pantar Tengah	Maliang	3	7	10	6	7	13	3	100,0	4	57,1	7	70,0	1	16,7	4	57,1	5	38,5	4	66,7	8	114,3	12	92,3	1	7,7		
6	Alor Barat Daya	Moru	9	9	18	24	14	38	0	0,0	2	22,2	2	11,1	12	50,0	11	78,6	23	60,5	12	50,0	13	92,9	25	65,8	6	15,8		
		Probur	3	3	6	4	2	6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	50,0	2	100,0	4	66,7	2	50,0	2	100,0	4	66,7	1	16,7		
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	2	4	6	2	4	6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	3	75,0	5	83,3	2	100,0	3	75,0	5	83,3	1	16,7		
8	Mataru	Kalunan	1	1	2	5	2	7	1	100,0	0	0,0	1	50,0	2	40,0	1	50,0	3	42,9	3	60,0	1	50,0	4	57,1	2	28,6		
		Taman Mataru	6	4	10	8	6	14	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	50,0	4	66,7	8	57,1	4	50,0	4	66,7	8	57,1	1	7,1		
9	Alor Selatan	Apui	3	0	3	5	2	7	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	3	60,0	1	50,0	4	57,1	3	60,0	1	50,0	4	57,1	2	28,6		
		Padang Alang	2	0	2	3	0	3	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	2	66,7	0	#DIV/0!	2	66,7	2	66,7	0	#DIV/0!	2	66,7	0	0,0		
10	Alor Timur	Maritang	3	4	7	5	4	9	2	66,7	3	75,0	5	71,4	2	40,0	0	0,0	2	22,2	4	80,0	3	75,0	7	77,8	0	0,0		
		Lantoka	1	1	2	2	1	3	1	100,0	1	100,0	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	1	100,0	2	66,7	0	0,0		
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	1	2	3	3	4	7	0	0,0	1	50,0	1	33,3	2	66,7	3	75,0	5	71,4	2	66,7	4	100,0	6	85,0	0	0,0		
12	Pureman	Mademang	1	1	2	4	2	6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	50,0	1	50,0	3	50,0	2	50,0	1	50,0	3	50,0	0	0,0		
13	Teluk Mutiara	Kenariang	44	23	67	80	48	128	21	47,7	10	43,5	31	46,3	30	37,5	23	47,9	53	41,4	51	63,8	33	68,8	84	65,6	15	11,7		
14	Kabola	Lawahing	2	1	3	4	3	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	75,0	4	133,3	7	100,0	3	75,0	4	133,3	7	100,0	0	0,0		
		Mali	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
15	Alor Barat Laut	Kokar	4	2	6	8	5	13	2	50,0	2	100,0	4	66,7	3	37,5	2	40,0	5	38,5	4	80,0	9	62,5	4	80,0	9	69,2	2	15,4
		Alor Kecil	7	2	9	18	7	25	7	100,0	1	50,0	8	88,9	8	44,4	4	57,1	12	48,0	15	83,3	5	71,4	20	80,0	3	12,0		
		Temate	1	7	8	3	8	11	0	0,0	1	14,3	1	12,5	3	100,0	5	62,5	8	72,7	3	100,0	6	75,0	9	81,8	1	9,1		
16	Alor Tengah Utara	Mebung	10	4	14	19	17	36	5	50,0	3	75,0	8	57,1	12	63,2	8	47,1	20	55,6	17	89,5	11	64,7	28	77,8	5	13,9		
		Mainang	0	0	0	2	1	3	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	1	100,0	1	33,3	0	0,0	1	100,0	1	33,3	0	0,0		
17	Lembur	Lembur	2	2	4	3	3	6	1	50,0	0	0,0	1	25,0	4	133,3	1	33,3	5	83,3	5	166,7	1	33,3	6	100,0	1	16,7		
18	Pulau Pura	Limarahing	1	1	2	4	6	10	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	50,0	3	50,0	5	50,0	2	50,0	3	50,0	5	50,0	1	10,0		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>140</b>	<b>96</b>	<b>236</b>	<b>257</b>	<b>174</b>	<b>431</b>	<b>49</b>	<b>35,0</b>	<b>29</b>	<b>30,2</b>	<b>78</b>	<b>33,1</b>	<b>121</b>	<b>47,1</b>	<b>93</b>	<b>53,4</b>	<b>214</b>	<b>49,7</b>	<b>170</b>	<b>66,1</b>	<b>122</b>	<b>70,1</b>	<b>292</b>	<b>67,7</b>	<b>56</b>	<b>13,0</b>		

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan:

\*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPMBP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS				PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR	PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P		
							L		P	L	P	L	P					L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Pantar	Kabir	1.003	334	334	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	170	163	333	
2	Pantar Barat	Baranusa	674	530	530	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	263	267	530	
3	Pantar Timur	Bakalang	789	204	204	100,0	0	0	0	1	0	1	0	1	#DIV/0!	128	75	203	
		Tamalabang	657	93	93	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	32	61	93	
4	Pantar Barat Laut	Kayang	529	85	85	100,0	0	1	0	0	0	1	0	1	#DIV/0!	53	28	81	
5	Pantar Tengah	Maliang	927	168	168	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	92	76	168	
6	Alor Barat Daya	Moru	1.280	525	525	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	252	273	525	
		Probur	385	143	143	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	53	90	143	
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	614	166	164	98,8	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	93	74	167	
8	Mataru	Kalunan	244	114	114	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	72	42	114	
		Taman Mataru	404	214	214	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	112	102	214	
9	Alor Selatan	Apui	535	128	128	100,0	0	1	1	0	0	1	1	2	#DIV/0!	52	74	126	
		Padang Alang	315	55	55	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	33	22	55	
10	Alor Timur	Maritaing	595	492	378	76,8	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	243	249	492	
		Lantoka	348	172	172	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	82	90	172	
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	969	397	397	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	202	195	397	
12	Pureman	Mademang	456	135	135	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	72	63	135	
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	4.648	980	980	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	564	416	980	
14	Kabola	Lawahing	568	269	269	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	168	101	269	
		Mali	577	577	577	100,0	0	2	0	0	0	2	0	2	#DIV/0!	278	297	575	
15	Alor Barat Laut	Kokar	815	188	188	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	103	85	188	
		Alor Kecil	785	468	468	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	269	199	468	
		Ternate	393	122	115	94,3	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	62	60	122	
16	Alor Tengah Utara	Mebung	614	466	466	100,0	0	4	3	0	0	4	3	7	#DIV/0!	237	222	459	
		Mainang	327	172	172	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	101	71	172	
17	Lembur	Lembur	450	108	108	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	55	53	108	
18	Pulau Pura	Limarahing	619	249	249	100,0	0	1	0	0	0	1	0	1	#DIV/0!	119	129	248	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>20.520</b>	<b>7.554</b>	<b>7.431</b>	<b>98,4</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>3.960</b>	<b>3.577</b>	<b>7.537</b>	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																			
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%																			
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%																			

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	1,2
2	5 - 14 TAHUN	0	1	1	1,2
3	15 - 19 TAHUN	0	3	3	3,7
4	20 - 24 TAHUN	6	4	10	12,3
5	25 - 49 TAHUN	28	28	56	69,1
6	≥ 50 TAHUN	5	5	10	12,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>39</b>	<b>42</b>	<b>81</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>48,1</b>	<b>51,9</b>		
<b>Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV</b>					<b>5994</b>
<b>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai sta</b>					<b>5167</b>
<b>Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi din</b>					<b>86,2</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Pantar	Kabir	0	0	#DIV/0!
2	Pantar Barat	Baranusa	2	1	50
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	#DIV/0!
		Tamalabang	0	0	#DIV/0!
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	#DIV/0!
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0	#DIV/0!
6	Alor Barat Daya	Moru	7	2	29
		Probur	0	0	#DIV/0!
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	#DIV/0!
8	Mataru	Kalunan	2	1	50
		Taman Mataru	0	0	#DIV/0!
9	Alor Selatan	Apui	0	0	#DIV/0!
		Padang Alang	0	0	#DIV/0!
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	#DIV/0!
		Lantoka	0	0	#DIV/0!
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	#DIV/0!
12	Pureman	Mademang	1	0	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	62	51	82
14	Kabola	Lawahing	0	0	#DIV/0!
		Mali	0	0	#DIV/0!
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	#DIV/0!
		Alor Kecil	0	0	#DIV/0!
		Ternate	1	1	100
16	Alor Tengah Utara	Mebung	3	0	0
		Mainang	0	0	#DIV/0!
17	Lembur	Lembur	0	0	#DIV/0!
18	Pulau Pura	Limarahing	1	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>79</b>	<b>56</b>	<b>71</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantar	Kabir	10.624	287	169	81	28,2	33	19,5	66	81,5	33	100,0	33	100,0
2	Pantar Barat	Baranusa	7.597	205	114	206	100,4	129	113,5	258	125,2	129	100,0	129	100,0
3	Pantar Timur	Bakalang	6.403	173	133	82	47,4	45	33,8	90	109,8	45	100,0	45	100,0
		Tamalabang	5.537	149	111	70	46,8	25	22,6	68	97,1	25	100,0	25	100,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	5.356	145	89	37	25,6	15	16,8	28	75,7	14	93,3	13	86,7
5	Pantar Tengah	Maliang	10.660	288	156	15	5,2	3	1,9	6	40,0	3	100,0	3	100,0
6	Alor Barat Daya	Moru	14.526	392	216	212	54,1	109	50,5	214	100,9	107	98,2	109	100,0
		Probur	5.488	148	65	52	35,1	34	52,4	68	130,8	34	100,0	34	100,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	6.492	175	104	98	55,9	60	58,0	120	122,4	60	100,0	60	100,0
8	Mataru	Kalunan	2.580	70	41	47	67,5	19	46,2	38	80,9	19	100,0	19	100,0
		Taman Mataru	3.992	108	68	8	7,4	5	7,3	10	125,0	5	100,0	5	100,0
9	Alor Selatan	Apui	7.341	198	90	40	20,2	14	15,5	26	65,0	13	92,9	14	100,0
		Padang Alang	3.043	82	53	12	14,6	11	20,7	16	133,3	8	72,7	8	72,7
10	Alor Timur	Maritaing	5.337	144	100	42	29,1	26	25,9	48	114,3	24	92,3	26	100,0
		Lantoka	3.736	101	59	73	72,4	57	97,1	110	150,7	55	96,5	56	98,2
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	10.029	271	163	54	19,9	26	15,9	50	92,6	25	96,2	26	100,0
12	Pureman	Mademang	3.666	99	77	21	21,2	5	6,5	10	47,6	5	100,0	5	100,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	55.556	1.500	784	77	5,1	46	5,9	92	119,5	46	100,0	46	100,0
14	Kabola	Lawahing	5.802	157	96	42	26,8	20	20,9	40	95,2	20	100,0	20	100,0
		Mali	5.998	162	97	21	13,0	8	8,2	16	76,2	8	100,0	8	100,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	8.886	240	137	87	36,3	32	23,3	56	64,4	28	87,5	30	93,8
		Alor Kecil	8.672	234	132	189	80,7	82	62,0	156	82,5	78	95,1	76	92,7
		Ternate	4.143	112	66	119	106,4	53	80,0	106	89,1	53	100,0	53	100,0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	10.054	271	104	191	70,4	92	88,9	184	96,3	92	100,0	92	100,0
		Mainang	3.021	82	55	53	65,0	29	52,6	58	109,4	29	100,0	29	100,0
17	Lembur	Lembur	4.791	129	76	40	30,9	16	21,1	32	80,0	16	100,0	16	100,0
18	Pulau Pura	Limarahing	5.690	154	104	161	104,8	71	68,0	116	72,0	58	81,7	67	94,4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>225.020</b>	<b>6.076</b>	<b>3.460</b>	<b>2.130</b>	<b>35,1</b>	<b>1.065</b>	<b>30,8</b>	<b>2.082</b>	<b>97,7</b>	<b>1.032</b>	<b>96,9</b>	<b>1.047</b>	<b>98,3</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>				<b>270</b>	<b>843</b>										

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun

jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantar	Kabir	243	0	27	27	11,1	0
2	Pantar Barat	Baranusa	189	7	125	132	69,8	5
3	Pantar Timur	Bakalang	125	6	69	75	60,0	8
		Tamalabang	151	6	70	76	50,3	8
4	Pantar Barat Laut	Kayang	99	2	105	107	108,1	2
5	Pantar Tengah	Maliang	200	8	71	79	39,5	10
6	Alor Barat Daya	Moru	398	9	272	281	70,6	3
		Probur	119	3	77	80	67,2	4
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	144	4	105	109	75,7	4
8	Mataru	Kalunan	64	0	53	53	82,8	0
		Taman Mataru	82	0	20	20	24,4	0
9	Alor Selatan	Apui	124	2	60	62	50,0	3
		Padang Alang	59	1	36	37	62,7	3
10	Alor Timur	Maritaing	116	2	91	93	80,2	2
		Lantoka	76	4	100	104	136,8	4
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	232	1	78	79	34,1	1
12	Pureman	Mademang	78	3	49	52	66,7	6
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	1.248	4	699	703	56,3	1
14	Kabola	Lawahing	127	0	110	110	86,6	0
		Mali	132	1	59	60	45,5	2
15	Alor Barat Laut	Kokar	204	1	109	110	53,9	1
		Alor Kecil	198	3	144	147	74,2	2
		Ternate	86	2	52	54	62,8	4
16	Alor Tengah Utara	Mebung	348	2	244	246	70,7	1
		Mainang	58	0	60	60	103,4	0
17	Lembur	Lembur	102	4	62	66	64,7	6
18	Pulau Pura	Limarahing	124	1	59	60	48,4	2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5.126</b>	<b>76</b>	<b>3.006</b>	<b>3.082</b>	<b>60,1</b>	<b>2</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIg  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIg					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantar	Kabir	1	1	100	0	0,0	1	100
2	Pantar Barat	Baranusa	1		0	1	100,0	1	100
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Tamalabang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Pantar Barat Laut	Kayang	1	1	100	0	0,0	1	100
5	Pantar Tengah	Maliang	1	1	100	0	0,0	1	100
6	Alor Barat Daya	Moru	3	3	100	0	0,0	3	100
		Probur	1	1	100	0	0,0	1	100
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Mataru	Kalunan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Taman Mataru	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Alor Selatan	Apui	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Padang Alang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Lantoka	5	5	100	0	0,0	5	100
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Pureman	Mademang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Kabola	Lawahing	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Mali	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Alor Kecil	1	1	100	0	0,0	1	100
		Ternate	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Alor Tengah Utara	Mebung	1	1	100	0	0,0	1	100
		Mainang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Lembur	Lembur	4	4	100	0	0,0	4	100
18	Pulau Pura	Limarahing	1	1	100	0	0,0	1	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>20</b>	<b>19</b>	<b>95</b>	<b>1</b>	<b>5,0</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Pantar	Kabir	0	0	0	4	0	4	4	4	0	4
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	0	5	2	7	5	2	7	7
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	0	5	0	5	5	0	5	5
		Tamalabang	0	0	0	1	2	3	1	2	3	3
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
5	Pantar Tengah	Maliang	1	0	1	4	0	4	5	0	5	5
6	Alor Barat Daya	Moru	0	0	0	2	2	4	2	2	4	4
		Probur	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mataru	Kalunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Taman Mataru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Alor Selatan	Apui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Padang Alang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lantoka	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pureman	Mademang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	3	2	5	5	4	9	8	6	14	14
14	Kabola	Lawahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mali	1	0	1	1	1	2	2	1	3	3
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Alor Kecil	0	0	0	7	0	7	7	0	7	7
		Ternate	0	0	0	2	2	4	2	2	4	4
16	Alor Tengah Utara	Mebung	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
		Mainang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Lembur	Lembur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	0	2	2	4	2	2	4	4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>42</b>	<b>16</b>	<b>58</b>	<b>47</b>	<b>18</b>	<b>65</b>	<b>65</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>71,4</b>	<b>28,6</b>		<b>72,4</b>	<b>27,6</b>		<b>72,3</b>	<b>27,7</b>		
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>42,3</b>	<b>15,8</b>		<b>28,9</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Pantar	Kabir	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Pantar Barat	Baranusa	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Pantar Timur	Bakalang	5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Tamalabang	3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Pantar Tengah	Maliang	5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Alor Barat Daya	Moru	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Probur	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Mataru	Kalunan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Taman Mataru	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Alor Selatan	Apui	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Padang Alang	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Lantoka	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Pureman	Mademang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	14	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Kabola	Lawahing	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Mali	3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Alor Kecil	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Ternate	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Mainang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Lembur	Lembur	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Pulau Pura	Limarahing	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>65</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>						<b>0,0</b>					

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Pantar	Kabir	0	0	0	0	4	4	0	4	4	
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	0	1	8	9	1	8	9	
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	0	1	6	7	1	6	7	
		Tamalabang	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
5	Pantar Tengah	Maliang	0	1	1	0	4	4	0	5	5	
6	Alor Barat Daya	Moru	0	0	0	0	4	4	0	4	4	
		Probur	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Mataru	Kalunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Taman Mataru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Alor Selatan	Apui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Padang Alang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Lantoka	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Pureman	Mademang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	0	5	5	0	9	9	0	14	14	
14	Kabola	Lawahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Mali	0	1	1	0	2	2	0	3	3	
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Alor Kecil	0	0	0	0	7	7	0	7	7	
		Ternate	0	0	0	0	4	4	0	4	4	
16	Alor Tengah Utara	Mebung	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
		Mainang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Lembur	Lembur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>60</b>	<b>62</b>	<b>2</b>	<b>67</b>	<b>69</b>	
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>												<b>3,1</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2023	TAHUN 2022		TAHUN 2023	TAHUN 2022	
			JML PENDERITA BARU <sup>a</sup>	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU <sup>b</sup>	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantar	Kabir	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	#DIV/0!	2	1	50,0
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Tamalabang	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0	#DIV/0!	3	2	66,7
6	Alor Barat Daya	Moru	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Probur	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Alor Barat Daya Selat	Buraga	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Mataru	Kalunan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Taman Mataru	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Alor Selatan	Apui	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Padang Alang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Lantoka	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
12	Pureman	Mademang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	8	6	75,0	23	9	39,1
14	Kabola	Lawahing	0	0	#DIV/0!	7	7	100,0
		Mali	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	#DIV/0!	4	4	100,0
		Alor Kecil	2	2	100,0	5	4	80,0
		Ternate	1	0	0,0	8	5	62,5
16	Alor Tengah Utara	Mebung	1	1	100,0	3	1	33,3
		Mainang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	Lembur	Lembur	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>12</b>	<b>9</b>	<b>75,0</b>	<b>58</b>	<b>36</b>	<b>62,1</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Pantar	Kabir	0	0
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0
		Tamalabang	0	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0
6	Alor Barat Daya	Moru	0	0
		Probur	0	0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0
8	Mataru	Kalunan	0	0
		Taman Mataru	0	0
9	Alor Selatan	Apui	0	0
		Padang Alang	0	0
10	Alor Timur	Maritaing	0	0
		Lantoka	0	0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0
12	Pureman	Mademang	0	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	0	0
14	Kabola	Lawahing	0	0
		Mali	0	0
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0
		Alor Kecil	0	0
		Ternate	0	0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	0	0
		Mainang	0	0
17	Lembur	Lembur	0	0
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>#DIV/0!</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Pantar	Kabir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tamalabang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Alor Barat Daya	Moru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Probur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mataru	Kalunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Taman Mataru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Alor Selatan	Apui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Padang Alang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lantoka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pureman	Mademang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kabola	Lawahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Alor Kecil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ternate	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mainang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Lembur	Lembur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>CASE FATALITY RATE (%)</b>							<b>#DIV/0!</b>					<b>#DIV/0!</b>								
<b>INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK</b>																<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>		

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Pantar	Kabir	0	0	#DIV/0!
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	#DIV/0!
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	#DIV/0!
		Tamalabang	0	0	#DIV/0!
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	#DIV/0!
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0	#DIV/0!
6	Alor Barat Daya	Moru	0	0	#DIV/0!
		Probur	0	0	#DIV/0!
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	#DIV/0!
8	Mataru	Kalunan	0	0	#DIV/0!
		Taman Mataru	0	0	#DIV/0!
9	Alor Selatan	Apui	0	0	#DIV/0!
		Padang Alang	0	0	#DIV/0!
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	#DIV/0!
		Lantoka	0	0	#DIV/0!
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	#DIV/0!
12	Pureman	Mademang	0	0	#DIV/0!
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	24	24	100,0
14	Kabola	Lawahing	0	0	#DIV/0!
		Mali	0	0	#DIV/0!
16	Alor Barat Laut	Kokar	59	59	100,0
		Alor Kecil	2	2	100,0
		Ternate	2	2	100,0
17	Alor Tengah Utara	Mebung	0	0	#DIV/0!
		Mainang	0	0	#DIV/0!
17	Lembur	Lembur	0	0	#DIV/0!
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>87</b>	<b>87</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)				
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN
1	Keracunan Makanan	2	13	19.00 WIB		10-09-2024	32	55	87				7	15	17	17	19	7	2	2	1			0			0			0			0,0	0,0	0,0
2				05-09-2024					0																										
3									0																										
4									0																										
5									0																										
6									0																										
7									0																										
8									0																										
9									0																										
10									0																										
11									0																										
12									0																										
13									0																										
14									0																										
15									0																										

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantar	Kabir	7	5	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Pantar Barat	Baranusa	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Tamalabang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Pantar Barat Laut	Kayang	1	2	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Alor Barat Daya	Moru	4	2	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Probur	2	0	2	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Mataru	Kalunan	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Taman Mataru	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Alor Selatan	Apui	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		Padang Alang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Alor Timur	Maritaing	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
		Lantoka	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
12	Pureman	Mademang	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	68	61	129	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	Kabola	Lawahing	2	1	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Mali	3	3	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	10	6	16	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Alor Kecil	52	44	96	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Ternate	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	10	8	18	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Mainang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	Lembur	Lembur	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
18	Pulau Pura	Limarahing	2	0	2	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
<b>JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)</b>			<b>167</b>	<b>134</b>	<b>301</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK</b>			<b>133,8</b>								

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantar	Kabir	1.841	613	1.228	1.841	100,0	42	18	60	59	98,3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Pantar Barat	Baranusa	225	53	172	225	100,0	1	1	2	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Pantar Timur	Bakalang	77	49	28	77	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Tamalabang	146	37	109	146	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Pantar Barat Laut	Kayang	90	59	31	90	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Pantar Tengah	Maliang	135	41	94	135	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Alor Barat Daya	Moru	1.781	509	1.272	1.781	100,0	35	33	68	64	94,1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Probur	254	130	124	254	100,0	10	8	18	16	88,9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Alor Barat Daya Sela	Buraga	226	44	182	226	100,0	0	2	2	2	100,0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
8	Mataru	Kalunan	151	60	91	151	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Taman Mataru	83	39	44	83	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Alor Selatan	Apui	2.078	1.220	858	2.078	100,0	124	99	223	222	99,6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Padang Alang	317	78	239	317	100,0	1	0	1	0	0,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
10	Alor Timur	Maritaing	210	132	78	210	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Lantoka	217	154	63	217	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	2.008	884	1.124	2.008	100,0	45	28	73	73	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Pureman	Mademang	148	98	50	148	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	986	902	84	986	100,0	16	16	32	23	71,9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	Kabola	Lawahing	221	117	104	221	100,0	3	1	4	3	75,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Mali	177	41	136	177	100,0	0	1	1	1	100,0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
15	Alor Barat Laut	Kokar	1.028	579	449	1.028	100,0	73	62	135	19	14,1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Alor Kecil	566	466	100	566	100,0	10	0	10	7	70,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		Ternate	76	26	50	76	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	Alor Tengah Utara	Mebung	2.995	1.621	1.374	2.995	100,0	29	35	64	54	84,4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Mainang	33	15	18	33	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	Lembur	Lembur	1.767	321	1.446	1.767	100,0	53	46	99	98	99,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Pulau Pura	Limarahing	139	48	91	139	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>17.975</b>	<b>8.336</b>	<b>9.639</b>	<b>17.975</b>	<b>100,0</b>	<b>442</b>	<b>350</b>	<b>792</b>	<b>641</b>	<b>80,9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>
<b>ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK</b>										<b>3,5</b>								

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Pantar	Kabir	12	21	33	0	0	0	0	0	0	0	8	17	25	4	4	8
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tamalabang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Alor Barat Daya	Moru	15	12	27	0	0	0	0	0	0	12	5	17	3	7	10	
		Probur	2	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Mataru	Kalunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Taman Mataru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Alor Selatan	Apui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Padang Alang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Alor Timur	Maritaing	3	7	10	0	0	0	0	0	0	3	5	8	0	2	2	
		Lantoka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	14	21	35	0	0	0	0	0	0	8	17	25	6	4	10	
12	Pureman	Mademang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Kabola	Lawahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Mali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Alor Kecil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Ternate	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Alor Tengah Utara	Mebung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Mainang	18	14	32	0	0	0	0	0	0	14	8	22	4	6	10	
17	Lembur	Lembur	14	9	23	0	0	0	0	0	0	10	5	0	4	4	8	
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>80</b>	<b>84</b>	<b>164</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>56</b>	<b>57</b>	<b>98</b>	<b>24</b>	<b>27</b>	<b>51</b>	

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantar	Kabir	149	155	303	121	81,5	110	71,0	231	76,1
2	Pantar Barat	Baranusa	107	111	218	65	60,6	72	64,9	137	62,8
3	Pantar Timur	Bakalang	90	97	188	50	55,3	65	66,8	115	61,2
		Tamalabang	98	107	204	70	71,8	84	78,7	154	75,4
4	Pantar Barat Laut	Kayang	71	76	147	40	56,2	55	72,8	95	64,7
5	Pantar Tengah	Maliang	132	143	275	90	68,2	108	75,7	198	72,1
6	Alor Barat Daya	Moru	218	242	459	170	78,1	183	75,7	353	76,9
		Probur	75	72	147	40	53,5	53	73,3	93	63,2
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	93	91	184	70	75,2	83	90,8	153	82,9
8	Mataru	Kalunan	33	37	70	30	90,2	35	95,2	65	92,9
		Taman Mataru	53	54	107	40	75,1	52	96,6	92	85,9
9	Alor Selatan	Apui	77	82	159	60	77,7	64	78,0	124	77,9
		Padang Alang	43	42	86	35	80,9	40	94,2	75	87,5
10	Alor Timur	Maritaing	77	77	154	60	77,8	66	85,6	126	81,7
		Lantoka	52	53	105	40	77,5	47	88,0	87	82,8
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	146	146	293	90	61,5	102	69,8	192	65,6
12	Pureman	Mademang	64	67	131	40	62,4	55	81,6	95	72,3
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	686	737	1.423	557	81,2	567	76,9	1.124	79,0
14	Kabola	Lawahing	81	86	166	60	74,5	70	81,7	130	78,2
		Mali	83	93	176	54	65,2	66	71,0	120	68,3
15	Alor Barat Laut	Kokar	122	129	251	100	82,1	121	93,7	221	88,1
		Alor Kecil	112	124	236	102	91,2	90	72,5	192	81,4
		Ternate	58	62	120	49	84,6	40	64,5	89	74,2
16	Alor Tengah Utara	Mebung	188	214	401	155	82,5	166	77,7	321	80,0
		Mainang	41	44	85	20	48,8	36	81,5	56	65,8
17	Lembur	Lembur	71	74	146	55	77,3	66	88,8	121	83,1
18	Pulau Pura	Limarahing	80	90	170	70	88,0	81	89,8	151	89,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.099</b>	<b>3.306</b>	<b>6.405</b>	<b>2.333</b>	<b>75,3</b>	<b>2.577</b>	<b>78,0</b>	<b>4.910</b>	<b>76,7</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Pantar	Kabir	6	6	93,1
2	Pantar Barat	Baranusa	5	5	107,9
3	Pantar Timur	Bakalang	4	4	100,3
		Tamalabang	4	2	46,1
4	Pantar Barat Laut	Kayang	3	2	64,2
5	Pantar Tengah	Maliang	6	6	102,9
6	Alor Barat Daya	Moru	10	10	102,6
		Probur	3	3	96,0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	4	4	102,1
8	Mataru	Kalunan	1	1	67,3
		Taman Mataru	2	1	44,0
9	Alor Selatan	Apui	3	2	59,2
		Padang Alang	2	1	54,9
10	Alor Timur	Maritaing	3	3	91,6
		Lantoka	2	1	44,8
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	6	4	64,4
12	Pureman	Mademang	3	2	71,6
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	30	22	72,8
14	Kabola	Lawahing	4	2	56,7
		Mali	4	3	80,4
15	Alor Barat Laut	Kokar	5	4	75,1
		Alor Kecil	5	4	79,8
		Ternate	3	2	78,5
16	Alor Tengah Utara	Mebung	9	8	93,8
		Mainang	2	1	55,3
17	Lembur	Lembur	3	3	97,1
18	Pulau Pura	Limarahing	4	3	83,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>136</b>	<b>109</b>	<b>80,1</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	Pemeriksaan IVA		Pemeriksaan Sadanis		IVA Positif		Curiga Kanker Leher Rahim		Krioterapi		IVA Positif dan Curiga Kanker Leher Rahim Dirujuk		Tumor/Benjolan		Curiga Kanker Payudara		Tumor dan Curiga Kanker Payudara Dirujuk		
					Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Pantar	Kabir	1	1.477	0	0,0	25	1,7	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
2	Pantar Barat	Baranusa	1	942	0	0,0	25	2,7	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
3	Pantar Timur	Bakalang	1	806	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Tamalabang	1	890	0	0,0	1	0,1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
4	Pantar Barat Laut	Kayang	1	660	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
5	Pantar Tengah	Maliang	1	1.188	0	0,0	12	1,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
6	Alor Barat Daya	Moru	1	2.295	5	0,2	108	4,7	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
		Probur	1	651	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	1	832	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
8	Mataru	Kalunan	1	334	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Taman Mataru	1	459	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
9	Alor Selatan	Apui	1	757	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Padang Alang	1	376	0	0,0	107	28,4	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
10	Alor Timur	Maritaing	1	688	0	0,0	82	11,9	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
		Lantoka	1	471	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	1	1.317	6	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
12	Pureman	Mademang	1	552	0	0,0	26	4,7	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
13	Teluk Mutiara	Kenariang	1	7.528	30	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
14	Kabola	Lawahing	1	794	2	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Mali	1	889	0	0,0	1	0,1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
15	Alor Barat Laut	Kokar	1	1.164	0	0,0	2	0,2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
		Alor Kecil	1	1.178	14	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Ternate	1	530	0	0,0	1	0,2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
16	Alor Tengah Utara	Mebung	1	2.060	0	0,0	162	7,9	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	
		Mainang	1	410	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
17	Lembur	Lembur	1	671	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
18	Pulau Pura	Limarahing	1	715	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>				<b>0</b>	<b>30.632</b>	<b>57</b>	<b>0,2</b>	<b>552</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT									MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN		
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Pantar	Kabir	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
2	Pantar Barat	Baranusa	6	0	14	2	0	0	0	0	14	2	16	266,7	
3	Pantar Timur	Bakalang	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
		Tamalabang	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
4	Pantar Barat Laut	Kayang	4	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	25,0	
5	Pantar Tengah	Maliang	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
6	Alor Barat Daya	Moru	13	0	7	1	0	1	0	0	8	1	9	69,2	
		Probur	4	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	25,0	
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
8	Mataru	Kalunan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
		Taman Mataru	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
9	Alor Selatan	Apui	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
		Padang Alang	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
10	Alor Timur	Maritaing	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
		Lantoka	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	8	0	20	7	0	0	0	0	20	7	27	337,5	
12	Pureman	Mademang	4	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	25,0	
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	40	0	12	2	0	0	0	0	12	2	14	35,0	
14	Kabola	Lawahing	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
		Mali	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
15	Alor Barat Laut	Kokar	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
		Alor Kecil	7	0	4	2	0	0	0	0	4	2	6	85,7	
		Ternate	3	0	8	3	0	0	1	0	8	4	12	400,0	
16	Alor Tengah Utara	Mebung	11	0	6	1	0	0	0	0	6	1	7	63,6	
		Mainang	4	0	10	1	0	0	0	0	10	1	11	275,0	
17	Lembur	Lembur	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	
18	Pulau Pura	Limarahing	5	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	40,0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>180</b>	<b>0</b>	<b>85</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>86</b>	<b>21</b>	<b>107</b>	<b>59,4</b>	

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	K30	Dispepsia	326	605	931	1.620
2	A09	Diare	298	263	561	630
3	J06.9	ISPA	250	256	506	591
4	J18	Pneumonia	271	187	458	755
5	J40	Bronchitis	293	125	418	1.058
6	E11	Diabetes Melitus	169	242	411	3.117
7	J45.9	Asma Bronchiale	167	191	358	912
8	I10	Hipertensi	161	186	347	1.155
9	A15.0	TB Paru	133	117	250	625
10	I50	CHF	156	85	241	988
<b>Jumlah</b>			<b>2.224</b>	<b>2.257</b>	<b>4.481</b>	<b>11.451</b>

Sumber : Rumah Sakit Daerah Kalabahi Tahun 2024

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	J18	Pneumonia	167	135	302	27	
2	A91	DHF	99	71	170	1	
3	N18.9	CKD	55	93	148	20	
4	A09	Diare	64	52	116	-	
5	E11	Diabetes Melitus	45	61	106	5	
6	I63	Cerebral Infaction	43	60	103	17	
7	I50	CHF	61	41	102	16	
8	J40	Bronchitis	63	28	91	7	
9	A15.0	TB Paru	37	38	75	13	
10	K37	Appendicitis	20	30	50	-	
<b>J u m l a h</b>			<b>654</b>	<b>609</b>	<b>1.263</b>	<b>106</b>	<b>8,39</b>

Sumber : Rumah Sakit Daerah Kalabahi Tahun 2024

Lampiran 79 c

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Sumber : Rumah Sakit Daerah Kalabahi Tahun 2024

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Pantar	Kabir	11	7	0	0
2	Pantar Barat	Baranusa	7	6	0	0
3	Pantar Timur	Bakalang	5	3	0	0
		Tamalabang	7	3	0	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	7	1	0	0
5	Pantar Tengah	Maliang	9	3	0	0
6	Alor Barat Daya	Moru	11	7	0	0
		Probur	7	5	0	0
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	3	3	0	0
8	Mataru	Kalunan	3	4	0	0
		Taman Mataru	4	4	0	0
9	Alor Selatan	Apui	8	5	0	0
		Padang Alang	4	2	0	0
10	Alor Timur	Maritaing	5	5	0	0
		Lantoka	5	4	0	0
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	8	5	0	0
12	Pureman	Mademang	5	3	0	0
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	14	6	0	0
14	Kabola	Lawahing	5	1	0	0
		Mali	3	3	0	0
15	Alor Barat Laut	Kokar	6	4	0	0
		Alor Kecil	8	1	0	0
		Ternate	3	3	0	0
16	Alor Tengah Utara	Mebung	11	5	0	0
		Mainang	4	2	0	0
17	Lembur	Lembur	6	4	0	0
18	Pulau Pura	Limarahing	6	1	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			175	100	0	0

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 81

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100
1	Pantar	Kabir	11	2.732	-	0	2.405	88,03	233	8,53	94	3,44	-	0	0	0	2732	100
2	Pantar Barat	Baranusa	7	1.881	-	0	1.243	66,08	413	21,96	225	11,96	-	0	0	0	1881	100
3	Pantar Timur	Bakalang	5	1.627	-	0	1.473	90,53	124	7,62	30	1,84	-	0	0	0	1627	100
		Tamalabang	7	1.612	-	0	1.480	91,81	132	8,19	-	-	-	0	0	0	1612	100
4	Pantar Barat Laut	Kayang	7	1.271	-	0	760	59,80	341	26,83	170	13,38	-	0	0	0	1271	100
5	Pantar Tengah	Maliang	9	2.157	-	0	1.688	78,26	184	8,53	285	13,21	-	0	0	0	2157	100
6	Alor Barat Daya	Moru	11	3.167	-	0	1.910	60,31	48	1,52	1.209	38,17	-	0	0	0	3167	100
		Probur	7	1.304	-	0	537	41,18	150	11,50	617	47,32	-	0	0	0	1304	100
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	3	1.529	-	0	795	51,99	564	36,89	170	11,12	-	0	0	0	1529	100
8	Mataru	Kalunan	3	570	-	0	428	75,09	69	12,11	73	12,81	-	0	0	0	570	100
		Taman Mataru	4	833	-	0	565	67,83	213	25,57	55	6,60	-	0	0	0	833	100
9	Alor Selatan	Apui	8	2.023	-	0	1.738	85,91	19	0,94	266	13,15	-	0	0	0	2023	100
		Padang Alang	4	1.029	-	0	587	57,05	58	5,64	384	37,32	-	0	0	0	1029	100
10	Alor Timur	Maritaing	5	1.205	-	0	1.028	85,31	30	2,49	147	12,20	-	0	0	0	1205	100
		Lantoka	5	1.067	-	0	819	76,76	168	15,75	80	7,50	-	0	0	0	1067	100
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	8	2.483	-	0	1.776	71,53	193	7,77	514	20,70	-	0	0	0	2483	100
12	Pureman	Mademang	5	1.048	-	0	874	83,40	53	5,06	121	11,55	-	0	0	0	1048	100
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	14	12.443	-	0	12.233	98,31	210	1,69	-	-	-	0	0	0	12443	100
14	Kabola	Lawahing	5	3.569	-	0	2.287	64,08	646	18,10	636	17,82	-	0	0	0	3569	100
		Mali	3	1.462	-	0	1.243	85,02	-	-	-	-	-	0	219	14,98	1243	85,02
15	Alor Barat Laut	Kokar	6	2.157	-	0	2.106	97,64	51	2,36	-	-	-	0	0	0	2157	100
		Alor Kecil	8	2.411	-	0	1.862	77,23	65	2,70	484	20,07	-	0	0	0	2411	100
		Ternate	3	952	-	0	745	78,26	31	3,26	176	18,49	-	0	0	0	952	100
16	Alor Tengah Utara	Mebung	11	3.304	-	0	3.184	96,37	83	2,51	37	1,12	-	0	0	0	3304	100,00
		Mainang	4	883	-	0	470	53,23	298	33,75	115	13,02	-	0	0	0	883	100
17	Lembur	Lembur	6	1.289	-	0	1.063	82,47	127	9,85	99	7,68	-	0	0	0	1289	100
18	Pulau Pura	Limarahing	6	1.552	-	0	816	52,58	162	10,44	574	36,98	-	0	0	0	1552	100
<b>JUMLAH</b>			175	57.560	0		46115	80,12	4665	8,10	6561	11,40	0	0	219	0,4	57.341	100

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT)
1	Pantar	Kabir	11	2.732	2.732	100	648	23,72	2.732	100	548	20,06	548	20,06	3
2	Pantar Barat	Baranusa	7	1.881	1.881	100	1.230	65,39	1.881	100	1054	56,03	1.070	56,88	1
3	Pantar Timur	Bakalang	5	1.627	1.627	100	878	53,96	1.627	100	1362	83,71	826	50,77	2
		Tamalabang	7	1.612	1.612	100	946	58,68	1.612	100	638	39,58	764	47,39	0
4	Pantar Barat Laut	Kayang	7	1.271	1.271	100	752	59,17	1.271	100	520	40,91	372	29,27	2
5	Pantar Tengah	Maliang	9	2.157	2.157	100	764	35,42	2.157	100	1564	72,51	568	26,33	1
6	Alor Barat Daya	Moru	11	3.167	3.167	100	1.062	33,53	3.167	100	736	23,24	2.073	65,46	3
		Probur	7	1.304	1.304	100	1.017	77,99	1.304	100	1304	100,00	110	8,44	1
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	3	1.529	1.529	100	1.169	76,46	1.529	100	941	61,54	1.037	67,82	1
8	Mataru	Kalunan	3	570	570	100	570	100,00	570	100	570	100,00	570	100,00	3
		Taman Mataru	4	833	833	100	516	61,94	833	100	573	68,79	803	96,40	2
9	Alor Selatan	Apui	8	2.023	2.023	100	1.679	83,00	2.023	100	1480	73,16	1.562	77,21	7
		Padang Alang	4	1.029	1.029	100	654	63,56	1.029	100	779	75,70	841	81,73	4
10	Alor Timur	Maritaing	5	1.205	1.205	100	1.205	100,00	1.205	100	1205	100,00	1.205	100,00	5
		Lantoka	5	1.067	1.067	100	1.067	100,00	1.067	100	976	91,47	1.067	100,00	5
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	8	2.483	2.483	100	1.154	46,48	2.483	100	1647	66,33	1.879	75,67	2
12	Pureman	Mademang	5	1.048	1.048	100	955	91,13	1.048	100	851	81,20	864	82,44	3
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	14	12.443	12.443	100	9.541	76,68	12.443	100	9312	74,84	9.044	72,68	2
14	Kabola	Lawahing	5	3.569	3.569	100	1.246	34,91	3.569	100	1860	52,12	1.526	42,76	3
		Mali	3	1.462	1.462	100	653	44,66	1.004	68,67	493	33,72	753	51,50	2
15	Alor Barat Laut	Kokar	6	2.157	2.157	100	1.340	62,12	2.157	100	1591	73,76	745	34,54	2
		Alor Kecil	8	2.411	2.411	100	1.410	58,48	2.411	100	1583	65,66	794	32,93	6
		Ternate	3	952	952	100	634	66,60	952	100	630	66,18	745	78,26	3
16	Alor Tengah Utara	Mebung	11	3.304	3.304	100	1.100	33,29	1.300	39,35	1900	57,51	1.298	39,29	4
		Mainang	4	883	883	100	278	31,48	883	100	695	78,71	435	49,26	2
17	Lembur	Lembur	6	1.289	1.289	100	1.289	100,00	1.289	100	1289	100,00	1.289	100,00	3
18	Pulau Pura	Limarahing	6	1.552	1.552	100	1.330	85,70	1.552	100	902	58,12	934	60,18	4
<b>JUMLAH</b>			175	57.560	57.560	32,891	35,087	60,96	55,098	95,72	37003	64,29	33.722	58,59	76
<b>PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM</b>															43,4

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)										
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
					Σ	%	Σ											%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Pantar	Kabir	21	10	1	0	32	21	100,0	10	100	1	100,0	0	#DIV/0!	32	100,0	
2	Pantar Barat	Baranusa	10	5	1	0	16	10	100,0	5	100	1	100,0	0	#DIV/0!	16	100,0	
3	Pantar Timur	Bakalang	13	6	1	0	20	13	100,0	6	100	1	100,0	0	#DIV/0!	20	100,0	
		Tamalabang	11	4	1	0	16	11	100,0	2	50	1	100,0	0	#DIV/0!	14	87,5	
4	Pantar Barat Laut	Kayang	8	5	1	0	14	8	100,0	5	100	1	100,0	0	#DIV/0!	14	100,0	
5	Pantar Tengah	Maliang	17	8	1	0	26	17	100,0	8	100	1	100,0	0	#DIV/0!	26	100,0	
6	Alor Barat Daya	Moru	17	10	1	0	28	17	100,0	10	100	1	100,0	0	#DIV/0!	28	100,0	
		Probur	10	5	1	0	16	10	100,0	5	100	1	100,0	0	#DIV/0!	16	100,0	
7	Alor Barat Daya Selatan	Buraga	10	5	1	0	16	10	100,0	5	100	1	100,0	0	#DIV/0!	16	100,0	
8	Mataru	Kalunan	5	2	1	0	8	3	60,0	0	0	1	100,0	0	#DIV/0!	4	50,0	
		Taman Mataru	10	2	1	0	13	10	100,0	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	13	100,0	
9	Alor Selatan	Apui	17	6	1	0	24	0	0,0	0	0	1	100,0	0	#DIV/0!	1	4,2	
		Padang Alang	7	2	1	0	10	7	100,0	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	10	100,0	
10	Alor Timur	Maritaing	13	5	1	0	19	13	100,0	5	100	1	100,0	0	#DIV/0!	19	100,0	
		Lantoka	11	3	1	0	15	11	100,0	3	100	1	100,0	0	#DIV/0!	15	100,0	
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	15	6	1	0	22	15	100,0	6	100	1	100,0	0	#DIV/0!	22	100,0	
12	Pureman	Mademang	11	4	1	0	16	11	100,0	4	100	1	100,0	0	#DIV/0!	16	100,0	
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	23	12	1	3	39	23	100,0	12	100	1	100,0	0	#DIV/0!	36	92,3	
14	Kabola	Lawahing	8	4	1	0	13	8	100,0	4	100	1	100,0	0	#DIV/0!	13	100,0	
		Mali	5	2	1	0	8	2	40,0	1	50	1	100,0	0	#DIV/0!	4	50,0	
15	Alor Barat Laut	Kokar	11	5	1	0	17	10	90,9	5	100	1	100,0	0	#DIV/0!	16	94,1	
		Alor Kecil	10	6	1	0	17	10	100,0	6	100	1	100,0	0	#DIV/0!	17	100,0	
		Ternate	4	2	1	0	7	4	100,0	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	7	100,0	
16	Alor Tengah Utara	Mebung	21	10	1	0	32	21	100,0	10	100	1	100,0	0	#DIV/0!	32	100,0	
		Mainang	8	2	1	0	11	8	100,0	2	100	1	100,0	0	#DIV/0!	11	100,0	
17	Lembur	Lembur	12	3	1	0	16	12	100,0	3	100	1	100,0	0	#DIV/0!	16	100,0	
18	Pulau Pura	Limarahing	10	3	1	0	14	10	100,0	3	100	1	100,0	0	#DIV/0!	14	100,0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>318</b>	<b>137</b>	<b>27</b>	<b>3</b>	<b>485</b>	<b>295</b>	<b>92,8</b>	<b>126</b>	<b>91,9708</b>	<b>27</b>	<b>100,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>448</b>	<b>92,4</b>	

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA ALOR  
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	Pantar	Kabir	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Pantar Barat	Baranusa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Pantar Timur	Bakalang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Tamalabang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Pantar Barat Laut	Kayang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Pantar Tengah	Maliang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Alor Barat Daya	Moru	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Probur	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Alor Barat Daya Sela	Buraga	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Mataru	Kalunan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Taman Mataru	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Alor Selatan	Apui	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Padang Alang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Alor Timur	Maritaing	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Lantoka	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Alor Timur Laut	Bukapiting	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Pureman	Mademang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Teluk Mutiara	Kenarilang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	17	13	76,4706	4	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	21	13	61,9
14	Kabola	Lawahing	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Mali	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	Alor Barat Laut	Kokar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Alor Kecil	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Ternate	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	Alor Tengah Utara	Mebung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Mainang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	Lembur	Lembur	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	Pulau Pura	Limarahing	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>17</b>	<b>13</b>	<b>76,5</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>21</b>	<b>13</b>	<b>61,9047619</b>

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat , Dinas Kesehatan Kab. Alor, 2024